



**PENERAPAN MODEL *BRAIN BASED LEARNING*
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS
DAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN SEJARAH INDONESIA
PADA PESERTA DIDIK KELAS XI MIA 2
DI SMA NEGERI 2 BONDOWOSO
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

SKRIPSI

**Oleh:
DWI ATIKA FITRININGTIYAS
NIM. 110210302053**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2015**



**PENERAPAN MODEL *BRAIN BASED LEARNING*
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS
DAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN SEJARAH INDONESIA
PADA PESERTA DIDIK KELAS XI MIA 2
DI SMA NEGERI 2 BONDOWOSO
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

SKRIPSI

**diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Sejarah (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan**

**Oleh:
DWI ATIKA FITRININGTIYAS
NIM. 110210302053**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2015**

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Bapak Imam Asngari, S.Pd, M.Pd, dan Ibu Bawon Darianingsih terhormat yang telah mendoakan dan memberi kasih sayang, motivasi, dan semangat serta pengorbanan selama ini;
2. Kakak ku Puguh Eko Bahtiar Amin, S.E, Neneng Sariani Putri, S.Pd dan keluarga besar yang selalu memberikan doa, motivasi dan semangat untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak/Ibu Guru sejak TK sampai SMA dan Bapak/Ibu Dosen, yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan membimbing dengan penuh kesabaran dan kasih sayang;
4. Almamater tercinta Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember yang kubanggakan.

MOTTO

Belajar bukan tentang duduk di belakang meja dan membaca fakta-fakta membosankan dan angka. Pembelajaran terbaik terjadi ketika otak anak dinyalakan

(Michelle Salcedo) ^{*)}

^{*)} <https://sunshinehouse.com/family-resources/resource-library/learning-development/brain-based-learning/>

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dwi Atika Fitiriningtiyas

NIM : 110210302053

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya tulis ilmiah yang berjudul: “Penerapan Model *Brain Based Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Sejarah Indonesia Pada Peserta Didik Kelas XI MIA 2 di SMA Negeri 2 Bondowoso Tahun Pelajaran 2014/2015” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika disebutkan sumbernya dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 15 Juni 2015

Yang menyatakan,

Dwi Atika Fitiriningtiyas

NIM. 110210302053

SKRIPSI

**PENERAPAN MODEL *BRAIN BASED LEARNING*
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS
DAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN SEJARAH INDONESIA
PADA PESERTA DIDIK KELAS XI MIA 2
DI SMA NEGERI 2 BONDOWOSO
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

Oleh:

DWI ATIKA FITRININGTIYAS

NIM. 110210302053

Pembimbing

Dosen Pembimbing I : Dr. Suranto, M. Pd

Dosen Pembimbing II : Dr. Mohammad Na'im, M.Pd

PENGESAHAN

Skripsi berjudul Penerapan Model *Brain Based Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Sejarah Indonesia Pada Peserta Didik Kelas XI MIA 2 di SMA Negeri 2 Bondowoso Tahun Pelajaran 2014/2015 telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember pada :

hari : Kamis

tanggal: 11 Juni 2015

tempat : Gedung 1 FKIP Universitas Jember

Tim penguji:

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Suranto, M.Pd

NIP. 19620705 198802 1 001

Anggota I,

Dr. Mohammad Na'im, M.Pd

NIP. 19660328 200012 1 001

Anggota II,

Dr. Nurul Umamah, M. Pd

NIP. 19690204 199303 2 008

Dr. Sumardi, M. Hum

NIP. 19600518 198902 1 001

Mengesahkan
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,

Prof. Dr. Sunardi, M.Pd.

NIP. 19540501 198303 1 005

RINGKASAN

Penerapan Model *Brain Based Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Sejarah Indonesia Pada Peserta Didik Kelas XI MIA 2 di SMA Negeri 2 Bondowoso Tahun Pelajaran 2014/2015, Dwi Atika Fitriningtiyas, 110210302053; 2015, xx+362 halaman; Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Pembelajaran sejarah di sekolah selama ini kurang melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran, sehingga peserta didik tidak mampu mengasah kemampuan berpikir kritis. Peserta didik cenderung pasif selama proses pembelajaran. Penerapan model *Brain Based Learning* (BBL) menjadikan peserta didik siap dan berkonsentrasi penuh dalam pembelajaran. *Brain Based Learning* juga menjadikan peserta didik terlibat aktif secara langsung dalam pembelajaran. Peserta didik dituntut belajar dengan kebermaknaan melalui penggunaan otak dalam mengidentifikasi dan menganalisis materi dalam pembelajaran.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimanakah penerapan *brain based learning* dalam mata pelajaran sejarah Indonesia dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas XI MIA 2 SMA Negeri 2 Bondowoso; (2) Bagaimanakah penerapan *brain based learning* dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran sejarah Indonesia peserta didik kelas XI MIA 2 SMA Negeri 2 Bondowoso.

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk mengkaji peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas XI MIA 2 SMA Negeri 2 Bondowoso melalui penerapan *brain-based learning* dalam mata pelajaran sejarah Indonesia; (2) Untuk mengkaji peningkatan hasil belajar mata pelajaran sejarah Indonesia pada peserta didik kelas XI MIA 2 SMA Negeri 2 Bondowoso melalui penerapan *brain-based learning*.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subyek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI MIA 2 SMA Negeri 2 Bondowoso, dengan jumlah 33 peserta didik. Desain dari penelitian ini adalah model penelitian Kemmis yang berbentuk spiral dengan 4 tahapan tiap siklusnya terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini terdiri dari 3 siklus. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, wawancara, tes, studi dokumen, dan penilaian rubrik.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar sejarah. Pengamatan terhadap 5 indikator kemampuan berpikir kritis peserta didik saat proses pembelajaran diperoleh hasil pada siklus 1 memperoleh persentase 61,59% dengan kategori rendah. Pada siklus 2 terjadi peningkatan sebesar 16,43% menjadi 71,71% dengan kategori sedang. Pada siklus 3 mengalami peningkatan sebesar 11,25% menjadi 79,78% dengan kategori tinggi.

Hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan. Pada siklus I ketuntasan hasil belajar peserta didik memperoleh persentase sebesar 63,63%. Pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 14,28% menjadi 72,72%. Pada siklus III mengalami peningkatan sebesar 12,5% menjadi 81,81%.

Kesimpulan hasil penelitian: (1) terdapat peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik, peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran sejarah; (2) terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik dengan penerapan metode *Brain Based Learning* dalam proses pembelajaran di Kelas XI MIA 2 SMA Negeri 2 Bondowoso yaitu pada siklus I, II, dan III.

PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah SWT. atas segala rahmat, hidayah, dan petunjuknya yang tak terhitung sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah yang berjudul “ Penerapan Model *Brain Based Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Sejarah Indonesia Pada Peserta Didik Kelas XI MIA 2 di SMA Negeri 2 Bondowoso Tahun Pelajaran 2014/2015”.

Karya tulis ilmiah ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

- (1) Drs. Moh. Hasan, M. Sc. Ph. D, selaku Rektor Universitas Jember
- (2) Prof. Dr. Sunardi, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas jember;
- (3) Drs.Sumarjono, M. Si, selaku ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Sosial;
- (4) Dr. Nurul Umamah, M. Pd, selaku ketua Program Studi Pendidikan Sejarah;
- (5) Dr. Suranto, M.Pd, selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu, memberikan pengarahan dan saran dengan penuh kesabaran dalam penulisan skripsi ini;
- (6) Dr. Mohammad Na'im, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu, memberikan pengarahan dan saran, serta selalu mengingatkan dengan penuh kesabaran dalam penulisan skripsi ini;
- (7) Drs. Marjono, M. Hum, selaku dosen pembimbing akademik yang selalu memberi pengarahan dan saran dari awal kuliah sampai selesai;
- (8) Thuthut Warih, S.Pd, selaku guru sejarah, yang telah memberikan kesempatan dan banyak membantu dalam pelaksanaan penelitian ini sampai selesai;

- (9) Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan bekal ilmu yang sangat berharga selama menyelesaikan studi di Program Studi Pendidikan Sejarah;
- (10) Kedua orang tua tercinta, yang tiada henti-hentinya memberikan semangat, motivasi, nasehat serta do'a yang selalu mengiringi setiap langkah penulis;
- (11) Kakak tercinta Puguh Eko Bahtiar Amin, S.E dan Neneng Sariyani Putri, S.Pd yang senantiasa memberikan doa, motivasi dan semangat yang tak henti-hentinya dalam penyelesaian skripsi ini;
- (12) Sahabat yang setia membantu dan memberikan inspirasi selama studi di Pendidikan Sejarah: Emilliyah Nurjanah, Ayu Agustin, Erly Nurul Hidayah, Arif Muhammad Ramdhani, Fathor Rozi, Jily Nuari Dewi, Nike Yuni Rachim, S.Pd, Irwan Putra, S.Pd, Priyanti, S.Pd, Reni Ekowati, Dwiki Olivia, dan semua teman-teman seperjuangan angkatan 2011 terima kasih atas kebersamaan yang kita lalui selama 4 tahun ini;
- (13) Teman-teman kosan Pondok Anugrah (Tari, Istin, Ari, Mbak Desy, Mbak Yani) yang selalu memberikan semangat dalam penyelesaian skripsi ini;
- (14) Teman teristimewa Triono Budi Herdianto, S.H, yang senantiasa memberikan do'a, dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini;
- (15) Semua pihak yang turut berperan dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, 15 Juni 2015

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMBUTAN	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PEMBIMBING SKRIPSI	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
RINGKASAN	viii
PRAKATA	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	9
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Pembelajaran Sejarah	10

2.1.1 Karakteristik Pembelajaran Sejarah.....	11
2.1.2 Manfaat Pembelajaran Sejarah	13
2.1.3 Tujuan Pembelajaran Sejarah	15
2.2 Pembelajaran Berbasis Otak (<i>Brain Based Learning</i>).....	17
2.2.1 Prinsip Pelaksanaan <i>Brain Based Learning</i>	18
2.2.2 Langkah-Langkah Pelaksanaan <i>Brain Based Learning</i>	22
2.3 Kemampuan Berpikir Kritis.....	26
2.3.1 Pengertian Kemampuan Berpikir Kritis	27
2.3.2 Indikator dalam Berpikir Kritis.....	28
2.4 Hasil Belajar	29
2.5 Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model <i>Brain Based Learning</i>	32
2.6 Penelitian Terdahulu	34
2.7 Kerangka Berpikir.....	36
2.8 Hipotesis Tindakan	39
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	40
3.1 Tempat Penelitian dan Waktu Penelitian.....	40
3.2 Subjek Penelitian	40
3.3 Pendekatan dan Jenis Penelitian	41
3.4 Rancangan Penelitian	43
3.4.1 Kegiatan Pendahuluan	45
3.4.2 Pelaksanaan Siklus I	46
3.4.3 Pelaksanaan Siklus II	50
3.4.4 Pelaksanaan Siklus III.....	54
3.5 Teknik Pengumpulan Data	58
3.6 Instrumen Penelitian	61
3.7 Analisis Data.....	65
3.8 Indikator Keberhasilan	69

BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	70
4.1 Hasil Penelitian.....	70
4.1.1 Hasil Observasi Pra Siklus.....	70
4.1.2 Deskripsi Hasil Observasi Siklus 1.....	75
4.1.3 Deskripsi Hasil Observasi Siklus 2.....	81
4.1.4 Deskripsi Hasil Observasi Siklus 3.....	88
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian.....	93
4.2.1 Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas XI MIA 2 SMA Negeri 2 Bondowoso dengan Penerapan Model <i>Brain Based Learning</i> dalam Pembelajaran Sejarah	93
4.2.2 Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI MIA 2 SMA Negeri 2 Bondowoso dengan Penerapan Model <i>Brain Based Learning</i> dalam Pembelajaran Sejarah	103
BAB 5. PENUTUP.....	114
5.1 Kesimpulan.....	114
5.2 Saran	115
DAFTAR PUSTAKA	116
LAMPIRAN-LAMPIRAN	121

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Sintak Model Pembelajaran <i>Brain Based Learning</i>	25
Tabel 3.1 Kisi-Kisi Lembar Observasi Kemampuan Berpikir Kritis.....	62
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Penilaian Rubrik.....	65
Tabel 3.3 Kategori Persentase Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik	67
Tabel 4.1 Persentase Kemampuan Berpikir Kritis Pra Siklus	71
Tabel 4.2 Hasil Belajar Pra Siklus	74
Tabel 4.3 Persentase Kemampuan Berpikir Kritis Siklus 1	76
Tabel 4.4 Hasil Belajar Siklus 1	78
Tabel 4.5 Persentase Kemampuan Berpikir Kritis Siklus 2.....	82
Tabel 4.6 Hasil Belajar Siklus 2	84
Tabel 4.7 Persentase Kemampuan Berpikir Kritis Siklus 3.....	88
Tabel 4.8 Hasil Belajar Siklus 3	90
Tabel 4.9 Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Per Siklus.....	96
Tabel 4.6 Peningkatan Hasil Belajar Pra Siklus ke Siklus 1.....	103
Tabel 4.7 Peningkatan Hasil Belajar Siklus 1 ke Siklus 2.....	105
Tabel 4.8 Peningkatan Hasil Belajar Siklus 2 ke Siklus 3.....	108
Tabel 4.9 Peningkatan Hasil Belajar Per Siklus	112

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Alur Kerangka Berpikir.....	38
Gambar 3.1 Skema Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis & McTaggart.....	44
Gambar 4.1 Persentase Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pra Siklus	72
Gambar 4.2 Persentase Hasil Belajar Pra Siklus.....	75
Gambar 4.3 Persentase Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Siklus 1	77
Gambar 4.4 Persentase Hasil Belajar Siklus 1	79
Gambar 4.5 Persentase Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Siklus 2	83
Gambar 4.6 Persentase Hasil Belajar Siklus 2.....	85
Gambar 4.7 Persentase Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Siklus 3	89
Gambar 4.8 Persentase Hasil Belajar Siklus 3	91
Gambar 4.9 Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Siklus 1, Siklus 2, dan Siklus 3.....	94
Gambar 4.10 Persentase Hasil Belajar Per Siklus.....	111

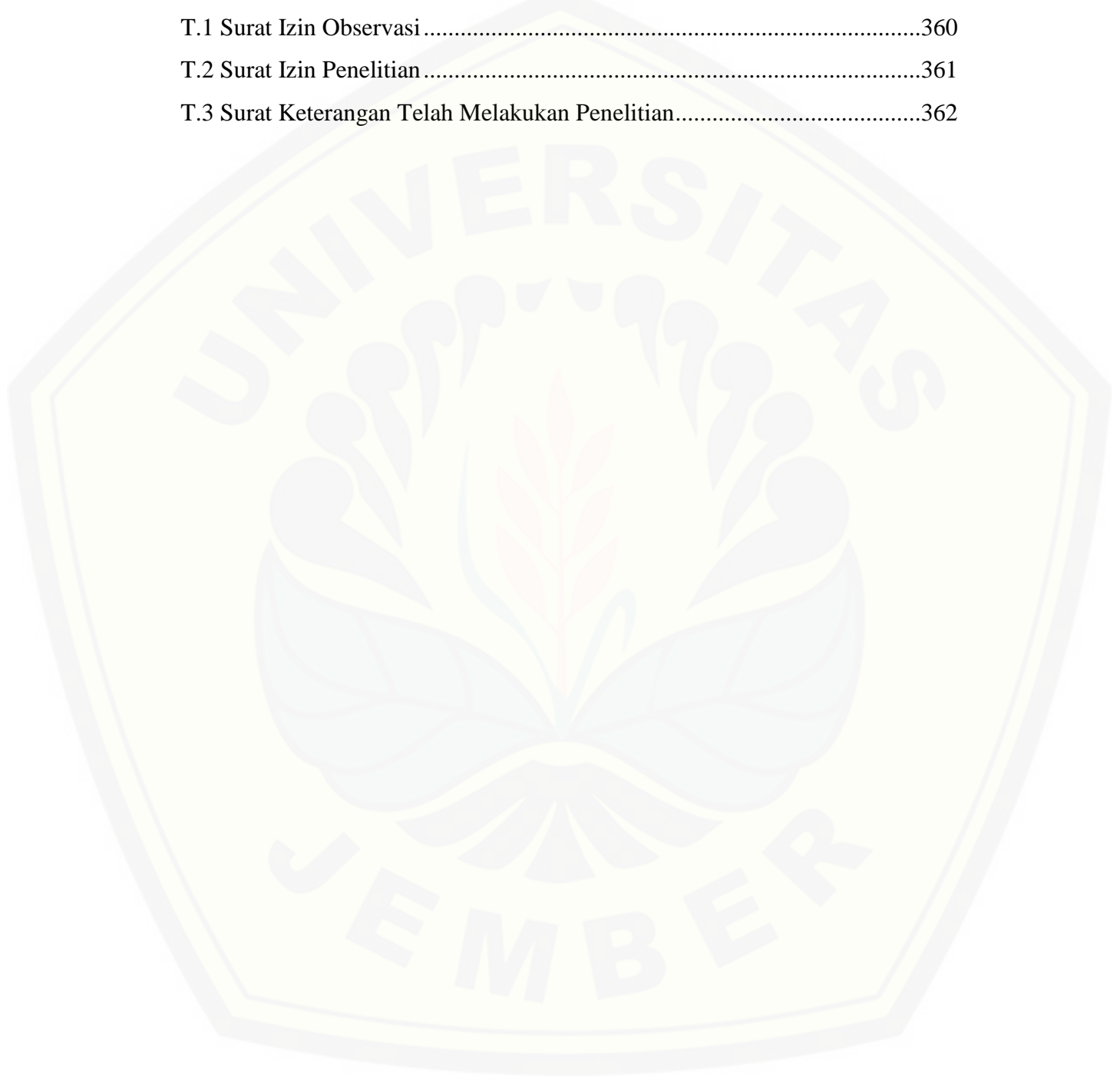
DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
A. Matrik Penelitian	121
B. Pedoman Penelitian	123
C. Lembar Wawancara.....	126
C.1 Lembar Wawancara Pendidik Sebelum Tindakan.....	126
C.2 Lembar Wawancara Peserta Didik Sebelum Tindakan	127
C.3 Lembar Wawancara Pendidik Setelah Tindakan.....	128
C.4 Lembar Wawancara Peserta Didik Setelah Tindakan	129
C.5 Lembar Hasil Wawancara Pendidik Sebelum Tindakan	130
C.6 Lembar Hasil Wawancara Peserta Didik Sebelum Tindakan.....	131
C.7 Lembar Hasil Wawancara Pendidik Setelah Tindakan	132
C.8 Lembar Hasil Wawancara Peserta Didik Setelah Tindakan	134
D. Hasil Observasi Kemampuan Berpikir Kritis (Pra Siklus).....	135
E. Daftar Nilai Peserta Didik Pra Siklus	139
F. Lembar Observasi	141
F.1 Lembar Observasi Aktivitas Pendidik Selama Pembelajaran	141
F.2 Lembar Observasi Penilaian Kemampuan Berpikir Kritis (Penilaian Proses).....	142
G. Silabus	144
H. RPP Per Siklus	150
H.1 RPP Siklus 1	150
H.2 RPP Siklus 2	181
H.3 RPP Siklus 3	230

I. Instrumen Tes	260
I.1 Kisi-Kisi Soal Siklus 1	260
I.2 Kisi-Kisi Soal Siklus 2	262
I.3 Kisi-Kisi Soal Siklus 3	264
I.4 Kartu Soal Siklus 1	266
I.5 Kartu Soal Siklus 2	274
I.6 Kartu Soal Siklus 3	282
J. Soal Tes Per Siklus	293
J.1 Soal Tes Siklus 1	293
J.2 Soal Tes Siklus 2	294
J.3 Soal Tes Siklus 3	295
K. Hasil Tes	296
K.1 Hasil Tes Siklus 1	296
K.2 Hasil Tes Siklus 2	298
K.3 Hasil Tes Siklus 3	300
L. Rubrik Penilaian Makalah Peserta Didik Per Siklus (Penilaian Hasil Belajar)	302
L.1 Rubrik Penilaian Makalah Peserta Didik Siklus 1 (Penilaian Hasil Belajar)	302
L.2 Rubrik Penilaian Makalah Peserta Didik Siklus 2 (Penilaian Hasil Belajar)	306
L.3 Rubrik Penilaian Makalah Peserta Didik Siklus 3 (Penilaian Hasil Belajar)	310
M. Hasil Belajar Peserta Didik	314
M.1 Hasil Belajar Peserta Didik Siklus 1	314
M.2 Hasil Belajar Peserta Didik Siklus 2	316
M.3 Hasil Belajar Peserta Didik Siklus 3	318
N. Perbandingan Hasil Belajar Peserta Didik	320
N.1 Perbandingan Hasil Belajar Pra Siklus Dengan Siklus 1	320

N.2 Perbandingan Hasil Belajar Siklus 1 Dengan Siklus 2.....	322
N.3 Perbandingan Hasil Belajar Siklus 2 Dengan Siklus 3.....	324
O. Hasil Observasi Aktivitas Pendidik Selama Proses Pembelajaran.....	326
O.1 Hasil Observasi Aktivitas Pendidik Selama Proses Pembelajaran Siklus 1	326
O.2 Hasil Observasi Aktivitas Pendidik Selama Proses Pembelajaran Siklus 2	328
O.3 Hasil Observasi Aktivitas Pendidik Selama Proses Pembelajaran Siklus 3	330
P. Hasil Penilaian Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik.....	332
P.1 Hasil Penilaian Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Siklus 1	332
P.2 Hasil Penilaian Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Siklus 2	336
P.3 Hasil Penilaian Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Siklus 3	340
Q. Rubrik Penilaian Makalah Peserta Didik Per Siklus (Penilaian Kemampuan Berpikir Kritis).....	344
Q.1 Rubrik Penilaian Makalah Peserta Didik Siklus 1 (Penilaian Kemampuan Berpikir Kritis).....	344
Q.2 Rubrik Penilaian Makalah Peserta Didik Siklus 2 (Penilaian Kemampuan Berpikir Kritis).....	347
Q.3 Rubrik Penilaian Makalah Peserta Didik Siklus 3 (Penilaian Kemampuan Berpikir Kritis).....	350
R. Akumulasi Hasil Observasi dan Penilaian Rubrik Kemampuan Berpikir Kritis	353
R.1 Akumulasi Hasil Observasi dan Penilaian Rubrik Kemampuan Berpikir Kritis	353
R.1 Akumulasi Hasil Observasi dan Penilaian Rubrik Kemampuan Berpikir Kritis	354
R.1 Akumulasi Hasil Observasi dan Penilaian Rubrik Kemampuan Berpikir Kritis	355

S. Foto-Foto Kegiatan	356
T. Surat Izin.....	360
T.1 Surat Izin Observasi.....	360
T.2 Surat Izin Penelitian.....	361
T.3 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.....	362



BAB 1. PENDAHULUAN

Bab ini memaparkan bagian dari pendahuluan yang meliputi : (1) Latar Belakang; (2) Rumusan Masalah; (3) Tujuan Penelitian dan; (4) Manfaat Penelitian. Berikut penjelasan masing-masing.

1.1. Latar Belakang

Paradigma pembelajaran yang digunakan pada saat ini adalah paradigma konstruktivistik. Paradigma konstruktivistik difokuskan kepada aktivitas peserta didik belajar (*student centered learning*). Pendidik tidak hanya melakukan *transfer of knowledge* tapi melakukan transformasi pengetahuan kepada peserta didik. Pembelajaran konstruktivis menuntut adanya peran guru dalam mengoptimalkan keaktifan peserta didik dalam belajar dan memaksimalkan interaksi guru dengan peserta didik maupun antar peserta didik (Wardoyo, 2013: 8). Pembelajaran konstruktivis juga memberikan kesempatan besar bagi peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan yang ada dalam dirinya. Konstruktivis adalah suatu pendekatan dalam proses pembelajaran yang mengarahkan pada penemuan konsep yang lahir dari pandangan, dan gambaran serta inisiatif peserta didik (Brooks dan Brooks dalam Wardoyo, 2013: 23). Artinya pendekatan konstruktivis lebih menekankan pada pembentukan atau pengkonstruksian pengetahuan oleh peserta didik itu sendiri. Peserta didik yang mampu mengkonstruksi pengetahuannya sendiri akan menimbulkan keaktifan peserta didik yang berarti peserta didik telah mampu berkreasi mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya.

Pengembangan potensi sebagai wujud dari kemampuan mengkonstruksi pengetahuan peserta didik juga diperlukan dalam pembelajaran sejarah. Pembelajaran sejarah adalah pembelajaran peristiwa sejarah dan perkembangan masyarakat yang telah terjadi pada masa lampau. Makna pendidikan sejarah berkenaan dengan upaya

memperkenalkan peserta didik terhadap disiplin ilmu sejarah. Oleh karena itu kualitas seperti berpikir kronologis, pemahaman sejarah, kemampuan analisis dan penafsiran sejarah, kemampuan penelitian sejarah, kemampuan analisis isu dan pengambilan keputusan (*historical issues-analysis and decision making*) menjadi tujuan penting dalam pendidikan sejarah (Hasan, 2007: 7). Mengacu dari tujuan pembelajaran sejarah tersebut, maka pembelajaran sejarah memerlukan pendekatan yang konstruktivis. Pembelajaran sejarah menekankan pada pengkonstruksian pengetahuan peserta didik berdasarkan pengalaman yang telah dimiliki. Peserta didik telah memiliki pengalaman-pengalaman mengenai sejarah yang terdapat di sekitar lingkungannya sendiri, maka tugas pendidik selanjutnya menjadi fasilitator untuk membantu peserta didik membangun pengetahuannya sendiri berkenaan dengan materi yang akan diberikan.

Materi pokok pembelajaran sejarah merupakan produk masa kini berdasarkan sumber-sumber sejarah yang ada, oleh sebab itu dalam pembelajaran sejarah pendidik harus mampu menghadirkan peristiwa sejarah di kelas. Menghadirkan peristiwa sejarah yang dimaksud adalah membuat peserta didik merasakan peristiwa masa lampau yang akan dibelajarkan. Pembelajaran sejarah bukan hanya menyampaikan fakta – fakta sejarah kepada peserta didik, tetapi mendorong peserta didik untuk mampu memvisualisasikan peristiwa sejarah. Visualisasi peristiwa sejarah dilakukan dengan cara mengamati dan menginterpretasi secara kritis peristiwa sejarah yang ada.

Pendidikan sejarah di SMA lebih menekankan pada perspektif kritis-logis dengan pendekatan historis-sosiologis (BSNP, 2006: viii). Pembelajaran sejarah di sekolah menekankan pada pengembangan kemampuan atau keterampilan mencari atau mengumpulkan jejak-jejak sejarah, melakukan analisis kritis terhadap bukti-bukti sejarah, keterampilan menginterpretasikan serta merangkai fakta-fakta dan kemampuan menulis cerita sejarah secara sederhana.

Konsep tersebut sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013 yang menitikberatkan terhadap tujuan untuk mendorong peserta didik mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengkomunikasikan yang diperoleh setelah

menerima materi pelajaran (Mulyasa, 2013:65). Pembelajaran dalam kurikulum 2013 menekankan pada kebermaknaan yang tinggi. Peserta didik diberi kesempatan untuk mengamati objek atau media berkaitan dengan materi yang diajarkan, selanjutnya peserta didik mengajukan beberapa pertanyaan, kemudian menalar untuk menemukan fakta berdasarkan objek yang diamati lalu mengkomunikasikan fakta yang berkaitan dengan materi pelajaran kepada peserta didik lain.

Pengembangan kemampuan peserta didik dalam kurikulum 2013 dilakukan melalui penerapan pendekatan ilmiah (saintifik). Pembelajaran dengan pendekatan ilmiah berarti proses pembelajaran harus dipandu dengan kaidah-kaidah pendekatan ilmiah. Pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum, prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum, atau prinsip yang ditemukan (Daryanto, 2014: 51). Proses pembelajaran dilaksanakan dengan dipandu nilai-nilai, prinsip-prinsip, atau kriteria ilmiah. Pendekatan tersebut diyakini sebagai titian emas perkembangan dan pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik. Pendekatan saintifik juga sesuai dengan pembelajaran sejarah. Pembelajaran sejarah tidak hanya menyampaikan fakta – fakta sejarah akan tetapi merekonstruksi dan mengkaji berbagai fakta melalui pengamatan, penalaran, penemuan, pengabsahan serta penjelasan mengenai kebenaran dari fakta sejarah tersebut. Pembelajaran seperti ini menuntut peserta didik untuk aktif serta mampu berpikir kritis terhadap fakta – fakta sejarah, sehingga sejarah menjadi menarik untuk dipelajari.

Realita pembelajaran sejarah menurut Parington (1980: 15) selama ini dianggap sebagai pelajaran yang membosankan, atau pelajaran dongeng. Pembelajaran sejarah terlalu banyak menekankan “*chalk and talk*” di kelas; sangat lemah dalam hal mendorong keterlibatan peserta didik dalam proses belajarnya; terlalu menekankan memorisasi dan mengabaikan usaha pengembangan kemampuan

berfikir (intelektual) yang lebih tinggi; dianggap tidak relevan dengan kebutuhan dan minat peserta didik karena peserta didik sulit mengerti peristiwa sejarah yang menceritakan tingkah laku orang – orang di masa lampau yang jauh dari jangkauan peserta didik.

Kondisi ini juga terjadi di SMA Negeri 2 Bondowoso pada kelas XI MIA 2. Berdasarkan hasil studi dokumen terhadap nilai ulangan harian peserta didik, nilai rata-rata ulangan secara klasikal menunjukkan nilai kelas XI MIA 1= 76, kelas XI MIA 2= 73, kelas XI MIA 3=73, XI MIA 4= 74 dan kelas XI MIA 5= 75. Kelas dengan nilai ulangan terendah adalah kelas XI MIA 2 terlihat pada banyaknya peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah KKM. Persentase kemampuan berpikir kritis secara klasikal sebesar 55,30% dan ketuntasan hasil belajar peserta didik adalah 60,60% dan 39,40% peserta didik tidak tuntas.

Hasil observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran sejarah di kelas XI MIA 2 SMA Negeri 2 Bondowoso, peserta didik kurang berpartisipasi dalam pembelajaran. Secara rinci pelaksanaan pembelajaran di kelas adalah sebagai berikut : (1) peserta didik kurang dalam memfokuskan pertanyaan, (2) peserta didik kurang dalam menganalisis pertanyaan dan bertanya, (3) peserta didik tidak dapat menjawab pertanyaan pendidik dengan baik, (4) peserta didik kurang dalam menilai kredibilitas sumber yang digunakan dalam belajar, (5) peserta didik kurang dalam mengidentifikasi istilah dan asumsi baik dari pendidik maupun peserta didik yang lain, (6) peserta didik tidak dapat memberikan sumbang pendapat ketika pendidik memberi kesempatan beropini. Pembelajaran sejarah yang berlangsung di kelas XI MIA 2 menunjukkan kurangnya kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis. Peserta didik kurang dalam memfokuskan pertanyaan yang diberikan pendidik. Maksud pertanyaan yang diberikan pendidik menjadi berbeda menurut pemahaman peserta didik. Jawaban yang diberikan peserta didik menjadi kurang tepat. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik di kelas XI MIA 2 masih belum memiliki kemampuan berpikir kritis yang baik sesuai dengan indikator pertama yakni kemampuan untuk melakukan klarifikasi elemantari. Indikator kedua yang

menunjukkan bahwa peserta didik masih kurang dalam berpikir kritis adalah kemampuan untuk menilai kredibilitas sumber masih rendah. Peserta didik ketika mengerjakan tugas yang diberikan oleh pendidik masih menggunakan sumber-sumber yang kredibilitasnya kurang bisa dipertanggung jawabkan. Sumber yang digunakan mayoritas dari internet dan tidak diperkuat menurut pendapat ahli. Kemampuan peserta didik untuk menganalisis suatu materi masih rendah. Peserta didik kurang dalam menganalisis argumen-argumen berkenaan dengan materi pembelajaran. Peserta didik cenderung hanya menerima penjelasan yang diberikan pendidik tanpa memberikan tanggapan atas pernyataan pendidik sebagai upaya untuk memahami secara mendalam mengenai materi pembelajaran. Pembelajaran berlangsung searah dari pendidik ke peserta didik, akibatnya peserta didik tidak dapat mengambil makna atau nilai-nilai penting dari suatu pembelajaran. Peserta didik kurang dalam memberikan kesimpulan berkenaan dengan materi. Berdasarkan hasil observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sejarah yang dilakukan pendidik belum mengembangkan kesadaran atau kesiapan peserta didik dalam pembelajaran yang menyebabkan rendahnya kemampuan berpikir kritis.

Pembelajaran sejarah yang dilakukan pendidik masih belum memiliki misi atau tujuan tertentu misalnya dalam hal ini pendidik belum memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik dalam berpikir kritis. Pendidik hanya menyampaikan materi sepanjang pembelajaran. Peserta didik hanya mencatat yang disampaikan pendidik dan kemudian menghafalkannya. Langkah pembelajaran yang dibuat pun masih berfokus pada kegiatan pendidik. Kegiatan peserta didik masih belum tercantum dalam langkah pembelajaran yang akan dilakukan. Pola kegiatan pembelajaran bersifat searah artinya pendidik hanya menyampaikan kepada peserta didik dan peserta didik hanya menerima tanpa memberikan tanggapan terhadap penyampaian pendidik. Dampak instruksional dari pembelajaran yang dilakukan hanya terfokus pada pencapaian tujuan. Hasil belajar lain yang muncul tanpa pengaruh dari pendidik masih belum tercipta. Hal ini menunjukkan bahwa ada kekurangan yang perlu diperbaiki dalam pembelajaran sejarah di kelas XI MIA 2

yakni berkaitan dengan model pembelajaran yang digunakan. Model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran di kelas XI MIA 2 masih belum cocok dalam rangka menciptakan pembelajaran yang baik. Beberapa model pembelajaran yang cocok untuk permasalahan ini diantaranya model pembelajaran *problem based learning* merupakan suatu model pembelajaran dimana siswa mengerjakan permasalahan yang otentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri dan keterampilan berpikir tingkat lebih tinggi, mengembangkan kemandirian dan kepercayaan diri, hal ini diungkapkan Arends dalam Trianto (2011: 68). Model pembelajaran lainnya adalah model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) merupakan model pembelajaran yang berpusat pada aktifitas siswa, mengajak siswa untuk melakukan suatu investigasi yang mendalam terhadap suatu topik (Grant, 2002: 3). Pembelajaran inkuiri merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis yakni model pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga siswa dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri (Trianto, 2011: 135). Ketiga model pembelajaran tersebut dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, namun model pembelajaran yang cocok diterapkan pada kelas XI MIA 2 adalah model pembelajaran *Brain Based Learning*. Hal ini disebabkan karena pada dasarnya peserta didik di kelas XI MIA 2 memiliki kemampuan kognitif yang baik, namun pendidik masih belum bisa menyalakan otak masing-masing peserta didik untuk mampu berpikir kritis.

Brain Based Learning merupakan pembelajaran yang diselaraskan dengan cara otak yang didesain secara alamiah untuk belajar (Kotchabakdi, 2005: 7). Pembelajaran perlu memperhatikan kebutuhan otak agar mencapai tujuan yang diinginkan. Otak membutuhkan perlakuan khusus untuk memaksimalkan cara kerjanya. Cara kerja otak yang terus menerus akan menciderai hasil pembelajaran yang dicapai. Selaras dengan hal tersebut, Kotchabakdi (2005: 8) menjelaskan bahwa selama otak bekerja secara normal, maka pembelajaran yang baik akan tercapai.

Brain Based Learning merupakan pendekatan yang bermula dari penelitian *neurophysiology* tentang bagaimana otak bekerja (Davis, 2004). Pembelajaran dengan *Brain Based Learning* merupakan pendidikan yang menggunakan sistem pembelajaran yang mengutamakan kemajuan otak. Model ini mempertimbangkan cara kerja otak saat mengambil, mengolah, dan menginterpretasikan informasi yang telah diserap, serta bagaimana otak bekerja dalam mempertahankan pesan atau informasi yang didapat. *Brain Based Learning* melibatkan aturan tentang cara kerja otak, dan kemudian mengorganisasikan aturan tersebut untuk mencapai kebermaknaan belajar (Caine dan Caine dalam Duman, 2006: 4). Pembelajaran dengan *Brain Based Learning*, diskusi harus dilakukan peserta didik dalam rangka berbagi pengalaman dan pelajaran yang telah dipelajari satu sama lain di kelas (Duman, 2006: 5). *Brain Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik melalui beberapa keterampilan seperti, mencari kemungkinan dan probabilitas (meletuskan ide secara cepat dalam kelompok, membuat formula, survai, sebab akibat), keterampilan debat dan diskusi, identifikasi kesalahan, ketidaksesuaian, dan ketidaklogisan, mengkaji pendekatan-pendekatan alternatif (mengubah kerangka referensi, berpikir di luar kotak, dll), strategi-strategi hipotesis – pengujian (Jensen, 2008: 208). Penerapan *Brain Based Learning* dapat mempengaruhi kemampuan berpikir kritis peserta didik. Hal ini sesuai dengan pendapat Wortock (dalam Tüfekçi, 2009:6) mengindikasikan bahwa *Brain Based Learning* mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

Berdasarkan temuan *neuroscience*, *Brain Based Learning* sesuai dengan prinsip dan cara kerja otak untuk memperbaiki cara terbaik dalam belajar, meningkatkan prestasi akademik, dan memberikan kesempatan yang sama bagi perbedaan individu (Duman, 2006: 4). Hasil penelitian oleh Jackson (2001: 5) menunjukkan bahwa peserta didik pada kelas yang menggunakan *Brain Based Learning* memiliki hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas yang menggunakan model tradisional. Hal ini mengindikasikan bahwa pembelajaran

dengan menerapkan *Brain Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, maka perlu kolaborasi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran sejarah di SMA Negeri 2 Bondowoso terutama dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik. Adapun judul penelitian ini adalah “Penerapan *Brain Based Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Sejarah Indonesia Pada Peserta Didik Kelas XI MIA 2 di SMA Negeri 2 Bondowoso Tahun Pelajaran 2014/2015”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah penerapan model *brain based learning* dalam mata pelajaran sejarah Indonesia dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas XI MIA 2 SMA Negeri 2 Bondowoso?
2. Bagaimanakah penerapan model *brain based learning* dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran sejarah Indonesia peserta didik kelas XI MIA 2 SMA Negeri 2 Bondowoso?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk mengkaji peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas XI MIA 2 SMA Negeri 2 Bondowoso melalui penerapan model *brain based learning* dalam mata pelajaran sejarah Indonesia.
2. Untuk mengkaji peningkatan hasil belajar mata pelajaran sejarah Indonesia pada peserta didik kelas XI MIA 2 SMA Negeri 2 Bondowoso melalui penerapan model *brain based learning*.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagi peserta didik, peserta didik akan lebih mudah memahami dan melakukan pembelajaran sejarah yang menyenangkan dengan penerapan model *brain-based learning*.
2. Bagi guru sejarah dan calon guru sejarah, dapat menggunakan strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik.
3. Bagi sekolah, sebagai sumbangan pemikiran bagi peningkatan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran menggunakan *brain-based learning*.
4. Bagi peneliti lain, menjadi referensi dan sebagai pengembangan untuk penelitian lebih lanjut yang menggunakan penerapan model *brain-based learning* sebagai model pembelajaran.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tinjauan pustaka yang mengemukakan pustaka – pustaka berkaitan dengan masalah yang akan dibahas meliputi: (1) Pembelajaran Sejarah; (2) Pembelajaran Berbasis Otak (*Brain Based Learning*); (3) Kemampuan Berpikir Kritis; (4) Hasil Belajar; (5) Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model *Brain Based Learning*; (6) Penelitian Terdahulu; (7) Kerangka Berpikir, dan; (8) Hipotesis Tindakan. Berikut penjelasan masing-masing.

2.1 Pembelajaran Sejarah

Pembelajaran dalam UU No. 20 tahun 2003 merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pendidik berupaya menciptakan interaksi dengan peserta didik agar terjadi proses transformasi pengetahuan. Peserta didik melakukan proses belajar dengan menggunakan berbagai sumber belajar sehingga tercipta lingkungan belajar yang baik. Pembelajaran menurut Hamalik (2011:57) adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Unsur manusiawi yaitu pendidik dan peserta didik, sedangkan unsur material adalah sumber-sumber belajar yang digunakan, fasilitas dan perlengkapan berupa alat dan media belajar, serta prosedur berupa langkah-langkah pembelajaran. Semua unsur tersebut dikombinasikan dengan seimbang untuk menciptakan interaksi belajar dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan beberapa pengertian tentang pembelajaran tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu

proses interaksi antara pendidik dan peserta didik dengan sumber belajar dan fasilitas belajar lainnya yang dilakukan berdasarkan prosedur pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Sejarah adalah ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa masa lampau yang berguna bagi kehidupan manusia pada masa sekarang dan yang akan datang (Soewarso, 2000:23). Tujuan pembelajaran sejarah adalah memberikan pengalaman berguna bagi kehidupan agar bisa lebih bersifat bijaksana dalam menghadapi masa yang akan datang sehingga permasalahan yang terjadi pada masa lampau tidak terulang kembali pada masa sekarang dan yang akan datang (Soewarso, 2000:27). Mata pelajaran sejarah mengharapkan peserta didik mampu menciptakan struktur kognitif yang dapat menjembatani antar pengetahuan peserta didik dengan pengalaman belajar yang terkait sehingga pemahaman menjadi lebih terorganisir dan mendalam, serta memudahkan memahami hubungan materi sejarah dari satu konteks ke konteks lainnya.

Pembelajaran sejarah adalah perpaduan antara aktivitas belajar dan mengajar yang didalamnya mempelajari tentang peristiwa masa lampau yang erat hubungannya dengan masa kini (Widja, 1989:23). Pembelajaran sejarah memberikan pengetahuan bagi peserta didik tentang gambaran sosial, politik, ekonomi, dan kebudayaan masa lampau yang berkaitan dengan peristiwa masa kini. Mempelajari sejarah tidak hanya mengetahui peristiwa masa lampau akan tetapi dapat mengambil nilai-nilai berupa ide-ide sebagai bekal di kehidupan kini dan yang akan datang.

2.1.1 Karakteristik Mata Pelajaran Sejarah

Karakteristik mata pelajaran sejarah menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP, 2006:viii) dijabarkan sebagai berikut.

1. Sejarah terkait dengan peristiwa masa lampau yang khusus atau unik yakni peristiwa yang hanya terjadi sekali dan tidak bisa terulang lagi. Sementara materi pembelajaran sejarah adalah produk masa kini berdasarkan sumber – sumber sejarah yang ada. Pembelajaran sejarah harus lebih cermat, kritis, dan

tidak memihak menurut kehendak sendiri dan kehendak pihak – pihak tertentu.

2. Sejarah memiliki fakta yang sukar diperagakan secara langsung di hadapan peserta didik, fakta sejarah hanya bisa diimajinasikan atau divisualisasikan. Imajinasi diperlukan dalam pembelajaran sejarah untuk bisa menangkap atau menghayati peristiwa sejarah.
3. Sejarah bersifat kronologis. Materi pembelajaran sejarah harus berdasarkan pada urutan kronologis peristiwa sejarah.
4. Sejarah terkait tiga unsur yakni unsur manusia, ruang, dan waktu. Pembelajaran sejarah perlu mengingat tentang pelaku, tempat, dan waktu dalam suatu peristiwa sejarah
5. Sejarah memiliki tiga perspektif waktu yakni masa lampau, masa kini, dan masa akan datang. Desain materi pembelajaran sejarah dapat dikaitkan dengan masa kini dan masa depan.
6. Sejarah memiliki prinsip sebab akibat. Upaya menjelaskan peristiwa sejarah perlu mengingat prinsip – prinsip sebab akibat karena peristiwa sejarah yang satu diakibatkan oleh peristiwa sejarah yang lain dan peristiwa sejarah yang satu akan menjadi sebab peristiwa sejarah berikutnya.
7. Sejarah pada hakikatnya menyangkut perkembangan masyarakat yang terkait dengan berbagai aspek kehidupan seperti politik, ekonomi, sosial, budaya, dan agama. Pendekatan multidimensional diperlukan dalam memahami sejarah sehingga uraian materi pembelajaran sejarah untuk setiap pokok/topik bahasan bisa dilihat dari berbagai aspek.

Karakteristik pembelajaran sejarah menurut Widja (1991, 101-103), yaitu sebagai berikut.

- 1 Sejarah merupakan peristiwa masa lalu yang unik hanya terjadi satu kali dan tidak terulang lagi. Sehingga dalam menyampaikan sejarah harus cermat, kritis, dan tidak memihak menurut kehendak sendiri.

- 2 Sejarah memiliki fakta yang sukar diperagakan secara langsung dihadapan siswa, fakta sejarah hanya bisa diimajinasikan atau divisualisasikan.
- 3 Sejarah bersifat kronologis, materi pembelajaran sejarah harus didasarkan pada urutan kronologis peristiwa sejarah.
- 4 Sejarah berkaitan dengan manusia, ruang dan waktu yang selalu mengingat siapa pelaku peristiwa sejarah, dimana, dan kapan peristiwa sejarah.
- 5 Sejarah memiliki tiga perspektif waktu yakni masa lampau, kini, dan yang akan datang.
- 6 Sejarah memiliki prinsip sebab akibat. Peristiwa sejarah yang satu diakibatkan oleh peristiwa sejarah yang lain, dan peristiwa sejarah yang satu akan menjadi sebab peristiwa sejarah berikutnya.
- 7 Sejarah pada hakikatnya menyangkut perkembangan masyarakat dari berbagai aspek kehidupan seperti politik, ekonomi, sosial, budaya dan agama.

Berdasarkan kajian tentang karakteristik pembelajaran sejarah, mengindikasikan bahwa pembelajaran sejarah menuntut peserta didik untuk mampu berpikir secara mendalam, kritis dan kronologis tentang peristiwa – peristiwa masa lampau yang dipelajari. Peristiwa sejarah merupakan peristiwa unik yang memerlukan pemikiran khusus untuk memahaminya. Fakta-fakta sejarah menjadi penyusun peristiwa sejarah yang perlu diidentifikasi dan dianalisis melalui penggunaan beberapa sumber sejarah yang relevan. Berpikir kritis diperlukan dalam pembelajaran sejarah dalam hal ini berpikir kritis secara positif untuk memahami secara mendetail tentang makna dari suatu peristiwa sejarah.

2.1.2 Manfaat Pembelajaran Sejarah

Manfaat mempelajari sejarah menurut Nugroho Notosusanto (1979: 35) terdiri dari berikut ini.

- 1) Guna rekreatif

Memberikan dua kesenangan kepada para pengkajinya, yaitu pertama estetis, karena sejarah disusun dalam bentuk yang serasi dan indah, dan kedua

adalah sejarah akan memberikan pesona perlawatan yang cukup menyenangkan, karena dengan membaca sejarah akan dapat memberikan kesan berpariwisata dan mengamati kejadian – kejadian di masa lampau di berbagai pelosok dunia.

2) Guna inspiratif

Merupakan kegunaan untuk mendapatkan inspirasi dari semangat, perjuangan, dan segala pengalaman kehidupan masa lampau guna mewujudkan identitas diri, identitas bangsa, dan kebanggaan kolektif serta dedikasi yang tinggi terhadap kelompok suku, negeri, atau bangsanya.

3) Guna instruktif

merupakan kegunaan yang dapat membantu kegiatan penyampaian pengetahuan atau keterampilan seperti navigasi, teknologi, senjata, jurnalistik, dan taktik militer. Sesuai dengan kegunaan ini, sejarah berusaha untuk mengungkapkan penemuan teknologi sepanjang kehidupan manusia, khususnya yang mempunyai dampak besar terhadap perubahan peradaban dunia.

4) Guna edukatif

Seseorang yang mempelajari sejarah akan dapat mengenali diri dan bangsanya, sehingga akan mempunyai wawasan sejarah yang dapat dimanfaatkan untuk mengkonsepsikan ”*trend*” dan proses sejarah serta untuk mengantisipasi masa depan.

Pembelajaran sejarah berkedudukan sangat strategis dalam pendidikan nasional sebagai *soko guru* dalam pembangunan bangsa Kartodirdjo (1993: 247). Fungsi lainnya menurut Kartodirdjo (1993: 252) adalah fungsi genetis dan didaktis. Fungsi genetis hakekatnya ialah tentang pengetahuan sejarah khususnya tentang terjadinya suatu peristiwa sejarah. Adapun fungsi didaktis yang dimaksudkan agar secara implisit maupun eksplisit generasi berikutnya dapat mengambil pelajaran dari pengalaman pendahulunya.

Belajar sejarah sangat dibutuhkan guna membangun jati diri bangsa yang sesungguhnya. Kebermaknaan pembelajaran sejarah sangat diperlukan agar para peserta didik tidak hanya menghafal tentang suatu peristiwa di masa lampau, akan tetapi juga dapat mengambil makna dari setiap peristiwa dengan demikian tujuan pembelajaran sejarah akan tercapai. Peserta didik memerlukan kemampuan untuk melakukan kritis positif terhadap peristiwa sejarah agar mampu menemukan ide-ide atau nilai-nilai yang terkandung dari peristiwa masa lampau untuk digunakan dimasa kini dan yang akan datang.

2.1.3 Tujuan Pembelajaran Sejarah

Tujuan pembelajaran sejarah menurut Widja (1989:27) terdiri dari aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dirumuskan sebagai berikut ini.

- 1) Aspek Pengetahuan (*Knowledge*)
 - (1)Menguasai pengetahuan tentang aktivitas – aktivitas manusia di waktu yang lampau.
 - (2)Mengetahui pengetahuan tentang fakta – fakta khusus (unik) dari peristiwa masa lampau.
 - (3)Mengetahui pengetahuan tentang unsur – unsur umum (generalisasi) yang terjadi pada peristiwa masa lampau.
 - (4)Menguasai pengetahuan tentang unsur perkembangan dari peristiwa masa lampau yang bersifat kontinuitas.
 - (5)Menumbuhkan pengertian tentang keterkaitan antara fakta yang satu dengan yang lainnya yang berangkai.
 - (6)Menumbuhkan pengertian bahwa keterkaitan fakta – fakta lebih penting daripada fakta – fakta yang berdiri sendiri.
 - (7)Menumbuhkan pengertian tentang pengaruh – pengaruh sosial dan kultural terhadap peristiwa sejarah.
 - (8)Menumbuhkan pengertian tentang arti serta hubungan peristiwa masa lampau bagi masa kini dan masa yang akan datang.

2) Aspek pengembangan sikap (*Attitude*)

- (1) Menumbuhkan kesadaran sejarah kepada peserta didik
- (2) Menumbuhkan sikap menghargai terhadap peristiwa masa lampau bagi kehidupan suatu bangsa.
- (3) Menumbuhkan sikap menghargai berbagai aspek kehidupan masa kini merupakan hasil dari perkembangan yang terjadi pada masa lampau.
- (4) Menumbuhkan kesadaran dengan adanya perubahan – perubahan yang terjadi pada suatu bangsa diharapkan dapat membangun bangsa menuju kehidupan yang lebih baik.

3) Aspek keterampilan (*Skill*)

- (1) Peserta didik memiliki keterampilan untuk menulis sejarah
- (2) Peserta didik memiliki keterampilan dalam mengajukan argumentasi dan mendiskusikan masalah kesejarahan
- (3) Peserta didik memiliki keterampilan menelaah buku – buku sejarah
- (4) Peserta didik memiliki keterampilan dalam mengajukan pertanyaan yang produktif mengenai masalah sejarah
- (5) Peserta didik memiliki keterampilan mengembangkan cara berfikir analitis mengenai masalah sosial historis di lingkungan masyarakat.
- (6) Peserta didik memiliki keterampilan bercerita mengenai peristiwa sejarah

Tujuan umum pembelajaran sejarah menurut Kochhar (2008:27) adalah sebagai berikut.

- 1) Mengembangkan pemahaman tentang diri sendiri
- 2) Memberikan gambaran yang tepat tentang konsep waktu, ruang, dan masyarakat
- 3) Membuat masyarakat mampu mengevaluasi nilai – nilai dan hasil yang telah dicapai oleh generasinya.
- 4) Mengajarkan toleransi
- 5) Menanamkan sikap intelektual
- 6) Memperluas cakrawala intelektualitas

- 7) Mengajarkan prinsip – prinsip moral
- 8) Menanamkan orientasi ke masa depan
- 9) Memberikan pelatihan mental
- 10) Melatih peserta didik menangani isu – isu kontroversial
- 11) Membantu mencari jalan keluar bagi berbagai masalah sosial dan perseorangan
- 12) Memperkokoh rasa nasionalisme
- 13) Mengembangkan pemahaman intelektual
- 14) Mengembangkan keterampilan – keterampilan yang berguna

Tujuan pembelajaran sejarah menurut beberapa ahli di atas menunjukkan tujuan pembelajaran yang kompleks. Artinya peserta didik tidak hanya dituntut untuk memiliki kemampuan dalam aspek pengetahuan saja. Peserta didik dituntut untuk memiliki keterampilan-keterampilan dan sikap-sikap yang dapat diperoleh melalui pembelajaran sejarah. Tujuan tersebut dapat tercapai dengan baik apabila peserta didik mampu berpikir secara kritis mengenai peristiwa sejarah yang dipelajari sehingga memiliki pengetahuan yang baik. Keterampilan yang baik juga akan diperoleh melalui berpikir kritis berkaitan dengan indikator berpikir kritis yakni strategi dan taktik. Strategi dan taktik yang dimaksud adalah kemampuan peserta didik untuk mengambil keputusan dan taktik untuk mengkomunikasikan keputusan baik secara lisan maupun tulisan.

2.2 Pembelajaran Berbasis Otak (*Brain Based Learning*)

Brain Based Learning adalah suatu model pembelajaran yang berasal dari satu pemahaman tentang otak. *Brain Based Learning* merupakan model pembelajaran yang berorientasi pada struktur dan cara kerja otak dirancang secara alamiah untuk belajar. Pembelajaran ini mempertimbangkan bagaimana otak belajar dengan optimal (Jensen, 2011 : 5-6). *Brain Based Learning* menurut Pringgandinie (2010:11) membantu siswa menggunakan cara kerja otaknya dengan maksimal, sehingga kegiatan pembelajaran di sekolah meraih efektivitas yang tinggi. Efektivitas yang

tinggi ditunjukkan dengan adanya interaksi belajar yang baik antara pendidik dan peserta didik. Peserta didik akan memiliki partisipasi aktif dalam pembelajaran. Kondisi tersebut akan mempengaruhi pencapaian hasil yang maksimal dalam sebuah pembelajaran.

Pembelajaran mencapai hasil terbaik apabila difokuskan, dipecahkan, kemudian difokuskan kembali (Jensen, 2008:77). Pembelajaran terfokus secara terus menerus akan menjadi semakin tidak efisien. Bahkan sebetulnya, mencurahkan pemikiran seluruhnya untuk “waktu tugas” bertentangan dengan cara otak belajar secara alamiah baik dari segi biologis maupun edukatif. Pembelajaran juga membutuhkan waktu luang untuk memberikan relaksasi bagi otak peserta didik agar bisa bekerja secara optimal. Pendidik menurut Jensen (2008:142) perlu meluangkan waktu untuk memfasilitasi beberapa saat relaksasi bagi para peserta didik sebelum memulai setiap sesi. Hal ini merupakan beberapa cara terbaik yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kondisi rileks untuk pembelajaran yang optimal melalui: peregangan lambat, tawa dan humor, musik, *game* dan aktifitas, diskusi dan percakapan tak terstruktur, ritual yang menurunkan stres, dan visualisasi. Relaksasi memberikan kesempatan bagi otak untuk berhenti bekerja sejenak dengan tujuan merekam pembelajaran yang telah diterima. Pembelajaran yang demikian menjadikan peserta didik memahami dengan baik materi pelajaran yang diterima. Melalui penerapan *Brain Based Learning* pembelajaran akan mencapai hasil yang optimal.

2.2.1 Prinsip Pelaksanaan *Brain Based Learning*

Prinsip-prinsip *Brain Based Learning* menurut Caine dan Caine (dalam Rehman dan Bokhari, 2011: 355) adalah :

- 1) otak adalah prosesor paralel;
- 2) belajar melibatkan seluruh alat tubuh;
- 3) pencarian makna adalah bawaan;
- 4) pencarian makna terjadi melalui pembuatan pola;
- 5) setiap otak memproses keseluruhan dan bagian-bagian secara serentak;

- 6) emosi sangat penting untuk pembuatan pola;
- 7) belajar melibatkan baik pemusatan perhatian maupun persepsi sekeliling;
- 8) belajar selalu melibatkan baik proses sadar maupun tak sadar;
- 9) setiap orang memiliki (paling sedikit) dua jenis sistem memori, yaitu spasial dan hafalan;
- 10) otak mengerti dan mengingat paling baik ketika fakta-fakta dan keterampilan tertanam dalam memori secara alami;
- 11) pembelajaran ditingkatkan oleh tantangan dan dihambat oleh ancaman;
- 12) setiap otak adalah unik.

Beberapa hal penting yang harus diperhatikan dalam menerapkan prinsip *Brain Based Learning* karena akan sangat berpengaruh pada proses pembelajaran, yaitu berikut ini.

- 1) Gerakan fisik

Gerakan fisik bisa melakukan beberapa hal untuk otak. Pertama, meningkatkan sirkulasi sehingga saraf-saraf bisa mendapatkan lebih banyak nutrisi dan oksigen. Kedua, bisa memacu produksi faktor pertumbuhan saraf, hormon yang meningkatkan fungsi otak. Ketiga, gerakan repetitif *gross motor* dapat merangsang produksi dopamin, salah satu neurotransmitter yang meningkatkan suasana hati (*mood*). Bila dilakukan dalam jumlah yang memadai gerakan fisik dapat meningkatkan produksi sel baru di otak (Jensen, 2011: 50). Gerakan fisik memang diperlukan dalam pembelajaran. Kegiatan pembelajaran sebaiknya bukan hanya duduk dan mendengarkan materi pelajaran yang disampaikan oleh pendidik saja.

- 2) Relaksasi

Dalam sebuah studi yang dilakukan pada *Stanford University's School of Medicine*, para periset menetapkan bahwa satu kursus pelatihan memori itu lebih efektif bila peserta didik dalam keadaan rileks (Jensen, 2011: 68). Untuk mendapatkan kinerja otak terbaik, perlu ada istirahat. Jeda untuk melakukan istirahat ini tidak perlu dilakukan dalam waktu yang lama, cukup beberapa menit untuk menghilangkan ketegangan atau stres dalam kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran yang hidup di bawah beberapa jenis stres, kecemasan atau berada terus menerus berada dalam ancaman atau tidak mendapatkan istirahat otak yang dibutuhkan untuk fungsi optimal berakibat pada pembelajaran dan pemikiran yang menjadi lemah. Oleh karena itu, pada saat pembelajaran di kelas, sebaiknya diberikan waktu kepada peserta didik untuk melakukan relaksasi agar mereka merasa nyaman dan tidak jenuh sehingga diharapkan otak mereka bekerja secara optimal.

3) Lingkungan

Kondisi lingkungan mempengaruhi proses pembelajaran. Otak menyerap informasi dari lingkungan sekeliling, baik pada level sadar maupun tidak sadar. Otak memprioritaskan rangsangan seperti pencahayaan, unsur-unsur dekoratif, suara dan bau. Penerangan di dalam kelas harus cukup terang tetapi tidak menyilaukan. Selain itu, sirkulasi udara di kelas juga harus baik agar terdapat cukup oksigen untuk pasokan ke dalam otak setiap peserta didik dan juga pendidik. Unsur-unsur ini harus dipertimbangkan dalam perencanaan lingkungan pembelajaran yang optimal. Hanya dengan instruksi langsung, ingatan akan cepat merosot, tetapi dengan tambahan lingkungan sekitar, bisa dihasilkan ingatan tanpa perlu banyak usaha dan bertahan lama (Jensen, 2011: 77).

4) Musik

Musik mendatangkan tanggapan emosional, mendorong keadaan reseptif atau agresif dan merangsang sistem limbik. Sistem limbik dan wilayah subkortikal dari otak terlibat dalam mendorong respon musikal dan emosional dan juga memediasikan memori jangka panjang. Ini berarti bahwa ketika informasi diberi imbuhan musik, ada kemungkinan lebih besar bahwa otak akan mengkodeifikasinya dalam memori jangka panjang (Jensen, 2011: 102).

Riset terbaru mengemukakan bahwa musik menjadi alat yang hebat dalam membangun kekuatan penalaran, memori dan intelegensi. Pendidik dapat menggunakan musik untuk membantu peserta didik melakukan pendinginan atau pemanasan, menandai satu momen atau kesempatan penting atau melakukan

penyemangat. Musik juga dapat meningkatkan kenyamanan peserta didik dan memberikan rasa bahwa ruang kelas mereka adalah tempat yang menyenangkan (Jensen, 2011: 103).

5) Emosi

Menurut Jensen (2011: 109-110) kemampuan berpikir sangat tergantung pada suasana hati dan keadaan emosional. Peserta didik belajar paling baik ketika pikiran, hati, dan tubuh terlibat. Pengaruh emosi terhadap perilaku itu besar. Emosi yang baik membuat otak lebih teraktivasi dan terstimulus secara kimia yang membantu untuk mengingat segala sesuatu secara lebih baik.

6) Nutrisi

Otak mempunyai proporsi 1/40 dari total berat tubuh orang dewasa. Otak menggunakan kira-kira seperlima sirkulasi darah, seperlima pasokan glukosa yang tersedia dan seperlima oksigen yang kita hirup (Sternberg, 2008: 51). Oleh karena itu, pendidik perlu menanamkan kesadaran kepada peserta didik untuk senantiasa memperhatikan asupan nutrisi tubuh. Selain itu, untuk memenuhi kebutuhan air, peserta didik sebaiknya memiliki akses air minum selama pembelajaran. Peserta didik bisa membawa botol air minum ke kelas dan minum selama proses pembelajaran.

7) Motivasi

Semua orang memiliki dua sumber motivasi yang berbeda, yaitu yang timbul dari dalam (intrinsik) dan yang didorong dari luar (ekstrinsik). Peserta didik memiliki mekanisme motivasi yang sudah tertanam yang tidak menuntut masukan atau manipulasi pendidik supaya bisa berfungsi (Sternberg, 2008: 52). Jika pendidik menggunakan motivasi dan keingintahuan alamiah peserta didik, diharapkan peserta didik dapat belajar lebih baik dan lebih menyenangkan (Jensen, 2011: 161).

8) Pilihan

Menawarkan pilihan kepada peserta didik dapat mempengaruhi keterlibatan peserta didik secara keseluruhan dan pemahaman tentang materi. Misalnya peserta didik diberikan kebebasan untuk memilih teman dalam kelompok.

2.2.2 Langkah – Langkah Pelaksanaan *Brain Based Learning*

Tahap-tahap pembelajaran berdasarkan prinsip *Brain Based Learning* menurut Jensen (2011 : 296-299) adalah sebagai berikut.

1) Pra-paparan

Tahap ini memberikan kepada otak suatu tinjauan atas pembelajaran baru, sebelum benar-benar digali. Pra-paparan membantu otak mengembangkan peta konseptual yang baik.

2) Persiapan

Merupakan tahap dimana pendidik menciptakan keingintahuan atau kegembiraan peserta didik.

3) Inisiasi dan akuisisi

Pendidik memberikan proyek yang memfasilitasi peserta didik untuk membangun pengetahuan dan pemahaman tentang suatu materi pelajaran berdasarkan pengalaman belajar yang mereka alami sendiri.

4) Elaborasi

Merupakan tahap yang memberikan kesempatan kepada otak untuk menyortir, menyelidiki, menganalisis, menguji, dan memperdalam pembelajaran

5) Inkubasi dan pengkodean memori

Tahap ini menekankan pentingnya waktu tanpa kegiatan (*downtime*) dan waktu tinjauan.

6) Verifikasi dan pengecekan kepercayaan.

Pada tahap ini peserta didik dievaluasi mengenai materi yang telah dipelajari dan kemudian peserta didik menuliskan pendapat mereka tentang pembelajaran yang telah dilaksanakan.

7) Selebrasi dan integrasi.

Pada tahap ini sangatlah penting untuk menanamkan semua arti penting dari kecintaan terhadap belajar. Suasana harus dibuat menyenangkan, ceria dan menggembirakan.

Tiga strategi utama yang dapat dikembangkan dalam implementasi *Brain Based Learning* (Sapa'at, 2009:1), yaitu sebagai berikut.

- 1) Menciptakan lingkungan belajar yang menantang kemampuan berpikir peserta didik. Setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan pendidik sebaiknya sering memberikan soal-soal materi pembelajaran yang memicu kemampuan berpikir peserta didik.
- 2) Menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan. Hindarilah situasi pembelajaran yang membuat peserta didik merasa tidak nyaman dan tidak senang terlibat di dalamnya.
- 3) Menciptakan situasi pembelajaran yang aktif dan bermakna bagi peserta didik. Peserta didik sebagai pembelajar dirangsang melalui kegiatan pembelajaran untuk dapat membangun pengetahuan mereka melalui proses belajar aktif yang mereka lakukan sendiri.

Pelaksanaan pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah tahapan *Brain Based Learning* menurut Eric Jensen yakni sebagai berikut.

1) Pra-pemaparan

pendidik memberikan gambaran umum kepada peserta didik tentang pembelajaran yang akan diajarkan.

2) Persiapan

pendidik memberikan motivasi belajar kepada peserta didik dengan mengajukan pertanyaan – pertanyaan.

3) Inisiasi dan akuisisi

Peserta didik kemudian diberikan sebuah tugas kelompok untuk mengkonstruksi pengetahuannya terhadap materi yang diberikan pendidik.

4) Elaborasi

Peserta didik dituntut untuk memikirkan secara mendalam tentang materi sehingga terlaksana pembelajaran yang bermakna.

5) Inkubasi dan pengkodean memori

peserta didik diberikan waktu untuk merelaksasikan pikiran tanpa melakukan kegiatan guna merekam pembelajaran yang telah dilakukan.

6) Verifikasi dan pengecekan kepercayaan

pemberian evaluasi kepada peserta didik untuk mengukur pengetahuan peserta didik.

7) Selebrasi dan integrasi

melakukan selebrasi atau perayaan guna memberikan suasana menyenangkan.

Pembelajaran dengan model *Brain Based Learning* memiliki langkah-langkah yang tepat guna menciptakan kebermaknaan belajar. Pada awal pembelajaran, otak peserta didik dirangsang untuk siap belajar dengan pemberian pra-pemaparan. Peserta didik kemudian diberikan pertanyaan-pertanyaan berkenaan dengan materi yang akan diajarkan. Pendidik memberikan bahan kajian yang perlu diselidiki dan dianalisis bersama dalam kelompok-kelompok. Bahan kajian yang telah didiskusikan akan dipaparkan di depan kelas. Pada saat presentasi hasil, peserta didik juga melakukan diskusi kelas dengan pendidik sebagai moderator. Setelah diskusi kelas selesai, peserta didik diberikan waktu istirahat untuk merekam pembelajaran yang telah dilakukan ke dalam otak. Pendidik kemudian memberikan evaluasi untuk mengukur pengetahuan peserta didik. Pembelajaran diakhiri dengan perayaan yang dilakukan pendidik bersama peserta didik. Sintak pembelajaran model *Brain Based Learning* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.1 Sintak Model *Brain Based Learning* menurut Jensen (2011:269)

No.	Tahap Pembelajaran	Kegiatan Pendidik	Kegiatan Peserta Didik
1.	Pra-pemaparan	Pendidik memberikan gambaran umum tentang materi melalui pemberian media berupa peta konsep serta gambar-gambar tentang materi	Peserta didik mengamati dan menganalisis peta konsep yang diberikan pendidik
2.	Persiapan	Pendidik mendorong peserta didik untuk bertanya hal-hal terkait dengan media yang ditayangkan	Peserta didik memberikan penjelasan sederhana terhadap materi yang akan dipelajari
		Pendidik kembali menegaskan topik pembelajaran yang akan dibahas	Peserta didik memahami topik pembelajaran yang akan dibahas
		Pendidik memberikan pengantar singkat mengenai bahan kajian	Peserta didik mendalami penjelasan singkat dari pendidik
3.	Inisiasi dan akuisisi	Pendidik membagi peserta didik kedalam kelompok kecil beranggotakan 6-7 orang	Peserta didik membentuk kelompok dengan anggota 6-7 orang
		Pendidik membagikan tugas yang perlu dikaji dalam kelompok	Peserta didik memahami tugas yang perlu dikaji

		Pendidik membagikan Lembar Kerja Didik tentang prosedur pelaksanaan diskusi	Peserta didik memahami prosedur pelaksanaan diskusi
4	Elaborasi	Pendidik memfasilitasi selama menyelidik dan menganalisis materi dalam mengkoneksikan antar neuron	Peserta didik menyelidiki dan menganalisis bahan kajian
		Pendidik memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi	Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi kelompok
		Pendidik membimbing peserta didik selama diskusi kelas dilakukan	Peserta didik berdiskusi secara klasikal dengan peserta didik lainnya
5.	Inkubasi dan pengkodean materi	Pendidik memberikan waktu kepada didik untuk mengingat dan memahami pembelajaran yang telah dilakukan	Peserta didik merekam dengan tepat pembelajaran yang telah dilakukan

2.3 Kemampuan Berpikir Kritis

Berpikir kritis merupakan sebuah proses yang terarah dan jelas yang digunakan dalam kegiatan mental seperti memecahkan masalah, mengambil keputusan, membujuk, menganalisis asumsi, dan melakukan penelitian ilmiah (Johnson, 2002:183). Kemampuan berpikir kritis dibutuhkan dalam pembelajaran agar peserta

didik dapat menerima pembelajaran dengan baik. Berikut penjelasan mengenai pengertian dan indikator berpikir kritis.

2.3.1 Pengertian Kemampuan Berpikir Kritis

Berpikir kritis sudah tidak asing lagi dalam dunia pendidikan saat ini. Beberapa ahli mengemukakan mengenai pengertian berpikir kritis. Berpikir kritis menurut Dewey (dalam Fisher, 2009:2) adalah pertimbangan yang aktif, *persistent* (terus – menerus), dan teliti mengenai sebuah keyakinan atau bentuk pengetahuan yang diterima begitu saja dipandang dari sudut alasan-alasan yang mendukungnya dan kesimpulan-kesimpulan lanjutan yang menjadi kecenderungannya. Pertimbangan aktif yang dimaksudkan adalah segala sesuatu yang diterima tidak hanya diambil begitu saja akan tetapi harus dipikirkan secara mendalam untuk mendapatkan informasi yang relevan tentang hal tersebut. Penalaran sangat dibutuhkan dalam suatu berpikir kritis untuk mengetahui alasan dari suatu hal yang diyakini. Seorang penulis uji kemampuan berpikir kritis yang paling banyak dipakai di seluruh dunia yaitu Edward Glaser (dalam Fisher, 2009:3) mendefinisikan berpikir kritis sebagai suatu sikap berpikir secara mendalam tentang suatu hal atau masalah melalui pemeriksaan dan penalaran logis dalam upaya memeriksa setiap keyakinan atau pengetahuan asertif berdasarkan bukti.

Pengertian berpikir kritis menurut Ennis (dalam Fisher, 2009: 3) yaitu pemikiran yang masuk akal dan reflektif yang berfokus untuk memutuskan apa yang mesti dipercaya atau dilakukan. Jadi, pengambilan keputusan adalah bagian penting dalam berpikir kritis dalam konsepsi Ennis.

Berdasarkan definisi dari beberapa tokoh di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan melakukan suatu pertimbangan yang aktif dan mendalam terhadap suatu hal untuk mengambil keputusan tentang apa yang harus dilakukan. Berkaitan dengan pendidikan maka berpikir kritis sangat diperlukan bagi peserta didik untuk bisa belajar secara aktif dan mendalam untuk memahami materi yang disampaikan pendidik dalam pembelajaran.

2.3.2 Indikator dalam Berpikir Kritis

Pengukuran tingkat berpikir kritis seseorang didasarkan atas beberapa indikator dalam berpikir kritis. Beberapa tokoh yang telah mendalami bidang berpikir kritis telah menghasilkan daftar indikator-indikator berpikir yang dipandang sebagai landasan untuk berpikir kritis. Indikator berpikir kritis dijabarkan oleh Edward Glaser (dalam Fisher, 2009: 7) sebagai berikut: (a) mengenal masalah, (b) menemukan cara-cara yang dapat dipakai untuk menangani masalah-masalah itu, (c) mengumpulkan dan menyusun informasi yang diperlukan, (d) mengenal asumsi-asumsi dan nilai-nilai yang tidak dinyatakan, (e) memahami dan menggunakan bahasa yang tepat, jelas, dan khas, (f) menganalisis data, (g) menilai fakta dan mengevaluasi pernyataan-pernyataan, (h) mengenal adanya hubungan yang logis antara masalah-masalah, (i) menarik kesimpulan-kesimpulan dan kesamaan-kesamaan yang diperlukan, (j) menguji kesamaan-kesamaan dan kesimpulan-kesimpulan yang seseorang ambil, (k) menyusun kembali pola-pola keyakinan seseorang berdasarkan pengalaman yang lebih luas; dan (l) membuat penilaian yang tepat tentang hal-hal dan kualitas-kualitas tertentu dalam kehidupan sehari-hari.

Beberapa indikator berpikir kritis yang sangat penting, yaitu sebagai berikut (Fisher, 2009: 8).

- 1) Mengidentifikasi elemen-elemen dalam kasus yang dipikirkan, khususnya alasan-alasan dan kesimpulan-kesimpulan;
- 2) Mengidentifikasi dan mengevaluasi asumsi-asumsi;
- 3) Mengklarifikasi dan menginterpretasi pernyataan-pernyataan dan gagasan-gagasan;
- 4) Menilai akseptabilitas, khususnya kredibilitas, klaim-klaim;
- 5) Mengevaluasi argumen-argumen yang beragam jenisnya;
- 6) Menganalisis, mengevaluasi, dan menghasilkan penjelasan-penjelasan;
- 7) Menganalisis, mengevaluasi, dan membuat keputusan-keputusan
- 8) Menarik inferensi-inferensi;
- 9) Menghasilkan argumen-argumen.

Kategori kemampuan berpikir kritis diungkapkan oleh Ennis (dalam Filsaime, 2008: 56) dalam lima besar aktivitas sebagai berikut.

- 1) Klarifikasi elementari, yang fokus pada sebuah pertanyaan, menganalisis argumen-argumen, mengajukan dan menjawab pertanyaan klarifikasi;
- 2) Dukungan dasar, berupa kegiatan menilai kredibilitas sebuah sumber, meneliti dan menilai hasil penelitian
- 3) Kesimpulan, yakni mendeduksi dan menilai deduksi, menginduksi dan menilai induksi-induksi, membuat dan menilai penilaian-penilaian yang berharga
- 4) Klarifikasi lanjut, yaitu mendefinisikan istilah-istilah dan menilai definisi-definisi, mengidentifikasi asumsi-asumsi
- 5) Strategi dan taktik, berupa kegiatan menentukan sebuah tindakan dan berinteraksi dengan orang lain.

Berdasarkan penjelasan indikator berpikir kritis yang dikemukakan oleh beberapa ahli tersebut di atas, peneliti menggunakan indikator berpikir kritis yang dikemukakan oleh Ennis yang terdiri dari klarifikasi elementari, dukungan dasar, kesimpulan, klarifikasi lanjut, serta strategi dan taktik.

2.4 Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran di sekolah. Sejalan dengan hal tersebut Sudjana (2010: 22) menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Proses pembelajaran memberikan pengaruh terhadap peserta didik yang menyebabkan perubahan. Hasil belajar merupakan realisasi atau pemakaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang (Sukmadinata 2005:102). Penentuan hasil belajar peserta didik dilakukan melalui proses evaluasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Widoyoko (2009:1) yang mengemukakan bahwa hasil belajar terkait dengan pengukuran, kemudian akan terjadi suatu penilaian dan menuju evaluasi baik menggunakan tes maupun non-tes.

Klasifikasi hasil belajar menurut Bloom revisi Anderson & Karthwohl meliputi ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik (Sudjana, 2011: 23). Tiga ranah ini dapat dijabarkan sebagai berikut.

1) Ranah Kognitif

Evaluasi aspek kognitif, mengukur pemahaman konsep yang terkait dengan percobaan yang dilakukan untuk aspek pengetahuan. Evaluasi dapat dilakukan melalui tes tertulis yang relevan dengan materi pokok tersebut. Ranah kognitif dapat berupa pengetahuan dan keterampilan intelektual yang meliputi:

- (1) mengingat (C1), proses mengingat adalah mengambil pengetahuan yang dibutuhkan dari memori panjang. Kategori dari proses mengingat yaitu mengenali dan mengingat kembali. Biasanya pendidik akan membantu peserta didik dalam mengenali dan mengingat kembali tanggal atau peristiwa-peristiwa penting dalam sejarah Indonesia.
- (2) memahami (C2), proses memahami adalah mengkonstruksi makna dari materi pembelajaran, termasuk apa yang ditulis, diucapkan, dan digambarkan oleh pendidik. Proses memahami dapat dikategorikan seperti: menafsirkan, mencontohkan, mengklasifikasi, merangkum, menyimpulkan, membandingkan, dan menjelaskan.
- (3) mengaplikasikan (C3), proses mengaplikasikan adalah menerapkan atau menggunakan suatu prosedur dalam keadaan tertentu. Proses mengaplikasikan dapat dikategorikan seperti: mengeksekusi dan mengimplementasikan.
- (4) menganalisis (C4), adalah memecah-mecah materi jadi beberapa bagian dan menentukan hubungan-hubungan antar bagian itu dan hubungan antara bagian-bagian tersebut dan keseluruhan struktur atau tujuan. Kategori dalam proses menganalisis adalah membedakan, mengorganisasi, dan mengatribusikan.

- (5) mengevaluasi (C5), adalah mengambil keputusan berdasarkan kriteria atau standart. Kategori dalam proses mengevaluasi adalah memeriksa dan mengkritik.
- (6) mencipta (C6), adalah memadukan bagian-bagian untuk membentuk suatu yang baru dan koheren atau untuk membuat suatu produk yang orisinal. Proses mencipta dapat dikategorikan dalam 3 kategori, yaitu: merumuskan, merencanakan, dan memproduksi.

Hasil belajar ranah kognitif dalam penelitian ini adalah kognitif analisis (C4). Kognitif analisis pada penelitian ini sesuai dengan Kompetensi Dasar dalam silabus pembelajaran sejarah yakni Kompetensi Dasar 3.7 menganalisis peristiwa proklamasi kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan sosial, budaya, ekonomi, politik, dan pendidikan bangsa Indonesia, Kompetensi Dasar 3.8 menganalisis peristiwa pembentukan pemerintahan pertama Republik Indonesia dan maknanya bagi kehidupan kebangsaan Indonesia masa kini, serta Kompetensi Dasar 3.9 menganalisis peran Bung Karno dan Bung Hatta sebagai tokoh proklamator serta tokoh-tokoh proklamasi lainnya. Penerapan model *Brain Based Learning* menuntut peserta didik untuk berpikir secara mendalam tentang materi yang diberikan sehingga memungkinkan terjadinya peningkatan hasil belajar peserta didik. Aspek kognitif diukur melalui pemberian tes evaluasi berupa soal uraian yang diberikan setelah proses pembelajaran selesai. Pengukuran aspek kognitif diperkuat melalui pemberian tugas berupa makalah kepada peserta didik yang diberikan di akhir pembelajaran dan dikumpulkan pada minggu berikutnya.

2) Ranah Afektif

Evaluasi ranah afektif berkaitan dengan perasaan, emosi, sikap, derajat penerimaan atau penolakan terhadap suatu objek. Evaluasi ranah afektif dalam hal ini digunakan untuk penilaian kecakapan hidup meliputi kesadaran diri, kecakapan berpikir rasional, kecakapan sosial, dan kecakapan akademis. Ranah afektif tidak diukur dalam penelitian ini.

3) Ranah Psikomotor

Ranah psikomotor berkenaan dengan hasil belajar ketrampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotorik menurut Widja (1989:28-29), yakni keterampilan mencari dan mengumpulkan jejak sejarah, keterampilan mengajukan pendapat, keterampilan menelaah buku sejarah, keterampilan mengajukan pertanyaan-pertanyaan atau berinteraksi dalam diskusi, keterampilan mengembangkan cara berfikir analitis dan keterampilan bercerita sejarah. Penelitian ini menggunakan keterampilan mengumpulkan jejak sejarah, menelaah buku sejarah, serta keterampilan mengembangkan cara berfikir analitis melalui penilaian rubrik.

2.5 Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Peserta didik Melalui Penerapan Model *Brain Based Learning*

Berpikir kritis adalah sebuah proses terorganisasi yang memungkinkan siswa mengevaluasi bukti, asumsi, logika, dan bahasa yang mendasari pernyataan orang lain (Wulandari, 2013: 1). Kemampuan berpikir kritis diperlukan dalam pembelajaran sejarah atau mata pelajaran lainnya, sebab tujuan dari berpikir kritis adalah untuk memecahkan masalah, mengambil keputusan, bertujuan mengajak atau persuasif, menganalisa suatu anggapan, serta melakukan penelitian ilmiah (Johnson dalam Wulandari, 2013: 2). Kemampuan peserta didik untuk memecahkan masalah, mengambil keputusan, menganalisa suatu anggapan serta melakukan penelitian merupakan sebagian dari tujuan pembelajaran sejarah. Peserta didik akan memiliki kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan harapan dalam pembelajaran sejarah melalui berpikir kritis. Pembelajaran sejarah selama ini masih menggunakan model pembelajaran yang kurang mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Ceramah menjadi cara yang dominan dalam menyampaikan pembelajaran sejarah sehingga peserta didik tidak memiliki kemampuan untuk memahami secara mendalam materi pelajaran sejarah. Kemampuan berpikir kritis akan mampu

dikembangkan melalui penerapan model pembelajaran berbasis otak (*Brain Based Learning*).

Pembelajaran dengan menerapkan *Brain Based Learning* menurut Jensen (2008: 12) adalah pembelajaran yang diselaraskan dengan cara otak yang didesain secara alamiah untuk belajar. Sejalan dengan hal tersebut, Sapa'at (2009:2) juga mengungkapkan bahwa *Brain Based Learning* (BBL) menawarkan sebuah konsep untuk menciptakan pembelajaran yang berorientasi pada upaya pemberdayaan potensi otak peserta didik. Pembelajaran dengan menerapkan *Brain Based Learning* akan melatih otak peserta didik untuk mempelajari secara mendalam tentang apa yang diterima. Peserta didik akan menyortir, menyelidiki, menganalisis, menguji, dan memperdalam pembelajaran melalui kerja otak. Pembelajaran seperti ini akan membiasakan peserta didik untuk selalu kritis terhadap sesuatu akan tetapi kritis yang dimaksud adalah kritis dalam hal menganalisis materi pembelajaran secara detail. Sehingga pembelajaran dengan *Brain Based Learning* akan meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Peserta didik akan mampu menganalisis materi pembelajaran dengan baik sehingga peserta didik akan lebih mudah memahami pembelajaran sejarah mengingat peristiwa sejarah merupakan peristiwa masa lampau yang sulit untuk divisualisasikan dihadapan peserta didik. Peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik juga akan berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik karena peserta didik mampu memahami materi dengan baik.

Penelitian mengenai penerapan *Brain Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dilakukan oleh Wisudawati (2014:1) menunjukkan kemampuan berpikir kritis berdasarkan peningkatan hasil uji kemampuan berpikir kritis dari siklus I ke siklus II. Penelitian dengan penerapan *Brain Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dilakukan oleh Nidlomuddin (2012:1) menunjukkan peningkatan hasil evaluasi tes dari siklus I ke siklus II.

Berdasarkan penjelasan di atas penerapan *Brain Based Learning* dapat merangsang kemampuan berpikir kritis peserta didik melalui pengoptimalan otak

peserta didik oleh pendidik dalam pembelajaran. Kemampuan berpikir kritis akan mempengaruhi peningkatan hasil belajar peserta didik.

2.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang telah dilakukan Wisudawati dengan menerapkan *Brain Based Learning* pada mata pelajaran fisika dengan judul “Penerapan Pembelajaran Fisika Berdasarkan Strategi *Brain Based Learning* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta didik Pada Materi Elastisitas Kelas XI di SMA Negeri 1 Wonoayu Sidoarjo”. Hasil analisis menunjukkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada pra siklus sebesar 36,83%. Setelah dilakukan pembelajaran dengan meenerapkan *Brain Based Learning* kemampuan berpikir kritis peserta didik mengalami peningkatan. Pada siklus I kemampuan berpikir kritis peserta didik 54% dan sedangkan pada siklus II kemampuan berpikir kritis peserta didik menjadi 69%. Selanjutnya pada siklus III kemampuan berpikir kritis peserta didik meningkat menjadi 71%.

Penelitian yang menggunakan *Brain Based Learning* juga dilakukan oleh Nidlomuddin dengan judul ”Penerapan *Brain Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Pada Materi Hidrolisis Garam di Kelas XI SMAN 1 Cerme Gresik”. Hasil belajar peserta didik secara klasikal pada putaran I belum tercapai yakni sebesar 70%, namun pada putaran II dan III telah tercapai yaitu 83,33%, dan 90%.

Penelitian lain mengenai *Brain Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar dilakukan oleh Putranti (2012) dengan judul “Pengaruh Pendekatan Brain Based Learning Terhadap Hasil Belajar IPS Pada Materi Ekonomi (Quasi Exsperiment Pada Siswa MTsN Tangerang II Pamulang)” menunjukkan adanya perbedaan signifikan rata-rata hasil belajar IPS ekonomi siswa yang menggunakan pendekatan *Brain Based Learning* dengan yang menggunakan pendekatan Konvensional.

Berdasarkan hasil dari ketiga penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *Brain Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik. Namun belum ada yang melakukan penelitian dengan *Brain Based Learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar dalam pembelajaran sejarah. Penulis ingin melakukan penelitian dengan menerapkan *Brain Based Learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran sejarah sebab pembelajaran sejarah juga memerlukan kemampuan untuk berpikir kritis agar peserta didik mampu memahami makna dibalik peristiwa sejarah. Kemampuan berpikir kritis juga akan menjadikan peserta didik lebih memahami materi pelajaran yang diterimanya, dengan demikian akan berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik.

Alasan penulis untuk melakukan penelitian dengan *Brain Based Learning* dalam pembelajaran sejarah didasarkan atas adanya kemiripan tujuan antara pembelajaran sains dengan pembelajaran sejarah. Pembelajaran sains di SMA bukan hanya penguasaan pengetahuan berupa fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip tetapi juga proses penemuan, sehingga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Proses penemuan membutuhkan analisis mendalam terhadap fakta, konsep, serta prinsip sehingga peserta didik memiliki pengalaman belajar yang baik. Pengalaman belajar yang diperoleh memungkinkan peserta didik untuk memahami secara mendalam tentang fakta, konsep, dan prinsip sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran sejarah juga tidak hanya mempelajari fakta – fakta sejarah akan tetapi peserta didik diajak untuk menganalisis fakta yang ada dengan harapan peserta didik dapat merasakan dan memahami secara mendalam suatu peristiwa sejarah, serta dapat mengambil makna dibalik peristiwa tersebut. Makna yang terkandung dalam setiap peristiwa sejarah ini akan bermanfaat bagi peserta didik dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

2.7 Kerangka Berpikir

Sejarah merupakan mata pelajaran yang sangat bermanfaat bagi kehidupan dan menarik untuk dipelajari. Mempelajari sejarah menambah wawasan tentang kehidupan masa lampau yang dapat dijadikan pedoman bagi kehidupan masa kini. Pembelajaran sejarah bertujuan agar peserta didik mampu mengembangkan kemampuan berpikir secara kronologis dan memiliki pengetahuan tentang masa lampau yang dapat digunakan untuk memahami dan menjelaskan proses perkembangan dan perubahan masyarakat serta keragaman sosial budaya dalam rangka menemukan dan menumbuhkan jati diri bangsa di tengah-tengah kehidupan masyarakat dunia (Depdiknas, 2004:6). Sesuai tujuan tersebut, pembelajaran sejarah membutuhkan kemampuan berpikir kritis untuk menganalisis dan memperdalam materi serta mengambil makna dari peristiwa sejarah.

Realitanya mata pelajaran sejarah menjadi mata pelajaran yang kurang disenangi dan membosankan. Pembelajaran yang dilaksanakan cenderung hanya menyampaikan serangkaian fakta – fakta yang tidak bermanfaat, membosankan, tidak merangsang siswa berpikir kritis dan akibatnya banyak siswa yang mendapat nilai hasil belajar yang rendah. Rendahnya kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar juga terjadi di kelas XI MIA 2 SMA Negeri 2 Bondowoso. Berdasarkan observasi peserta didik masih menunjukkan aktivitas sebagai berikut (1) memberikan penjelasan kurang; (2) keterampilan dasar yang dimiliki sangat rendah; (3) tidak mampu membuat kesimpulan; (4) tidak mampu memberikan penjelasan lebih lanjut; dan (5) keterampilan mengatur strategi dalam memutuskan tindakan masih kurang.

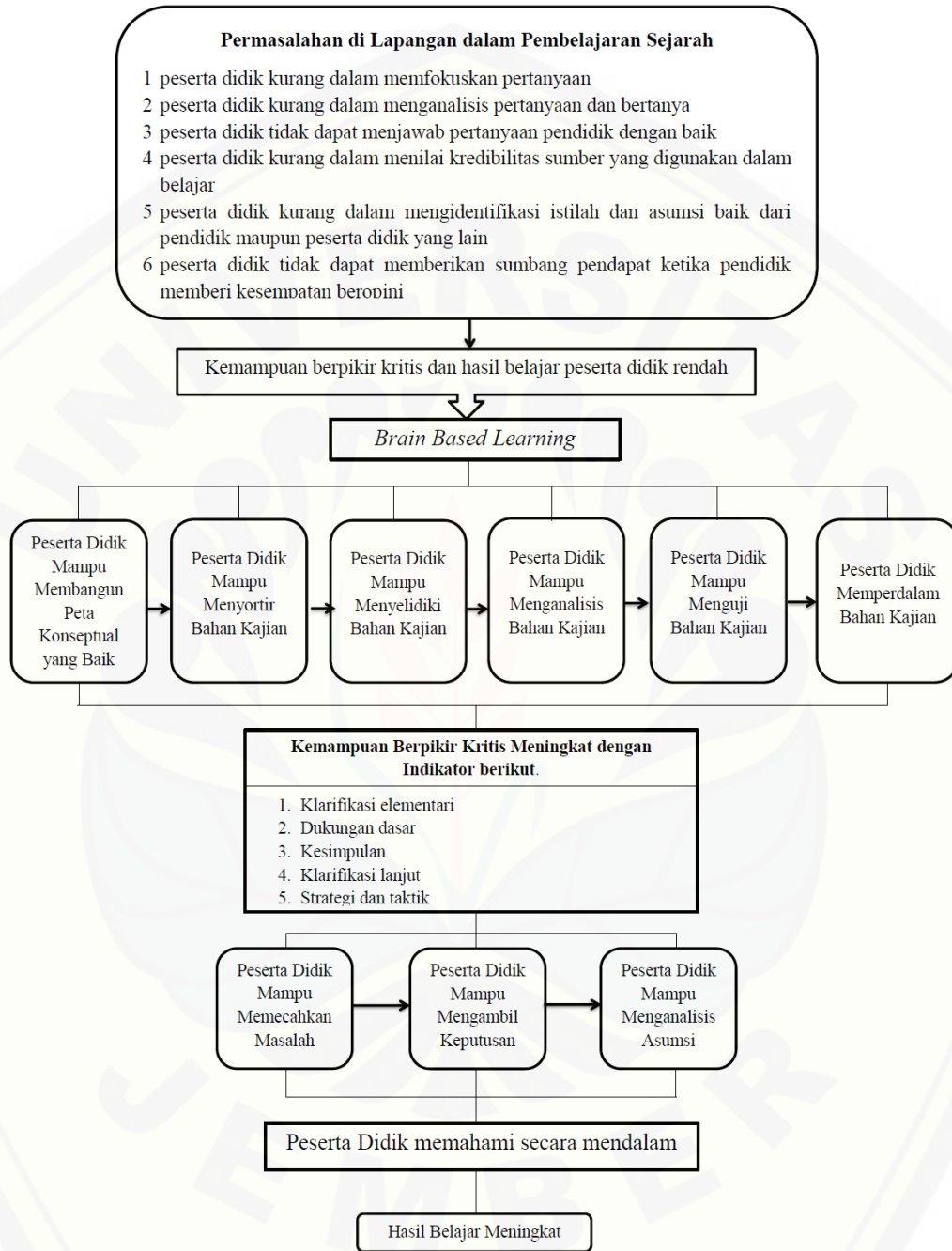
Kondisi tersebut dapat diatasi dengan penerapan model pembelajaran *Brain Based Learning*. *Brain Based Learning* merupakan model pembelajaran yang menitikberatkan pada pemberdayaan otak peserta didik. *Brain Based Learning* mengaplikasikan model pembelajaran berbasis otak kiri dan otak kanan untuk membantu cara memahami materi yang disajikan. Model *Brain Based Learning* dapat membantu otak peserta didik dalam membangun peta konseptual yang baik, menyortir, menyelidiki, menganalisis, menguji dan memperdalam pembelajaran

(Jensen, 2008:296). Peserta didik akan terbiasa untuk selalu mengkaji lebih dalam mengenai materi pembelajaran yang diterimanya. Materi yang diterima akan diolah semaksimal mungkin melalui kerja otak kiri dan kanan sehingga memudahkan peserta didik untuk memahami pembelajaran. *Brain Gym* biasa dilakukan untuk membentuk konsentrasi peserta didik sehingga pembelajaran akan lebih bermakna.

Brain Based Learning juga memberikan *treatment* tertentu untuk mengoptimalkan cara kerja otak peserta didik melalui pemberian waktu inkubasi yakni peserta didik diberikan kesempatan untuk merelaksasikan otak yang telah bekerja selama proses pembelajaran. Inkubasi dapat dilakukan dengan pemberian video – video yang dapat memotivasi peserta didik baik dalam proses pembelajaran maupun kehidupan sosial. Evaluasi untuk mengukur pengetahuan peserta didik terhadap materi yang telah diberikan setelah proses inkubasi. Pembelajaran dengan model *Brain Based Learning* ini diakhiri dengan proses selebrasi atau perayaan yang dapat dilakukan dengan bersorak atau bertepuk tangan.

Penerapan *Brain Based Learning* dalam pembelajaran sejarah akan meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran sejarah. Peserta didik tidak hanya mampu menghafal peristiwa sejarah, namun juga dapat memahami makna yang terkandung dalam peristiwa sejarah. Peserta didik akan terbiasa untuk mengkritisi secara positif terhadap peristiwa sejarah yang diterima. Kegiatan seperti ini membantu peserta didik untuk membangun peta konseptual yang baik, sehingga peserta didik akan menyimpan materi pelajaran dalam memori yang akan selalu diingat walaupun pembelajaran telah selesai. Aktivitas peserta didik seperti ini menunjukkan peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Peningkatan kemampuan berpikir kritis akan memengaruhi hasil belajar yang dimungkinkan akan meningkat pula.

Dari kerangka pemikiran tersebut dapat digambarkan dalam sebuah bagan sebagai berikut :



Gambar 2.1 Alur Kerangka Berpikir

2.8. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan landasan teori dan kerangka berpikir di atas maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. penerapan model *Brain Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran sejarah kelas XI MIA 2 SMA Negeri 2 Bondowoso.
2. penerapan model *Brain Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah kelas XI MIA 2 SMA Negeri 2 Bondowoso.

BAB 3. METODE PENELITIAN

Bab ini memaparkan hal – hal yang berkaitan dengan metode penelitian yang meliputi: (1) Tempat dan Waktu Penelitian; (2) Subjek Penelitian; (3) Definisi Operasional; (4) Pendekatan dan Jenis Penelitian; (5) Rencana Penelitian; (6) Metode Pengumpulan Data; (7) Analisis Data; (8) Indikator Keberhasilan. Berikut penjelasan masing – masing.

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Bondowoso. Alasan peneliti memilih SMA Negeri 2 Bondowoso sebagai tempat penelitian, yakni:

- 1) terdapat masalah dalam pembelajaran sejarah yakni peserta didik kurang memahami pelajaran sejarah dan pendidik kurang berinovasi dalam penggunaan model pembelajaran.
 - 2) kesediaan SMA Negeri 2 Bondowoso sebagai tempat penelitian.
 - 3) SMA Negeri 2 Bondowoso belum pernah menjadi tempat penelitian yang sejenis.
 - 4) peneliti mengenal dengan baik tempat penelitian karena berasal dari SMA Negeri 2 Bondowoso.
 - 5) karakteristik sekolah dan pendidik telah teridentifikasi dengan baik.
- Penelitian ini berlangsung selama dari bulan Januari hingga selesai.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian pada penelitian ini adalah peserta didik kelas XI MIA 2 semester genap SMA Negeri 2 Bondowoso tahun pelajaran 2014/2015. Kelas XI MIA terdiri dari 5 kelas dengan jumlah 150 peserta didik. Pemilihan kelas yang akan

dijadikan penelitian adalah kelas berdasarkan nilai terendah pada mata pelajaran sejarah. Kelas XI MIA 2 dengan jumlah peserta didik 34 orang adalah kelas yang kurang memiliki aktivitas belajar dalam proses pembelajaran sejarah dan nilai hasil belajar ulangan harian juga kurang dari KKM. Rata-rata nilai hasil belajar peserta didik yang hanya mencapai nilai 73, nilai ini menunjukkan bahwa untuk nilai rata-rata kelas XI MIA 2 kurang dari KKM yang seharusnya dengan nilai skor 75 dari skor maksimal 100, untuk itu peserta didik kelas tersebut dijadikan sebagai subjek penelitian.

3.3 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif adalah proses pendekatan untuk mengukur aktivitas belajar peserta didik. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang menggunakan angka untuk pengukuran (Emzir, 2008:28). Pendekatan kualitatif digunakan untuk menganalisis penerapan model *Brain Based Learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menganalisis peningkatan hasil belajar peserta didik.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Hakikat Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah adanya tindakan yang diperlukan untuk mengatasi masalah praktis yang dihadapi pendidik dalam tugas kesehariannya (Soepeno, 2003: 33). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru kelas atau di sekolah tempat mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktis pembelajaran (Arikunto, 2006:96). PTK dapat memberikan manfaat sebagai inovasi pendidikan yang tumbuh dari bawah, karena guru adalah ujung tombak pelaksana lapangan. Dengan PTK guru menjadi lebih mandiri yang ditopang oleh rasa percaya diri, sehingga secara keilmuan menjadi lebih berani mengambil prakarsa yang patut diduga dapat memberikan manfaat perbaikan. Rasa percaya diri tersebut tumbuh sebagai akibat guru semakin banyak

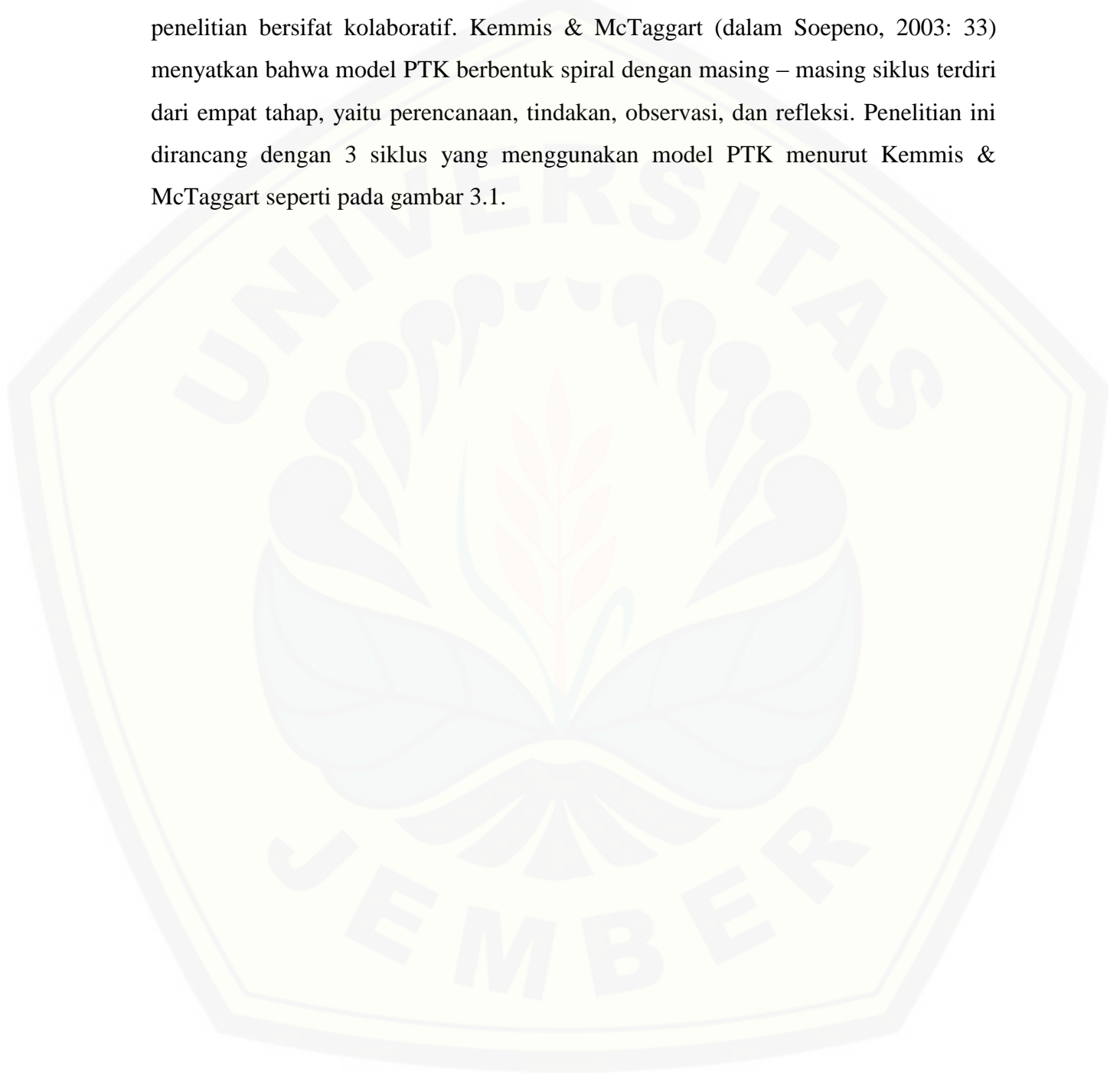
mengembangkan sendiri pengetahuannya berdasarkan pengalaman yang dialami. Bagi guru melakukan PTK secara berkelanjutan akan berdampak terhadap kualitas diri guru sendiri sebagai pendidik yang selalu melakukan perbaikan untuk menjadi lebih baik lagi.

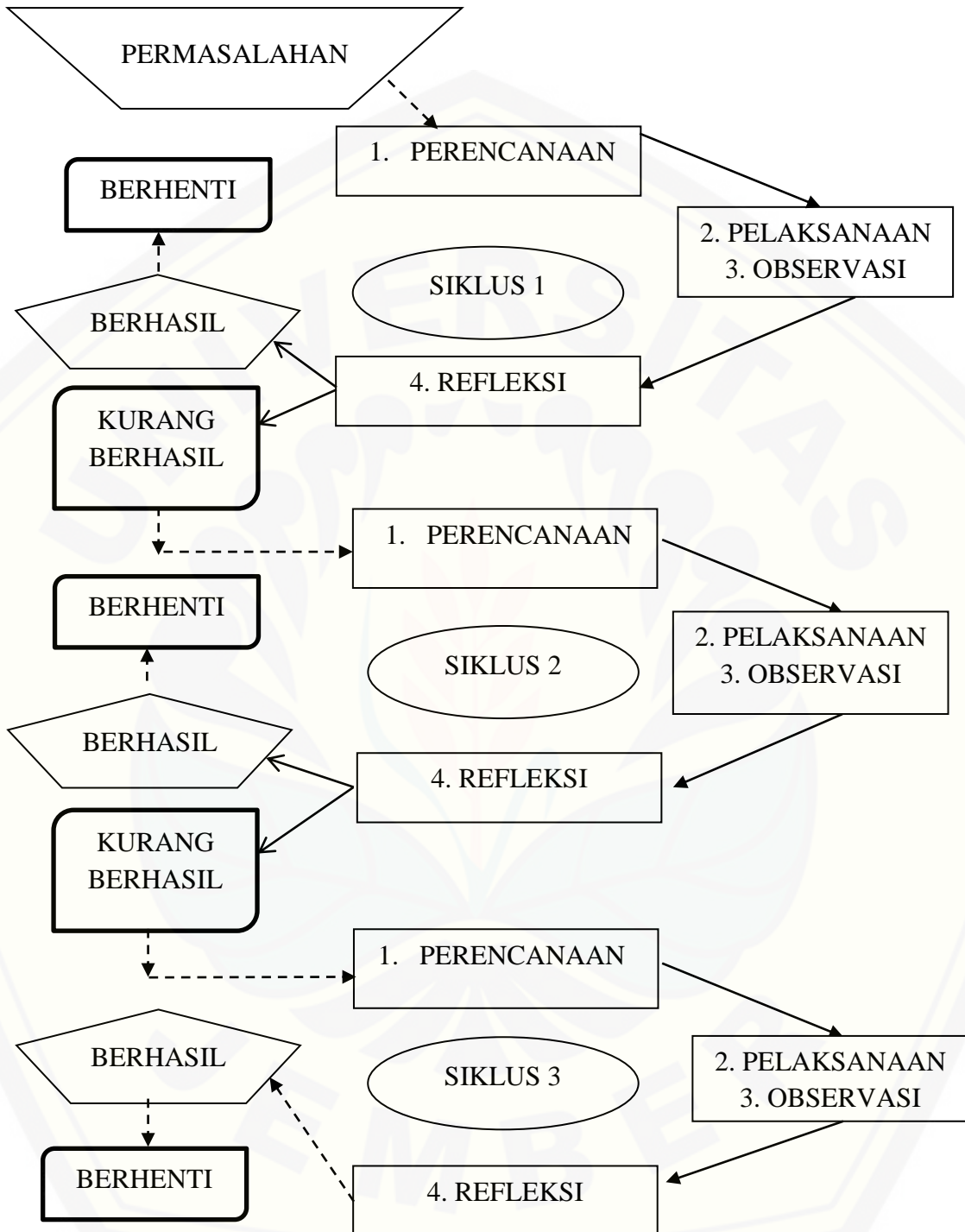
Manfaat lainnya, bahwa hasil PTK dapat dijadikan sumber masukan dalam rangka melakukan pengembangan kurikulum. Proses pengembangan kurikulum tidak bersifat netral, melainkan dipengaruhi oleh gagasan-gagasan yang saling terkait mengenai hakikat pendidikan, pengetahuan, dan pembelajaran yang dihayati oleh guru di lapangan. PTK juga dapat membantu guru untuk lebih memahami hakikat pendidikan secara empirik. Menurut Muslich (2011: 11) banyak manfaat yang dapat dipetik dari pelaksanaan PTK. Manfaat tersebut antara lain sebagai berikut :

- a) dengan pelaksanaan PTK akan terjadi peningkatan kompetensi guru dalam mengatasi masalah pembelajaran yang menjadi tugas utamanya.
- b) dengan pelaksanaan PTK akan terjadi peningkatan sikap profesional guru.
- c) dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan dan/atau peningkatan sikap kinerja belajar dan kompetensi peserta didik.
- d) dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan dan/atau peningkatan kualitas proses pembelajaran di kelas.
- e) dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan dan/atau peningkatan kualitas penggunaan media, alat bantu belajar, dan sumber belajar lainnya.
- f) dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan dan/atau peningkatan kualitas prosedur dan alat evaluasi yang digunakan untuk mengukur proses dan hasil belajar peserta didik.
- g) dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan dan/atau pengembangan pribadi peserta didik di sekolah.
- h) dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan dan/atau peningkatan kualitas penerapan kurikulum.

3.4 Rancangan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang merupakan penelitian bersifat kolaboratif. Kemmis & McTaggart (dalam Soepeno, 2003: 33) menyatakan bahwa model PTK berbentuk spiral dengan masing – masing siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dirancang dengan 3 siklus yang menggunakan model PTK menurut Kemmis & McTaggart seperti pada gambar 3.1.





Gambar 3.1 Skema Penelitian Tindakan Kelas model Kemmis & McTaggart (diadopsi dari Arikunto, 2012:74)

Tahapan yang terdapat dalam PTK model Kemmis & McTaggart diantaranya:

1) Perencanaan

Kegiatan dalam tahap perencanaan adalah peneliti mempersiapkan segala sesuatu berkaitan dengan pelaksanaan tindakan yang akan dilakukan. Adapun yang dipersiapkan seperti Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP), instrumen penelitian, media pembelajaran, bahan ajar dan aspek – aspek lain yang diperlukan.

2) Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan adalah kegiatan menerapkan atau mengimplementasikan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai rencana agar tujuan penelitian tercapai.

3) Observasi

Tahapan ini dilakukan oleh beberapa observer yang mengamati pelaksanaan tindakan untuk mengetahui proses dan hasil dari pemberian tindakan.

4) Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan evaluasi dari tindakan yang telah dilakukan. Kegiatan refleksi dilakukan untuk mengetahui ketercapaian tujuan setelah dilaksanakan tindakan. Penelitian akan dilanjutkan ke siklus selanjutnya jika tujuan belum tercapai, apabila tujuan telah tercapai maka kegiatan refleksi dilakukan untuk menarik kesimpulan.

3.4.1 Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan dilakukan sebelum pelaksanaan siklus, agar hasil yang diperoleh sesuai dengan harapan. Kegiatan pendahuluan meliputi kegiatan berikut ini.

- a. meminta ijin kepada Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Bondowoso untuk melaksanakan penelitian di Kelas XI MIA 2
- b. melakukan observasi saat pembelajaran sejarah berlangsung untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dan aktivitas peserta didik

- c. wawancara dengan pendidik mata pelajaran sejarah Kelas XI MIA 2 mengenai masalah yang ada selama proses pembelajaran
- d. wawancara dengan peserta didik kelas XI MIA 2
- e. menentukan subjek penelitian
- f. menentukan jadwal penelitian

3.4.2 Pelaksanaan Siklus 1

Siklus I dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 26 Februari 2015 dengan pokok bahasan “Makna Peristiwa Proklamasi”. Pelaksanaan siklus I menggunakan model PTK menurut Kemmis yang terdiri dari 4 fase yaitu; perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

1. Perencanaan

Kegiatan dalam tahap perencanaan adalah melakukan persiapan sebelum melaksanakan tindakan. Perencanaan yang dilakukan harus mengacu pada hasil observasi pra siklus. Observasi pra siklus menunjukkan ada kendala dalam pembelajaran yang harus diperbaiki pada siklus 1. Tahap perencanaan dilakukan melalui kegiatan-kegiatan yang meliputi:

- a) Bersama pendidik menyusun Rencana Perbaikan Pembelajaran satu siklus terdiri dari 1 kali pertemuan melalui penerapan model *Brain Based Learning*.
- b) Bersama dosen menyusun pedoman wawancara dan observasi
- c) Bersama pendidik menyusun lembar kerja peserta didik (LKPD)
- d) Membuat daftar kelompok setiap kelompok terdiri dari 4-5 peserta didik
- e) Bersama pendidik membuat soal tes/evaluasi

2. Pelaksanaan Tindakan

Tahap ini merupakan pelaksanaan dari rancangan pembelajaran yang telah di rencanakan menggunakan pembelajaran yang dilaksanakan sesuai model *Brain Based Learning*. Adapun tahapan pembelajaran sesuai *Brain Based Learning* akan dijelaskan berikut ini.

a) Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan dilakukan selama \pm 10 menit. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah dengan membuka pelajaran yang diawali dengan mengucapkan salam. Selanjutnya guru memberikan motivasi belajar peserta didik melalui tanya jawab berkaitan dengan materi yang akan diajarkan, serta menyampaikan apersepsi. Kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai serta menjelaskan tahapan-tahapan pembelajaran dengan penerapan *Brain Based Learning*.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti berlangsung selama \pm 60 menit, kegiatan pembelajaran yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) pendidik memberikan *Brain Gym* agar konsentrasi peserta didik optimal saat pembelajaran.
- 2) pendidik memberikan pra pemaparan materi dengan memberikan peta pikiran (*mind map*) mengenai materi yang akan dipelajari untuk membangun peta konseptual peserta didik yang lebih baik.
- 3) pendidik memberikan pertanyaan yang bersifat eksplorasi untuk memotivasi peserta didik dalam mencerna materi yang akan diajarkan
- 4) pendidik memberikan penjelasan awal mengenai materi yang akan dipelajari dan mengaitkan materi tersebut dengan kehidupan sehari – hari.
- 5) pendidik membagi peserta didik menjadi 5 kelompok sesuai rancangan pada perencanaan
- 6) pendidik membagikan Lembar Kerja Peserta Didik yang berisi tentang tahapan pelaksanaan diskusi dalam menyelidiki dan menganalisis materi secara mendalam.

- 7) pendidik memfasilitasi peserta didik selama menyelidik dan menganalisis materi dalam mengkoneksikan antar neuron antar peserta didik dalam kelompok.
- 8) pendidik melakukan penilaian selama diskusi dengan mengacu pada instrumen penilaian yang telah dibuat. Pelaksanaan penilaian ini dilakukan saat peserta didik berdiskusi dalam kelompok melakukan penyelidikan secara mendalam mengenai materi yang diberikan.
- 9) pendidik meminta perwakilan kelompok untuk membacakan hasil diskusi di depan kelas.
- 10) pendidik memberikan waktu kepada peserta didik untuk merekam pembelajaran yang telah dilakukan kedalam otak

c) Kegiatan akhir

Kegiatan akhir pembelajaran dilaksanakan selama ± 20 Menit. Pelaksanaan kegiatan akhir meliputi :

- 1) pendidik memfasilitasi peserta didik untuk membuat kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- 2) pendidik memberikan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- 3) pendidik memberikan tes secara individu selama ± 15 menit untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dengan penerapan *Brain Based Learning*.
- 4) pendidik memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran
- 5) pendidik memberikan pekerjaan rumah berupa tugas makalah sebagai tindak lanjut.
- 6) pendidik bersama siswa melakukan perayaan kecil seperti bersorak dan bertepuk tangan bersama atas pembelajaran yang telah dilakukan.

- 7) pendidik mengucapkan salam sebagai tanda berakhirnya pembelajaran.

3. Observasi

Observasi dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahap observasi, peneliti akan dibantu empat orang *observer*. *Observer* dipilih dari teman sejawat yang telah ditraining dan juga sudah berpengalaman karena pernah melakukan penelitian sejenis. Tugas *observer* adalah mengamati peserta didik saat pelaksanaan tindakan. Setiap *observer* melakukan pengamatan terhadap kegiatan peserta didik pada dua kelompok berbeda. Observasi yang akan dilakukan merupakan observasi langsung dengan pengamatan secara langsung berdasarkan pedoman observasi yang telah disusun. Keterampilan siswa dalam mengemukakan pendapat secara kritis selama pembelajaran menjadi fokus pengamatan. Pada siklus 1 *observer* mengalami kesulitan ketika mengamati peserta didik karena belum mengenal peserta didik satu per satu.

Observasi juga dilakukan untuk melihat aktivitas pendidik selama mengajar menggunakan model *Brain Based Learning* dalam rangka meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Bentuk observasi menampilkan aspek-aspek yang diamati dengan memberi tanda centang (√) pada lembar yang telah disusun.

4. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan menganalisa pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus menggunakan model *Brain Based Learning*. Refleksi dilakukan peneliti bersama pendidik dan *observer* untuk mengetahui kekurangan-kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1 yang menjadi dasar untuk melaksanakan tindakan siklus selanjutnya yaitu siklus 2.

Berdasarkan hasil refleksi, pelaksanaan siklus 1 masih terdapat beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki. Pembelajaran dengan model *Brain Based Learning* yang dilakukan pendidik sudah terlaksana cukup baik, namun perlu perbaikan agar tujuan yang diinginkan tercapai. Pendidik ketika memberikan

apersepsi di awal pembelajaran masih terbawa cara lama. Pendidik menyampaikan materi terlalu banyak di awal pembelajaran sehingga menyita waktu untuk diskusi kelompok. Diskusi kelompok yang dilakukan peserta didik menjadi kurang maksimal. Peserta didik tergesa-gesa dalam berdiskusi, sehingga penjelasan yang diperoleh berkenaan dengan materi masih belum mendalam. Pendidik kurang membimbing peserta didik ketika berdiskusi dalam kelompok. Pendidik juga melewatkan salah satu langkah pembelajaran dengan model *Brain Based Learning* yaitu perayaan kecil dalam rangka menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan.

Beberapa peserta didik juga belum mengasah kemampuan berpikir kritisnya yang ditunjukkan dengan peserta didik belum berani untuk mengemukakan ide-ide atau gagasannya, beberapa peserta didik belum bisa memberikan kesimpulan atas pembelajaran yang telah dilaksanakan, peserta didik. Ketika presentasi hasil diskusi dilaksanakan sebagian peserta didik tidak memperhatikan yang ditunjukkan dengan adanya peserta didik yang sibuk berbicara, dan adapula yang bermain *handphone*. Kekurangan yang terjadi pada siklus 1 ini perlu diperbaiki pada siklus 2.

3.4.3 Pelaksanaan Siklus 2

Siklus kedua dilaksanakan sebagai upaya memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus 1 agar dapat mencapai tujuan penelitian. Pelaksanaan siklus 2 yaitu pada hari Kamis tanggal 12 Maret 2015 dengan pokok bahasan “Makna Peristiwa Pembentukan Pemerintahan Pertama Republik Indonesia Bagi Kehidupan Bangsa Indonesia”. Tahap-tahap pelaksanaan siklus terdiri dari 4 tahap yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

1. Perencanaan

Kegiatan dalam tahap perencanaan adalah melakukan persiapan sebelum melaksanakan tindakan. Perencanaan yang dilakukan harus mengacu pada hasil

refleksi siklus 1. Tahap perencanaan siklus 2 dilakukan dengan kegiatan sebagai berikut:

- a) Diskusi bersama pendidik mata pelajaran sejarah menyusun Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP)
- b) Bersama pendidik membuat soal tes/evaluasi
- c) Memberikan pengarahan kepada pendidik mengenai alokasi waktu untuk setiap kegiatan dalam pembelajaran
- d) Merencanakan manajemen waktu bersama pendidik
- e) Memberikan pengarahan kepada pendidik mengenai langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran dengan model *Brain Based Learning* khususnya pada langkah ketika pendidik membimbing peserta didik saat diskusi kelompok.

2. Pelaksanaan Tindakan

Tahap ini merupakan pelaksanaan dari rancangan pembelajaran yang telah direncanakan menggunakan pembelajaran yang dilaksanakan sesuai model *Brain Based Learning*. Peneliti membantu pendidik selama pembelajaran dalam rangka manajemen waktu. Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model *Brain Based Learning* dilakukan dengan kegiatan sebagai berikut:

a) Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan dilakukan selama \pm 10 menit. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah dengan membuka pelajaran yang diawali dengan mengucapkan salam. Selanjutnya guru memberikan motivasi belajar peserta didik melalui tanya jawab berkaitan dengan materi yang akan diajarkan, serta menyampaikan apersepsi. Kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai serta menjelaskan tahapan-tahapan pembelajaran dengan penerapan *Brain Based Learning*. Pendidik pada siklus 2 sudah melaksanakan kegiatan pendahuluan sesuai alokasi waktu yang ditentukan.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti berlangsung selama \pm 60 menit, kegiatan pembelajaran yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) pendidik memberikan *Brain Gym* agar konsentrasi peserta didik optimal saat pembelajaran.
- 2) pendidik memberikan pra pemaparan materi dengan memberikan peta pikiran (*mind map*) mengenai materi yang akan dipelajari untuk membangun peta konseptual peserta didik yang lebih baik.
- 3) pendidik memberikan pertanyaan yang bersifat eksplorasi untuk memotivasi peserta didik dalam mencerna materi yang akan diajarkan
- 4) pendidik memberikan penjelasan awal mengenai materi yang akan dipelajari dan mengaitkan materi tersebut dengan kehidupan sehari – hari.
- 5) pendidik membagi peserta didik menjadi 5 kelompok sesuai rancangan pada perencanaan
- 6) pendidik membagikan Lembar Kerja Peserta Didik yang berisi tentang tahapan pelaksanaan diskusi dalam menyelidiki dan menganalisis materi secara mendalam.
- 7) pendidik membimbing peserta didik selama menyelidik dan menganalisis materi dalam mengkoneksikan antar neuron antar peserta didik dalam kelompok.
- 8) pendidik melakukan penilaian selama diskusi kelompok dengan mengacu pada instrumen penilaian yang telah dibuat.
- 9) pendidik meminta perwakilan kelompok untuk membacakan hasil diskusi di depan kelas.
- 10) pendidik membimbing peserta didik ketika presentasi baik kepada siswa yang maju ke depan kelas maupun peserta diskusi yang lain.

11) pendidik memberikan waktu kepada peserta didik untuk merekam pembelajaran yang telah dilakukan kedalam otak

c) Kegiatan akhir

Kegiatan akhir pembelajaran dilaksanakan selama ± 20 Menit. Pelaksanaan kegiatan akhir meliputi :

- 1) pendidik memfasilitasi peserta didik untuk membuat kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- 2) pendidik memberikan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- 3) pendidik memberikan tes secara individu selama ± 15 menit untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dengan penerapan *Brain Based Learning*.
- 4) pendidik memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran
- 5) pendidik memberikan pekerjaan rumah berupa tugas makalah sebagai tindak lanjut.
- 6) pendidik bersama siswa melakukan perayaan kecil seperti bersorak dan bertepuk tangan bersama atas pembelajaran yang telah dilakukan.
- 7) pendidik mengucapkan salam sebagai tanda berakhirnya pembelajaran.

3. Observasi

Observasi pada siklus 2 tetap dilakukan bersama empat orang *observer* dari teman sejawat yang telah mendapatkan training. Para *observer* mengamati peserta didik secara langsung selama pelaksanaan tindakan berdasarkan pedoman observasi yang telah disusun. Keterampilan siswa dalam mengemukakan pendapat secara kritis selama pembelajaran menjadi fokus pengamatan *observer*. Setiap *observer* melakukan pengamatan terhadap kegiatan peserta didik pada dua kelompok berbeda. Kesulitan *observer* dalam mengamati peserta didik dapat

teratasi dengan pemberian nomor dada pada peserta didik sesuai nomor absen masing-masing.

Observasi juga dilakukan untuk melihat aktivitas pendidik selama mengajar menggunakan model *Brain Based Learning* dalam rangka meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Bentuk observasi menampilkan aspek-aspek yang diamati dengan memberi tanda (√) pada lembar yang telah di susun.

4. Refleksi

Refleksi dilakukan oleh peneliti bersama pendidik serta observer. Tujuan kegiatan refleksi yaitu untuk mengetahui kekurangan dan kendala dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Brain Based Learning* pada siklus 2. Berdasarkan hasil refleksi, diketahui bahwa pembelajaran dengan model *Brain Based Learning* pada siklus 2 sudah lebih baik dibanding dengan pelaksanaan siklus 1. Beberapa kendala yang masih dialami pada siklus 2 adalah pendidik kurang dalam memberikan dorongan kepada peserta didik untuk menjadi lebih aktif dan kritis selama pembelajaran. Hal ini terbukti ketika diakusi kelas beberapa peserta didik tidak berani untuk mengungkapkan ide atau gagasannya. Pendidik juga harus lebih memperhatikan peserta didik terutama yang masih sibuk dengan kegiatan lain diluar pembelajaran. Pendidik perlu lebih lagi membimbing kegiatan diskusi peserta didik agar diskusi berjalan lancar. Pada siklus 2, diskusi sudah berjalan lebih baik dibandingkan dengan siklus 1, namun ada kendala seperti terjadi perdebatan yang disebabkan peserta didik kurang memahami pertanyaan serta ide-ide dari peserta didik lainnya. Peran pendidik sangat dibutuhkan dalam perdebatan yang terjadi ketika berdiskusi, akan tetapi pendidik masih kurang dalam menjadi mediator saat diskusi. Kendala-kendala selama pelaksanaan siklus 2 ini perlu diperbaiki pada siklus selanjutnya yaitu siklus 3.

3.4.4 Pelaksanaan Siklus 3

Siklus ketiga dilaksanakan sebagai upaya memperbaiki kekurangan-kekurang yang terdapat pada siklus 2 agar dapat mencapai tujuan penelitian. Pelaksanaan siklus

3 pada hari Kamis tanggal 26 Maret 2015 dengan pokok bahasan “Peran Tokoh Proklamator”. Tahap-tahap pelaksanaan siklus 3 terdiri dari 4 tahap yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

1. Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan mengacu pada hasil refleksi siklus 2. Tahap perencanaan siklus 3 dilakukan dengan kegiatan berikut:

- a) Diskusi bersama pendidik mata pelajaran sejarah menyusun Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP)
- b) Bersama pendidik membuat soal tes/evaluasi
- c) Memberi pengarahan kepada pendidik untuk lebih membimbing peserta didik ketika diskusi baik diskusi kelompok maupun diskusi kelas.

2. Pelaksanaan Tindakan

Tahap ini merupakan pelaksanaan dari rancangan pembelajaran yang telah direncanakan menggunakan pembelajaran yang dilaksanakan sesuai model *Brain Based Learning*. Adapun tahapan pembelajaran sesuai *Brain Based Learning* akan dijelaskan berikut ini.

a) Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan dilakukan selama ± 10 menit. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah dengan membuka pelajaran yang diawali dengan mengucapkan salam. Selanjutnya pendidik memberikan motivasi belajar peserta didik melalui tanya jawab berkaitan dengan materi yang akan diajarkan, serta menyampaikan apersepsi. Kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai serta menjelaskan tahapan-tahapan pembelajaran dengan penerapan *Brain Based Learning*.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti berlangsung selama ± 60 menit, kegiatan pembelajaran yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) pendidik memberikan *Brain Gym* agar konsentrasi peserta didik optimal saat pembelajaran

- 2) pendidik memberikan pra pemaparan materi dengan memberikan peta pikiran (*mind map*) mengenai materi yang akan dipelajari untuk membangun peta konseptual peserta didik yang lebih baik
- 3) pendidik memberikan pertanyaan yang bersifat eksplorasi untuk memotivasi peserta didik dalam mencerna materi yang akan diajarkan
- 4) pendidik memberikan penjelasan awal mengenai materi yang akan dipelajari dan mengaitkan materi tersebut dengan kehidupan sehari – hari
- 5) pendidik membagi peserta didik menjadi 5 kelompok sesuai rancangan pada perencanaan
- 6) pendidik membagikan Lembar Kerja Peserta Didik yang berisi tentang tahapan pelaksanaan diskusi dalam menyelidiki dan menganalisis materi secara mendalam
- 7) pendidik lebih membimbing peserta didik selama menyelidiki dan menganalisis bahan kajian dalam kelompok
- 8) pendidik melakukan penilaian selama diskusi dengan mengacu pada instrumen penilaian yang telah dibuat. Pelaksanaan penilaian ini dilakukan saat peserta didik berdiskusi dalam kelompok
- 9) pendidik meminta perwakilan kelompok untuk membacakan hasil diskusi di depan kelas
- 10) pendidik lebih memperhatikan dan membimbing peserta didik ketika diskusi kelas.
- 11) pendidik memberikan waktu kepada peserta didik untuk merekam pembelajaran yang telah dilakukan kedalam otak

c) Kegiatan akhir

Kegiatan akhir pembelajaran dilaksanakan selama ± 20 Menit. Pelaksanaan kegiatan akhir meliputi :

- 1) pendidik memfasilitasi peserta didik untuk membuat kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- 2) pendidik memberikan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- 3) pendidik memberikan tes secara individu selama ± 15 menit untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dengan penerapan *Brain Based Learning*.
- 4) pendidik memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran
- 5) pendidik memberikan pekerjaan rumah berupa tugas makalah sebagai tindak lanjut.
- 6) pendidik bersama siswa melakukan perayaan kecil seperti bersorak dan bertepuk tangan bersama atas pembelajaran yang telah dilakukan.
- 7) pendidik mengucapkan salam sebagai tanda berakhirnya pembelajaran.

3. Observasi

Observasi pada siklus 3 tetap dilakukan oleh empat orang. Setiap *observer* melakukan pengamatan terhadap kegiatan peserta didik pada dua kelompok berbeda. Observasi yang akan dilakukan merupakan observasi langsung dengan pengamatan secara langsung berdasarkan pedoman observasi yang telah disusun. Keterampilan siswa dalam mengemukakan pendapat secara kritis selama pembelajaran menjadi fokus pengamatan *observer*. Observasi juga dilakukan untuk melihat aktivitas pendidik selama mengajar menggunakan model *Brain Based Learning* dalam rangka meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Bentuk observasi menampilkan aspek-aspek yang diamati dengan memberi

tanda (√) pada lembar yang telah disusun. Observasi selama pembelajaran pada siklus 3 berjalan lancar tanpa ada kendala.

4. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan menganalisa pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus menggunakan model *Brain Based Learning*. Kegiatan refleksi dilakukan peneliti bersama observer melalui sebuah diskusi. Berdasarkan hasil refleksi siklus 3 diketahui bahwa penerapan model *Brain Based Learning* sudah berjalan dengan baik. Pendidik sudah baik dalam melaksanakan pembelajaran sesuai alokasi waktu yang ditentukan. Pendidik mampu membangun konsentrasi peserta didik dengan baik melalui pemberian *Brain Gym*. Diskusi kelompok maupun kelas sudah mendapat bimbingan yang baik dari pendidik. Pendidik juga mampu mendorong peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis.

Peserta didik sudah terdorong untuk melatih kemampuan berpikir kritis yang ditunjukkan dengan sebagian peserta didik yang mampu mengungkapkan ide-ide atau gagasannya. Sebagian peserta didik juga mampu memberikan penjelasan sederhana mengenai bahan kajian saat pembelajaran. peserta didik berani untuk berpendapat ketika berdiskusi kelompok maupun diskusi kelas. Kemampuan berpikir kritis peserta didik lebih baik dibandingkan dengan siklus-siklus sebelumnya. Pelaksanaan siklus 3 menunjukkan kemajuan yang baik pada kemampuan berpikir kritis maupun hasil belajar dibandingkan dengan siklus sebelumnya, maka tujuan penelitian tercapai.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dengan menggunakan teknik tertentu disebut dengan pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas, observasi (*observation*), wawancara (*interview*), studi dokumen, tes, dan penilaian rubrik.

1) Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti dengan mengandalkan pengamatan dan ingatan (Usman & Akbar, 2009: 52). Observasi pada tindakan pendahuluan dilakukan dengan cara observasi langsung ketika pendidik melaksanakan pembelajaran, hal ini untuk mengetahui kegiatan peserta didik dalam proses pembelajaran berlangsung. Observasi pada pelaksanaan tindakan dilakukan secara langsung untuk mengetahui kegiatan peserta didik saat pembelajaran dengan menerapkan *Brain Based Learning*. Kegiatan peserta didik yang diamati berkaitan dengan kemampuan berpikir kritis. Instrumen yang digunakan dalam kegiatan observasi adalah lembar observasi kemampuan berpikir kritis peserta didik (lihat lampiran F.2, hlm:122).

2) Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung (Usman & Akbar, 2009: 55). Kegiatan wawancara dalam penelitian ini menggunakan jenis wawancara bebas terpimpin, dengan melakukan wawancara secara garis besar saja. Wawancara akan dilakukan sebelum dan setelah penerapan *Brain Based Learning* dalam pembelajaran sejarah dengan peserta didik kelas XI MIA 2 dan pendidik mata pelajaran sejarah kelas XI sebagai narasumber. Tujuan dilakukan wawancara yaitu untuk mengetahui masalah yang dialami pada saat proses pembelajaran sejarah berlangsung terutama dalam penggunaan model pembelajaran (pedoman wawancara dapat dilihat pada lampiran C, hlm:106).

3) Studi Dokumen

Studi dokumen adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah daftar nama peserta didik, daftar biodata peserta didik, jadwal mata pelajaran, nilai ulangan harian, nilai raport, foto-foto kegiatan penelitian, kondisi dan situasi di sekolah SMA Negeri 2 Bondowoso.

4) Tes

Tes merupakan seperangkat rangsangan (stimuli) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapat jawaban sehingga dapat dijadikan dasar dalam menetapkan skor (Margono, 2010:170). Jenis tes yang sering digunakan sebagai alat pengukur:

- a. tes lisan, pertanyaan dan jawabannya secara lisan
- b. tes tertulis, dibagi menjadi 2 bentuk:
 - 1) tes subyektif, jawaban berbentuk uraian atau kalimat-kalimat disusun sendiri
 - 2) tes obyektif, tes dimana setiap pertanyaan disediakan alternatif jawaban untuk dipilih

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes subyektif (uraian). Aspek atau ranah yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah aspek atau ranah kognitif menganalisis (C4). (lihat lampiran I, hlm:241).

5) Rubrik Penilaian

Rubrik adalah pedoman penskoran. Rubrik dapat dibedakan menjadi dua yaitu rubrik analitik dan rubrik holistik (Iryanti, 2004:13). Rubrik analitik adalah pedoman untuk menilai berdasarkan beberapa kriteria yang telah ditentukan. Kelemahan dan kelebihan peserta didik pada kriteria tertentu dapat dianalisa melalui rubrik analitik. Rubrik holistik adalah pedoman untuk menilai berdasarkan kesan keseluruhan atau kombinasi semua kriteria. Penelitian ini menggunakan rubrik analitik untuk menilai tugas guna mengetahui kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik. Rubrik digunakan untuk memperkuat hasil observasi dan tes yang telah dilakukan.

3.6 Instrumen Penelitian

Sesuai dengan teknik pengumpulan data yang tersebut diatas, maka instrumen utama dalam penelitian ini meliputi : (1) lembar observasi, (2) tes, dan (3) rubrik. Secara rinci instrumen penelitian ini dapat dipaparkan sebagai berikut.

1. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang kemampuan berpikir kritis peserta didik

a. Definisi konseptual kemampuan berpikir kritis

Pendapat para ahli tentang kemampuan berpikir kritis peserta didik telah dijabarkan pada bab 2 bagian 2.2. berdasarkan pendapat-pendapat yang ada, secara konseptual kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan untuk melakukan pertimbangan aktif melalui pemikiran yang mendalam untuk mengambil keputusan terhadap sesuatu atau pengetahuan yang diterima. Pertimbangan aktif yang dimaksud adalah menggunakan beberapa alasan yang mendukung suatu pengetahuan untuk mengambil keputusan yang harus dilakukan.

b. Definisi operasional kemampuan berpikir kritis

Secara operasional kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan peserta didik untuk berpikir secara mendalam berkaitan dengan materi yang diberikan dalam pembelajaran sejarah dengan menerapkan model pembelajaran *Brain Based Learning*.

c. Indikator kemampuan berpikir kritis

Kemampuan berpikir kritis ditunjukkan dengan kemampuan peserta didik untuk melakukan klarifikasi elementari, dukungan dasar, kesimpulan, klarifikasi lanjut, serta strategi dan taktik. Indikator kemampuan berpikir kritis yang dapat diukur melalui kegiatan observasi adalah klarifikasi elementari, kesimpulan, klarifikasi lanjut, serta strategi dan taktik. Indikator dukungan dasar tidak dapat diukur dengan observasi sebab

berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam menilai kredibilitas suatu sumber.

d. Kisi-kisi Lembar Observasi Kemampuan Berpikir Kritis

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Lembar Observasi Kemampuan Berpikir Kritis

No	Indikator	Keterangan dalam huruf
1	Klarifikasi elementari	A
2	Dukungan dasar	B
3	Kesimpulan	C
4	Klarifikasi lanjut	D
5	Strategi dan taktik	E

e. Lembar Observasi Kemampuan Berpikir Kritis (lihat lampiran F.2, hlm:132)

2. Tes

Tes digunakan untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar peserta didik. Tes digunakan pula untuk mengukur kemampuan berpikir kritis peserta didik pada indikator dukungan dasar. Indikator dukungan dasar berupa kegiatan menilai kredibilitas sumber yang dapat diukur pada jawaban peserta didik dengan disertai sumber rujukan yang relevan.

a. Definisi konseptual hasil belajar

Pendapat para ahli tentang definisi konseptual hasil belajar peserta didik telah dibahas pada bab 2 bagian 2.3. Berdasarkan pendapat-pendapat yang ada, secara konseptual hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pembelajaran. Hasil belajar dapat diketahui melalui pemberian evaluasi kepada peserta didik.

b. Definisi operasional hasil belajar

Secara operasional hasil belajar peserta didik adalah segala kemampuan yang dapat dicapai peserta didik setelah menerima pembelajaran sejarah dengan menerapkan model pembelajaran *Brain Based Learning*. Hasil belajar diukur dengan menggunakan evaluasi berupa tes yang diberikan kepada peserta didik di akhir pembelajaran. Tes yang diberikan berupa tes uraian yang menguji kemampuan kognitif analisis (c4) peserta didik.

c. Indikator tes hasil belajar

Indikator tes hasil belajar dalam penelitian ini disesuaikan dengan kompetensi dasar yang digunakan yakni Kompetensi Dasar 3.7 menganalisis peristiwa proklamasi kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan sosial, budaya, ekonomi, politik, dan pendidikan bangsa Indonesia dengan indikator sebagai berikut.

- a) Menganalisis makna peristiwa proklamasi bagi kehidupan sosial bangsa Indonesia
- b) Menganalisis makna peristiwa proklamasi bagi kehidupan budaya bangsa Indonesia
- c) Menganalisis makna peristiwa proklamasi bagi kehidupan ekonomi bangsa Indonesia
- d) Menganalisis makna peristiwa proklamasi bagi kehidupan politik bangsa Indonesia
- e) Menganalisis makna peristiwa proklamasi bagi kehidupan pendidikan bangsa Indonesia

Kompetensi dasar yang kedua yaitu kompetensi dasar 3.8 menganalisis peristiwa pembentukan pemerintahan pertama Republik Indonesia dan maknanya bagi kehidupan kebangsaan Indonesia masa kini dengan indikator sebagai berikut.

- a) Menganalisis peristiwa pembentukan pemerintahan pertama

Republik Indonesia

- b) Menganalisis makna peristiwa pembentukan pemerintahan pertama Republik Indonesia bagi kehidupan sosial bangsa Indonesia
- c) Menganalisis makna peristiwa pembentukan pemerintahan pertama Republik Indonesia bagi kehidupan ekonomi bangsa Indonesia
- d) Menganalisis makna peristiwa pembentukan pemerintahan pertama Republik Indonesia bagi kehidupan politik bangsa Indonesia
- e) Menganalisis makna peristiwa pembentukan pemerintahan pertama Republik Indonesia bagi kehidupan bangsa Indonesia masa kini

Kompetensi dasar yang kedua yaitu kompetensi dasar 3.9 menganalisis peran Bung Karno dan Bung Hatta sebagai proklamator serta tokoh-tokoh proklamasi lainnya dengan indikator sebagai berikut.

- a) Menganalisis peran Bung Karno sebagai proklamator
 - b) Menganalisis peran Bung Hatta sebagai proklamator
 - c) Menganalisis peran Ahmad Soebardjo
 - d) Menganalisis peran Sukarni
 - e) Menganalisis peran Sayuti Melik
- d. Kisi-kisi tes hasil belajar (Lihat Lampiran I, hlm:241)

3. Rubrik

Rubrik digunakan untuk menilai tugas peserta didik guna memperkuat hasil observasi kemampuan berpikir kritis dan hasil tes. Rubrik penilaian untuk mengukur kemampuan berpikir kritis terdiri dari 5 indikator, yaitu: 1) klarifikasi elementari, 2) dukungan dasar, 3) kesimpulan, 4) klarifikasi lanjut, dan 5) strategi dan taktik. Penilaian rubrik untuk mengukur hasil belajar terdiri dari 8 indikator yaitu: 1) orisinalitas, 2) dukungan dasar, 3) kesimpulan, 4)

klarifikasi lanjut, 5) penggunaan bahasa, 6) sistematika penulisan, dan 7) kerapian.

- a) Kisi-kisi penilaian rubrik
➤ Mengukur Kemampuan Berpikir Kritis

No	Indikator	Keterangan dalam Angka
1	Klarifikasi elementari	1
2	Dukungan Dasar	2
3	Kesimpulan	3
4	Klarifikasi lanjut	4
5	Strategi dan taktik	5

- Mengukur Hasil Belajar

No	Indikator	Bobot Nilai
1	Orisinalitas	8
2	Dukungan Dasar	6
3	Kesimpulan	6
4	Klarifikasi lanjut	6
5	Penggunaan bahasa	3
6	Sistematika penulisan	3
7	Kerapian	2

3.7 Analisis Data

Analisis data merupakan upaya menyusun dan mengolah data yang diperoleh secara sistematis sehingga diperoleh kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif digunakan untuk mengkaji aktivitas belajar dan pembelajaran

dengan menerapkan *Brain Based Learning* yang meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik dari masing – masing siklus.

Analisis data kuantitatif digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik. Data yang diperoleh dari observasi akan dianalisis dengan menggunakan rumus yang sesuai.

Analisis peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik dapat dilakukan melalui langkah – langkah berikut ini.

1. Analisis hasil observasi

- 1) Menentukan skor peserta didik untuk masing – masing indikator dengan rentang nilai dari 1 (kurang), 2 (cukup), 3 (baik), 4 (amat baik)
- 2) Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan rumus berikut.

$$SA = \frac{\sum SP}{\sum SM} \times 100\%$$

Keterangan:

SA = Skor akhir

$\sum SP$ = Jumlah skor yang diperoleh

$\sum SM$ = Jumlah skor maksimal yang diperoleh

Sumber : Kemendikbud (2014:93)

2. Analisis hasil penilaian rubrik

- 1) Menentukan skor peserta didik untuk masing – masing indikator dengan rentang nilai dari 1-4
- 2) Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan rumus berikut.

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Total Nilai}}{\text{Nilai Maksimal}} \times 100\%$$

- 3) Persentase per indikator diperoleh dengan rumus

$$SA = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

3. Menghitung rata-rata persentase kemampuan berpikir kritis dari hasil observasi dan penilaian rubrik dengan rumus berikut

$$= \frac{\text{Skor akhir hasil observasi} + \text{skor akhir hasil rubrik}}{2} \times 100\%$$

4. Skor akhir yang diperoleh akan ditafsirkan dalam bentuk kalimat yang di deskripsikan sesuai hasil observasi selama pembelajaran. Penafsiran skor menggunakan kriteria kemampuan berpikir kritis, seperti pada tabel berikut ini.

Tabel 3.3 Kategori Persentase Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik

Rentang Skor Akhir	Kategori
$89\% > SA \geq 100\%$	Sangat Tinggi
$79\% < SA \leq 89\%$	Tinggi
$64\% < SA \leq 79\%$	Sedang
$54\% < SA \leq 64\%$	Rendah
$SA \leq 54\%$	Sangat Rendah

Sumber: Wayan dan Sunartana (dalam Siti Shofiah, 2012:36)

5. Peningkatan kemampuan berpikir kritis dapat dianalisis dengan rumus berikut.

$$\frac{Y_2 - Y_1}{Y_1} \times 100\%$$

Keterangan :

Y1 = skor sebelum tindakan

Y2 = skor setelah tindakan

Analisis peningkatan hasil belajar peserta didik dilakukan melalui langkah-langkah berikut ini.

1. Menghitung hasil belajar melalui tes
2. Menghitung hasil belajar melalui penilaian rubrik dengan rumus

$$\text{Total Nilai} = \sum \text{Skor} \times \text{Bobot}$$

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Total Nilai}}{\text{Nilai Maksimal}} \times 100\%$$

3. Menghitung rata-rata hasil belajar dari tes dan penilaian rubrik dengan rumus berikut

$$\frac{\text{Nilai tes} + \text{nilai hasil rubrik}}{2} \times 100\%$$

4. Menghitung peningkatan hasil belajar

$$1) \text{ Peningkatan hasil belajar individu} = \frac{n_2 - n_1}{n_1} \times 100\%$$

Keterangan :

n_1 = hasil belajar sebelum tindakan

n_2 = hasil belajar setelah tindakan

$$2) \text{ Peningkatan hasil belajar klasikal} = \frac{x_2 - x_1}{x_1} \times 100\%$$

Keterangan :

x_1 = jumlah hasil belajar sebelum tindakan

x_2 = jumlah hasil belajar setelah tindakan

5. Mengukur ketuntasan hasil belajar

Mengukur ketuntasan hasil belajar penelitian ini adalah dengan aspek kognitif menggunakan standar ketuntasan yaitu ketuntasan belajar individu yang dinyatakan tuntas apabila tingkat persentase ketuntasan minimal mencapai nilai ≥ 75 dari skor maksimal 100, untuk klasikal minimal 75% (sesuai dengan kebijakan sekolah SMA Negeri 2 Bondowoso).

- 1) Ketuntasan individual apabila peserta didik mencapai ≥ 75

- 2) Prosentase ketuntasan klasikal

$$P = \frac{\sum n_1}{\sum n} \times 100\%$$

Diadopsi dari Ali (2001:18)

Keterangan :

P = Nilai Ketuntasan Klasikal

$\sum n_1$ = Jumlah siswa yang tuntas belajar individual (nilai ≥ 75)

$\sum n$ = Jumlah siswa

3) Peningkatan ketuntasan klasikal = $\frac{P_2 - P_1}{P_1} \times 100\%$

P1 = ketuntasan hasil belajar sebelum tindakan

P2 = ketuntasan hasil belajar setelah tindakan

3.8 Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila pendidik dapat menerapkan pembelajaran menggunakan *Brain Based Learning* sehingga meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar sejarah peserta didik kelas XI MIA 2. Penerapan *Brain Based Learning* dikatakan berhasil meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik apabila mencapai skor 70% dari skor maksimal 100% yang ditunjukkan dengan beberapa keterampilan seperti, 1) Klarifikasi elementari; 2) Dukungan dasar; 3) Kesimpulan; 4) Klarifikasi lanjut; 5) Strategi dan taktik.

Pembelajaran dengan *Brain Based Learning* dikatakan telah dapat meningkatkan hasil belajar apabila hasil belajar selalu mengalami peningkatan baik secara individual, klasikal, maupun ketuntasan hasil belajarnya. Penelitian dihentikan apabila kenaikan hasil belajar dari siklus sebelumnya sudah tidak signifikan. Kenaikan yang tidak signifikan ini memungkinkan ketuntasan hasil belajar tercapai.

BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini memaparkan hasil dan pembahasan penelitian yang dilakukan di kelas XI MIA 2 SMA Negeri 2 Bondowoso semester genap tahun pelajaran 2014/2015.

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian dilakukan dengan menerapkan model *Brain Based Learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar pada mata pelajaran Sejarah Indonesia. Hasil penelitian memaparkan tentang beberapa kegiatan dalam penelitian yang diawali dengan kegiatan pra siklus pada hari Kamis 12 Februari 2015, siklus 1 dilaksanakan pada hari Kamis 26 Februari 2015, siklus 2 pada hari Kamis 12 Maret 2015, dan siklus 3 dilaksanakan pada hari Kamis 26 Maret 2015. Berikut akan dipaparkan hasil observasi pada pra siklus, siklus 1, siklus 2 dan siklus 3 sebagai berikut.

4.1.1 Hasil Observasi Pra Siklus

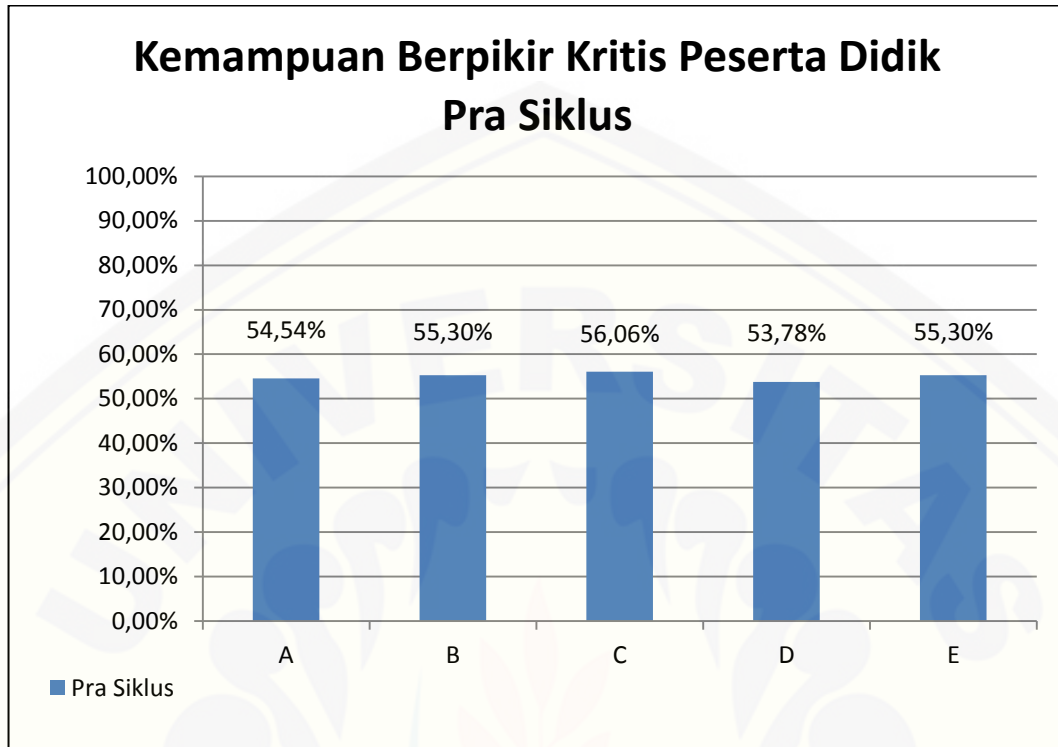
Observasi pra siklus dilakukan sebagai langkah awal sebelum dilaksanakan siklus. Kegiatan observasi pra siklus bertujuan untuk mengetahui kondisi pembelajaran sejarah sebelum diberi tindakan. Cara yang dilakukan peneliti untuk melakukan observasi pra siklus yaitu mengobservasi dan mewawancarai pendidik bidang studi sejarah dan peserta didik kelas XI MIA 2. Kegiatan observasi meliputi pengamatan terhadap aktivitas pendidik, peserta didik, proses pembelajaran (kemampuan berpikir kritis peserta didik) dan hasil belajar. Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan pada Kamis 12 Februari 2015, menunjukkan bahwa aktivitas pendidik selama proses pembelajaran sejarah masih menggunakan model pembelajaran yang kurang merangsang otak peserta didik untuk belajar dengan baik. Pendidik lebih menekankan pada penyampaian materi dari awal hingga akhir

pembelajaran tanpa memperhatikan kebutuhan otak peserta didik dalam belajar. Hal ini menyebabkan peserta didik terlibat pasif dalam pembelajaran. Peserta didik hanya mendengarkan dan mencatat penjelasan dari pendidik.

Berdasarkan hasil analisis dari observasi pra siklus, terdapat keberagaman kemampuan berpikir kritis peserta didik. Selama observasi, peserta didik masih kurang menunjukkan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran sejarah. Berdasarkan pengamatan, peserta didik kelas XI MIA 2 masih kurang terlatih dan terangsang untuk menggunakan kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis. Hasil analisis persentase kemampuan berpikir kritis peserta didik pada pra siklus dipaparkan dalam tabel dan diagram berikut ini :

Tabel 4.1 Persentase Kemampuan Berpikir Kritis Pra Siklus

No	Indikator Kemampuan Berpikir Kritis	Persentase
1	Klarifikasi elementari	54,54%
2	Dukungan dasar	55,30%
3	Kesimpulan	56,06%
4	Klarifikasi lanjut	53,78%
5	Strategi dan taktik	55,30%
	Jumlah	53,03%



Ket:

- A. Klarifikasi elementari
- B. Dukungan dasar
- C. Kesimpulan
- D. Klarifikasi lanjut
- E. Strategi dan taktik

Gambar 4.1 Persentase Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pra Siklus
(Sumber: Hasil penelitian pra siklus)

Berdasarkan gambar persentase 4.1 dapat diketahui kemampuan berpikir kritis peserta didik pada pra siklus. Hasil observasi pra siklus menunjukkan bahwa peserta didik selama pembelajaran cenderung pasif. Peserta didik hanya mendengarkan dan mencatat penjelasan dari pendidik sehingga kemampuan berpikir kritis peserta didik belum terasah dengan baik. Hal ini terbukti tidak ada peserta didik yang berada di rentang amat baik pada indikator klarifikasi elementari, 11 peserta didik dengan rentang baik, 17 peserta didik dengan rentang cukup, dan 5 peserta didik berada pada rentang kurang baik sehingga memperoleh persentase 54,54% dengan kategori

rendah. Peserta didik juga kurang mampu dukungan dasar seperti kurang mampu mempertimbangkan kebenaran suatu sumber informasi yang ditunjukkan dengan aktivitas peserta didik yang hanya menerima secara langsung penjelasan dari pendidik. Hal ini terbukti tidak ada peserta didik dengan rentang amat baik, 12 peserta didik dengan rentang baik, 16 peserta didik dengan rentang cukup, dan 5 peserta didik dengan rentang kurang baik sehingga memperoleh persentase 55,30% dengan kategori rendah. Peserta didik kurang terlibat aktif dalam pembelajaran terlihat peserta didik belum terampil dalam memberikan kesimpulan terhadap pembelajaran hal ini terbukti tidak ada peserta didik dengan rentang amat baik, 12 peserta didik dengan rentang baik, 17 peserta didik dengan rentang cukup, dan 4 peserta didik dengan rentang kurang baik sehingga memperoleh persentase sebesar 56,06% dengan kategori rendah. Peserta didik kurang mampu memberikan klarifikasi lanjut hal ini ditunjukkan pada saat proses pembelajaran peserta didik hanya mendengarkan penjelasan dari pendidik terbukti tidak ada peserta didik dengan rentang amat baik, 10 peserta didik dengan rentang baik, 18 peserta didik dengan rentang cukup, dan 5 peserta didik dengan rentang kurang baik sehingga memperoleh persentase 53,78% dengan kategori rendah. Peserta didik juga kurang mampu mengatur strategi dan taktik yang ditunjukkan dengan aktivitas peserta didik yang cenderung pasif dan kurang mampu mengemukakan ide atau gagasan kepada peserta didik yang lain hal ini terbukti tidak ada peserta didik dengan rentang amat baik, 11 peserta didik dengan rentang baik, 18 peserta didik dengan rentang cukup dan 4 peserta didik dengan rentang kurang baik sehingga memperoleh persentase 55,30% dengan kategori rendah (lihat lampiran D, hlm:123).. Berdasarkan rincian tersebut diatas maka persentase kemampuan berpikir kritis secara klasikal adalah 53,03% sehingga dinyatakan kemampuan berpikir kritis rendah.

Pembelajaran sejarah yang kurang merangsang peserta didik untuk berpikir kritis mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Peserta didik kurang terbiasa untuk berpikir secara mendalam dan mempertimbangkan informasi yang didapat sehingga peserta didik kurang dalam memahami materi yang diberikan. Hal ini mempengaruhi

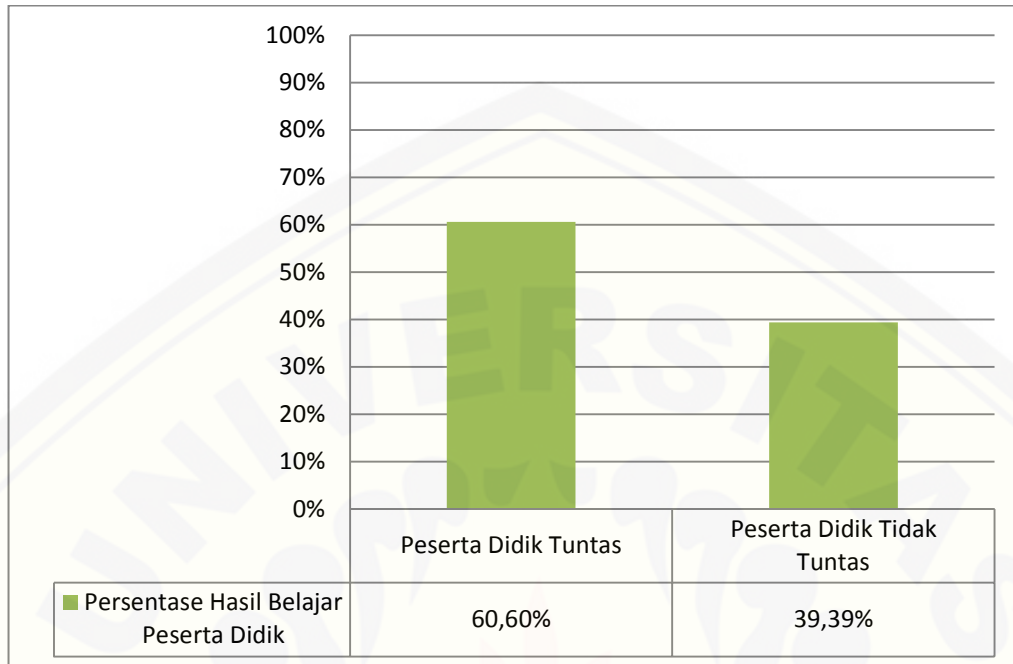
hasil belajar yang kurang maksimal. Hasil belajar yang diamati adalah hasil belajar individual, klasikal, dan ketuntasan hasil belajarnya. Hasil belajar peserta didik pada pra siklus dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.2 Hasil Belajar Pra Siklus

Jumlah Peserta Didik	Kondisi Pra Siklus		
	Nilai Rata-rata klasikal	Jumlah Peserta Didik Tuntas	Ketuntasan Hasil Belajar
33	73	20	60,60%

Sumber : Hasil Aspek Kognitif Pra Siklus

Secara individual peserta didik dikatakan tuntas apabila hasil belajar yang diperoleh ≥ 75 . Pada pra siklus peserta didik yang tidak tuntas yakni sebesar 13 orang dengan presentase 39,39% dan sebanyak 20 orang peserta didik tuntas dengan persentase sebesar 60,60% dengan rata-rata klasikal sebesar 73,00 (lihat lampiran E, hlm:127). Hasil analisis persentase hasil belajar pada pra siklus dipaparkan dalam diagram berikut ini:



Gambar 4.2 Persentase Hasil Belajar Pra Siklus (Sumber: Hasil penelitian pra siklus)

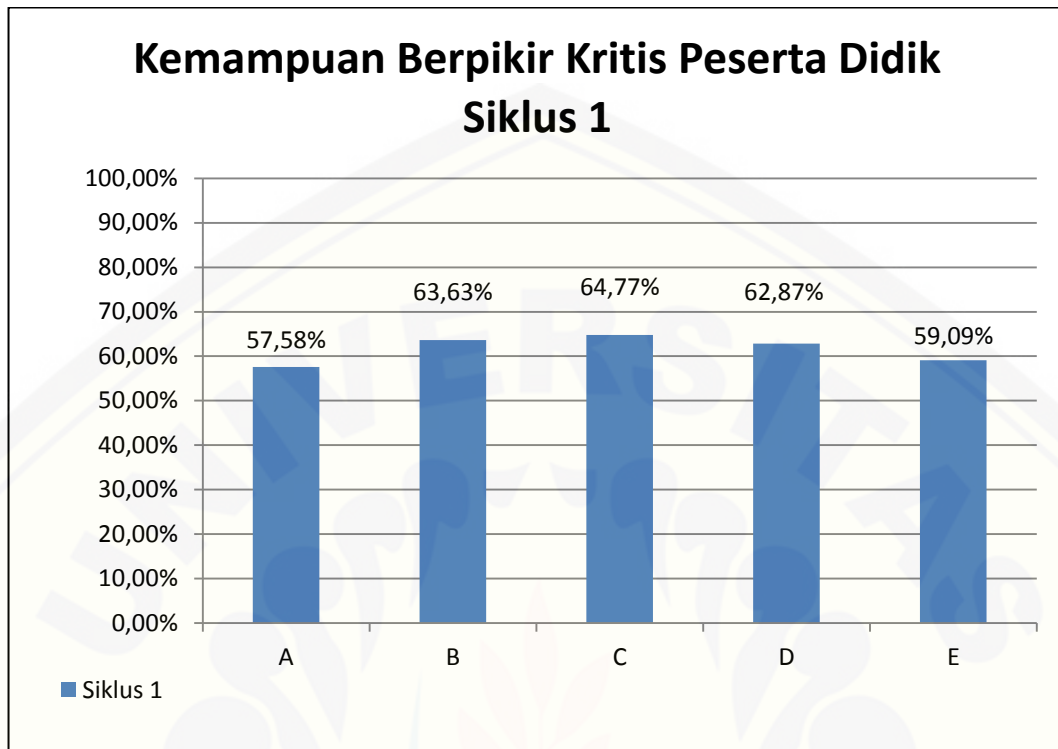
Berdasarkan hasil penelitian pada pra siklus maka perlu adanya perbaikan dalam pembelajaran sejarah untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran *Brain Based Learning*.

4.1.2 Deskripsi Hasil Penelitian Siklus 1

Kegiatan siklus 1 dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 26 Februari 2015 pukul 07.00-08.30 dengan pokok bahasan “Makna Peristiwa Proklamasi”. Berdasarkan hasil observasi dan hasil penilaian rubrik pada siklus 1 diperoleh persentase kemampuan berpikir kritis yang ditunjukkan dalam tabel dan diagram berikut ini:

Tabel 4.3 Persentase Kemampuan Berpikir Kritis Siklus 1

No	Indikator Kemampuan Berpikir Kritis	Persentase
1	Klarifikasi elementari	57,58%
2	Dukungan dasar	63,63%
3	Kesimpulan	64,77%
4	Klarifikasi lanjut	62,87%
5	Strategi dan taktik	59,09%
	Jumlah	61,59%



Ket:

- A. Klarifikasi elementari
- B. Dukungan dasar
- C. Kesimpulan
- D. Klarifikasi lanjut
- E. Strategi dan taktik

Gambar 4.3 Persentase Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Siklus 1 (Sumber: Hasil penelitian siklus 1)

Berdasarkan diagram 4.2 diketahui kemampuan berpikir kritis peserta didik pada siklus 1. Persentase setiap indikator kemampuan berpikir kritis dijabarkan sebagai berikut: pada indikator klarifikasi elementari memperoleh persentase sebesar 57,58% dengan kategori rendah; indikator dukungan dasar sehingga mendapat persentase sebesar 63,63% dengan kategori rendah; indikator memberi kesimpulan mendapat persentase sebesar 64,77% dengan kategori rendah; indikator memberikan klarifikasi lanjut sehingga memperoleh persentase sebesar 62,87% dengan kategori rendah; indikator mengatur strategi dan taktik sehingga memperoleh persentase sebesar 59,09% dengan kategori rendah (lihat lampiran R.1, hlm:314). Berdasarkan

analisis tersebut diketahui bahwa terjadi peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik dari pra siklus ke siklus 1 sebesar 11,98% dari 55,00% menjadi 61,59% dengan kategori rendah.

Hasil belajar peserta didik yang diamati dalam penerapan model *Brain Based Learning* pada pembelajaran sejarah adalah hasil belajar aspek kognitif baik secara perorangan, klasikal, maupun ketuntasan hasil belajarnya. Hasil belajar peserta didik diperoleh dari rata-rata hasil tes dan penilaian rubrik kemudian dianalisis untuk mengetahui persentase hasil belajar aspek kognitif. Hasil belajar peserta didik pada siklus 1 ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.4 Hasil Belajar Siklus 1

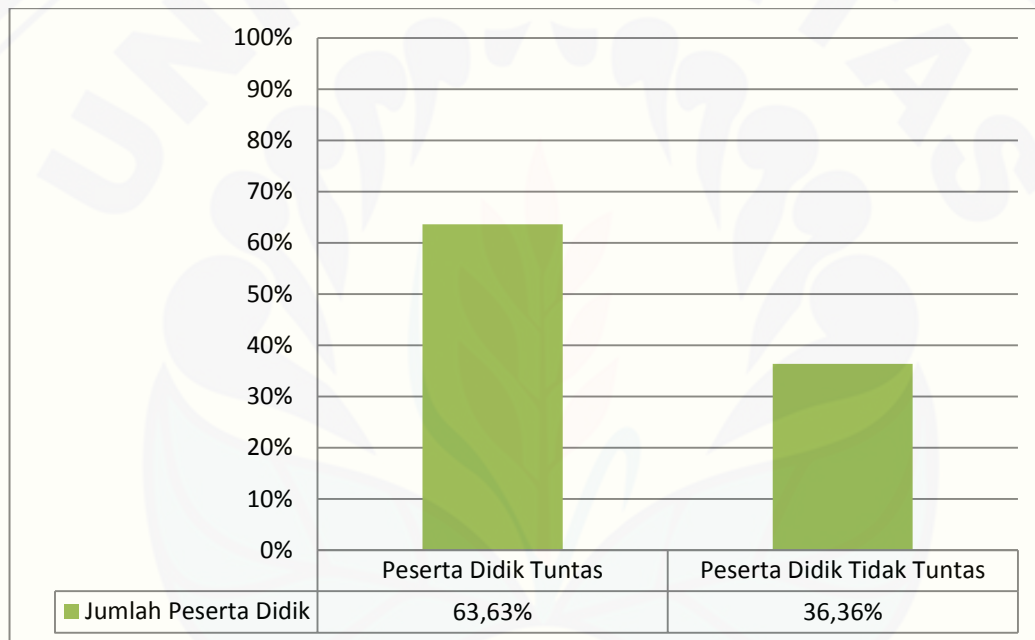
Jumlah Peserta Didik	Kondisi Siklus 1		
	Nilai Rata-rata klasikal	Jumlah Peserta Didik Tuntas	Ketuntasan Hasil Belajar
33	74,21	21	63,63%

Sumber : Hasil Aspek Kognitif Siklus 1

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui hasil belajar peserta didik secara individual menunjukkan peningkatan. Hal ini terbukti dari beberapa peserta didik yang mendapat nilai lebih tinggi pada siklus 1 dibandingkan pada pra siklus. Jumlah peserta didik yang mengalami peningkatan nilai sebanyak 21 orang, dan jumlah peserta didik yang memiliki nilai sama sebanyak 3 orang. Pada pelaksanaan siklus 1, sebagian peserta didik masih beradaptasi dengan model pembelajaran yang digunakan akibatnya sebanyak 12 orang belum mengalami peningkatan nilai (lihat lampiran N.1, hlm:287). Peningkatan hasil belajar diperoleh karena dengan model *Brain Based Learning* peserta didik dilatih untuk memahami materi melalui pengoptimalan otak peserta didik sendiri. Pembelajaran yang demikian menjadikan peserta didik mudah mengingat dan memahami dengan baik. Pada pelaksanaan siklus 1, peningkatan hasil

belajar yang diperoleh masih belum signifikan. Hal ini disebabkan baik pendidik maupun peserta didik belum terbiasa menggunakan model *Brain Based Learning*. Beberapa peserta didik masih kebingungan sehingga kurang maksimal dalam menyerap dan memahami materi. Ketika pendidik memberikan tes di akhir pembelajaran, beberapa peserta didik belum mampu menjawab dengan tepat. Analisis peserta didik dalam tugas makalah masih relatif kurang.

Persentase hasil belajar peserta didik pada siklus 1 lebih besar dibandingkan dengan pra siklus yang dijabarkan pada diagram berikut:



Gambar 4.4 Persentase Hasil Belajar Siklus 1 (Sumber: Hasil Penelitian Siklus 1)

Berdasarkan gambar 4.4 diketahui hasil belajar peserta didik pada siklus 1. Penerapan model *Brain Based Learning* pada siklus 1 menunjukkan 12 peserta didik yang belum tuntas dengan persentase sebesar 39,39%, dan 21 peserta didik tuntas sehingga memperoleh persentase ketuntasan hasil belajar sebesar 63,63%. (lihat lampiran M.1, hlm:281). Hal ini menunjukkan adanya peningkatan persentase rata-rata dan ketuntasan hasil belajar yang ditunjukkan dengan analisis berikut ini:

1. Peningkatan persentase rata-rata hasil belajar

$$\frac{\text{Rata - rata hasil belajar siklus 1} - \text{Rata - rata hasil belajar pra siklus}}{\text{Rata - rata hasil belajar pra siklus}} \times 100\%$$

$$\frac{74,21 - 73,00}{73,00} \times 100\% = 1,66\%$$

2. Peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar

$$\frac{\text{Jumlah peserta didik tuntas siklus 1} - \text{Jumlah peserta didik pra siklus}}{\text{Jumlah peserta didik tuntas pra siklus}} \times 100\%$$

$$\frac{21 - 20}{20} \times 100\% = 5\%$$

Analisis data tersebut menunjukkan adanya peningkatan rata-rata hasil belajar melalui penerapan model *Brain Based Learning* dari pra siklus ke siklus 1 sebesar 1,66% dari 73,00 menjadi 74,21. Ketuntasan hasil belajar mengalami peningkatan sebesar 5 % menjadi 63,63%.

Berdasarkan hasil diskusi dengan pendidik pada kegiatan refleksi, pelaksanaan pembelajaran sejarah dengan menerapkan model *Brain Based Learning* sudah terlaksana cukup baik, akan tetapi masih ada beberapa kendala yang perlu diatasi untuk mencapai tujuan penelitian yang diharapkan. Kendala yang dihadapi pada pelaksanaan siklus 1 diantaranya adalah berikut ini: (1) Pendidik masih terbawa cara mengajar yang sebelumnya yakni ceramah di awal pembelajaran, sehingga menyita waktu diskusi peserta didik. (2) Pendidik kurang membimbing peserta didik pada saat diskusi kelompok. (3) Pendidik kurang menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan bagi peserta didik. (4) Peserta didik kurang memberikan penjelasan yang mendalam ketika berdiskusi. Maka diperlukan perbaikan pembelajaran pada siklus 2.

Penerapan model *Brain Based Learning* memberikan pengaruh baik dalam pembelajaran sejarah di kelas XI MIA 2 SMA Negeri 2 Bondowoso. Pendidik cukup mampu beradaptasi dengan model pembelajaran yang baru diterapkan. Hal ini

terbukti pendidik mampu merangsang peserta didik untuk berkonsentrasi dan berusaha melatih kemampuan berpikir kritis peserta didik dengan pemberian *Brain Gym* di awal pembelajaran. Peserta didik menjadi lebih siap untuk belajar dan mampu menunjukkan kemampuan berpikir kritis. Namun, masih belum mencapai pembelajaran yang maksimal sehingga perlu adanya perbaikan pada siklus 2.

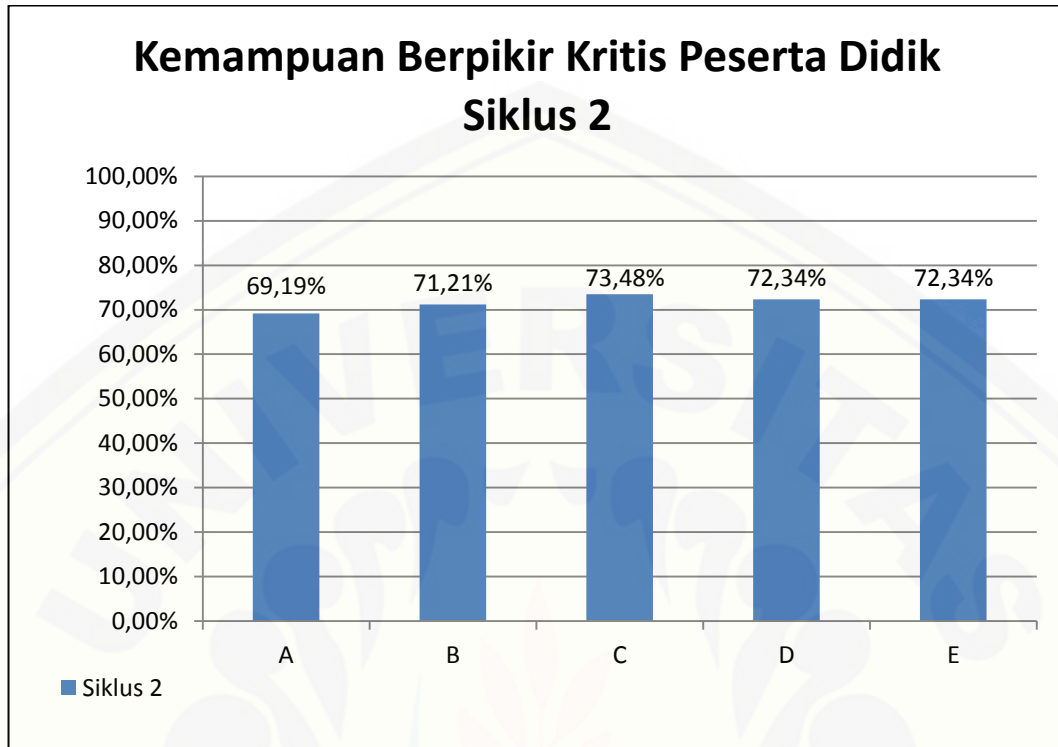
Pelaksanaan siklus 1 masih terdapat beberapa kelemahan yaitu pada saat berdiskusi terlihat hanya beberapa peserta didik saja yang memberikan ide atau gagasan. Banyak peserta didik yang hanya melihat teman satu kelompoknya bekerja tanpa memberikan bantuan. Beberapa peserta didik masih berbicara dengan teman lainnya. Ada pula yang sibuk bermain *handphone* dan bahkan mengerjakan tugas mata pelajaran yang lainnya. Ketika presentasi hasil diskusi berlangsung ada beberapa peserta didik yang tidak memperhatikan. Pada saat sesi tanya jawab, hanya peserta didik tertentu yang aktif terlibat. Selain itu di akhir pembelajaran peserta didik kurang terlibat aktif dalam memberikan kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilakukan. Kondisi ini terjadi karena baik pendidik maupun peserta didik masih belum terbiasa dengan penerapan model *Brain Based Learning*. Dalam rangka memperbaiki kondisi tersebut, dan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis yang akan berpengaruh pada peningkatan hasil belajar peserta didik maka perlu dilaksanakan siklus 2.

4.1.3 Deskripsi Hasil Penelitian Siklus 2

Pelaksanaan siklus 2 dilakukan pada tanggal 12 Maret 2015 pada pukul 07.00-08.30 dengan pokok bahasan “Makna Peristiwa Pembentukan Pemerintahan Pertama Republik Indonesia Bagi Kehidupan Bangsa Indonesia”. Hasil pengamatan dan penilaian rubrik pada siklus 2 dengan menerapkan model *Brain Based Learning* didapatkan data tentang kemampuan berpikir kritis peserta didik. Analisis persentase kemampuan berpikir kritis peserta didik pada siklus 2 dipaparkan pada tabel dan diagram berikut ini:

Tabel 4.5 Persentase Kemampuan Berpikir Kritis Siklus 2

No	Indikator Kemampuan Berpikir Kritis	Persentase
1	Klarifikasi elementari	69,19%
2	Dukungan dasar	71,21%
3	Kesimpulan	73,48%
4	Klarifikasi lanjut	72,34%
5	Strategi dan taktik	72,34%
	Jumlah	71,71%



Ket:

- A. Klarifikasi elementari
- B. Membangun keterampilan dasar
- C. Menyimpulkan
- D. Memberikan penjelasan lebih lanjut
- E. Mengatur strategi dan taktik

Gambar 4.5 Persentase Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Siklus 2 (Sumber: Hasil penelitian siklus 2)

Berdasarkan diagram 4.3 diketahui kemampuan berpikir kritis peserta didik pada siklus 2. Persentase setiap indikator kemampuan berpikir kritis dijabarkan sebagai berikut: pada indikator klarifikasi elementari memperoleh persentase sebesar 69,19% dengan kategori sedang; indikator dukungan dasar sehingga mendapat persentase sebesar 71,21% dengan kategori sedang; indikator memberi kesimpulan mendapat persentase sebesar 73,48% dengan kategori sedang; indikator memberikan klarifikasi lanjut sehingga memperoleh persentase sebesar 72,34% dengan kategori sedang; indikator mengatur strategi dan taktik sehingga memperoleh persentase sebesar 72,34% dengan kategori sedang (lihat lampiran R.2, hlm:315). Berdasarkan

analisis tersebut diketahui bahwa terjadi peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik dari siklus 1 ke siklus 2 sebesar 16,43% dari 61,59% menjadi 71,71% dengan kategori sedang.

Hasil belajar peserta didik yang diamati dalam penerapan model *Brain Based Learning* pada pembelajaran sejarah adalah hasil belajar aspek kognitif baik secara perorangan, klasikal, maupun ketuntasan hasil belajarnya. Hasil belajar peserta didik diperoleh dari rata-rata hasil tes dan penilaian rubrik kemudian dianalisis untuk mengetahui persentase hasil belajar aspek kognitif. Hasil belajar peserta didik pada siklus 2 ditunjukkan dalam tabel berikut:

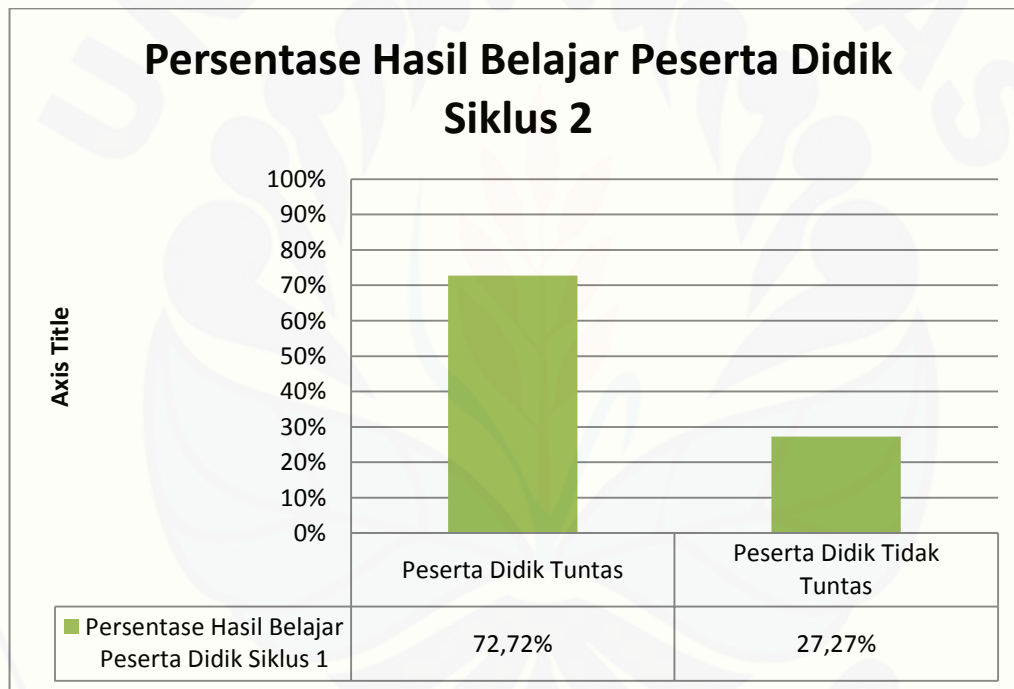
Tabel 4.6 Hasil Belajar Siklus 2

Jumlah Peserta Didik	Kondisi Siklus 2		
	Nilai Rata-rata klasikal	Jumlah Peserta Didik Tuntas	Ketuntasan Hasil Belajar
33	78,33	24	72,72%

Sumber : Hasil Aspek Kognitif Siklus 2

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui perubahan hasil belajar peserta didik dari siklus 1 ke siklus 2. Hal ini terbukti dari beberapa peserta didik yang mendapat nilai lebih tinggi pada siklus 2 dibandingkan pada siklus 1. Jumlah peserta didik yang mengalami peningkatan nilai sebanyak 26 orang, dan jumlah peserta didik yang memiliki nilai sama sebanyak 2 orang. Pada pelaksanaan siklus 2, sebagian peserta didik masih beradaptasi dengan model pembelajaran yang digunakan akibatnya sebanyak 5 orang belum mengalami peningkatan nilai (lihat lampiran N.2, hlm:288). Peningkatan hasil belajar dari siklus 1 ke siklus 2 sudah cukup signifikan. Hal ini terjadi karena pelaksanaan pembelajaran dengan model *Brain Based Learning* sudah terlaksana cukup baik sesuai dengan rancangan yang dibuat. Peserta didik sudah mampu beradaptasi dengan model pembelajaran yang baru digunakan. Pendidik

setelah mendapat pengarahan dari peneliti sudah mampu melaksanakan *Brain Based Learning* dengan baik. Akibatnya, pembelajaran berjalan dengan lancar dan peserta didik cukup antusias untuk berpartisipasi aktif. Peserta didik mampu menyelidiki dan menganalisis materi pembelajaran dengan baik walaupun ada beberapa yang masih takut. Hal ini perlu dorongan yang lebih dari pendidik. Pada pelaksanaan diskusi kelas ada sebagian peserta didik yang kurang memperhatikan sehingga kurang memahami materi. Ketika pendidik memberikan evaluasi untuk mengukur kemampuan kognitif peserta didik ada beberapa yang belum mampu menjawab dengan benar.



Gambar 4.6 Persentase Hasil Belajar Peserta Didik Siklus 2 (Sumber: Hasil Penelitian Siklus 2)

Berdasarkan gambar 4.6 diketahui hasil belajar peserta didik pada siklus 2. Penerapan model *Brain Based Learning* pada siklus 2 menunjukkan 9 peserta didik yang belum tuntas dengan persentase sebesar 27,27%, dan 24 peserta didik tuntas sehingga memperoleh persentase ketuntasan hasil belajar sebesar 72,72%. (lihat

lampiran M.2, hlm:283). Hal ini menunjukkan adanya peningkatan persentase rata-rata dan ketuntasan hasil belajar yang ditunjukkan dengan analisis berikut ini:

1. Peningkatan persentase rata-rata hasil belajar

$$\frac{\text{Rata – rata hasil belajar siklus 1} – \text{Rata – rata hasil belajar pra siklus}}{\text{Rata – rata hasil belajar pra siklus}} \times 100\%$$

$$\frac{78,33 – 74,21}{74,21} \times 100\% = 5,55\%$$

2. Peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar

$$\frac{\text{Jumlah peserta didik tuntas siklus 1} – \text{Jumlah peserta didik pra siklus}}{\text{Jumlah peserta didik tuntas pra siklus}} \times 100\%$$

$$\frac{24 – 21}{21} \times 100\% = 14,28\%$$

Analisis data tersebut menunjukkan adanya peningkatan rata-rata hasil belajar melalui penerapan model *Brain Based Learning* dari siklus 1 ke siklus 2 sebesar 5,55% dari 74,21 menjadi 78,33. Ketuntasan hasil belajar mengalami peningkatan sebesar 14,28 % menjadi 72,72%.

Kegiatan tindakan telah dilaksanakan dengan hasil tersebut diatas. Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan refleksi yang dilakukan sebagai bahan evaluasi atas tindakan yang telah dilaksanakan pada siklus 2. Refleksi dilakukan oleh peneliti bersama pendidik untuk mengetahui kendala-kendala yang masih terjadi pada siklus 2 dan diperbaiki pada siklus selanjutnya. Berdasarkan hasil refleksi, pelaksanaan pembelajaran sejarah dengan menerapkan model *Brain Based Learning* sudah terlaksana dengan baik dibandingkan dengan pelaksanaan siklus 1, akan tetapi masih ada beberapa kendala yang perlu diatasi untuk mencapai tujuan penelitian yang diharapkan. Kendala yang dihadapi pada pelaksanaan siklus 2 diantaranya adalah berikut ini: (1) Pendidik lebih lagi menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan agar peserta didik merasa nyaman dalam proses pembelajaran berlangsung. (2) Pendidik lebih merangsang lagi peserta didik untuk lebih aktif dan

menunjukkan kemampuan berpikir kritis yang lebih baik. Maka diperlukan perbaikan pembelajaran pada siklus 3.

Penerapan model *Brain Based Learning* memberikan pengaruh baik dalam pembelajaran sejarah di kelas XI MIA 2 SMA Negeri 2 Bondowoso. Pendidik sudah mulai terampil dalam menerapkan model *Brain Based Learning*. Hal ini terbukti teratasinya beberapa kendala pada siklus 1 di siklus 2. Pendidik sudah mampu meninggalkan cara mengajar yang lama sehingga tidak lagi menyita waktu diskusi peserta didik. Pendidik sudah mampu melibatkan peserta didik aktif dalam pembelajaran. Peserta didik diberikan kesempatan untuk mengungkapkan ide-ide atau gagasan saat pembelajaran berlangsung. Pendidik sudah membimbing diskusi dengan baik. Pendidik sudah menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dengan melakukan perayaan sederhana bersama peserta didik di sela-sela pembelajaran. Peserta didik sudah mampu menggali informasi mengenai permasalahan yang diberikan untuk didiskusikan. Peserta didik sudah mampu memberikan penjelasan yang jelas ketika berdiskusi.

Pelaksanaan siklus 2 masih terdapat beberapa kelemahan yaitu pada saat berdiskusi kelompok beberapa peserta didik masih takut untuk mengungkapkan ide atau gagasannya kepada anggota kelompok yang lain. Peserta didik masih kurang jeli dalam mengidentifikasi kebenaran sumber informasi yang digunakan. Hal ini terlihat dari hasil Lembar kerja Peserta Didik (LKPD) yang dibuat, masih tercantum beberapa informasi yang kurang tepat akan tetapi sudah lebih baik dibandingkan pada siklus 1. Pada saat presentasi hasil diskusi pendidik terkadang masih kurang perhatian terhadap peserta didik yang masih berbicara sendiri dan sibuk dengan tugas pelajaran lain. Terlihat hanya beberapa peserta didik saja yang memberikan ide atau gagasan. Ketika tanya jawab dimulai, beberapa peserta didik sudah mulai terlibat aktif dan kritis terhadap hasil diskusi dari kelompok lain, akan tetapi masih ada peserta didik yang belum memahami pertanyaan dari teman lain sehingga jawaban yang diberikan kurang tepat tetapi sudah lebih baik dibanding dengan pelaksanaan pada siklus 1. Secara keseluruhan peserta didik sudah mulai termotivasi untuk menunjukkan

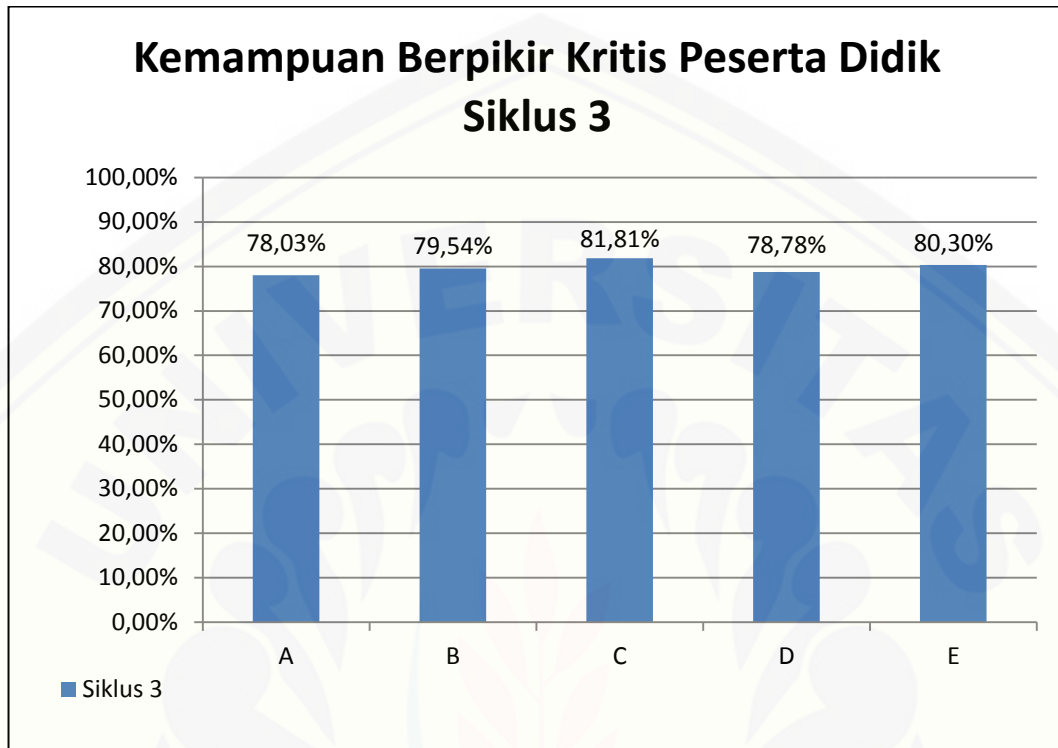
kemampuan berpikir kritis melalui penerapan model *Brain Based Learning*, akan tetapi masih perlu perbaikan. Pendidik sebaiknya lebih memberikan dorongan dan bimbingan kepada peserta didik agar menjadi lebih aktif dan kritis. Dalam rangka memperbaiki kondisi tersebut, dan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis yang akan berpengaruh pada peningkatan hasil belajar peserta didik maka perlu dilaksanakan siklus 3.

4.1.4 Deskripsi Hasil Penelitian Siklus 3

Pelaksanaan siklus 3 dilakukan pada tanggal 26 Maret 2015 pada pukul 07.00-08.30 dengan pokok bahasan “Peran Tokoh Proklamator Indonesia”. Hasil pengamatan dan penilaian rubrik pada siklus 3 dengan menerapkan model *Brain Based Learning* didapatkan data tentang kemampuan berpikir kritis peserta didik. Analisis persentase kemampuan berpikir kritis peserta didik pada siklus 3 dipaparkan pada tabel dan diagram berikut ini:

Tabel 4.7 Persentase Kemampuan Berpikir Kritis Siklus 3

No	Indikator Kemampuan Berpikir Kritis	Persentase
1	Klarifikasi elementari	78,03%
2	Dukungan dasar	79,54%
3	Kesimpulan	81,81%
4	Klarifikasi lanjut	78,78%
5	Strategi dan taktik	80,30%
Jumlah		79,78%



Ket:

- A. Klarifikasi elementari
- B. Membangun keterampilan dasar
- C. Menyimpulkan
- D. Memberikan penjelasan lebih lanjut
- E. Mengatur strategi dan taktik

Gambar 4.7 Persentase Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Siklus 3 (Sumber: Hasil penelitian siklus 3)

Berdasarkan diagram 4.7 diketahui kemampuan berpikir kritis peserta didik pada siklus 3. Persentase setiap indikator kemampuan berpikir kritis dijabarkan sebagai berikut: pada indikator klarifikasi elementari memperoleh persentase sebesar 77,65% dengan kategori sedang; indikator dukungan dasar sehingga mendapat persentase sebesar 79,54% dengan kategori tinggi; indikator memberi kesimpulan mendapat persentase sebesar 82,67% dengan kategori tinggi; indikator memberikan klarifikasi lanjut sehingga memperoleh persentase sebesar 78,78% dengan kategori sedang; indikator mengatur strategi dan taktik sehingga memperoleh persentase

sebesar 80,30% dengan kategori tinggi (lihat lampiran R.3, hlm:316). Berdasarkan analisis tersebut diketahui bahwa terjadi peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik dari siklus 2 ke siklus 3 sebesar 11,25% dari 71,71% menjadi 79,78% dengan kategori tinggi.

Hasil belajar peserta didik yang diamati dalam penerapan model *Brain Based Learning* pada pembelajaran sejarah adalah hasil belajar aspek kognitif baik secara perorangan, klasikal, maupun ketuntasan hasil belajarnya. Hasil belajar peserta didik diperoleh dari rata-rata hasil tes dan penilaian rubrik kemudian dianalisis untuk mengetahui persentase hasil belajar aspek kognitif. Hasil belajar peserta didik pada siklus 3 ditunjukkan dalam tabel berikut:

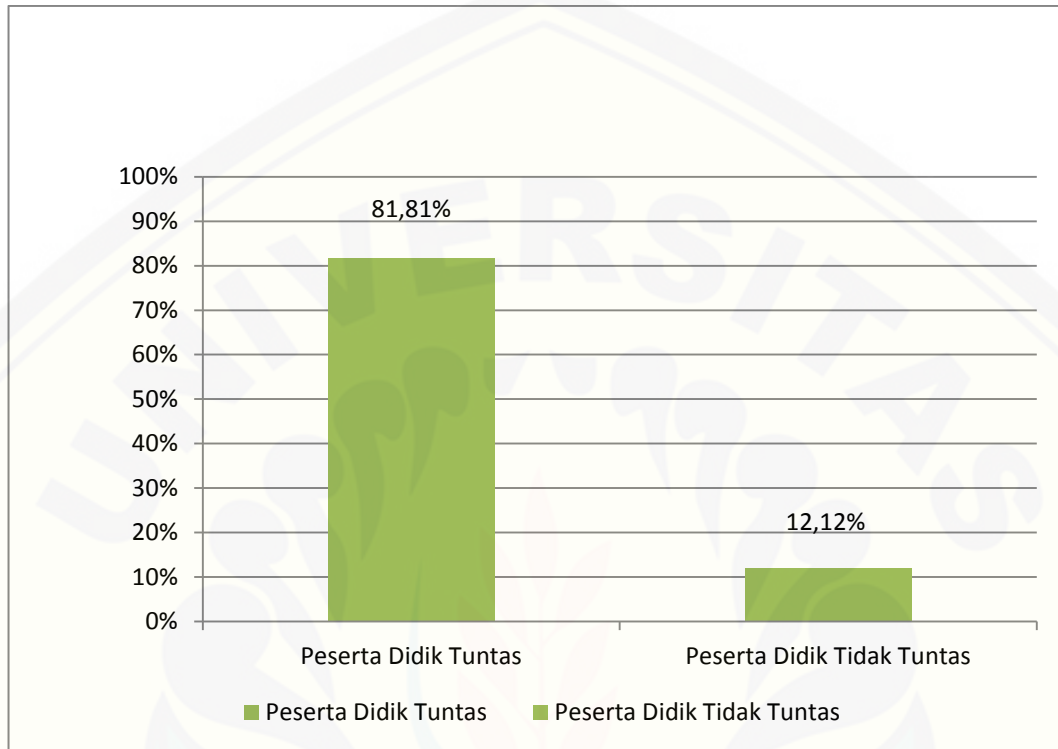
Tabel 4.8 Hasil Belajar Siklus 3

Jumlah Peserta Didik	Kondisi Siklus 3		
	Nilai Rata-rata klasikal	Jumlah Peserta Didik Tuntas	Ketuntasan Hasil Belajar
33	81,15	27	81,81%

Sumber : Hasil Aspek Kognitif Siklus 3

Berdasarkan tabel 4.8 diketahui perubahan hasil belajar pada siklus 3 dibandingkan dengan siklus 2. Hal ini terbukti dari beberapa peserta didik yang mendapat nilai lebih tinggi pada siklus 3 dibandingkan pada siklus 2. Jumlah peserta didik yang mengalami peningkatan nilai sebanyak 26 orang, dan jumlah peserta didik yang memiliki nilai sama sebanyak 3 orang. Peserta didik yang belum mengalami peningkatan nilai sebanyak 5 orang (lihat lampiran N.3, hlm:289). Peningkatan hasil belajar dari siklus 2 ke siklus 3 sudah tidak signifikan lagi. Pembelajaran pada siklus 3 sudah terlaksana dengan baik. Peserta didik sudah terlatih untuk mencari informasi, menyelidiki, dan menganalisis materi. Hal ini berdampak pada pemahaman peserta didik terhadap materi. Pemahaman peserta didik sudah baik yang dibuktikan dengan

hasil belajar yang dicapai pada pemberian tes di akhir pembelajaran. hasil belajar peserta didik pada siklus 3 dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 4.8 Persentase Hasil Belajar Peserta Didik Siklus 3 (Sumber: Hasil Penelitian Siklus 3)

Berdasarkan gambar 4.8 diketahui hasil belajar peserta didik pada siklus 3. Penerapan model *Brain Based Learning* pada siklus 3 menunjukkan 6 peserta didik yang belum tuntas dengan persentase 12,12%, dan 27 peserta didik tuntas sehingga memperoleh persentase ketuntasan hasil belajar sebesar 81,81%. (lihat lampiran M.3, hlm:285). Hal ini menunjukkan adanya peningkatan persentase rata-rata dan ketuntasan hasil belajar yang ditunjukkan dengan analisis berikut ini:

1. Peningkatan persentase rata-rata hasil belajar

$$\frac{\text{Rata - rata hasil belajar siklus 1} - \text{Rata - rata hasil belajar pra siklus}}{\text{Rata - rata hasil belajar pra siklus}} \times 100\%$$

$$\frac{80,54 - 78,33}{78,33} \times 100\% = 2,82\%$$

2. Peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar

$$\frac{\text{Jumlah peserta didik tuntas siklus 1} - \text{Jumlah peserta didik pra siklus}}{\text{Jumlah peserta didik tuntas pra siklus}} \times 100\%$$

$$\frac{27 - 24}{24} \times 100\% = 12,5\%$$

Analisis data tersebut menunjukkan adanya peningkatan rata-rata hasil belajar melalui penerapan model *Brain Based Learning* dari siklus 2 ke siklus 3 sebesar 2,82% dari 78,33 menjadi 80,54. Ketuntasan hasil belajar mengalami peningkatan sebesar 12,5 % menjadi 81,81%.

Kegiatan tindakan telah dilaksanakan dengan hasil tersebut diatas. Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan refleksi yang dilakukan sebagai bahan evaluasi atas tindakan yang telah dilaksanakan pada siklus 3. Berdasarkan hasil observasi oleh observer diketahui bahwa pendidik sudah mampu melaksanakan dengan baik pembelajaran sejarah melalui penerapan model *Brain Based Learning*. Pendidik melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran *Brain Based Learning*. Pendidik sudah terbiasa untuk memberikan rangsangan kepada peserta didik di awal pembelajaran agar konsentrasi peserta didik terhadap pembelajaran tetap konsisten hingga akhir melalui pemberian *Brain Gym*. Selain itu pendidik sudah baik dalam upaya menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dengan perayaan kecil atau memberikan video motivasi belajar setelah berdiskusi. Pendidik sudah baik dalam membimbing peserta didik pada saat diskusi kelompok maupun saat diskusi kelas. Pendidik tidak hanya memusatkan perhatian pada peserta didik yang maju di depan kelas akan tetapi juga

memperhatikan peserta didik lain yang menjadi peserta diskusi. Pendidik telah mampu mendorong dan membimbing peserta didik untuk mengasah kemampuan berpikir kritis dibandingkan pada siklus 2. Sehingga peserta didik memiliki keberanian untuk kritis ketika diskusi. Peserta didik terbiasa untuk mengungkapkan ide-ide dan gagasan terhadap informasi yang diterima. Peserta didik sudah baik dalam mengidentifikasi sumber yang digunakan dalam rangka menggali informasi berkenaan dengan materi pembelajaran. Peserta didik sudah baik dalam memberikan kesimpulan di akhir pembelajaran bersama pendidik. Aktivitas peserta didik ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Brain Based Learning* mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dibandingkan dengan cara yang konvensional. Berdasarkan hasil refleksi pelaksanaan siklus 3 menunjukkan bahwa penerapan model *Brain Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar pada mata pelajaran sejarah di kelas XI MIA 2 SMA Negeri 2 Bondowoso.

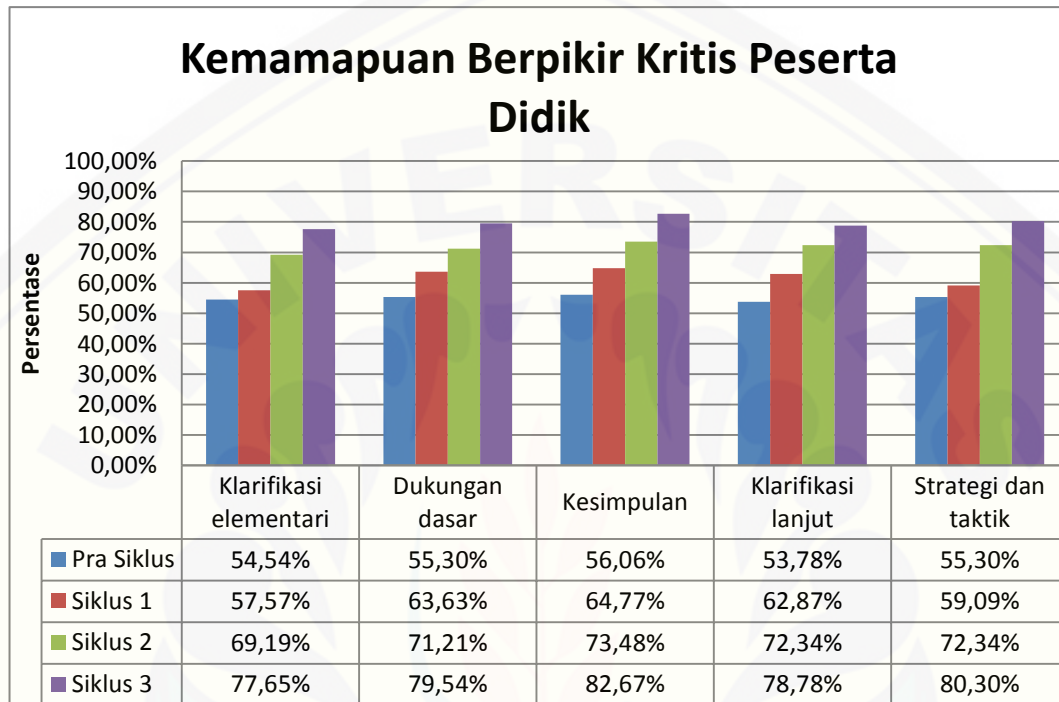
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian dilakukan dengan menerapkan model *Brain Based Learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik. Setelah dilaksanakan 3 tahapan siklus, data yang yang diperoleh kemudian dianalisis selanjutnya hasil penelitian yang dilakukan akan dibahas sebagai berikut.

4.2.1 Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas XI MIA 2 SMA Negeri 2 Bondowoso dengan Penerapan Model *Brain Based Learning* dalam Pembelajaran Sejarah

Peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik melalui penerapan model *Brain Based Learning* dapat dilihat dari masing-masing indikator kemampuan berpikir kritis yaitu: 1) Klarifikasi elementari, 2) Dukungan dasar, 3) Kesimpulan, 4) Klarifikasi lanjut, dan 5) Strategi dan taktik. Persentase kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran sejarah dengan penerapan model *Brain Based*

Learning per siklus (siklus 1, siklus 2, dan siklus 3) disajikan dalam diagram berikut ini:



Gambar 4.9 Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pra Siklus, Siklus 1, Siklus 2, dan Siklus 3 (Sumber: Hasil analisis data pra siklus, siklus 1, siklus 2, dan siklus 3)

Berdasarkan gambar 4.9 diketahui presentase kemampuan berpikir kritis mengalami peningkatan dari pra siklus, siklus 1, siklus 2, dan siklus 3. Indikator klarifikasi elementari pada pra siklus memperoleh persentase sebesar 54,54% dengan kategori rendah, selanjutnya pada siklus 1 mengalami peningkatan sebesar 5,55% menjadi 57,57% dengan kategori rendah, kemudian mengalami peningkatan pada siklus 2 sebesar 20,18% menjadi 69,19% dengan kategori sedang, kemudian pada siklus 3 meningkat sebesar 12,22% menjadi 77,65% dengan kategori sedang. Indikator dukungan dasar pada pra siklus memperoleh persentase sebesar 55,30% dengan kategori rendah, selanjutnya pada siklus 1 meningkat sebesar 15,05% menjadi

63,63% dengan kategori rendah, kemudian mengalami peningkatan pada siklus 2 sebesar 11,91% menjadi 71,21% dengan kategori sedang, pada siklus 3 meningkat sebesar 16,09% menjadi 82,67% dengan kategori tinggi. Indikator memberi kesimpulan pada pra siklus memperoleh persentase sebesar 56,06% dengan kategori rendah, selanjutnya pada siklus 1 meningkat sebesar 15,53% menjadi 64,77% dengan kategori rendah, kemudian mengalami peningkatan pada siklus 2 sebesar 13,44% menjadi 73,48% dengan kategori sedang, pada siklus 3 meningkat sebesar 12,5% menjadi 82,67% dengan kategori tinggi. Indikator klarifikasi lanjut pada pra siklus memperoleh persentase sebesar 53,78% dengan kategori rendah, selanjutnya pada siklus 1 meningkat sebesar 16,73% menjadi 62,87% dengan kategori rendah, pada siklus 2 mengalami peningkatan sebesar 15,06% menjadi 72,34% dengan kategori sedang, kemudian mengalami peningkatan pada siklus 3 sebesar 8,90% menjadi 78,78% dengan kategori sedang. Indikator mengatur strategi dan taktik pada pra siklus memperoleh persentase sebesar 55,30% dengan kategori rendah, selanjutnya pada siklus 1 meningkat sebesar 6,85% menjadi 59,09% dengan kategori rendah, kemudian mengalami peningkatan pada siklus 2 sebesar 22,42% menjadi 72,34% dengan kategori sedang, pada siklus 3 mengalami peningkatan sebesar 11,00% menjadi 80,30% dengan kategori tinggi (lihat lampiran R, hlm:314). Peningkatan kemampuan berpikir kritis disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.9 Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Per Siklus

Indikator Kemampuan Berpikir Kritis	Pra Siklus	Siklus 1	Peningkatan	Siklus 1	Siklus 2	Peningkatan	Siklus 2	Siklus 3	Peningkatan
Klarifikasi elementari	54,54%	57,57%	5,55%	57,57%	69,19%	20,18%	69,19%	77,65%	12,22%
Dukungan dasar	55,30%	63,63%	15,05%	63,63%	71,21%	11,91%	71,21%	79,54%	16,09%
Kesimpulan	56,06%	64,77%	15,53%	64,77%	73,48%	13,44%	73,48%	82,67%	12,5%
Klarifikasi lanjut	53,78%	62,87%	16,73%	62,87%	72,34%	15,06%	72,34%	78,78%	8,90%
Strategi dan taktik	55,30%	59,09%	6,85%	59,09%	72,34%	22,42%	72,34%	80,30%	11,00%

Sumber: Penelitian Pra Siklus, Siklus 1, Siklus 2, dan Siklus 3

1 Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Siklus 1

Berdasarkan hasil observasi pada pelaksanaan siklus 1, kemampuan berpikir kritis peserta didik dengan indikator kemampuan klarifikasi elementari, kemampuan membangun dukungan dasar, kemampuan memberikan kesimpulan, kemampuan memberikan klarifikasi lanjut, dan kemampuan membangun strategi dan taktik mengalami peningkatan dibandingkan pada pra siklus. Peningkatan yang ditunjukkan masih belum signifikan. Mengingat model *Brain Based Learning* baru saja diterapkan dalam pembelajaran. Pendidik sebagai fasilitator juga masih kebingungan untuk menerapkan *Brain Based Learning*. Sebagian besar peserta didik masih takut untuk bertanya kepada pendidik dan menjawab pertanyaan pendidik yang tergolong dalam kemampuan klarifikasi elementari. Beberapa peserta didik mulai berani untuk mengajukan pertanyaan, walaupun pertanyaan yang diajukan masih belum sampai pada aspek menganalisis. Keterampilan menjawab pertanyaan juga termasuk dalam indikator klarifikasi elementari. Jawaban-jawaban atas pertanyaan pendidik mampu dijawab oleh beberapa peserta didik. Jawaban yang disampaikan juga bervariasi ada yang sudah tepat, namun ada pula peserta didik yang masih bingung dengan maksud pertanyaan sehingga jawabannya kurang tepat

Indikator kemampuan memberikan dukungan dasar juga mengalami peningkatan yang relatif kurang. Peserta didik belum mampu untuk mempertimbangkan suatu materi atau informasi yang baru didapat. Beberapa peserta didik sudah mampu mempertimbangkan informasi yang didapat. Hal ini terbukti dengan jawaban yang diberikan ketika pendidik memberi pertanyaan pertimbangan. Indikator kemampuan memberi kesimpulan juga masih belum signifikan peningkatannya, sebab peserta didik masih belum berani untuk memberikan pendapatnya atas suatu pernyataan atau materi pelajaran. Pada pembelajaran berlangsung, sesuai pengamatan yang telah dilakukan ada beberapa peserta didik yang pada dasarnya mampu menyimpulkan akan tetapi tidak berani untuk

mengungkapkan. Selanjutnya pada indikator memberikan klarifikasi lanjut masih belum sepenuhnya dikuasai oleh peserta didik. Peserta didik yang mampu memberikan klarifikasi lanjut hanya peserta didik yang memegang aktif saat pembelajaran saja. Indikator terakhir adalah membangun strategi dan taktik masih kurang maksimal karena peserta didik belum mampu untuk mengkomunikasikan ide-ide atau gagasannya. Terbukti ketika perwakilan kelompok diminta untuk membacakan hasil diskusinya, sebagian peserta didik tidak mau untuk maju ke depan kelas. Selain itu, ada pula peserta didik yang mau untuk presentasi, tetapi ketika ada kritik dan saran dari peserta didik lain tidak bisa menanggapi. Kekurangan-kekurangan pada pelaksanaan siklus 1 sudah berkurang dibandingkan dengan saat pra siklus. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan persentase kemampuan berpikir kritis dari pra siklus ke siklus 1.

Peningkatan pada setiap indikator kemampuan berpikir kritis dari pra siklus ke siklus 1 disebabkan karena peserta didik sudah mulai termotivasi untuk melatih kemampuan berpikir kritisnya. Cara yang digunakan model pembelajaran *Brain Based Learning* yakni dengan pemberian *Brain Gym* di awal kegiatan inti yang berfungsi mengoptimalkan fungsi otak agar belajar dengan maksimal. Setelah itu peserta didik diberikan kesempatan untuk mengkoneksikan neuron-neuron dalam otak melalui sebuah diskusi dalam rangka menyelidiki dan menganalisis bahan kajian. Pembelajaran seperti ini melatih peserta didik untuk kritis terhadap bahan kajian yang diberikan, maka kemampuan berpikir kritis peserta didik akan meningkat.

Peningkatan kemampuan berpikir kritis pada siklus 1 juga diperkuat dengan hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Kemampuan berpikir kritis dapat dikatakan berbanding lurus terhadap hasil belajar peserta didik. Tes yang diberikan kepada peserta didik dirancang khusus untuk mengetahui pula kemampuan berpikir kritis peserta didik. Peserta didik yang mengalami peningkatan kemampuan berpikir kritis maka hasil belajarnya pun meningkat. Hal ini dapat dibuktikan dengan beberapa peserta didik yang hasil belajarnya turut meningkat seiring peningkatan kemampuan berpikir kritisnya. Beberapa peserta didik tersebut diantaranya adalah Amelia Windi,

Ayu Agustin, Irfani, Marinda Kusuma Bangsa dan Shinta Rizki (lihat Lampiran P.1, hlm:293).

2 Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Siklus 2

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa terjadi peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik dari siklus 1 ke siklus 2. Peningkatan pada siklus 2 menunjukkan angka yang signifikan. Pada pelaksanaan siklus 2 baik pendidik maupun peserta didik sudah mulai memahami langkah demi langkah dalam pembelajaran dengan model *Brain Based Learning*. Peserta didik menjadi lebih mudah untuk melaksanakan pembelajaran karena pendidik telah memberikan instruksi yang jelas. Hal ini menyebabkan peningkatan pada setiap indikator kemampuan berpikir kritis. Hasil observasi langsung para observer menunjukkan adanya peningkatan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran sejarah. Pada tahap persiapan pembelajaran, sudah mulai banyak peserta didik yang mengajukan pertanyaan berkenaan peta konsep materi yang diberikan pendidik. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan sudah lebih baik dibandingkan pada siklus 1. Peserta didik juga mampu menjawab pertanyaan yang diberikan pendidik dengan baik. Namun ada pula peserta didik yang masih ragu dalam menjawab pertanyaan. Aktivitas inilah yang menjadi dasar peningkatan indikator kemampuan klarifikasi elementari pada siklus 2.

Indikator selanjutnya adalah kemampuan memberikan dukungan dasar. Peserta didik sudah mampu mempertimbangkan setiap materi atau informasi yang diberikan pendidik. Peserta didik menjadi terlatih untuk kritis terhadap informasi yang baru didapat. Kritis yang dimaksud adalah kritis positif yang mencari kebenaran informasi tersebut dengan alasan-alasan yang mendukungnya. Beberapa peserta didik masih kurang dalam mempertimbangkan tentang materi yang diterima. Indikator kemampuan memberikan dukungan dasar sudah meningkat dibanding pada siklus 1.

Kemampuan memberi kesimpulan menunjukkan peningkatan yang dibuktikan dengan kegiatan peserta didik saat pembelajaran dengan model *Brain Based*

Learning. Ketika diskusi kelas berakhir, peserta didik bersama pendidik bersama-sama memberikan kesimpulan terhadap materi pembelajaran yang baru saja dipelajari. Beberapa peserta didik masih kurang dalam memberikan kesimpulan. Kesimpulan yang diberikan belum mewakili materi yang telah dipelajari. Indikator selanjutnya adalah kemampuan memberi klarifikasi lanjut. Peningkatan indikator keempat ditunjukkan dengan kemampuan peserta didik dalam menganalisis bahan kajian dalam kelompok. Pengkajian dalam kelompok dilakukan secara mendalam untuk mendapat informasi yang benar. Beberapa peserta didik masih bergantung pada temannya di dalam kelompok. Berdasarkan hasil observasi terdapat peserta didik yang tidak melakukan analisis dalam kelompok hanya beberapa saja yang bekerja. Pada siklus 2 indikator ini mengalami peningkatan dibanding pada siklus 1.

Indikator kelima adalah kemampuan mengatur strategi dan taktik. Pada saat berdiskusi kelompok maupun diskusi kelas, peserta didik sudah berani untuk menyampaikan gagasannya kepada peserta didik lainnya. Ada beberapa peserta didik yang belum percaya diri untuk menyampaikan gagasannya. Dibandingkan dengan siklus 1, pada pelaksanaan siklus 2 indikator kemampuan mengatur strategi dan taktik sudah lebih baik.

Peningkatan kemampuan berpikir kritis pada siklus 2 juga diperkuat dengan hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Kemampuan berpikir kritis dapat dikatakan berbanding lurus terhadap hasil belajar peserta didik. Tes yang diberikan kepada peserta didik dirancang khusus untuk mengetahui pula kemampuan berpikir kritis peserta didik. Peserta didik yang mengalami peningkatan kemampuan berpikir kritis maka hasil belajarnya pun meningkat. Hal ini dapat dibuktikan dengan beberapa peserta didik yang hasil belajarnya turut meningkat seiring peningkatan kemampuan berpikir kritisnya. Beberapa peserta didik tersebut diantaranya adalah Amelia Windi, Ayu Agustin, Irfani, Kharisma Ramadhan, Marinda Kusuma Bangsa, Natasha, Nur Wilia, Reo Panca Angelo, Sofia Farra, dan Wahyu Dwi Pangestika (lihat Lampiran P.2, hlm:297).

3 Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Siklus 3

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan siklus 3 terjadi peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Peningkatan pada siklus 3 sudah tidak signifikan lagi. Hal ini terjadi karena peserta didik sudah mencapai batas kemampuannya pada siklus 3. Kemampuan berpikir kritis meningkat pada setiap indikatornya yaitu klarifikasi elementari, kemampuan memberikan dukungan dasar, kemampuan memberi kesimpulan, kemampuan memberikan klarifikasi lanjut, dan kemampuan membangun strategi dan taktik.

Pada indikator pertama yakni kemampuan memberikan klarifikasi elementari, sebagian besar peserta didik sudah memberikan reaksi yang baik. Peserta didik sudah mampu untuk bertanya tentang materi kepada pendidik. Peserta didik juga mampu untuk memberikan jawaban atas pertanyaan pendidik dengan baik. Sebagian kecil peserta didik masih kurang percaya diri dalam bertanya dan menjawab. Indikator kedua adalah memberikan dukungan dasar yang meningkat karena peserta didik sudah mampu kritis terhadap materi pembelajaran. Kemampuan berpikir kritis akan melatih peserta didik untuk membangun pengetahuannya sendiri. Peserta didik yang mampu mengkonstruksi pengetahuannya sendiri akan mudah dalam memahami materi pembelajaran.

Indikator ketiga adalah kemampuan memberikan kesimpulan. Peserta didik telah mampu untuk memberikan kesimpulan materi pembelajaran yang telah dipelajari. Peserta didik mulai percaya diri untuk mengungkapkan idenya. Kemampuan memberi klarifikasi lanjut sudah lebih baik dibandingkan pada siklus 2. Peserta didik mampu menyortir, menyelidiki, menganalisis, menguji dan memperdalam bahan kajian dalam pembelajaran. Peningkatan pada indikator mengatur strategi dan taktik lebih baik dibandingkan siklus 2. Pada siklus 3 peserta didik lebih percaya diri untuk menyampaikan gagasannya baik dalam kelompok maupun kelas. Peserta didik mampu berinteraksi dengan peserta didik lain dalam rangka berdiskusi. Kemampuan berpikir kritis peserta didik meningkat pada siklus 3.

Peningkatan kemampuan berpikir kritis pada siklus 3 juga diperkuat dengan hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Kemampuan berpikir kritis dapat dikatakan berbanding lurus terhadap hasil belajar peserta didik. Tes yang diberikan kepada peserta didik dirancang khusus untuk mengetahui pula kemampuan berpikir kritis peserta didik. Peserta didik yang mengalami peningkatan kemampuan berpikir kritis maka hasil belajarnya pun meningkat. Hal ini dapat dibuktikan dengan beberapa peserta didik yang hasil belajarnya turut meningkat seiring peningkatan kemampuan berpikir kritisnya. Beberapa peserta didik tersebut diantaranya adalah Aditya Wisnugraha, Aldi Bramantya, Amelia Windi, Ayu Agustin, Dwiki Cristanto, Irfani, Kharisma Ramadhan, Marinda Kusuma Bangsa, Natasha, Nur Wilia, Nadillah Nur Yasmin, Rosyiki Zati, Sofia Farra, Sonia Yusi, dan Wahyu Dwi Pangestika (lihat Lampiran P.3, hlm:301).

Penerapan model *Brain Based Learning* dalam pembelajaran sejarah terbukti dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis berdasarkan. Pernyataan ini sesuai dengan pendapat Salcedo (2012:1) bahwa dalam pembelajaran dengan model *Brain Based Learning*, kelas dirancang untuk memberikan pengalaman aktif dalam berpikir kritis, penguasaan bahasa, gerakan, perkembangan sosial-emosional, dan keterlibatan sensorik. Pembelajaran dengan model *Brain Based Learning* menjadikan peserta didik sebagai pembelajar dirangsang melalui kegiatan pembelajaran untuk dapat membangun pengetahuan mereka melalui proses belajar aktif yang mereka lakukan sendiri (Sapa'at, 2009:1). Wortock (dalam Tüfekçi, 2009:6) mengindikasikan bahwa *Brain Based Learning* mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus 1, siklus 2 dan siklus 3 dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Brain Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis mata pelajaran sejarah Indonesia pada peserta didik kelas XI MIA 2 SMA Negeri 2 Bondowoso.

4.2.2 Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI MIA 2 SMA Negeri 2 Bondowoso dengan Penerapan Model *Brain Based Learning* dalam Pembelajaran Sejarah

Hasil belajar peserta didik baik secara individual, klasikal, maupun ketuntasan hasil belajarnya mengalami peningkatan dari siklus ke siklus. Berikut akan dijabarkan pembahasan mengenai hasil penelitian terhadap hasil belajar peserta didik dari siklus 1, siklus 2, dan siklus 3.

1 Siklus 1

Berdasarkan hasil penelitian siklus 1, diketahui bahwa terjadi peningkatan hasil belajar secara individual, klasikal, dan ketuntasan belajar dibandingkan dengan pra siklus. Perbandingan hasil belajar pada pra siklus dengan siklus 1 dipaparkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.10 Peningkatan Hasil Belajar dari Pra Siklus ke Siklus 1

Hasil Belajar	Pra Siklus	Siklus 1	Peningkatan
Hasil Belajar Klasikal	73	74,21	1,66%
Jumlah Peserta Didik Tuntas	20	21	5%
Ketuntasan Belajar	60,60%	63,63%	5%

Sumber : Penelitian Pra Siklus dan Siklus 1

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui peningkatan hasil belajar peserta didik dari pra siklus ke siklus 1. Hasil belajar peserta didik secara individual meningkat dari pra siklus peserta didik yang mendapat nilai ≥ 75 sebanyak 20 orang kemudian meningkat pada siklus 1 menjadi 21 orang (lihat lampiran K.1, hlm:246). Perolehan nilai peserta didik secara individual yang meningkat ini juga berakibat pada peningkatan hasil belajar secara klasikal yang pada pra siklus hanya sebesar 73

berubah pada siklus 1 menjadi 74,21 dengan peningkatan sebesar 1,66%. Peningkatan hasil belajar secara individual dan klasikal mempengaruhi ketuntasan hasil belajar yang dicapai. Hal ini terbukti perubahan ketuntasan hasil belajar dari pra siklus sebesar 60,60% menjadi 63,63% pada siklus 1 dengan peningkatan sebesar 5%.

Peningkatan hasil belajar peserta didik dari pra siklus ke siklus 1 terjadi karena penerapan *Brain Based Learning* dalam pembelajaran. Pendidik memberikan *treatment* khusus kepada peserta didik agar peserta didik mampu belajar dengan baik sesuai dengan prinsip *Brain Based Learning*. Peserta didik diberikan *Brain Gym* di awal pembelajaran untuk merangsang konsentrasi agar otak siap untuk belajar. Otak yang siap untuk belajar lebih mudah dalam mengkaji bahan kajian saat pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Hal ini sesuai dengan pendapat Caine dan Caine (dalam Duman, 2006:4) yang menyatakan bahwa *Brain Based Learning* melibatkan aturan tentang proses otak bekerja, dan kemudian mengorganisir instruksi dalam pikiran untuk mencapai kebermaknaan belajar. Kebermaknaan belajar menjadikan peserta didik lebih memahami secara mendalam materi pembelajaran dan menghayati dengan baik. Hal ini mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh peserta didik.

Pada siklus 1 hasil belajar peserta didik secara umum sudah mengalami peningkatan. Beberapa peserta didik sudah mampu belajar dengan baik dalam penerapan *Brain Based Learning*. Sebagian peserta didik sudah mampu mengorganisasikan instruksi dari pendidik untuk melakukan pengkajian materi secara mendalam. Peserta didik yang mampu mengkaji dengan baik memiliki pemahaman mendalam tentang bahan kajian. Pada akhir pembelajaran pendidik memberikan tes untuk mengukur kemampuan peserta didik pada aspek kognitif. beberapa peserta didik mampu menjawab dengan baik setiap pertanyaan yang diberikan pendidik.

Hasil belajar yang diperoleh pada siklus 1 secara umum meningkat, namun sebagian peserta didik masih belum meningkat, bahkan ada yang mengalami penurunan. Sebanyak 12 peserta didik mengalami penurunan hasil belajar (lihat lampiran N.1, hlm:287). Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan peserta

didik diketahui permasalahan yang menyebabkan penurunan hasil belajar. Peserta didik yang memperoleh nilai menurun dibandingkan dengan pra siklus ternyata masih belum mampu berkonsentrasi dengan baik dalam pembelajaran. Rosita Dwi Rahayu misalnya, yang mendapatkan nilai 67 pada siklus 1, padahal pada pra siklus nilai yang diperoleh adalah 77. Penurunan terjadi karena Rosita konsentrasinya terpecah dengan tugas yang harus diselesaikannya sebagai anggota OSIS. Ketika pembelajaran berlangsung, Rosita secara diam-diam mengerjakan laporan pertanggungjawaban kegiatan OSIS yang harus selesai pada jam istirahat. Selain itu terdapat pula peserta didik yang sibuk berbicara dengan teman sebangku sehingga ketika diskusi kelas dimulai, keduanya tidak memperhatikan. Akibatnya ketika mengerjakan tes evaluasi, beberapa peserta didik masih belum menjawab dengan baik dan nilai yang diperoleh menurun.

2 Siklus 2

Berdasarkan hasil penelitian siklus 2, diketahui bahwa terjadi peningkatan hasil belajar secara individual, klasikal, dan ketuntasan belajar dibandingkan dengan siklus 1. Perbandingan hasil belajar pada siklus 1 dengan siklus 2 dipaparkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.11 Peningkatan Hasil Belajar dari Siklus 1 ke Siklus 2

Hasil Belajar		Siklus 1	Siklus 2	Peningkatan
Hasil Belajar	Klasikal	74,21	78,33	5,55%
Jumlah Peserta Didik Tuntas		21	24	14,28%
Ketuntasan Belajar		63,63%	72,72%	14,28%

Sumber : Penelitian Siklus 1 dan Siklus 2

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui peningkatan hasil belajar peserta didik dari siklus 1 ke siklus 2. Hasil belajar peserta didik secara individual meningkat dari siklus 1 peserta didik yang mendapat nilai ≥ 75 sebanyak 21 orang kemudian meningkat pada siklus 2 menjadi 24 orang (lihat lampiran K.2, hlm:248). Perolehan nilai peserta didik secara individual yang meningkat ini juga berakibat pada peningkatan hasil belajar secara klasikal yang pada siklus 1 hanya sebesar 74,21 berubah pada siklus 2 menjadi 78,33 dengan peningkatan sebesar 5,55%. Peningkatan hasil belajar secara individual dan klasikal mempengaruhi ketuntasan hasil belajar yang dicapai. Hal ini terbukti pada perubahan ketuntasan hasil belajar dari siklus 1 sebesar 63,63% menjadi 72,72% pada siklus 2 dengan peningkatan sebesar 14,28%.

Peningkatan hasil belajar pada siklus 2 terjadi karena baik pendidik maupun peserta didik sudah mulai memahami penggunaan *Brain Based Learning*. Beberapa peserta didik sudah mampu mengkondisikan otak masing-masing untuk berkonsentrasi penuh dalam pembelajaran. Akibatnya peserta didik memperoleh nilai yang lebih baik lagi dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Duman (2006:4) yang menyatakan bahwa *Brain Based Learning* sesuai dengan prinsip dan cara kerja otak untuk memperbaiki cara belajar, meningkatkan prestasi akademik, dan memberikan kesempatan yang sama bagi individu yang berbeda.

Hasil belajar pada siklus 2 secara umum mengalami peningkatan yang signifikan dari siklus 1. Sebagian peserta didik mendapat nilai yang lebih besar dibandingkan pada siklus 1. Peningkatan hasil belajar juga didukung dengan peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Berdasarkan hasil observasi saat pembelajaran berlangsung, peserta didik sudah mulai mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan eksplorasi dari pendidik. Sebagian besar pendidik sudah mampu memberikan klarifikasi sederhana terhadap materi pembelajaran. Beberapa peserta didik memiliki kemampuan untuk memberikan ide atau gagasan tentang bahan kajian yang dibahas dalam diskusi kelompok. Kegiatan diskusi dalam kelompok sudah berjalan dengan cukup baik dibandingkan dengan pelaksanaan siklus dimana

beberapa peserta didik tidak terlibat aktif dalam diskusi. Pada pelaksanaan siklus 2 diskusi dalam kelas sudah cukup baik. Beberapa peserta didik terlibat aktif untuk mengutarakan pendapat dan mengkritisi pendapat dari peserta yang lain. Peserta diskusi yang lain sudah baik dalam memperhatikan penjelasan baik dari peserta lain maupun pendidik. Aktivitas peserta didik yang baik ini mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh. Peserta didik menjadi lebih memahami materi karena terlibat langsung baik dalam proses diskusi kelompok maupun diskusi kelas. Akibatnya perolehan hasil belajar peserta didik meningkat dari siklus 1 ke siklus 2.

Pelaksanaan siklus 2 masih ada beberapa kendala yang mengakibatkan beberapa peserta didik belum mengalami peningkatan hasil belajar. Pada siklus 2 terdapat 5 peserta didik yang belum mengalami peningkatan (lihat lampiran N.2, hlm:288). Berdasarkan hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa penurunan nilai dari beberapa peserta didik disebabkan oleh kondisi peserta didik sendiri. Seperti Harinditha yang mengalami penurunan nilai sebesar 4,00%, ketika diwawancara Harinditha mengaku bahwa kondisi kesehatannya sedang menurun sehingga kurang berkonsentrasi dalam pembelajaran. Beberapa peserta didik yang mengalami penurunan nilai ketika pembelajaran berlangsung masih sibuk sendiri, ada yang sibuk mengerjakan tugas mata pelajaran lain dan adapula yang asik bermain *handphone*. Hal ini terjadi karena pendidik kurang perhatian terhadap aktivitas peserta didik ketika diskusi kelas.

3 Siklus 3

Berdasarkan hasil penelitian siklus 3, diketahui bahwa terjadi peningkatan hasil belajar secara individual, klasikal, dan ketuntasan belajar dibandingkan dengan siklus 2. Perbandingan hasil belajar pada siklus 2 dengan siklus 3 dipaparkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.12 Peningkatan Hasil Belajar dari Siklus 2 ke Siklus 3

Hasil Belajar		Siklus 2	Siklus 3	Peningkatan
Hasil Belajar		78,33	80,54	2,82%
Klasikal				
Jumlah Peserta Didik Tuntas		24	27	12,5%
Ketuntasan Belajar		72,72%	81,81%	12,5%

Sumber : Penelitian Siklus 2 dan Siklus 3

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui peningkatan hasil belajar peserta didik dari siklus 2 ke siklus 3. Hasil belajar peserta didik secara individual meningkat dari siklus 2 yaitu peserta didik yang mendapat nilai ≥ 75 sebanyak 24 orang kemudian meningkat pada siklus 3 menjadi 27 orang (lihat lampiran K.3, hlm:250). Perolehan nilai peserta didik secara individual yang meningkat ini juga berakibat pada peningkatan hasil belajar secara klasikal yang pada siklus 2 hanya sebesar 78,33 berubah pada siklus 3 menjadi 80,54 dengan peningkatan sebesar 2,82%. Peningkatan hasil belajar secara individual dan klasikal mempengaruhi ketuntasan hasil belajar yang dicapai. Hal ini terbukti perubahan ketuntasan hasil belajar dari siklus 2 sebesar 72,72% menjadi 81,81% pada siklus 3 dengan peningkatan sebesar 12,5%.

Peningkatan hasil belajar pada siklus 3 terjadi karena penerapan *Brain Based Learning* sudah sesuai dengan langkah-langkah yang ditentukan. Prinsip-prinsip *Brain Based Learning* sudah dijalankan dengan baik. Akibatnya aktivitas peserta didik dalam pembelajaran semakin meningkat dan pembelajaran menjadi lebih bermakna. Hal ini berakibat pada kualitas pembelajaran yang semakin membaik dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Pernyataan ini sesuai dengan pendapat Jackson (2001:10) yang mengemukakan bahwa penerapan pembelajaran yang

mengutamakan fungsi otak lebih berhasil daripada pembelajaran dengan model tradisional.

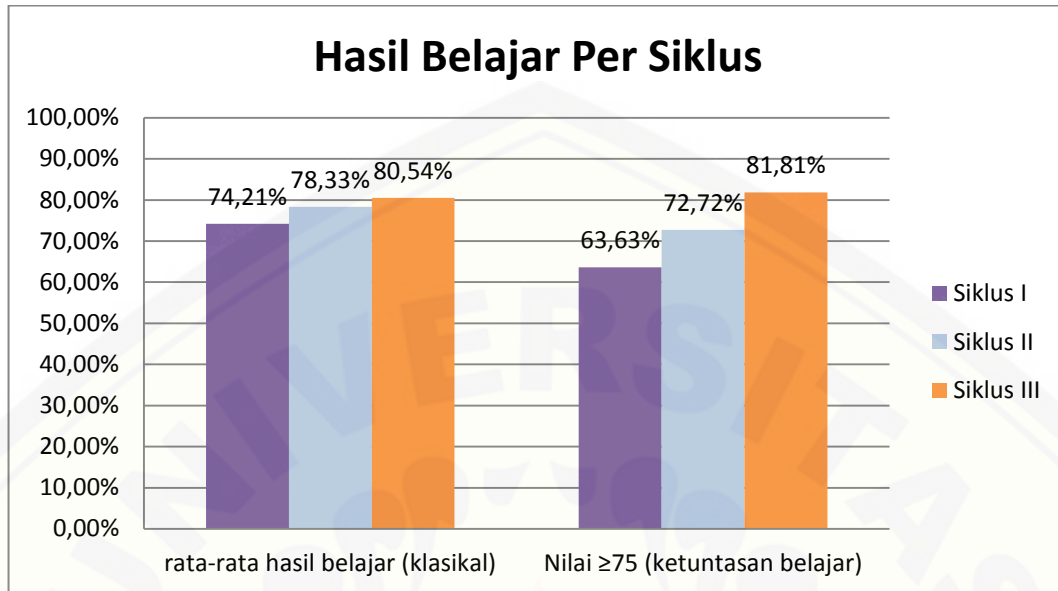
Hasil belajar pada siklus 3 secara klasikal mengalami peningkatan. Sebagian besar peserta didik mendapat nilai yang lebih besar dibandingkan pada siklus 2. Peningkatan hasil belajar juga didukung dengan peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Berdasarkan hasil observasi saat pembelajaran berlangsung, peserta didik sudah baik dalam berdiskusi baik kelompok maupun diskusi kelas. Setiap peserta didik memberikan pengalaman-pengalaman belajar yang telah diperoleh kepada peserta didik lain dalam kelompok. Peserta didik juga mampu mengkritisi pendapat atau gagasan dari anggota kelompok lain dan bersama-sama mendiskusikan kesimpulan yang akan digunakan. Pada saat diskusi kelas peserta didik sudah baik dalam menyampaikan gagasan. Gagasan yang diajukan sudah baik karena didukung dengan sumber-sumber yang relevan. Pertanyaan-pertanyaan ketika berdiskusi sudah mampu dijawab dengan baik walaupun masih ada beberapa yang kurang detail. Pada akhir pembelajaran peserta didik sudah mampu menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan. Pembelajaran seperti ini menjadikan peserta didik memahami secara mendalam materi yang telah dipelajari. Akibatnya perolehan hasil belajar peserta didik meningkat dari siklus 2 ke siklus 3.

Pelaksanaan siklus 3 masih ada beberapa kendala yang mengakibatkan beberapa peserta didik belum mengalami peningkatan hasil belajar. Pada siklus 3 terdapat 4 peserta didik yang belum mengalami penurunan hasil belajar (lihat lampiran N.3, hlm:289). Penurunan hasil belajar peserta didik pada siklus 3 sudah tidak signifikan lagi seperti pada siklus-siklus sebelumnya. Berdasarkan hasil observasi, penurunan hasil belajar ini terjadi karena peserta didik tersebut kurang memperhatikan penjelasan baik dari peserta didik lain maupun pendidik. Hal ini berarti bahwa pendidik perlu memberikan perhatian khusus agar peserta didik tersebut dapat belajar lebih baik lagi.

Peningkatan dari siklus ke siklus terjadi karena pada pelaksanaan pembelajaran yang sudah menerapkan model *Brain Based Learning*, peserta didik

mampu belajar dengan baik. Hal ini dipengaruhi oleh *treatment* tertentu yang diberikan pendidik kepada peserta didik berupa *Brain Gym*. Pemberian *Brain Gym* menjadikan otak peserta didik bekerja secara optimal dan siap untuk belajar. Selain itu, pelaksanaan pembelajaran dengan *Brain Based Learning* memiliki langkah-langkah pembelajaran yang melatih peserta didik untuk mampu menyelidiki dan menganalisis bahan kajian dalam pembelajaran. Peserta didik yang mampu menyelidiki dan menganalisis materi dalam pembelajaran akan memiliki pemahaman yang mendalam terhadap materi tersebut. Hal ini memungkinkan peserta didik untuk mendapat hasil belajar yang optimal.

Pembelajaran dengan menerapkan model *Brain Based Learning* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini dipertegas dengan hasil penelitian dari Tüfekçi (2009:6) yang menyatakan bahwa hasil peserta didik dengan menerapkan *Brain Based Learning* lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan cara belajar tradisional. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik baik secara individual maupun klasikal yang pada akhirnya juga berdampak pada peningkatan ketuntasan belajar. Peningkatan hasil belajar pada pelaksanaan siklus 1, siklus 2, dan siklus 3 yang disajikan dalam diagram berikut:



Gambar 4.10 Persentase Hasil Belajar Per Siklus (Sumber: Hasil Penelitian Siklus 1, siklus 2, dan siklus 3)

Berdasarkan gambar 4.10 diketahui bahwa peningkatan hasil belajar secara klasika dari siklus 1 ke siklus 2 cukup signifikan yakni dari 74,21% menjadi 78,33% dengan peningkatan 5,55%. Kemudian hasil belajar klasikal kembali meningkat dari siklus 2 dan siklus 3 menjadi 80,54%. Peningkatan hasil belajar secara klasikal pada siklus 2 ke siklus 3 sudah tidak signifikan lagi sebab peningkatannya hanya sebesar 2,82%. Ketidaksignifikanan ini menyebabkan peningkatan pada ketuntasan hasil belajar. Ketuntasan hasil belajar dari siklus 1 sebesar 63,63% menjadi 72,72% pada siklus 2 dengan peningkatan 14,28%. Peningkatan ketuntasan hasil belajar juga terjadi dari siklus 2 sebesar 72,72% menjadi 81,81% dengan peningkatan 12,5%. Rekapitulasi peningkatan hasil belajar baik secara klasikal maupun ketuntasan belajar per siklus dipaparkan pada tabel berikut:

Tabel 4.13 Peningkatan Hasil Belajar Per Siklus

Hasil Belajar	Pra Siklus	Siklus 1	Peningkatan	Siklus 1	Siklus 2	Peningkatan	Siklus 2	Siklus 3	Peningkatan
Hasil Belajar Klasikal	73	74,21	1,66%	74,21	78,33	5,55%	78,33	80,54	2,82%
Jumlah Peserta Didik Tuntas	20	21	5%	21	24	14,28%	24	27	12,5%
Ketuntasan Belajar	60,60%	63,63%	5%	63,63%	72,72%	14,28%	72,72%	81,81%	12,5%

Sumber: Hasil Penelitian Pra Siklus, Siklus 1, Siklus 2, dan Siklus 3

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai penilaian selama pelaksanaan siklus 1, siklus 2, dan siklus 3 dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Brain Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik kelas XI MIA 2 SMA Negeri 2 Bondowoso.



BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tentang penerapan model *Brain Based Learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar mata pelajaran sejarah Indonesia pada peserta didik kelas XI MIA 2 di SMA Negeri 2 Bondowoso tahun pelajaran 2014/2015 dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Penerapan model *Brain Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis mata pelajaran sejarah Indonesia pada peserta didik kelas XI MIA 2 di SMA Negeri 2 Bondowoso tahun pelajaran 2014/2015. Peserta didik menjadi menjadi terangsang untuk belajar dengan baik dan lebih berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran sejarah dengan indikator sebagai berikut: (1) Klarifikasi elementari; (2) Dukungan dasar; (3) Memberikan kesimpulan; (4) Klarifikasi lanjut; (5) Strategi dan taktik. Pada siklus 1 kemampuan berpikir kritis peserta didik secara klasikal memperoleh presentase sebesar 61,59% dengan kategori rendah. Pada siklus 2 kemampuan berpikir kritis peserta didik secara klasikal mencapai presentase 71,71% dengan kategori sedang. Pada siklus 3 presentase kemampuan berpikir kritis peserta didik secara klasikal mencapai 79,78% dengan kategori tinggi. Peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik dari siklus 1 ke siklus 2 sebesar 16,43% dari 61,59% menjadi 71,71% dan peningkatan kemampuan berpikir kritis dari siklus 2 ke siklus 3 sebesar 11,25% dari 71,71% menjadi 79,78%.
- 2) Penerapan model *Brain Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran sejarah Indonesia pada peserta didik kelas XI MIA 2 di SMA Negeri 2 Bondowoso tahun pelajaran 2014/2015. Pada pra siklus hasil belajar

peserta didik memperoleh ketuntasan secara klasikal sebesar 60,60%. Pada siklus 1 hasil belajar peserta didik memperoleh ketuntasan secara klasikal sebesar 63,63% sehingga terdapat peningkatan dari pra siklus ke siklus 1 sebesar 5%. Pada siklus 2 hasil belajar peserta didik memperoleh ketuntasan secara klasikal sebesar 72,72% sehingga terdapat peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2 sebesar 14,28%. Pada siklus 3 hasil belajar peserta didik memperoleh ketuntasan secara klasikal sebesar 81,81% sehingga terdapat peningkatan dari siklus 2 ke siklus 3 sebesar 12,5%.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan model *Brain Based Learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar mata pelajaran sejarah Indonesia pada peserta didik kelas XI MIA 2 di SMA Negeri 2 Bondowoso tahun pelajaran 2014/2015 maka peneliti memberikan saran dan masukan sebagai berikut:

1. Bagi pendidik, sebaiknya menggunakan pembelajaran dengan model *Brain Based Learning* dalam proses pembelajaran, sebagai salah satu model pembelajaran di sekolah.
2. Bagi lembaga pendidikan, hasil dari penelitian ini merupakan sebuah masukan yang dapat berguna dan digunakan sebagai umpan balik bagi kebijaksanaan yang diambil dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan kegiatan pembelajaran.
3. Bagi peneliti, agar dapat lebih mengembangkan penelitian pembelajaran dengan model *Brain Based Learning* pada materi yang lain dalam ruang lingkup yang luas dan dalam jangka waktu yang lama.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhamad. 2001. *Penelitian Pendidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung: Angkasa
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik-Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- BSNP. 2006. *Petunjuk Teknis Pengembangan Silabus dan Contoh/Model Silabus SMA/MA Mata Pelajaran Sejarah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Daryanto, Drs. 2014. *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2004. *Kurikulum dan Hasil Belajar Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Pengetahuan Sosial SMP dan MTS*. Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas.
- Dimiyati & Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Emzir. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Filsaime, Denis, K. 2008. *Mengungkap Rahasia Berpikir Kritis dan Kreatif*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya
- Fisher, A. 2009. *Berpikir Kritis Sebuah Pengantar*. Jakarta: Airlangga.
- Hasan, Hamid. "Kurikulum Pendidikan Sejarah Berbasis Kompetensi", *Seminar Nasional Ikatan Himpunan Mahasiswa Sejarah Se-Indonesia (Ikahimsi) XII*. Semarang, 16 April 2007.

- Iryanti, Puji. 2004. *Penilaian Unjuk Kerja*. Yogyakarta : Depdiknas
- Jensen, Eric. 2008. *Brain-Based Learning Pembelajaran Berbasis Kemampuan Otak*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jensen, Eric. 2011. *Pembelajaran Berbasis Otak (Edisi Kedua)*. Jakarta: PT Indeks Permata Puri Media
- Johnson, E, B. 2002. *Contextual Teaching and Learning*. California : Corwin Press,Inc.
- Kartono, Sartodirdjo. 1997. *Pengantar Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kochhar, S. K. 2008. *Teaching Of History*. Jakarta: Grasindo.
- Margono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Mulyasa, E. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013: Perubahan dan Pengembangan Kurikulum 2013 Merupakan Persoalan Penting dan Genting*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Muslich, M. 2011. *Melaksanakan PTK Itu Mudah (Classroom Action Research)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Notosusanto, Nugroho. 1984. *Masalah Penelitian Sejarah Kontemporer (Suatu Pengalaman)*. Jakarta: Inti Idayu Press.
- Nurhadi & Senduk. 2004. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Soepeno, B. 2003. *Penelitian Pendidikan*. Jember: Jember University Press.
- Soewarso. 2000. *Cara-cara Penyampaian Pendidikan Sejarah untuk membangkitkan Minat Peserta Didik Mempelajari Sejarah Bangsaanya*. Jakarta: Proyek Pembangunan Guru Sekolah Menengah Depdiknas.

- Sternberg, R, J. 2008. *Psikologi Kognitif. Edisi Keempat*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung :PT Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, N. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sukmadinata, N, S. 2005. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Trianto. 2011. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Surabaya: Prestasi Pustaka.
- Uno, H & Mohamad, N. 2011. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, H. & Akbar, P, S. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wardoyo, S. M. 2013. *Pembelajaran Konstruktivisme Teori dan Aplikasi Pembelajaran dalam Pembentukan Karakter*. Bandung : Alfabeta.
- Widja, I. 1989. *Dasar-dasar Pengembangan Strategi serta Metode Pengajaran Sejarah*. Jakarta: Depdikbud.
- Widja, I. 1991. *Sejarah Lokal Suatu Perspektif dalam Pengajaran Sejarah*. Bandung : Angkasa.
- Widoyoko, E, P,S. 2009. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Winfred, Farrington, H. 1980. *Learning a Surevey of Psychological Interpretation 3rd Ed*. London: Toms Y Crowel Company Inc.

Sumber Internet:

- Duman, B. 2006. The Effect of Brain-Based Instruction to Improve on Student's Academic Achievement in Social Sstudies. [Online]. <http://www.icee.usm.edu/icee/conferences/icee2006/papers/3380.pdf>. [10 Desember 2014].
- Kotchabhakdi, Napich. 2005. Brain Based Learning: From Theories to Practice. [Online]. http://neuroscience.mahidol.ac.th/NBBC2009/NK_BrainBasedLearningJan2005aEnglish.pdf. [5 Desember 2014].
- Salcedo, M. 2012. Brain Based Learning. [Online]. <https://sunshinehouse.com/family-resources/resource-library/learning-development/brain-based-learning/>. [10 Desember 2014].
- Sapa'at, A. 2009. Brain Based Learning. [Online]. http://matematika.upi.edu/artikel/brain_based.htm. [11 Desember 2014].

Skripsi dan Tesis:

- Jackson, P. R. 2001. "The Effects of Teaching Methods and 4 Mat Learning Styles on Community College Students' Achievement, Attitudes, and Retention in Introductory Microbiology". Tidak Diterbitkan. Florida: Lynn University.
- Shofiah, S. 2012. "Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IVA melalui Metode Problem Solving dengan Teknik Kancing Gemerincing Pokok Bahasan Globalisasi di SDN Glagah Wero 01 Panti Jember". Tidak Diterbitkan. Jember: FKIP Universitas Jember.
- Wulandari, D. A. 2013. "Penerapan Desain Pembelajaran Kimia Berbasis Brain Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa SMAN 1 Tengaran". Tidak Diterbitkan. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Jurnal:

- Davis, A. 2004. The Credentials of Brain-Based Learning. *Journal of Philosophy of Education*, Vol 38 (1): 21-35.
- Grant, Michel, M. 2002. Getting A Grip on Project Based-Learning: Theory, casesand recomandations. *Meredian A middle School Computer Technologies Journal*, Vol 5 (1): 1-3.
- Nidlomuddin, N. 2012. Penerapan Brain Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Pada Materi Hidrolisis Garam di Kelas XI SMAN 1 Cerme Gresik. *UNESA Journal of Chemical Education*, Vol 1 (1): 1.
- Wisudawati, A., Anggaryani, M. 2014. Penerapan Pembelajaran Fisika Berdasarkan Strategi Brain Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta didik Pada Materi Elastisitas Kelas XI di SMA Negeri 1 Wonoayu Sidoarjo. *Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika*, Vol 3 (2): 1-2.
- Tüfekçi, S., Demirel, M. 2009. The Effect of Brain Based Learning on Achievement, Retention, Attitude and Learning Process. *Procedia Social and Behavioral Sciences*. Vol 1 (1): 1782–1791.

Undang-Undang:

- Kemendikbud. 2013. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 SMA/MA dan SMA/MAK Sejarah Indonesia*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)
- Permendikbud No. 69 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah

Lampiran A. Matrik Penelitian

JUDUL	PERMASALAHAN	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	HIPOTESIS TINDAKAN
Penerapan Model <i>Brain Based Learning</i> Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Sejarah Indonesia Pada Peserta Didik Kelas XI IPA 2 di SMA Negeri 2 Bondowoso Tahun Pelajaran 2014/2015	<ol style="list-style-type: none"> apakah penerapan model <i>brain based learning</i> dalam mata pelajaran sejarah Indonesia dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas XI IPA 2 SMA Negeri 2 Bondowoso? apakah penerapan model <i>brain based learning</i> dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran sejarah 	<ol style="list-style-type: none"> Penerapan Model <i>Brain Based Learning</i> (BBL) Kemampuan Berpikir Kritis Hasil Belajar 	<ol style="list-style-type: none"> Kemampuan berpikir kritis: <ol style="list-style-type: none"> klarifikasi elementari; dukungan dasar; kesimpulan lanjut; klarifikasi lanjut; strategi dan taktik. Hasil belajar: Kognitif analisis (C4) 	<ol style="list-style-type: none"> Observasi: mengamati kegiatan siswa dalam mengikuti pembelajaran dan kegiatan guru selama pembelajaran sejarah Test: tertulis Tugas: makalah Studi dokumen: daftar hadir siswa, daftar nilai, dan dokumen sekolah Responden atau narasumber diantaranya: Kepala Sekolah, TU, Pendidik 	<ol style="list-style-type: none"> Jenis Penelitian: Penelitian Tindakan Kelas Setting penelitian: Kelas XI IPA 2 SMA Negeri 2 Bondowoso Metode Pengumpulan Data: Observasi, Wawancara, Tes, Penilaian Rubrik dan Studi dokumen Analisis Data <ol style="list-style-type: none"> Rumus yang digunakan untuk mengukur: Skor kemampuan berpikir kritis: $SA = \frac{\sum SP}{\sum SM} \times 100\%$ Peningkatan kemampuan berpikir kritis $\frac{Y_2 - Y_1}{Y_1} \times 100\%$ Prosentase ketuntasan Hasil Belajar Individu: 	<ol style="list-style-type: none"> Jika penerapan model <i>Brain Based Learning</i> dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran sejarah kelas XI IPA 2 SMA Negeri 2 Bondowoso. Jika penerapan model <i>Brain Based Learning</i> dapat

<p>Indonesia peserta didik kelas XI IPA 2 SMA Negeri 2 Bondowoso?</p>	<p>Sejarah, Wali Kelas, dan Bagian Kurikulum</p>	<p>$\frac{\text{jumlah skor diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$ d. Prosentase Ketuntasan Klasikal $\frac{\text{jumlah peserta didik tuntas}}{\text{jumlah peserta didik}} \times 100\%$ e. Peningkatan hasil belajar individu: $\frac{n_2 - n_1}{n_1} \times 100\%$ f. Peningkatan hasil belajar secara klasikal $\frac{x_2 - x_1}{x_1} \times 100\%$ f. Peningkatan ketuntasan individu $\frac{y_2 - y_1}{y_1} \times 100\%$ g. Peningkatan Ketuntasan Klasikal $\frac{P_2 - P_1}{P_1} \times 100\%$</p>	<p>meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah kelas XI IPA 2 SMA Negeri 2 Bondowoso.</p>
---	--	--	--

Lampiran B : Pedoman Pengumpulan Data

1. Pedoman Observasi

No	Data yang ingin diperoleh	Sumber data
1.	Sebelum pelaksanaan penelitian	Sebelum pelaksanaan penelitian
	a. Cara pendidik bidang studi dalam pembelajaran	a. Pendidik bidang studi
	b. Aktivitas peserta didik dalam pembelajaran	b. Peserta didik kelas XI MIA 2
2.	Pada saat penelitian	Pada saat penelitian
	a. Cara pendidik menerapkan pembelajaran berbasis otak (<i>Brain Based Learning</i>)	a. Pendidik bidang studi
	b. Kemampuan berpikir kritis peserta didik menggunakan pembelajaran berbasis otak (<i>Brain Based Learning</i>)	b. Peserta didik kelas XI MIA 2

2. Pedoman Wawancara

No	Data yang ingin diperoleh	Sumber data
1.	Sebelum pelaksanaan penelitian	Pendidik bidang studi
	a. Model pembelajaran yang sering digunakan dalam pembelajaran Sejarah	Sejarah dan peserta didik kelas XI MIA 2 SMA Negeri 2 Bondowoso
	b. Bagaimana aktivitas peserta didik dalam pembelajaran	
	c. Bagaimana hasil belajar yang diperoleh peserta didik dalam pembelajaran	

d. Kendala yang di hadapi saat pembelajaran

2.	Setelah pelaksanaan	Pendidik bidang studi
a.	Tanggapan mengenai kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model Pembelajaran Berbasis Otak (<i>Brain Based Learning</i>)	Sejarah dan peserta didik kelas XI MIA 2 SMA Negeri 2 Bondowoso
b.	Kendala yang di hadapi saat pembelajaran	

3. Pedoman Tes

No.	Data yang ingin diperoleh	Sumber data
1.	Hasil tes akhir masing-masing siklus	Peserta didik kelas XI MIA 2 SMA Negeri 2 Bondowoso

4. Pedoman Studi Dokumen

No.	Data yang ingin diperoleh	Sumber data
1.	a. Daftar nama peserta didik kelas XI MIA 2 SMA Negeri 2 Bondowoso	Pendidik bidang studi Sejarah kelas XI MIA 2
	b. Daftar nilai pra siklus mata pelajaran Sejarah	SMA Negeri 2 Bondowoso

5. Pedoman Rubrik

No	Data yang ingin diperoleh	Sumber data
1.	a. Kemampuan berpikir kritis melalui pemberian tugas	Peserta didik kelas XI MIA 2 SMA Negeri 2
	b. Hasil Belajar melalui pemberian tugas	Bondowoso



Lampiran C. Lembar Wawancara**C.1 Wawancara Pendidik Sebelum Tindakan**

Tujuan : Untuk mengetahui model pembelajaran yang biasa digunakan pendidik, kendala yang dihadapi pendidik serta pemberdayaan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam proses pembelajaran

Bentuk : Wawancara terbuka

Nama Guru : Thuthut Warih, S.Pd

Pedoman Wawancara Awal

1. Model pembelajaran apa yang biasa Bapak gunakan dalam melaksanakan proses pembelajaran ?
2. Apa alasan Bapak menggunakan model tersebut dalam proses pembelajaran?
3. Bagaimana aktivitas dan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Sejarah ?
4. Apakah Bapak pernah melakukan pembelajaran yang memacu kemampuan berpikir kritis peserta didik?
5. Bagaimanakah kemampuan peserta didik dalam memberikan penjelasan?
6. Apakah peserta didik mampu melakukan klarifikasi elementari (tanya-jawab)?
7. Apakah peserta didik mampu memberikan kesimpulan?
8. Apakah peserta didik mampu berinteraksi dengan orang lain dalam menyampaikan gagasan atau ide-idenya?

C.2 Wawancara Peserta Didik Sebelum Tindakan

Tujuan : Memperoleh informasi peserta didik mengenai mata Pelajaran Sejarah

Bentuk : Wawancara bebas

Nama Siswa : Aditya Wisnugraha

Pedoman Wawancara Awal

1. Apakah anda suka mata pelajaran Sejarah ?
2. Bagaimana hasil belajar anda pada mata pelajaran Sejarah ?
3. Apakah guru sejarah anda pernah melakukan pembelajaran yang memacu kemampuan berpikir secara mendalam ?
4. Apakah anda mampu memfokuskan pertanyaan?
5. Apakah anda mampu mendefinisikan istilah?
6. Apakah anda mampu menganalisis argumen?
7. Apakah anda mampu mengajukan pertanyaan?
8. Apakah anda mampu menjawab pertanyaan yang diberikan?
9. Apakah anda mampu membuat kesimpulan?
10. Apakah anda mampu mengemukakan gagasan pada saat presentasi atau diskusi?

C.3 Wawancara Pendidik Setelah Tindakan

Tujuan : Untuk mengetahui tanggapan pendidik tentang penerapan model *Brain Based Learning* (BBL) dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar

Bentuk : Wawancara terbuka

Nama Guru : Thuthut Warih, S. Pd

Pedoman Wawancara Awal

1. Bagaimana pendapat Bapak mengenai pembelajaran melalui model *Brain Based Learning* (BBL)?
2. Apakah menurut Bapak peserta didik bersemangat dengan pembelajaran melalui model *Brain Based Learning*?
3. Apakah menurut Bapak peserta didik mampu memfokuskan pertanyaan yang diberikan?
4. Apakah menurut Bapak peserta didik mampu menjawab pertanyaan yang diberikan?
5. Apakah menurut Bapak peserta didik memiliki keterampilan dalam mempertimbangkan kebenaran suatu sumber belajar yang digunakan?
6. Apakah menurut Bapak peserta didik mampu memberikan kesimpulan diakhir pembelajaran?
7. Apakah menurut Bapak peserta didik mampu mengidentifikasi asumsi-asumsi saat berdiskusi?
8. Apakah menurut Bapak peserta didik mampu berinteraksi dalam berdiskusi dengan mengemukakan ide-idenya?
9. Berdasarkan pengamatan yang Bapak lakukan selama proses pembelajaran berlangsung apakah semua peserta didik tertarik dengan pembelajaran melalui model *Brain Based Learning*?

C.4 Wawancara Peserta Didik Setelah Tindakan

Tujuan : Untuk mengetahui tanggapan peserta didik tentang penerapan model *Brain Based Learning* (BBL) dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar

Bentuk : Wawancara terbuka

Nama : Merry Claudia

Pedoman Wawancara Awal

1. Apakah anda suka mata pelajaran Sejarah ?
2. Bagaimana perasaan anda setelah mengikuti pembelajaran yang baru saja berlangsung?
3. Kenapa anda berpendapat seperti itu?
4. Apakah anda mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran yang baru saja berlangsung?
5. Apakah dengan model yang baru digunakan pendidik anda menjadi lebih mudah mengingat materi pembelajaran?
6. Apakah dengan model yang baru digunakan pendidik anda menjadi lebih mudah dalam memahami materi dalam pembelajaran?
7. Apakah dengan model yang baru digunakan pendidik anda mampu mengasah kemampuan berpikir kritis saat pembelajaran?
8. Apakah dengan metode yang baru digunakan pendidik anda mampu berinteraksi dalam kelompok?
9. Bagaimana minat anda terhadap pembelajaran sejarah setelah penggunaan model *Brain Based Learning*?

C.5 Hasil Wawancara Pendidik Sebelum Tindakan

- Peneliti : Model pembelajaran apa yang biasanya Bapak gunakan dalam melaksanakan proses pembelajaran sejarah?
- Pendidik : pembelajaran biasa saya lakukan dengan ceramah, tanya jawab dan penugasan
- Peneliti : Apakah siswa senang dengan pembelajaran yang Bapak terapkan?
- Pendidik : Peserta didik senang dengan pembelajaran yang saya berikan, walaupun mungkin terkadang mereka bosan sepertinya
- Peneliti : Apa alasan Bapak menggunakan metode tersebut?
- Pendidik : Menurut saya itu metode yang cukup baik untuk saya terapkan pada peserta didik
- Peneliti : Apakah Bapak pernah menerapkan pembelajaran yang menuntut siswa untuk berpikir kritis?
- Pendidik : ya dengan berdiskusi itu saja dek, selebihnya tidak pernah
- Peneliti : Bagaimana kemampuan siswa dalam menjelaskan materi yang telah disampaikan?
- Pendidik : Ada beberapa peserta didik yang mampu menjelaskan walaupun belum sempurna. Akan tetapi sebagian besar masih kesulitan.
- Peneliti : Apakah siswa mampu menjawab pertanyaan yang anda berikan?
- Pendidik : Saat saya bertanya seringkali mereka tidak bisa menjawab
- Peneliti : Apakah siswa bisa memberikan kesimpulan?
- Pendidik : Biasanya setiap kali saya meminta peserta didik menyimpulkan, sebagian besar masih belum bisa menyimpulkan dengan baik
- Peneliti : Apakah peserta didik mampu berinteraksi dengan orang lain dalam presentasi?
- Pendidik : Kebiasaan mereka saat presentasi tidak begitu fokus karena masih malu ada di depan. Adapula yang sebagian masih belum bisa menghargai teman yang presentasi di depan kelas.

C.6 Hasil Wawancara Peserta Didik Sebelum Tindakan

Peneliti : Apakah anda suka mata pelajaran Sejarah ?

Peserta didik : tidak Buk

Peneliti : Bagaimana hasil ulangan sejarahnya ?

Peserta didik : Ulangan kemaren ini dapat 70 Buk jadi remidi

Peneliti : Apakah guru anda pernah menerapkan pembelajaran yang menuntut anda untuk berpikir secara mendalam ?

Peserta didik : Biasanya diskusi sama hafalan saja kalo pelajaran sejarah buk

Peneliti : Apakah anda mampu memfokuskan pertanyaan yang diberikan?

Peserta didik : Sulit buk, kurang bisa mengerti pertanyaan yang biasanya diberikan

Pendidik : apakah kamu bisa mendefinisikan istilah-istilah yang biasanya ada pada materi pelajaran?

Peserta didik : tergantung pada istilahnya buk, kalau istilah umum saya bisa

Peneliti : apakah anda bisa menganalisis argumen yang diberikan teman anda?

Peserta didik : tidak bisa karena tidak mengerti yang dimaksud

Peneliti : apakah kamu mampu mengajukan pertanyaan?

Peserta didik : bisa kalo hanya bertanya

Peneliti : Apakah anda bisa menjawab pertanyaan yang diberikan guru?

Peserta didik : Kalau soalnya mudah bisa

Peneliti : Biasanya setiap akhir pembelajaran disuruh menyimpulkan hasil dari pelajaran, apakah anda bisa?

Peserta didik : Bisa ikutin gurunya saja

Peneliti : Pada saat presentasi di depan kelas, apakah kamu mampu menyampaikan gagasan anda dengan baik?

Peserta didik : tidak bisa karena deg degan bu, malu takut salah.

C.7 Hasil Wawancara Pendidik Setelah Tindakan

- Peneliti : Bagaimana pendapat Bapak mengenai pembelajaran dengan model *Brain Based Learning* (BBL)?
- Pendidik : Lumayan bisa membantu peserta didik dalam membangun konsentrasi penuh dalam pembelajaran
- Peneliti : Apakah menurut Bapak peserta didik mampu memfokuskan pertanyaan yang anda berikan?
- Pendidik : Ya, lumayan dapat membantu
- Peneliti : Apakah menurut Bapak peserta didik mampu menjawab pertanyaan yang diberikan?
- Pendidik : Bisa, mereka bisa mencawab pertanyaan yang saya berikan
- Peneliti : Apakah menurut Bapak peserta didik memiliki keterampilan dalam mempertimbangkan kebenaran suatu sumber belajar yang digunakan?
- Pendidik : Mereka bisa mempertimbangkan sumber mana yang harus digunakan hal ini terbukti dari informasi yang mereka dapat mendekati kebenaran
- Peneliti : Apakah menurut Bapak peserta didik mampu memberikan kesimpulan diakhir pembelajaran?
- Pendidik : Peserta didik sudah mampu memberikan kesimpulan dibandingkan dengan sebelumnya
- Peneliti : Apakah menurut Bapak peserta didik mampu mengidentifikasi asumsi-asumsi saat berdiskusi?
- Pendidik : Peserta didik sudah mampu hal ini dibuktikan dengan proses didkusi yang berjalan cukup lancar
- Peneliti : Apakah menurut Bapak peserta didik mampu berinteraksi dalam berdiskusi dengan mengemukakan ide-idenya?
- Pendidik : Ya peserta didik sudah mulai berni untuk mengungkapkan ide-idenya di depan kelas walaupun ada beberapa yang masih malu

Peneliti : Berdasarkan pengamatan yang Ibu lakukan selama proses pembelajaran berlangsung apakah semua peserta didik tertarik dengan pembelajaran melalui model *Brain Based Learning* (BBL)?

Pendidik : Menurut pengamatan saya peserta didik sudah mulai terbiasa untuk aktif dalam pembelajaran. mereka juga sudah mulai melatih kemampuannya untuk berpikir kritis yang dibuktikan dengan hasil belajar yang meningkat



C.8 Hasil Wawancara Peserta Didik Setelah Tindakan

Peneliti : Bagaimana perasaan anda setelah mengikuti pembelajaran yang baru saja berlangsung?

Peserta didik : seru buk, jadi tidak mengantuk

Peneliti : Kenapa anda berpendapat seperti itu?

Peserta didik : karena pembelajarannya divariasikan dengan pemberian senam otak di awal

Peneliti : Apakah anda mengalami kesulitan dalam mengikuti pelajaran yang baru saja berlangsung?

Peserta didik : sedikit kesulitan pada saat mengidentifikasi informasi dari berbagai sumber tapi dibantu guru jadinya bisa sedikit

Peneliti : Apakah dengan model pembelajaran yang baru digunakan pendidik anda menjadi lebih mudah mengingat materi pembelajaran?

Peserta didik : iya, buk dibandingkan dengan sebelumnya

Peneliti : Apakah dengan metode yang baru digunakan pendidik anda menjadi lebih mudah dalam menyelesaikan permasalahan yang terdapat dalam pembelajaran?

Peserta didik : iya kan sudah didiskusikan dengan teman-teman

Peneliti : Apakah dengan metode yang baru digunakan pendidik anda mampu meningkatkan kemampuan berpikir (bertanya)?

Peserta didik : kalau ada yang tidak saya tahu saya bertanya untuk menyelesaikan permasalahannya buk

Peneliti : Apakah dengan metode yang baru digunakan pendidik anda mampu bekerjasama dalam kelompok?

Peserta didik : iya buk tapi ada juga teman yang masih malu untuk menyampaikan idenya

Peneliti : Bagaimana minat anda terhadap pembelajaran sejarah setelah penggunaan model Brain Based Learning?

Peserta didik : suka buk ada *Brain Gym* dan diskusinya

Lampiran D. Hasil Observasi Penilaian Kemampuan Berpikir Kritis (Penilaian Proses) Pra Siklus

LEMBAR OBSERVASI KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PRA SIKLUS (Penilaian Proses)
 PESERTA DIDIK SMA NEGERI 2 BONDOWOSO KELAS XI MIA 2

Tema : Akhir Pendudukan Jepang di Indonesia
 Tanggal : 12 Februari 2015

Berilah tanda (√) jika peserta didik memenuhi kriteria nilai pada masing-masing aspek tiap indikator di bawah ini:

No	Nama Peserta Didik	Aspek yang dinilai pada masing-masing indikator kemampuan berpikir kritis										Σ Skor setiap peserta didik	Skor setiap peserta didik (%)										
		A		B		C		D		E													
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2			3	4	1	2	3	4				
1	Adam Kahfi Firdauzi	√				√				√				√				√				7	35
2	Aditya Wisnugraha	√				√				√				√				√				12	60
3	Aldi Bramantya. S	√				√				√				√				√				11	55
4	Amelia Windi Astutik	√				√				√				√				√				12	60
5	Anggara Hikmayani		√			√				√				√				√				10	50
6	Apung Winata	√				√				√				√				√				8	40
7	Arizky Novita. W	√				√				√				√				√				12	60
8	Ayu Agustin		√			√				√				√				√				11	55
9	Azizatun Mu'afah	√				√				√				√				√				12	60
10	Damar Novtahaning	√				√				√				√				√				11	50
11	Dwiki Cristanto		√			√				√				√				√				13	65
12	Harinditha P. P	√				√				√				√				√				11	55

13	Irfani. L. L	√	1	√	1	√	1	√	2	√	3	9	45
14	Kharisma Ramadhan	√	2	√	2	√	2	√	2	√	2	10	50
15	M. Syafiq A. N. P	√	3	√	1	√	2	√	3	√	2	11	55
16	Marinda Kusuma Bangsa	√	2	√	3	√	3	√	3	√	2	13	65
17	Merry Claudia. D. K	√	3	√	3	√	2	√	3	√	2	13	65
18	Mery Aliza	√	3	√	3	√	1	√	2	√	2	11	55
19	M. Amri Jamali	√	1	√	2	√	3	√	2	√	3	11	55
20	M. Iqbal	√	1	√	2	√	2	√	1	√	3	9	45
21	Nadillah Nur Yasmin	√	3	√	2	√	3	√	2	√	1	11	55
22	Natasha. C	√	3	√	3	√	3	√	3	√	2	14	70
23	Nur Wilia. S	√	2	√	3	√	3	√	2	√	2	12	60
24	Reo Panca Angelo	√	2	√	2	√	2	√	1	√	3	10	50
25	Rizza Endah	√	2	√	1	√	2	√	3	√	2	10	50
26	Rosita Dwi Rahayu	√	3	√	3	√	2	√	1	√	2	11	55
27	Rosyiqi Zati. R	√	2	√	2	√	3	√	2	√	2	11	55
28	Shavira R. Adrienufa	√	3	√	2	√	3	√	2	√	1	11	55
29	Sherly Amri Ilyasha	√	3	√	2	√	2	√	2	√	2	11	55
30	Shintya Rizki. P	√	2	√	3	√	2	√	2	√	2	11	55
31	Sofia Farra Qurana	√	2	√	3	√	3	√	2	√	3	13	65
32	Sonia Yusi Maulidia	√	2	√	2	√	2	√	3	√	3	12	60
33	Wahyuni Dwi Pangestika	√	2	√	2	√	1	√	2	√	2	9	45
Jumlah perolehan skor masing-masing indikator			72		73		74		71		73	363	
Persentase masing-masing indikator			54,54%		55,30%		56,06%		53,78%		55,30%	55,00%	

*Adaptasi dari pendapat Ennis (1995)

Keterangan Indikator Kemampuan Berpikir Kritis:

- A. Klarifikasi elementari
- B. Dukungan dasar
- C. Kesimpulan
- D. Klarifikasi lanjut
- E. Strategi dan taktik

Rentang:

4 = Amat Baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang Baik

$$SA = \frac{\sum SP}{\sum SM} \times 100\%$$

$$SA = \frac{363}{660} \times 100\%$$

$$SA = 55,00\%$$

Kriteria kemampuan berpikir kritis peserta didik adalah:

Rentang Skor Akhir	Kategori
89% > SA ≥ 100%	Sangat Tinggi
79% < SA ≤ 89%	Tinggi
64% < SA ≤ 79%	Sedang
54% < SA ≤ 64%	Rendah
SA ≤ 54%	Sangat Rendah

Sumber: Wayan dan Sunartana (dalam Siti Shofiah, 2012:36)

Jumlah Persentase Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pra Siklus

1. indikator klarifikasi elementari = 54,54%

Skor 1 = 5 peserta didik

Skor 2 = 17 peserta didik

Skor 3 = 11 peserta didik

Skor 4 = 0 peserta didik

2. indikator dukungan dasar = 55,30%

Skor 1 = 5 peserta didik

Skor 2 = 16 peserta didik

Skor 3 = 12 peserta didik

Skor 4 = 0 peserta didik

3. indikator kesimpulan = 56,06%

Skor 1 = 4 peserta didik

Skor 2 = 17 peserta didik

Skor 3 = 12 peserta didik

Skor 4 = 0 peserta didik

4. indikator klarifikasi lanjut = 53,78%

Skor 1 = 5 peserta didik

Skor 2 = 18 peserta didik

Skor 3 = 10 peserta didik

Skor 4 = 0 peserta didik

5. indikator strategi dan taktik = 55,30%

Skor 1 = 4 peserta didik

Skor 2 = 18 peserta didik

Skor 3 = 11 peserta didik

Skor 4 = 0 peserta didik

Lampiran E. Daftar Hasil Ulangan Peserta Didik
Daftar Hasil Ulangan Peserta Didik Saat Observasi

KKM: 75

No	Nama	L/P	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	Adam Kahfi Firdauzi	L	46		√
2	Aditya Wisnugraha	L	70		√
3	Aldi Bramantya. S	L	60		√
4	Amelia Windi Astutik	P	76	√	
5	Anggara Hikmayani	P	68		√
6	Apung Winata	L	80	√	
7	Arizky Novita. W	P	80	√	
8	Ayu Agustin	P	70		√
9	Azizatum Mu'afah	P	78	√	
10	Damar Novtahaning	L	62		√
11	Dwiki Cristanto	L	60		√
12	Harinditha. P. P	P	62		√
13	Irfani. L. L	L	70		√
14	Kharisma Ramadhan	L	72		√
15	M. Syafiq. A. N. P	L	78	√	
16	Marinda Kusuma Bangsa	P	78	√	
17	Merry Claudia D. K	P	75	√	
18	Mery Aliza	P	79	√	
19	M. Amri Jamali	L	79	√	
20	M. Iqbal	L	69		√
21	Nadilah Nur Yasmin	P	80	√	
22	Natasha C	P	80	√	
23	Nur Wilia. S	P	68		√
24	Reo Panca Angelo	L	76	√	
25	Rizza Endah	P	77	√	
26	Rosita Dwi Rahayu	P	77	√	
27	Rosyiqi Zati. R	L	70		√
28	Shavira R. Adrienufa	P	80	√	
29	Sherly Amri Ilyasha	P	80	√	
30	Shinta Riski. P	P	76	√	
31	Sofia Farra Quarana	P	76	√	
32	Sonia Yusi Maulidia	P	80	√	
33	Wahyu Dwi Pangestika	P	77	√	
Jumlah			2409	20	13

$$\begin{aligned}\text{Nilai rata – rata kelas} &= \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah seluruh peserta didik}} \\ &= \frac{2409}{33} \\ &= 73\end{aligned}$$

Prosentase ketuntasan klasikal

$$P = \frac{\sum n_1}{\sum n} \times 100\%$$

$$P = \frac{20}{33} \times 100\%$$

$$P = 60,60\%$$

Keterangan :

P = Nilai Ketuntasan Klasikal

$\sum n_1$ = Jumlah siswa yang tuntas belajar individual (nilai ≥ 75)

$\sum n$ = Jumlah siswa

Lampiran F : Lembar Observasi**F.1 Lembar Observasi Aktivitas Guru Selama Proses Pembelajaran**

No.	Aktivitas	Pelaksanaan	
		Ya	Tidak
1	Pendidik membuka pelajaran dan apersepsi		
2	Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran		
3	Pendidik menjelaskan langkah-langkah metode pembelajaran yang akan digunakan		
4	Pendidik memberikan <i>Brain Gym</i>		
5	Pendidik memberikan pra pemaparan materi dengan memberikan peta pikiran (<i>mind map</i>)		
6	pendidik memberikan pertanyaan yang bersifat eksplorasi untuk memotivasi peserta didik		
7	pendidik memberikan penjelasan awal mengenai materi yang akan diajarkan dan mengaitkan materi tersebut dengan kehidupan sehari – hari.		
8	Pendidik mengorganisasi peserta didik ke dalam kelompok		
9	Pendidik memfasilitasi peserta didik terhadap aktivitas peserta didik selama menyelidik dan menganalisis materi		
10	Pendidik membimbing dan memotivasi peserta didik untuk mempresentasikan hasil diskusi		
11	Pendidik melakukan refleksi/evaluasi pembelajaran		
12	Pendidik memberikan tugas sebagai tindak lanjut		
13	Pendidik bersama peserta didik melakukan perayaan kecil seperti bersorak		

Keterangan:

Berilah tanda (√) sesuai dengan kegiatan yang dilakukan pendidik

Bondowoso, Maret 2015

Observer

Lampiran F.2 Lembar Observasi Penilaian Kemampuan Berpikir Kritis (Penilaian Proses) Peserta Didik

LEMBAR OBSERVASI KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS (Penilaian Proses)
PESERTA DIDIK SMA NEGERI 2 BONDOWOSO KELAS XI MIA 2

Tema :
Tanggal :
Siklus ke- :

Berilah tanda (√) jika peserta didik memenuhi kriteria nilai pada masing-masing aspek tiap indikator di bawah ini:

No	Nama Peserta Didik	Aspek yang dinilai pada masing-masing indikator kemampuan berpikir kritis										Σ Skor setiap peserta didik	Skor setiap peserta didik (%)											
		A				B				C				D				E						
		Skor				Skor				Skor				Skor				Skor						
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
Jumlah perolehan skor masing-masing indikator																								
Persentase masing-masing indikator																								

*Adaptasi dari pendapat Ennis (1995)

Keterangan Indikator Kemampuan Berpikir Kritis:

- A. Klarifikasi elementari
- B. Dukungan dasar
- C. Kesimpulan
- D. Klarifikasi lanjut
- E. Strategi dan taktik

Rentang:

4 = Amat Baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang Baik

$$SA = \frac{\sum SP}{\sum SM} \times 100\%$$

Keterangan:

SA = Skor Akhir

$\sum SP$ = Jumlah skor yang diperoleh

$\sum SM$ = Jumlah skor maksimal yang diperoleh

Kriteria kemampuan berpikir kritis peserta didik adalah:

Rentang Skor Akhir	Kategori
$89\% > SA \geq 100\%$	Sangat Tinggi
$79\% < SA \leq 89\%$	Tinggi
$64\% < SA \leq 79\%$	Sedang
$54\% < SA \leq 64\%$	Rendah
$SA \leq 54\%$	Sangat Rendah

Sumber: Wayan dan Sunartana (dalam Siti Shofiah, 2012:36)

Lampiran G. Silabus

SILABUS SMA/MA/SMK/MAK

Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia (Wajib)

Kelas : XI

Kompetensi Inti :

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1 Menghayati nilai-nilai persatuan dan keinginan bersatu dalam perjuangan					

pergerakan nasional menuju kemerdekaan bangsa sebagai karunia Tuhan Yang Maha Esa terhadap bangsa dan negara Indonesia.

-
- 2.1 Mengembangkan nilai dan perilaku mempertahankan harga diri bangsa dengan bercermin pada kegigihan para pejuang dalam melawan penjajah.
 - 2.2 Meneladani perilaku kerjasama, tanggung jawab, cinta damai para pejuang dalam mewujudkan cita-cita mendirikan negara dan bangsa Indonesia dan menunjukkannya dalam kehidupan sehari-hari.
 - 2.3 Meneladani perilaku kerjasama, tanggung jawab, cinta damai
-

para pejuang untuk meraih kemerdekaan dan menunjukkannya dalam kehidupan sehari-hari.

2.4 Meneladani perilaku kerjasama, tanggung jawab, cinta damai para pejuang untuk mempertahankan kemerdekaan dan menunjukkannya dalam kehidupan sehari-hari.

2.5 Berlaku jujur dan bertanggungjawab dalam mengerjakan tugas-tugas dari pembelajaran sejarah

<p>3.7 Menganalisis peristiwa proklamasi kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan sosial, budaya, ekonomi, politik, dan pendidikan bangsa Indonesia.</p>	<p>Proklamasi Kemerdekaan Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peristiwa proklamasi kemerdekaan • Pembentukan pemerintahan pertama 	<p>Mengamati:</p> <ul style="list-style-type: none"> • membaca buku teks dan melihat gambar-gambar tentang peristiwa proklamasi kemerdekaan, pembentukan pemerintahan dan 	<p>Observasi :</p> <p>mengamati kegiatan peserta didik dalam proses mengumpulkan data, analisis data dan pembuatan laporan.</p>	<p>6 mg x 2 jp</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Paket Sejarah Indonesia kelas XI. • Buku-buku lainnya. • Internet (jika tersedia) • Sumber lain
---	---	---	--	--------------------	---

<p>3.8 Menganalisis peristiwa pembentukan pemerintahan pertama Republik Indonesia dan maknanya bagi kehidupan kebangsaan Indonesia masa kini.</p>	<p>Republik Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tokoh proklamator Indonesia 	<p>tokoh-tokoh proklamator Indonesia.</p> <p>Menanya:</p> <ul style="list-style-type: none"> • berdiskusi untuk mendapatkan klarifikasi tentang peristiwa proklamasi kemerdekaan, pembentukan pemerintahan dan tokoh-tokoh proklamator Indonesia. 	<p>Portofolio: menilai laporan peserta didik tentang proklamasi kemerdekaan, pembentukan pemerintahan pertama Republik Indonesia, serta peran tokoh proklamator dalam proklamasi.</p>	<p>yang tersedia</p> <ul style="list-style-type: none"> • Gambar-gambar peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan dan pembentukan pemerintahan pertama RI • Gambar-gambar tokoh-tokoh yang berperan penting dalam proklamasi kemerdekaan RI
<p>3.9 Menganalisis peran Bung Karno dan Bung Hatta sebagai proklamator serta tokoh-tokoh proklamasi lainnya.</p>		<p>Mengeksplorasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • mengumpulkan informasi terkait peristiwa proklamasi kemerdekaan, pembentukan pemerintahan dan tokoh-tokoh proklamator Indonesia melalui bacaan dan atau internet, serta sumber-sumber lainnya. 	<p>Tes tertulis: menilai kemampuan peserta didik dalam mengevaluasi proklamasi kemerdekaan, pembentukan pemerintahan pertama Republik Indonesia, serta peran tokoh proklamator dalam proklamasi.</p>	
<p>4.7 Menalar peristiwa proklamasi kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan sosial, budaya, ekonomi, politik, dan pendidikan bangsa Indonesia dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah.</p>				
<p>4.8 Menalar peristiwa pembentukan pemerintahan pertama</p>				

Republik Indonesia dan maknanya bagi kehidupan kebangsaan Indonesia masa kini dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah.

4.9 Menulis sejarah tentang perjuangan Bung Karno dan Bung Hatta

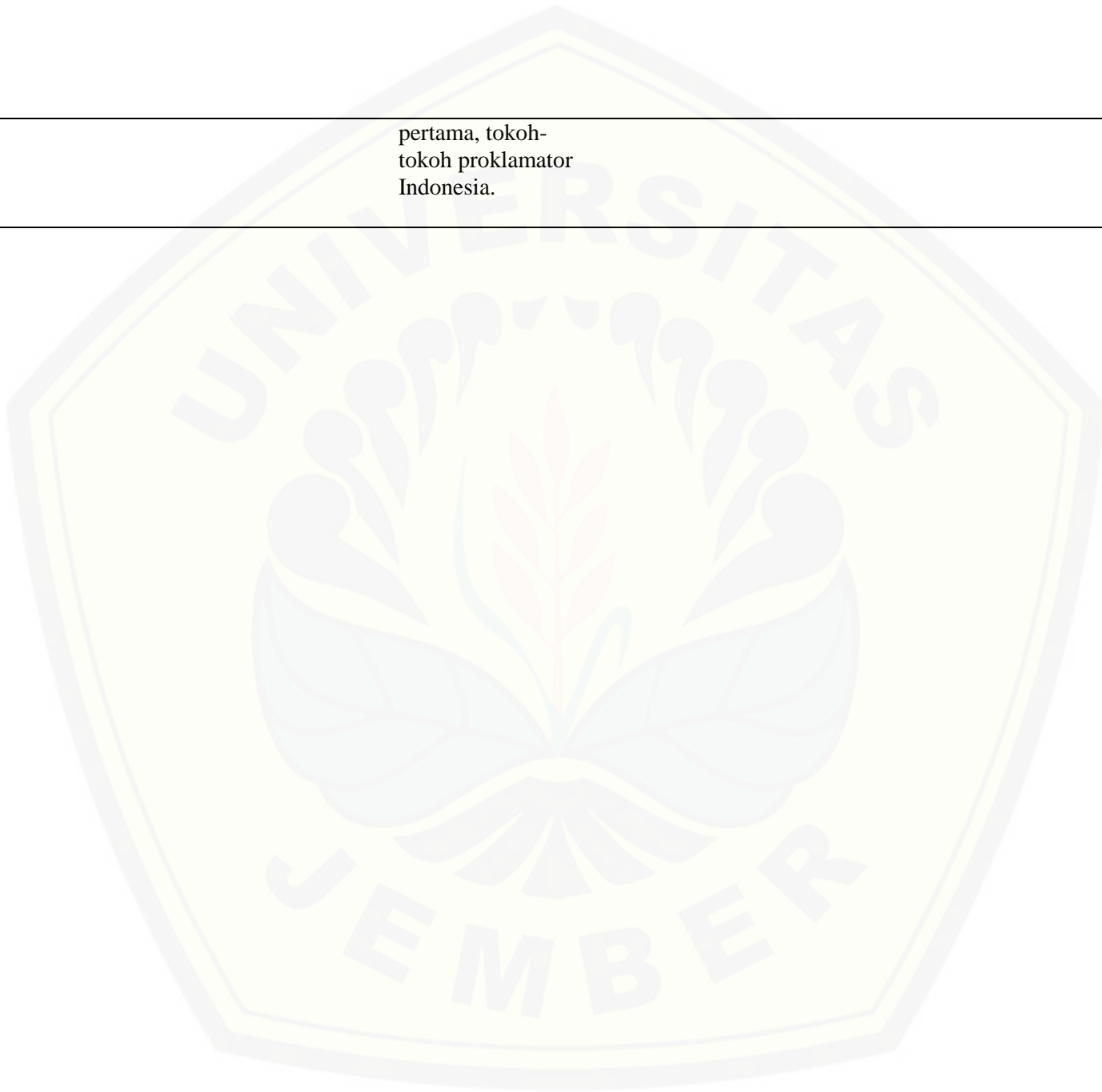
Mengasosiasi:

- menganalisis informasi dan data-data yang didapat dari bacaan maupun dari sumber-sumber terkait untuk mendapatkan kesimpulan tentang peristiwa proklamasi kemerdekaan, pembentukan pemerintahan dan tokoh-tokoh proklamator Indonesia melalui bacaan, internet, serta sumber-sumber lainnya.

Mengkomunikasikan:

- hasil analisis kemudian dilaporkan dalam bentuk tulisan yang berisikan tentang peristiwa proklamasi kemerdekaan, pembentukan pemerintahan

pertama, tokoh-
tokoh proklamator
Indonesia.



**RENCANA PERBAIKAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan	: SMA
Mata Pelajaran	: Sejarah Indonesia
Kelas/Semester	: XI/2
Pertemuan	: 26 (dua puluh enam)
Materi Pokok	: Makna Peristiwa Proklamasi
Alokasi Waktu	: 90 Menit/2 jam pelajaran (pertemuan minggu ke-26)

A. KOMPETENSI INTI

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. KOMPETENSI DASAR

- 1.1. Menghayati nilai – nilai persatuan dan keinginan bersatu dalam perjuangan pergerakan nasional menuju kemerdekaan bangsa sebagai karunia Tuhan Yang Maha Esa terhadap bangsa dan negara Indonesia.
- 2.3. Meneladani perilaku kerjasama, tanggung jawab, cinta damai para pejuang, untuk meraih kemerdekaan dan menunjukkannya dalam kehidupan sehari – hari.
- 3.7. Menganalisis peristiwa proklamasi kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan sosial, budaya, ekonomi, politik, dan pendidikan bangsa Indonesia

Indikator :

- 3.7.1. Menganalisis makna peristiwa proklamasi bagi kehidupan sosial bangsa Indonesia
 - 3.7.2. Menganalisis makna peristiwa proklamasi bagi kehidupan budaya bangsa Indonesia
 - 3.7.3. Menganalisis makna peristiwa proklamasi bagi kehidupan ekonomi bangsa Indonesia
 - 3.7.4. Menganalisis makna peristiwa proklamasi bagi kehidupan politik bangsa Indonesia
 - 3.7.5. Menganalisis makna peristiwa proklamasi bagi kehidupan pendidikan bangsa Indonesia
- 4.7. Menalar peristiwa proklamasi kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan sosial, budaya, ekonomi, politik, dan pendidikan bangsa Indonesia dan menyajikan dalam bentuk cerita sejarah

Indikator :

- 4.7.1. Menyusun karya tulis tentang makna peristiwa proklamasi bagi kehidupan sosial, budaya, ekonomi, politik, dan pendidikan bangsa Indonesia

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melalui diskusi peserta didik kelas XI dapat menganalisis makna peristiwa proklamasi bagi kehidupan sosial bangsa Indonesia dengan tepat
2. Melalui diskusi dan kerja kelompok, peserta didik kelas XI dapat menganalisis makna peristiwa proklamasi bagi kehidupan budaya bangsa Indonesia dengan benar
3. Melalui diskusi dan kerja kelompok, peserta didik kelas XI dapat menganalisis makna peristiwa proklamasi bagi kehidupan ekonomi bangsa Indonesia dengan benar
4. Melalui diskusi dan kerja kelompok, peserta didik kelas XI dapat menganalisis makna peristiwa proklamasi bagi kehidupan politik bangsa Indonesia dengan tepat
5. Melalui diskusi dan kerja kelompok, peserta didik kelas XI dapat menganalisis makna peristiwa proklamasi bagi kehidupan pendidikan bangsa Indonesia dengan tepat
6. Setelah pembelajaran selesai, peserta didik kelas XI dapat membuat karya tulis tentang makna peristiwa proklamasi bagi kehidupan sosial, budaya, ekonomi, politik, dan pendidikan bangsa Indonesia.

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Makna peristiwa proklamasi bagi kehidupan sosial bangsa Indonesia
2. Makna peristiwa proklamasi bagi kehidupan budaya bangsa Indonesia
3. Makna peristiwa proklamasi bagi kehidupan ekonomi bangsa Indonesia
4. Makna peristiwa proklamasi bagi kehidupan politik bangsa Indonesia
5. Makna peristiwa proklamasi bagi kehidupan pendidikan bangsa Indonesia
6. Sistematika pembuatan karya tulis tentang makna peristiwa proklamasi bagi kehidupan sosial, budaya, ekonomi, politik, dan pendidikan bangsa Indonesia.

E. PENDEKATAN, STRATEGI dan METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan : Scientific

Model : *Brain Based Learning*

F. MEDIA ALAT dan SUMBER PEMBELAJARAN

1. Media : Peta Konsep (*Mind Map*)

Gambar Tokoh Perjuangan Volksraad

2. Alat : Laptop, LCD, Monitor

3. Sumber :

a) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. 2014. Sejarah Indonesia: Buku Guru. Jakarta. Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.

b) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. 2014. Sejarah Indonesia: Buku Siswa. Jakarta. Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.

G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik menunjuk seorang peserta didik memimpin doa • pendidik mempersiapkan kelas lebih kondusif dan siap belajar • Pendidik melakukan apersepsi dengan tanya jawab tentang berita penyerahan Jepang terhadap sekutu. • Menyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik • Pendidik menjelaskan model pembelajaran 	10 menit

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi waktu
	<p>yang akan dilaksanakan dengan model <i>Brain Based Learning</i>.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendidik menyampaikan topik “Makna Peristiwa Proklamasi” 	
Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik memberikan <i>Brain Gym</i> agar konsentrasi peserta didik optimal saat pembelajaran. • Pendidik memberikan pra-pemaparan dengan menayangkan peta konsep serta gambar berkaitan dengan peristiwa proklamasi. • Pendidik mendorong peserta didik untuk bertanya hal – hal terkait dengan gambar yang ditayangkan. • Pendidik kembali menegaskan topik pembelajaran yang akan dibahas. • Pendidik memberikan pengantar singkat mengenai peristiwa proklamasi • Pendidik membagi peserta didik kedalam kelompok kecil 6-7 orang, menjadi kelompok I, II, III, IV, dan V. • Setiap kelompok mendapatkan tugas melakukan eksplorasi/mengumpulkan informasi dan mengasosiasi fakta – fakta yang berhasil ditemukan dan dirumuskan: <ol style="list-style-type: none"> a) Kelompok I bertugas mendiskusikan dan merumuskan tentang makna 	60 Menit

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi waktu
	<p>peristiwa proklamasi bagi kehidupan sosial bangsa Indonesia.</p> <p>b) Kelompok II berdiskusi dan merumuskan tentang makna peristiwa proklamasi bagi kehidupan budaya bangsa Indonesia.</p> <p>c) Kelompok III berdiskusi dan merumuskan tentang makna peristiwa proklamasi bagi kehidupan ekonomi bangsa Indonesia.</p> <p>d) Kelompok IV berdiskusi dan merumuskan tentang peristiwa proklamasi bagi kehidupan politik bangsa Indonesia.</p> <p>e) Kelompok V berdiskusi dan merumuskan tentang peristiwa proklamasi bagi kehidupan pendidikan bangsa Indonesia.</p> <ul style="list-style-type: none">• Pendidik membagikan Lembar Kerja Peserta Didik tentang prosedur pelaksanaan diskusi• Pendidik memfasilitasi peserta didik selama menyelidik dan menganalisis tugas yang diberikan.• Presentasi hasil kelompok (masing – masing kelompok) dalam rangka mengkomunikasikan hasil karya	

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi waktu
	<p>kelompok, dan ditanggapi oleh kelompok lain.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendidik memberikan waktu kepada peserta didik untuk merekam pembelajaran yang telah dilakukan kedalam otak 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Klarifikasi/kesimpulan peserta didik dibantu oleh guru menyimpulkan tentang “Makna Peristiwa Proklamasi” sebagai gambaran dari awal kemerdekaan di Indonesia. • Pendidik melakukan evaluasi untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran, misalnya dengan menggunakan pertanyaan: <ol style="list-style-type: none"> 1) Analisislah menurut pendapat anda tentang makna peristiwa proklamasi bagi kehidupan sosial bangsa Indonesia! 2) Analisislah menurut pendapat anda tentang makna peristiwa proklamasi bagi kehidupan ekonomi bangsa Indonesia! 3) Analisislah menurut pendapat anda tentang makna peristiwa proklamasi bagi kehidupan politik bangsa Indonesia! 	20 menit

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi waktu
	<p>4) Analisislah makna yang terkandung dalam peristiwa proklamasi bagi kehidupan pendidikan bangsa Indonesia!</p> <ul style="list-style-type: none">• Pendidik memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran serta pemberian pekerjaan rumah sebagai tindak lanjut.• Peserta didik melakukan refleksi tentang pelaksanaan pembelajaran dan pelajaran apa yang diperoleh setelah belajar tentang topik pembelajaran “Makna Peristiwa Proklamasi”.• Pendidik sekali lagi menegaskan agar peserta didik tetap bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan kecerdasan dan kegigihan kepada para pejuang dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia. Peserta didik harus belajar dan bekerja keras untuk meraih cita – cita.• Pendidik bersama peserta didik melakukan perayaan kecil seperti bersorak dan bertepuk tangan atas pembelajaran yang telah dilaksanakan.• Pendidik memberikan kepada pesertadidik untuk tugas membuat karya tulis tentang	

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi waktu
	<p data-bbox="565 361 964 394">“Makna Peristiwa Proklamasi”</p> <ul data-bbox="521 422 1114 508" style="list-style-type: none"><li data-bbox="521 422 1114 508">• Pendidik mengucapkan salam sebagai tanda berakhirnya pembelajaran.	



H. Materi Pembelajaran

Makna Peristiwa Proklamasi

Pada pukul 5 pagi tanggal 17 Agustus 1945, para pemimpin dan pemuda keluar dari rumah Laksamana Maeda dengan diliputi kebanggaan. Mereka telah sepakat untuk memproklamasikan kemerdekaan di rumah Sukarno di Jl. Pegangsaan Timur No. 56 pada pukul 10 pagi. Sebelum pulang, Moh. Hatta berpesan kepada B.M. Diah untuk memperbanyak teks Proklamasi dan menyiarkannya ke seluruh dunia.

Sementara itu, para pemuda tidak langsung pulang, mereka melakukan kegiatan-kegiatan untuk penyelenggaraan pembacaan naskah Proklamasi. Masing-masing kelompok pemuda mengirim kurir untuk memberitahukan kepada masyarakat bahwa saat Proklamasi telah tiba. Semua alat komunikasi digunakan untuk penyambutan Proklamasi. Pamflet, pengeras suara, dan mobil-mobil dikerahkan ke segenap penjuru kota.

Tanpa diduga, pada hari itu barisan pemuda berbondong-bondong menuju Lapangan Ikada. Para pemuda datang ke tempat itu, karena informasi yang disampaikan dari mulut ke mulut bahwa Proklamasi akan diselenggarakan di Lapangan Ikada. Rupanya Jepang telah mencium kegiatan para pemuda malam itu, sehingga mereka berusaha untuk menghalang-halangnya. Lapangan Ikada telah dijaga oleh Pasukan Jepang yang bersenjata lengkap. Ternyata Proklamasi tidak diselenggarakan di Lapangan Ikada, melainkan di Pegangsaan Timur No. 56.

Pada pagi hari itu juga, rumah Sukarno dipadati oleh sejumlah massa. Untuk menjaga keamanan upacara pembacaan Proklamasi, dr. Muwardi meminta Latief Hendraningrat beserta beberapa anak buahnya untuk berjagajaga di sekitar rumah Sukarno. Sementara itu, Walikota Jakarta, Suwiryo memerintahkan kepada Wilopo untuk mempersiapkan peralatan yang diperlukan seperti mikrofon. Sedangkan Sudiro memerintahkan kepada S. Suhud untuk menyiapkan tiang bendera. S. Suhud

mendapatkan bendera Merah Putih dari Ibu Fatmawati. Bendera dijahit Ibu Fatmawati sendiri dan ukurannya sangat besar (tidak standar). Bendera Merah Putih yang dijahit Fatmawati dikenal dengan bendera pusaka. Sejak tahun 1969 tidak lagi dikibarkan dan diganti dengan bendera duplikat.

Sejak pagi hari, sudah banyak orang berdatangan di rumah Sukarno di Jl. Pegangsaan Timur No. 56. Tokoh-tokoh yang sudah hadir, antara lain Mr. A. A. Maramis, dr. Buntaran Martoatmojo, Mr. Latuharhary, Abikusno Cokrosuyoso, Otto Iskandardinata, Ki Hajar Dewantoro, Sam Ratulangie, Sartono, Sayuti Melik, Pandu Kartawiguna, M. Tabrani, dr. Muwardi, Ny. SK. Trimurti, dan AG. Pringgodigdo. Diperkirakan yang hadir pada pagi itu seluruhnya ada 1.000 orang.

Acara yang direncanakan pada upacara bersejarah itu adalah; *pertama* pembacaan teks proklamasi; *kedua*, pengibaran bendera Merah Putih; dan *ketiga*, sambutan walikota Suwiryo dan dr. Muwardi dari keamanan. Hari Jumat Legi, tepat pukul 10.00 WIB, Sukarno dan Moh. Hatta keluar ke serambi depan, diikuti oleh Ibu Fatmawati. Sukarno dan Moh. Hatta maju beberapa langkah. Sukarno mendekati mikrofon untuk membacakan teks proklamasi.

Acara berikutnya adalah pengibaran bendera Merah Putih yang dilakukan oleh Latief Hendraningrat dan S. Suhud. Bersamaan dengan naiknya bendera Merah Putih, para hadirin secara spontan menyanyikan lagu Indonesia Raya tanpa ada yang memimpin.

Setelah itu, Suwiryo memberikan sambutan dan kemudian disusul sambutan dr. Muwardi. Sekitar pukul 11.00 WIB, upacara telah selesai. Kemudian dr. Muwardi menunjuk beberapa anggota Barisan Pelopor untuk menjaga keselamatan Sukarno dan Moh. Hatta.

1.1 Makna Bagi Kehidupan Sosial Bangsa Indonesia

Kemerdekaan telah membawa pengaruh yang sangat besar terhadap kehidupan sosial budaya dalam masyarakat Indonesia. Semula telah terjadi diskriminasi atau pembedaan hak pada masyarakat Indonesia. Kini, masyarakat Indonesia tidak lagi

berada pada golongan ketiga atau kedua, melainkan semuanya memiliki kedudukan yang sama sebagai warga negara.

1.2 Makna Bagi Kehidupan Budaya Bangsa Indonesia

Bahasa Indonesia yang sudah diikrarkan sebagai bahasa persatuan ternyata mengalami perkembangan yang sangat pesat. Ditambah lagi adanya pelarangan dalam menggunakan bahasa Belanda atau Jepang. Pada awal kemerdekaan ini, muncul penulis-penulis yang berhasil membuat karya sastra yang dipelopori oleh Chairil Anwar dan Idrus yang terkenal dengan Angkatan 45. Dalam bidang seni pun berkembang. Sehingga bermunculan seniman-seniman yang bergerak dalam seni drama, perfilman dan musik.

Lagu-lagu baru yang bertemakan nasionalisme juga banyak bermunculan di bawah para komponis seperti Cornel Simajuntak, Kusbini, dan Ismail Marzuki. Selain itu, perkembangan dunia pers dan penyiaran pun semakin berkembang dan dibentuklah RRI (Radio Republik Indonesia).

1.3 Makna Bagi Kehidupan Politik Bangsa Indonesia

Bagi bangsa Indonesia, Proklamasi Kemerdekaan Indonesia tanggal 17 Agustus 1945 yang dibacakan oleh Ir. Soekarno, di Jalan Pegangsaan Timur 56 Jakarta adalah keputusan politik tertinggi di mana di dalamnya terkandung makna yang mendalam antara lain sebagai berikut:

1. Proklamasi kemerdekaan adalah puncak perjuangan politik yang panjang dalam membangun dan menyatakan bangsa dan negara yang mandiri. Proklamasi kemerdekaan itu juga sekaligus menjadi titik awal perjuangan baru dalam mempertahankan dan mengisi kemerdekaan yang telah dicita-citakan.
2. Proklamasi kemerdekaan menandai lahirnya Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Ini berarti bahwa proklamasi kemerdekaan menjadi titik

awal berlakunya tata hukum nasional negara Indonesia dan berakhirnya tata hukum kolonial (penjajah).

3. Proklamasi merupakan titik berangkat pelaksanaan amanat penderitaan rakyat, sekaligus awal sejarah pemerintahan Indonesia.
4. Proklamasi adalah seruan yang bersifat ilegal (berdasarkan hukum) dan resmi. Jadi teks proklamasi yang disusun oleh para pemimpin Indonesia merupakan pernyataan merdeka atau membebaskan diri dari segala bentuk penjajahan bangsa lain atas bangsa dan negara Indonesia. Selain itu proklamasi kemerdekaan Indonesia merupakan jembatan emas yang menghubungkan dan mengantarkan bangsa Indonesia dalam mencapai masyarakat baru, yaitu kehidupan yang bebas tanpa tekanan dan ikatan.

1.4 Makna Bagi Kehidupan Ekonomi Bangsa Indonesia

Negara Indonesia dapat mengatur perekonomian sendiri sesuai dalam UUD 1945 pasal 33. Selanjutnya penjelasan pasal 33 UUD 1945 menetapkan bahwa produksi dikerjakan oleh semua, untuk semua, dibawah pimpinan atau pemilikan anggota-anggota masyarakat. Kemakmuran masyarakatlah yang diutamakan, bukan kemakmuran satu orang saja. Karena itu, perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan. Bangun perusahaan yang sesuai dengan itu ialah koperasi. Perekonomian di negara Indonesia berdasarkan demokrasi ekonomi di mana kemakmuran adalah bagi semua orang. Sebab itu cabang-cabang produksi yang penting bagi negara dan yang menguasai hajat hidup orang banyak harus dikuasai oleh negara. Kalau tidak, tampuk produksi jatuh ke tangan orang-orang tertentu yang berkuasa sementara rakyat banyak justru tertindas. Hanya perusahaan yang tidak menguasai hajat hidup orang banyak yang boleh berada di tangan orang-seorang. Bumi dan air dan kekayaan alam yang terkandung dalam bumi adalah pokok-pokok kemakmuran rakyat sehingga harus dikuasai oleh negara dan dipergunakan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat, pasal 33 UUD 1945 ini merupakan pasal yang

penting dan esensial karena menyangkut pelaksanaan demokrasi ekonomi dan keadilan sosial.

1.5 Makna Bagi Kehidupan Pendidikan Bangsa Indonesia

Kegiatan di bidang pendidikan pun diaktifkan kembali dengan lebih teratur. Apalagi tokoh pendidikan saat itu (Ki Hajar Dewantara) menjabat sebagai Menteri Pengajaran, beserta rekan-rekannya mengajarkan kepada semua muridnya pendidikan untuk menjadi warga negara yang baik. Selain itu, pendidikan luar sekolah pun di buka dengan menekankan pada aspek keterampilan dan kreativitas.

I. Media Pembelajaran

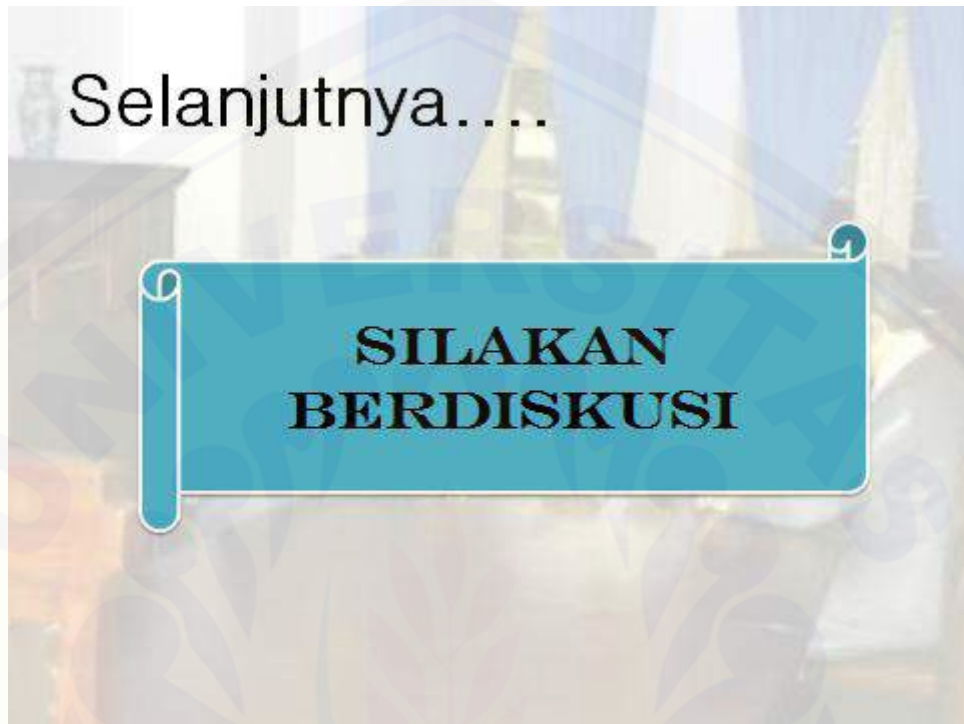


**MAKNA PERISTIWA
PROKLAMASI**



Selanjutnya....

**SILAKAN
BERDISKUSI**



J. Lembar Kerja Peserta Didik**LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)****Makna Peristiwa Proklamasi****(Waktu 20 Menit)**

Mata Pelajaran :
Kelas : XI MIA 2
Nama Kelompok :
Nama Siswa : 1.
2.
3.
4.
5.
6.

1. Kompetensi Dasar

3.7. Menganalisis peristiwa proklamasi kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan sosial, budaya, ekonomi, politik, dan pendidikan bangsa Indonesia

2. Indikator Pencapaian Kompetensi :

- 3.7.1 Menganalisis makna peristiwa proklamasi bagi kehidupan sosial bangsa Indonesia
- 3.7.2 Menganalisis makna peristiwa proklamasi bagi kehidupan budaya bangsa Indonesia
- 3.7.3 Menganalisis makna peristiwa proklamasi bagi kehidupan ekonomi bangsa Indonesia
- 3.7.4 Menganalisis makna peristiwa proklamasi bagi kehidupan politik bangsa

Indonesia

3.7.5 Menganalisis makna peristiwa proklamasi bagi kehidupan pendidikan bangsa Indonesia

3. Prosedur yang dilakukan

1. Pendidik memberikan pra pemaparan materi dengan memberikan peta pikiran (*mind map*) mengenai materi yang akan dipelajari untuk membangun peta konseptual peserta didik yang lebih baik.
2. Pendidik memberikan pertanyaan yang bersifat eksplorasi untuk memotivasi peserta didik dalam mencerna materi yang akan diajarkan
3. Pendidik memberikan penjelasan awal mengenai materi yang akan dipelajari dan mengaitkan materi tersebut dengan kehidupan sehari – hari.
4. Pendidik membagi peserta didik menjadi 6 kelompok sesuai rancangan pada perencanaan
5. Pendidik membagikan Lembar Kerja Peserta Didik yang berisi tentang prosedur pelaksanaan diskusi dalam menyelidiki dan menganalisis materi secara mendalam.
6. Pendidik memfasilitasi peserta didik terhadap aktivitas peserta didik selama menyelidik dan menganalisis materi dalam mengkoneksikan antar neuron antar peserta didik dalam kelompok.
7. Pendidik melakukan penilaian selama diskusi dengan mengacu pada instrumen penilaian yang telah dibuat. Pelaksanaan penilaian ini dilakukan saat peserta didik berdiskusi dalam kelompok melakukan penyelidikan secara mendalam mengenai materi yang diberikan.
8. Pendidik meminta perwakilan kelompok untuk membacakan hasil diskusi di depan kelas.

4. Pembagian Bahan Kajian Diskusi

1. Kelompok I bertugas mendiskusikan dan merumuskan tentang makna peristiwa proklamasi bagi kehidupan sosial bangsa Indonesia.
2. Kelompok II berdiskusi dan merumuskan tentang makna peristiwa proklamasi bagi kehidupan budaya bangsa Indonesia
3. Kelompok III berdiskusi dan merumuskan tentang makna peristiwa proklamasi bagi kehidupan ekonomi bangsa Indonesia
4. Kelompok IV berdiskusi dan merumuskan tentang makna peristiwa proklamasi bagi kehidupan politik bangsa Indonesia
5. Kelompok V berdiskusi dan merumuskan tentang makna peristiwa proklamasi bagi kehidupan pendidikan bangsa Indonesia

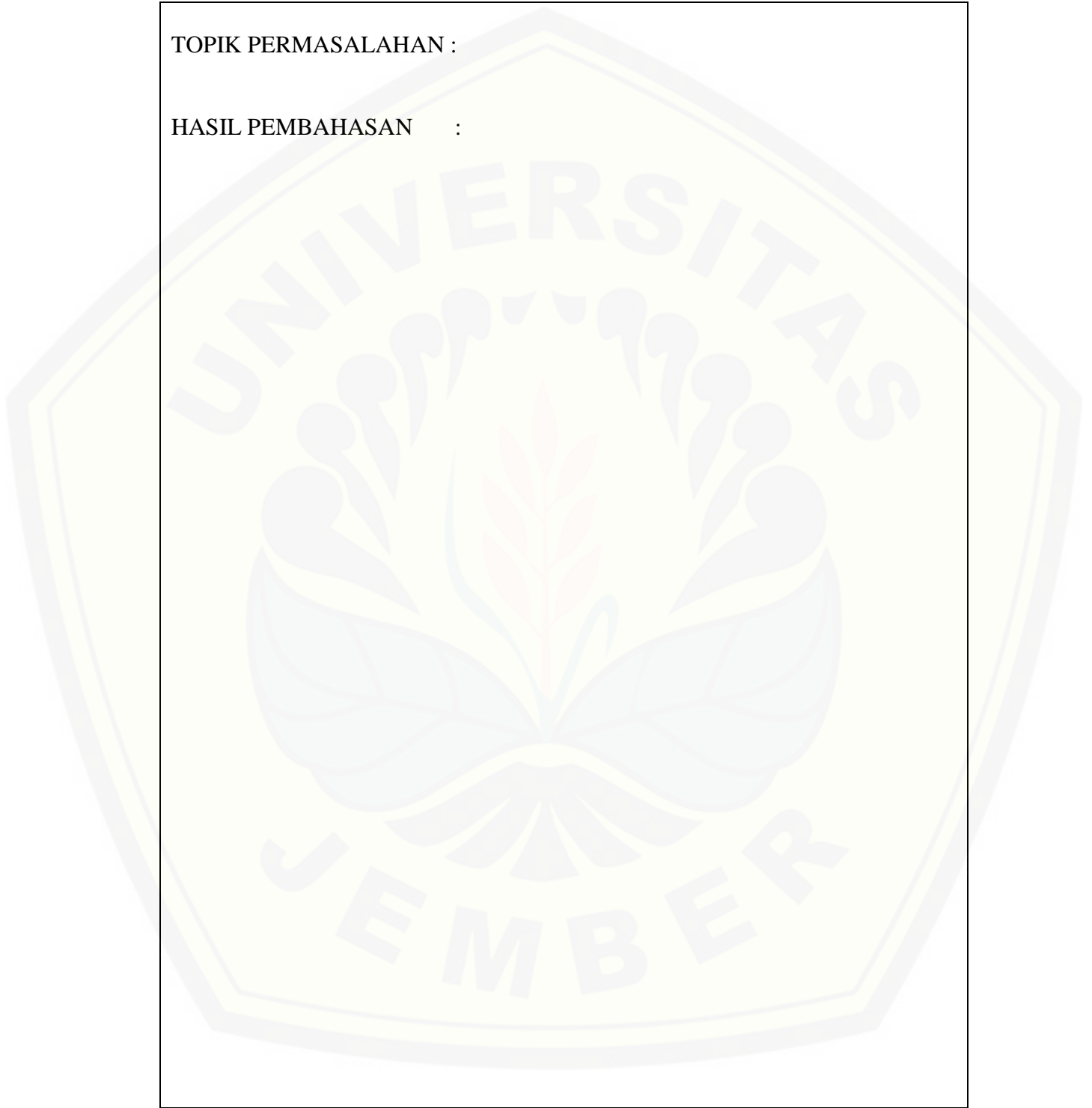
5. Petunjuk Tugas

1. Kerjakan tugas kelompok dengan berdiskusi sesuai bahan kajian yang ditentukan.
2. Gunakan berbagai sumber seperti buku, internet, dan lain – lain untuk mengeksplor kajian kalian.
3. Tulislah hasil diskusi pada “Kolom Jawaban” yang telah disediakan.
4. Presentasikan hasil Diskusi kelompok didepan kelas (Diwakili oleh 2 orang yang akan ditunjuk secara acak)
5. Kelompok lain **Wajib** menanggapi dan memberi pertanyaan
6. Pertanyaan dari kelompok lain ditulis pada “Kolom Pertanyaan” dengan mencantumkan nama “Penanya”
7. Selamat Bekerja

KOLOM JAWABAN

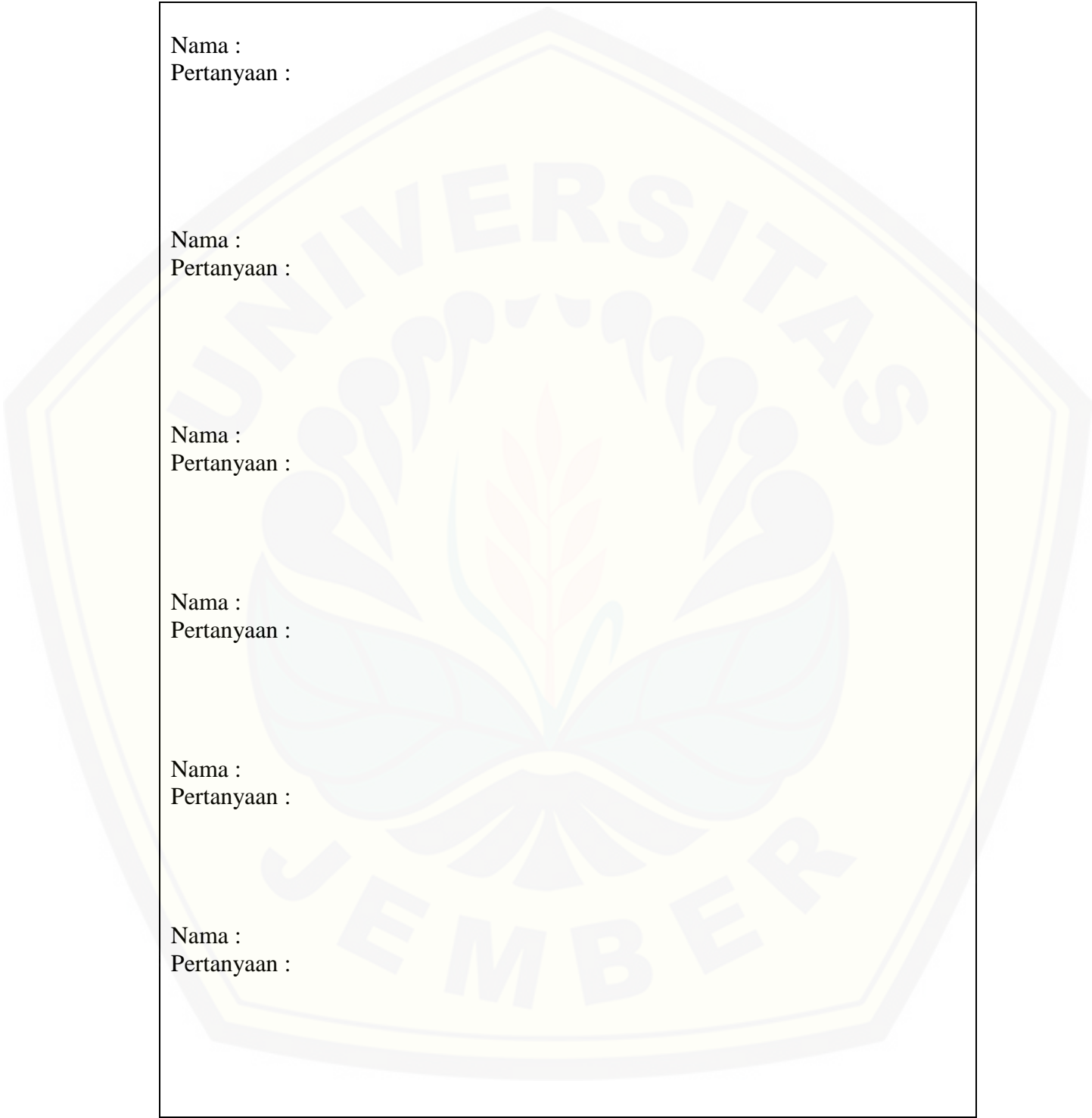
TOPIK PERMASALAHAN :

HASIL PEMBAHASAN :



KOLOM PERTANYAAN

Nama : Pertanyaan :
Nama : Pertanyaan :
Nama : Pertanyaan :
Nama : Pertanyaan :
Nama : Pertanyaan :
Nama : Pertanyaan :

The form is overlaid on a large, semi-transparent watermark of the Universitas Jember logo. The logo is a shield-shaped emblem with a central floral motif and the text 'UNIVERSITAS JEMBER' around the perimeter.

K. Penilaian

Penilaian dilakukan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik. Format penilaian sebagai berikut.

1. Kemampuan berpikir kritis

LEMBAR OBSERVASI KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PRA SIKLUS (Penilaian Proses) PESERTA DIDIK SMA NEGERI 2 BONDOWOSO KELAS XI MIA 2

Berilah tanda (√) jika peserta didik memenuhi kriteria nilai pada masing-masing aspek tiap indikator di bawah ini:

No	Nama Peserta Didik	Aspek yang dinilai pada masing-masing indikator kemampuan berpikir kritis										Σ Skor setiap peserta didik	Skor setiap peserta didik (%)										
		A				B				C				D				E					
						Skor				Skor				Skor				Skor					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
Jumlah perolehan skor masing-masing indikator																							
Persentase masing-masing indikator																							

*Adaptasi dari pendapat Ennis (1995)

Keterangan Indikator Kemampuan Berpikir Kritis:

- A. Klarifikasi elementari
- B. Dukungan dasar
- C. Kesimpulan
- D. Klarifikasi lanjut
- E. Strategi dan taktik

Rentang:

4 = Amat Baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang Baik

$$SA = \frac{\sum SP}{\sum SM} \times 100\%$$

Kriteria kemampuan berpikir kritis peserta didik adalah:

Rentang Skor Akhir	Kategori
89% > SA ≥ 100%	Sangat Tinggi
79% < SA ≤ 89%	Tinggi
64% < SA ≤ 79%	Sedang
54% < SA ≤ 64%	Rendah
SA ≤ 54%	Sangat Rendah

Sumber: Wayan dan Sunartana (dalam Siti Shofiah, 2012:36)

2. Hasil Belajar

No.	Butir Instrumen
1	Analisislah menurut pendapat anda tentang makna peristiwa proklamasi bagi kehidupan sosial bangsa Indonesia!
2	Analisislah menurut pendapat anda tentang makna peristiwa proklamasi bagi kehidupan ekonomi bangsa Indonesia!
3	Analisislah menurut pendapat anda tentang makna peristiwa proklamasi bagi kehidupan politik bangsa Indonesia!
4	Analisislah makna yang terkandung dalam peristiwa proklamasi bagi kehidupan pendidikan bangsa Indonesia!

Nilai = Jumlah Skor

2.1. Pedoman Penskoran

No	Jawaban	Skor	Skor tertinggi
1	- Dijawab dengan benar dan lengkap	25	25
	- Dijawab benar namun tidak lengkap	10	
2	- Dijawab dengan benar dan lengkap	25	25
	- Dijawab benar namun tidak lengkap	20	
3	- Dijawab dengan benar dan lengkap	25	25
	- Dijawab benar namun tidak lengkap	20	
4	- Dijawab dengan benar dan lengkap	25	25
	- Dijawab benar namun tidak lengkap	20	

3. Penilaian Rubrik

Rubrik Penilaian Makalah Kelas XI MIA 2 SMAN 2 Bondowoso

NO	INDIKATOR KEMAMPUAN	KRITERIA	SKOR
1	Klarifikasi Elementari	Jawaban yang diberikan tepat, jelas, dan lengkap	4
		Jawaban yang diberikan tepat, jelas dan kurang lengkap	3
		Jawaban yang diberikan kurang tepat, kurang jelas dan kurang lengkap	2
		Jawaban yang diberikan kurang tepe, tidak jelas, dan tidak lengkap	1
2	Dukungan Dasar	Referensi yang digunakan akurat, relevan dan lengkap	4
		Referensi yang digunakan akurat, relevan, dan kurang lengkap	3
		Referensi yang digunakan akurat, relevan dan tidak lengkap	2
		Referensi yang digunakan kurang akurat, kurang relevan dan tidak lengkap	1
3	Kesimpulan	Kesimpulan benar, tepat dan dapat dipercaya	4
		Kesimpulan benar, dan kurang dapat dipercaya	3
		Kesimpulan kurang tepat dan kurang dapat dipercaya	2
		Kesimpulan tidak tepat dan tidak dapat dipercaya	1
4	Klarifikasi Lanjut	Alasan yang digunakan tepat dan logis	4
		Alasan yang digunakan kurang tepat dan logis	3
		Alasan yang digunakan kurang tepat dan kurang logis	2
		Alasan yang digunakan kurang tepat dan tidak logis	1
5	Strategi dan Taktik	Keputusan yang diambil tepat, jelas dan logis	4
		Keputusan yang diambil tepat, jelas dan kurang logis	3
		Keputusan yang diambil tepat, kurang jelas dan kurang logis	2
		Keputusan yang diambil kurang tepat, tidak jelas dan tidak logis	1

Instrumen Penilaian

Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia
 Materi Pokok :
 Hari/Tanggal :
 Kelas :

No	Nama	Indikator Kemampuan					Total	Nilai Akhir
		1	2	3	4	5		
1	Adam Kahfi Firdauzi							
2	Aditya Wisnugraha							
3	Aldi Bramantya. S							
4	Amelia Windi Astutik							
5	Anggara Hikmayani							
6	Apung Winata							
7	Arizky Novita. W							
8	Ayu Agustin							
9	Azizatum Mu'afah							
10	Damar Novtahaning							
11	Dwiki Cristanto							
12	Harinditha. P. P							
13	Irfani. L. L							
14	Kharisma Ramadhan							
15	M. Syafiq. A. N. P							
16	Marinda Kusuma. B							
17	Merry Claudia D. K							
18	Mery Aliza							
19	M. Amri Jamali							
20	M. Iqbal							
21	Nadilah Nur Yasmin							
22	Natasha C							
23	Nur Wilia. S							
24	Reo Panca Angelo							

25	Rizza Endah
26	Rosita Dwi Rahayu
27	Rosyiqi Zati. R
28	Shavira R. Adrienufa
29	Sherly Amri Ilyasha
30	Shinta Riski. P
31	Sofia Farra Quarana
32	Sonia Yusi Maulidia
33	Wahyu Dwi Pangestika
Jumlah	
Persentase per indikator	

Keterangan Indikator:

1= Klarifikasi elementari

2= Dukungan dasar

3= Kesimpulan

4= Klarifikasi lanjut

5= Strategi dan taktik

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Total Nilai}}{\text{Nilai Maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\quad}{20} \times 100\%$$

Nilai Akhir =

Penilaian Tugas Dengan Rubrik (Makalah)**Kelas XI MIA 2 SMAN 2 Bondowoso**

No	Indikator Kemampuan & Bobot	Kriteria	Skor
1	Orisinalitas (bobot 8)	Karya tulis yang dibuat memiliki ranah akademis yang baru, relevan dengan tema	4
		Karya tulis yang dibuat mengembangkan dari karya tulis yang sudah ada, relevan dengan tema	3
		Karya tulis yang dibuat terdapat beberapa kesamaan dengan karya tulis orang lain, relevan dengan tema	2
		Karya tulis yang dibuat secara keseluruhan sama dengan karya tulis orang lain, relevan dengan tema	1
2	Dukungan dasar (bobot 6)	Referensi yang digunakan akurat, relevan dan lengkap	4
		Referensi yang digunakan akurat, relevan, dan kurang lengkap	3
		Referensi yang digunakan akurat, relevan dan tidak lengkap	2
		Referensi yang digunakan kurang akurat, kurang relevan dan tidak lengkap	1
3	Kesimpulan (bobot 6)	Kesimpulan benar, tepat dan dapat dipercaya	4
		Kesimpulan benar, dan kurang dapat dipercaya	3
		Kesimpulan kurang tepat dan kurang dapat dipercaya	2
		Kesimpulan tidak tepat dan tidak dapat dipercaya	1
4	Klarifikasi Lanjut (bobot 6)	Alasan yang digunakan tepat dan logis	4
		Alasan yang digunakan kurang tepat dan logis	3
		Alasan yang digunakan kurang tepat dan kurang logis	2
		Alasan yang digunakan kurang tepat dan tidak logis	1
5	Penggunaan Bahasa (bobot 3)	Menggunakan kata-kata baku, pemilihan kosa kata tepat, penggunaan kalimat efisien, SPOK jelas	4
		Menggunakan kata-kata baku, pemilihan kosa kata tepat, penggunaan kalimat efisien, SPOK tidak jelas	3
		Menggunakan kata-kata baku, pemilihan kosa kata tepat, penggunaan kalimat kurang efisien, SPOK tidak jelas	2
		Menggunakan kata-kata baku, pemilihan kosa kata kurang tepat, penggunaan kalimat kurang efisien, SPOK tidak jelas	1

6	Sistematika Penulisan (Bobot 3)	Sistematika penulisan runtut dan lengkap	4
		Sistematika penulisan runtut dan kurang lengkap	3
		Sistematika penulisan runtut dan tidak lengkap	2
		Sistematika penulisan tidak runtut dan tidak lengkap	1
7	Kerapian (Bobot 2)	Penulisan rapi, diberi cover	4
		Penulisan rapi, tidak diberi cover	3
		Penulisan tidak rapi, diberi cover	2
		Penulisan tidak rapi, tidak diberi cover	1



26	Rosita Dwi Rahayu
27	Rosyiqi Zati. R
28	Shavira R. Adrienufa
29	Sherly Amri Ilyasha
30	Shinta Riski. P
31	Sofia Farra Quarana
32	Sonia Yusi Maulidia
33	Wahyu Dwi Pangestika
Jumlah	

Keterangan Indikator:

1= Orisinalitas

2= Dukungan dasar

3= Kesimpulan

4= Klarifikasi lanjut

5= Penggunaan bahasa

6= Sitematika penulisan

7= Kerapian

Total = $\sum Skor \times Bobot$

=

=

Nilai Akhir = $\frac{\text{Total Nilai}}{\text{Nilai Maksimal}} \times 100\%$

Mengetahui,

Bondowoso, Maret 2015

Guru Mata Pelajaran Sejarah

Peneliti,

Thuthut Warih, S.Pd
NIP. 19640810 198703 2 009

Dwi Atika Fitriningtiyas
NIM. 110210302053

**RENCANA PERBAIKAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan	: SMA
Mata Pelajaran	: Sejarah Indonesia
Kelas/Semester	: XI/2
Pertemuan	: 28 (dua puluh delapan)
Materi Pokok	: Makna Peristiwa Pembentukan Pemerintahan Pertama Republik Indonesia Bagi Kehidupan Bangsa Indonesia
Alokasi Waktu	: 90 Menit/2 jam pelajaran (pertemuan minggu ke-28)

A. KOMPETENSI INTI

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk

memecahkan masalah.

4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. KOMPETENSI DASAR

- 1.1. Menghayati nilai – nilai persatuan dan keinginan bersatu dalam perjuangan pergerakan nasional menuju kemerdekaan bangsa sebagai karunia Tuhan Yang Maha Esa terhadap bangsa dan negara Indonesia.
- 2.4. Meneladani perilaku kerjasama, tanggung jawab, cinta damai para pejuang, untuk meraih kemerdekaan dan menunjukkannya dalam kehidupan sehari – hari.
- 3.8. Menganalisis peristiwa pembentukan pemerintahan pertama Republik Indonesia dan maknanya bagi kehidupan kebangsaan Indonesia masa kini
Indikator :
 - 3.8.1. Menganalisis peristiwa pembentukan pemerintahan pertama Republik Indonesia
 - 3.8.2. Menganalisis makna peristiwa pembentukan pemerintahan pertama Republik Indonesia bagi kehidupan sosial bangsa Indonesia
 - 3.8.3. Menganalisis makna peristiwa pembentukan pemerintahan pertama Republik Indonesia bagi kehidupan ekonomi bangsa Indonesia
 - 3.8.4. Menganalisis makna peristiwa pembentukan pemerintahan pertama Republik Indonesia bagi kehidupan politik bangsa Indonesia
 - 3.8.5. Menganalisis makna peristiwa pembentukan pemerintahan pertama Republik Indonesia bagi kehidupan bangsa Indonesia masa kini
- 4.8. Menalar peristiwa pembentukan pemerintahan pertaman Republik Indonesia dan maknanya bagi kehidupan kebangsaan Indonesia masa kini dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah.
 - 4.8.1. Membuat karya tulis tentang “Makna Peristiwa Pembentukan

Pemerintahan Pertama Republik Indonesia Bagi Kehidupan Bangsa Indonesia”

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melalui diskusi dan kerja kelompok, peserta didik kelas XI dapat menganalisis peristiwa pembentukan pemerintahan pertama Republik Indonesia dengan tepat
2. Melalui diskusi peserta didik kelas XI dapat menganalisis makna peristiwa pembentukan pemerintahan pertama Republik Indonesia bagi kehidupan sosial bangsa Indonesia dengan benar
3. Melalui diskusi dan kerja kelompok, peserta didik kelas XI dapat menganalisis makna peristiwa pembentukan pemerintahan pertama Republik Indonesia bagi kehidupan ekonomi bangsa Indonesia dengan tepat
4. Melalui diskusi dan kerja kelompok, peserta didik kelas XI dapat menganalisis makna peristiwa pembentukan pemerintahan pertama Republik Indonesia bagi kehidupan politik bangsa Indonesia dengan tepat
5. Melalui diskusi dan kerja kelompok, peserta didik kelas XI dapat menganalisis makna peristiwa pembentukan pemerintahan pertama Republik Indonesia bagi kehidupan bangsa Indonesia masa kini dengan tepat
6. Setelah pembelajaran selesai, peserta didik kelas XI dapat membuat karya tulis tentang “Makna Peristiwa Pembentukan Pemerintahan Pertama Republik Indonesia Bagi Kehidupan Bangsa”

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Peristiwa pembentukan pemerintahan pertama Republik Indonesia
2. Makna peristiwa pembentukan pemerintahan pertama Republik Indonesia bagi kehidupan sosial bangsa Indonesia
3. Makna peristiwa pembentukan pemerintahan pertama Republik Indonesia bagi kehidupan ekonomi bangsa Indonesia

4. Makna peristiwa pembentukan pemerintahan pertama Republik Indonesia bagi kehidupan politik bangsa Indonesia
5. Makna peristiwa pembentukan pemerintahan pertama Republik Indonesia bagi kehidupan bangsa Indonesia masa kini
6. Sistematika pembuatan karya tulis tentang “Makna Peristiwa Pembentukan Pemerintahan Pertama Republik Indonesia Bagi Kehidupan Bangsa”

E. PENDEKATAN, STRATEGI dan METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan : Scientific
 Model : *Brain Based Learning*

F. MEDIA ALAT dan SUMBER PEMBELAJARAN

1. Media : Power Point
2. Alat : Laptop, LCD, Monitor
3. Sumber :
 - a) Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan RI. 2014. *Sejarah Indonesia: Buku Guru*. Jakarta. Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
 - b) Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan RI. 2014. *Sejarah Indonesia: Buku Siswa*. Jakarta. Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.

G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik menunjuk seorang peserta didik memimpin doa • Pendidik mempersiapkan kelas lebih 	10 menit

	<p>kondusif dan siap belajar</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendidik melakukan apersepsi dengan tanya jawab tentang keadaan Indonesia pasca proklamasi • Menyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik • Pendidik menjelaskan model pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan model <i>Brain Based Learning</i>. • Pendidik menyampaikan topik “ Makna Peristiwa Pembentukan Pemerintahan Pertama Republik Indonesia Bagi Kehidupan Bangsa ” 	
Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diberikan <i>Brain Gym</i> sebagai relaksasi agar cara kerja otak dalam menerima pembelajaran menjadi optimal. • Pendidik memberikan pra-pemaparan dengan menayangkan peta konsep serta gambar berkaitan dengan NKRI pasca kemerdekaan. • Pendidik mendorong peserta didik untuk bertanya hal – hal terkait dengan gambar yang ditayangkan. • Pendidik kembali menegaskan topik pembelajaran yang akan dibahas. • Pendidik memberikan pengantar singkat mengenai pembentukan NKRI. • Pendidik membagi peserta didik kedalam 	60 Menit

	<p>kelompok kecil 6-7 orang, menjadi kelompok I, II, III, IV, dan V.</p> <ul style="list-style-type: none">• Setiap kelompok mendapatkan tugas melakukan eksplorasi/mengumpulkan informasi dan mengasosiasi fakta – fakta yang berhasil ditemukan dan dirumuskan:<ol style="list-style-type: none">1) Kelompok I bertugas mendiskusikan dan merumuskan tentang peristiwa pembentukan pemerintahan pertama Republik Indonesia2) Kelompok II berdiskusi dan merumuskan tentang makna peristiwa pembentukan pemerintahan pertama Republik Indonesia bagi kehidupan sosial bangsa Indonesia3) Kelompok III berdiskusi dan merumuskan tentang makna peristiwa pembentukan pemerintahan pertama Republik Indonesia bagi kehidupan ekonomi bangsa Indonesia4) Kelompok IV berdiskusi dan merumuskan tentang Makna peristiwa pembentukan pemerintahan pertama Republik Indonesia bagi kehidupan politik bangsa Indonesia5) Kelompok V berdiskusi dan merumuskan tentang Makna peristiwa pembentukan pemerintahan pertama	
--	--	--

	<p>Republik Indonesia bagi kehidupan bangsa Indonesia masa kini</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendidik membagikan Lembar Kerja Peserta Didik tentang prosedur pelaksanaan diskusi • Pendidik membimbing peserta didik selama menyelidik dan menganalisis tugas yang diberikan. • Presentasi hasil kelompok (masing – masing kelompok) dalam rangka mengkomunikasikan hasil karya kelompok, dan ditanggapi oleh kelompok lain. • Pendidik membimbing seluruh peserta didik ketika presentasi • Pendidik memberikan waktu kepada peserta didik untuk merekam pembelajaran yang telah dilakukan kedalam otak 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Klarifikasi/kesimpulan peserta didik dibantu oleh guru menyimpulkan tentang “ Makna Peristiwa Pembentukan Pemerintahan Pertama Republik Indonesia Bagi Kehidupan Bangsa Indonesia ” sebagai gambaran dari usaha Indonesia pasca proklamasi. • Pendidik melakukan evaluasi untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran, misalnya dengan menggunakan pertanyaan: 	20 menit

	<ol style="list-style-type: none">1) Analisislah peristiwa pembentukan pemerintahan pertama Republik Indonesia!2) Analisislah menurut pendapat anda tentang makna peristiwa pembentukan pemerintahan pertama Republik Indonesia bagi kehidupan politik bangsa Indonesia!3) Analisislah menurut pendapatmu mengenai makna peristiwa pembentukan pemerintahan pertama Republik Indonesia bagi kehidupan ekonomi bangsa Indonesia!4) Analisislah mengenai makna peristiwa pembentukan pemerintahan pertama Republik Indonesia bagi kehidupan bangsa Indonesia masa kini! <ul style="list-style-type: none">• Pendidik memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran serta pemberian pekerjaan rumah sebagai tindak lanjut.• Peserta didik melakukan refleksi tentang pelaksanaan pembelajaran dan pelajaran apa yang diperoleh setelah belajar tentang topik pembelajaran “ Makna Peristiwa Pembentukan Pemerintahan Pertama Republik Indonesia Bagi Kehidupan Bangsa Indonesia ”.	
--	---	--

- | | |
|---|--|
| <ul style="list-style-type: none">• Pendidik menegaskan kembali agar peserta didik tetap bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan kekayaan alam Indonesia, peserta didik harus menghargai jasa pahlawan yang telah memperjuangkan kemerdekaan sampai menjadi seperti Indonesia masa kini.• Pendidik bersama peserta didik melakukan perayaan kecil seperti bersorak dan bertepuk tangan atas pembelajaran yang telah dilaksanakan.• Pendidik memberikan tugas kepada peserta didik untuk membuat karya tulis tentang “ Makna Peristiwa Pembentukan Pemerintahan Pertama Republik Indonesia Bagi Kehidupan Bangsa Indonesia ”• Pendidik mengucapkan salam sebagai tanda berakhirnya pembelajaran. | |
|---|--|

H. Materi Pembelajaran

Makna Peristiwa Pembentukan Pemerintahan Pertama Republik Indonesia Bagi Kehidupan Bangsa

1.1. Peristiwa Pembentukan Pemerintahan Pertama Republik Indonesia

Setelah proklamasi, kesibukan para pemimpin nasional adalah mengatur tatanan kenegaraan. Untuk itu, pada tanggal 18 Agustus 1945 Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI) mengadakan rapat pertama setelah proklamasi. Sebelum sidang dimulai, Soekarno-Hatta berencana untuk menambah 6 anggota baru PPKI yang sebagian dari golongan muda, yaitu Sukarni, Chairul Saleh, dan Wikana. Akan tetapi, golongan muda itu kurang berkenan. Mereka masih menganggap PPKI adalah suatu badan yang dibentuk oleh Jepang dan bekerja hanya untuk Jepang. Oleh karena itu, Ir. Soekarno hanya mengumumkan 6 anggota baru, yaitu Wiranatakusumah, Ki Hajar Dewantara, Mr. Kasman Singodimedjo, Sajuti Melik, Mr. Iwa Kusumasumantri, dan Mr. Achmad Subardjo.

1.1.1. Pengesahan UUD 1945 dan Pemilihan Presiden Serta Wakil Presiden

Rapat PPKI pertama dilakukan di Gedung *Cuo Sangi-In*, Jalan Pejambon. Sebelum rapat dimulai, Soekarno-Hatta meminta Ki Bagus Hadikusumo, K.H. Wahid Hasyim, Mr. Kasman Singodimedjo, dan Mr. Teuku Mohammad Hassa untuk membahas kembali *Piagam Jakarta*, khususnya mengenai kalimat “*Ketuhanan dengan kewajiban menjalankan syariat Islam bagi pemeluk-pemeluknya.*” Hal tersebut disebabkan karena pemeluk agama lain di Indonesia merasa keberatan terhadap kalimat tersebut. Akhirnya, rapat yang dipimpin oleh Bung Hatta ini yang hanya cukup dalam waktu 15 menit saja berhasil mencapai suatu buah kesepakatan untuk melakukan suatu perubahan terhadap kalimat tersebut menjadi “*Ketuhanan Yang Maha Esa.*”

Rapat dilanjutkan dengan pembahasan pasal-pasal dalam Rancangan Undang-Undang Dasar. Pembahasan itu mengenai menghasilkan perubahan-perubahan kecil pada pasal-pasal dalam batang tubuh. Selanjutnya, sidang menetapkan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia yang dikenal sebagai *Undang-Undang Dasar '45*, yang di dalamnya memuat *Pancasila* sebagai dasar negara.

Sedangkan perubahan-perubahan terhadap UUD itu sendiri adalah sebagai berikut.

- 1) Perubahan pada Pembukaan UUD 1945
 - a. Kata “Mukadimah” diganti menjadi “Pembukaan”
 - b. Dalam Preambule (Piagam Jakarta), anak kalimat “Atas berkat Rahmat Allah”, diganti dengan kalimat “Atas Berkat rahmat Tuhan Yang Maha Esa”. Namun, penggantian itu hingga sekarang dikembalikan lagi kepada bentuk semula, yaitu “Atas Berkat Rahmat Allah Yang Maha Kuasa...”
 - c. Alinea ke-4, pada kalimat “Ketuhanan dengan kewajiban menjalankan syariat Islam bagi pemeluk-pemeluknya” diubah menjadi “Ketuhanan Yang Maha Esa”.
- 2) Perubahan terhadap Batang Tubuh
 - a. Pasal 4 (1) yang berbunyi, “*Presiden Republik Indonesia memegang kekuasaan pemerintahan menurut Undang-Undang Dasar*”. Sebelumnya kalimat tersebut tidak berbunyi demikian.
 - b. Pasal 4 (2), “...*dua orang wakil presiden*” diganti menjadi “*seorang wakil presiden*”.
 - c. Pasal 6 ayat 1, yang semula terdapat kalimat “*beragama Islam*” sekarang dihapuskan.
 - d. Pasal 6 ayat 2, perkataan “*wakil-wakil presiden*”, dihapus sehingga hanya “*wakil presiden*” saja.
 - e. Pasal 9, kata “*Mengabdikan*” diganti menjadi “*berbakti*”.

- f. Pasal 23 ayat 2, ditambahkan kata-kata “*hasil pemeriksaan itu diberitahukan kepada Dewan Perwakilan Rakyat*”.
- g. Pasal 25, sebelumnya berbunyi, “*syarat untuk menjadi hakim ditetapkan oleh Undang-Undang*”. Ditambahkan sehingga berbunyi, “*syarat-syarat untuk menjadi dan diberhentikan sebagai hakim ditetapkan oleh Undang-Undang*”.

Acara pertama dalam rapat PPKI tersebut adalah pemilihan presiden. Otto Iskandardinata mengusulkan agar pemilihan presiden dilakukan secara *aklamasi* (yaitu kesepakatan yang dicapai secara spontan tanpa melalui proses pemungutan suara). Beliau mengajukan Ir. Soekarno sebagai perseden dan Drs. Moh. Hatta sebagai wakil presiden. Usul tersebut disetujui oleh hadirin yang dilanjutkan dengan menyanyikan lagu *Indonesia Raya*. Sesudah itu, pasal-pasal yang tersisa yang berkaitan dengan Aturan Peralihan dan Aturan Tambahan disetujui. Setelah menjadi presiden, Sukarno kemudian menunjuk sembilan orang anggota PPKI sebagai Panitia Kecil dipimpin oleh Otto Iskandardinata. Tim ini bertugas merumuskan pembagian wilayah negara Indonesia.

1.1.2. Pembentukan departemen dan pemerintahan daerah

Rapat dilanjutkan keesokan harinya, pada tanggal 19 Agustus 1945 pukul 10.00 pagi di Gedung *Cuo Sangi-In*. Rapat itu membahas hasil kerja Panitia Kecil yang dipimpin oleh Otto Iskandardinata dan menghasilkan keputusan berikut ini.

- 1) Pembagian wilayah Indonesia menjadi delapan provinsi beserta para calon gubernurnya sebagai berikut.
 - a. Jawa Barat : Sutarjo Kartohadikusumo.
 - b. Jawa Tengah : R.P. Suroso.
 - c. Jawa Timur : Suryo.
 - d. Borneo (Kalimantan) : Ir. Mohammad Noor.
 - e. Sulawesi : Dr. Sam Ratulangi.
 - f. Maluku : Mr. Latuharhary.
 - g. Sunda Kecil (Nusa Tenggara) : Mr. Ketut Pudja.

- h. Sumatra : Mr. T. Mohammad Hassan.
- i. Serta dua daerah istimewa, yaitu Yogyakarta dan Surakarta.

2) Pembentukan Komite Nasional (Daerah).

Acara selanjutnya adalah laporan hasil kerja Panitia Kecil yang dipimpin oleh Mr. Ahmad Subardjo. Panitia itu mengusulkan dibentuknya 12 kementerian. Setelah dilakukan pembahasan, sidang memutuskan adanya 12 kementerian dan satu menteri negara. Kedua belas kementerian itu sebagai berikut.

1. Departemen Dalam Negeri
2. Departemen Luar Negeri
3. Departemen Kehakiman
4. Departemen Keuangan
5. Departemen Kemakmuran
6. Departemen Kesehatan
7. Departemen Pengajaran, Pendidikan, dan Kebudayaan
8. Departemen Sosial
9. Departemen Pertahanan
10. Departemen Perhubungan
11. Departemen Penerangan
12. Departemen Pekerjaan Umum

Rapat selanjutnya kembali membahas masalah-masalah kebangsaan. Rapat PPKI pada hari kedua itu berakhir pada pukul 14.55 WIB. Dalam perjalanan pulang, presiden dan wakil presiden hadir memenuhi undangan rapat golongan muda yang dilaksanakan di Jalan Prapatan 10. Dalam rapat tersebut, para pemuda meminta presiden dan wakil presiden melakukan perebutan kekuasaan terhadap Jepang yang diatur secara cepat dan serentak. Selanjutnya, Adam Malik membacakan pernyataan tentang lahirnya *Tentara Republik Indonesia* (TRI) yang berasal dari bekas anggota PETA dan Heiho. Bung Karno menyetujui usulan tersebut, akan tetapi pelaksanaannya belum dapat dilakukan saat itu. Rapat kemudian usai juga.

Rapat PPKI pada tanggal 22 Agustus 1945 memiliki agenda utama membahas Komite Nasional Indonesia Pusat (KNIP), Partai Nasional Indonesia (PNI), dan Pembentukan Badan Keamanan Rakyat (BKR).

1.1.3. Pembentukan Komite Nasional

Rapat PPKI pada tanggal 18 Agustus 1945 juga berhasil memutuskan pembentukan sebuah *Komite Nasional* untuk membantu presiden selama Majelis Permusyawaratan Rakyat dan Dewan Perwakilan Rakyat belum terbentuk. Sebelum rapat PPKI ditutup, presiden meminta 9 orang anggota sebagai Panitia Kecil untuk membahas hal-hal yang meminta perhatian mendesak, seperti pembagian wilayah negara, kepolisian, tentara kebangsaan, dan perekonomian. Panitia Kecil ini dipimpin oleh Otto Iskandardinata.

PPKI kembali mengadakan sidang pada tanggal 22 Agustus 1945. Dalam sidang ini, diputuskan mengenai pembentukan Komite Nasional Seluruh Indonesia dengan pusatnya di Jakarta. Komite Nasional dibentuk sebagai penjelmaan tujuan dan cita-cita bangsa Indonesia untuk menyelenggarakan kemerdekaan Indonesia yang berdasar kedaulatan rakyat. KNIP (Komite Nasional Indonesia Pusat) diresmikan dan anggota-anggotanya dilantik pada tanggal 29 Agustus 1945. Pelantikan ini dilangsungkan di gedung Kesenian Pasar Baru, Jakarta. Inti dari anggota KNIP ialah anggota PPKI. Sidang KNIP pertama kali ini berhasil memilih Kasman Singodimedjo (Ketua) dan Sutardjo (Wakil Ketua I), Latuharhary (Wakil Ketua II), dan Adam Malik (Wakil Ketua III). Di samping itu, anggota KNIP juga berasal dari tokoh-tokoh golongan muda dan tokoh-tokoh masyarakat dari berbagai daerah sehingga jumlahnya mencapai 137 orang. Adapun Komite Nasional Daerah saat itu gagal dibentuk karena situasi dan kondisi keamanan yang belum menentu dan membaik.

Pada bulan Oktober 1945, kelompok kiri (Sosialis) dalam KNIP yang dipimpin **Sultan Syahrir** berhasil menyusun kekuatan dan mendorong dibentuknya *Badan Pekerja Komite Nasional Indonesia* (BP-KNIP). Langkah berikut dari kelompok sosialis itu adalah mendorong terbentuknya kabinet Parlementer. Sebagai

langkah awal pembentukan pemerintahan parlementer adalah mengubah fungsi KNIP dari hanya sekadar badan penasihat menjadi badan legislatif untuk selamanya. Untuk tujuan itu, mereka mengumpulkan dukungan sebanyak 50 buah tanda tangan dari 150 anggotanya.

Pada tanggal 7 Oktober 1945, petisi yang dihasilkan diserahkan kepada Presiden Ir. Soekarno. Adapun alasan yang diajukan BP-KNIP untuk memperkuat usulannya tersebut, adalah sebagai berikut.

- a. Adanya kesan politik bahwa kekuasaan presiden yang terlalu besar sehingga dikhawatirkan akan menjadi pemerintahan yang bersifat dictator.
- b. Adanya propaganda Belanda melalui NICA yang menyiarkan isu politik bahwa pemerintahan RI adalah pemerintahan yang bersifat Fasis, yang menganut sistem pemerintahan Jepang sebelum Perang Dunia II. Oleh karena itu, Belanda menganjurkan kepada dunia internasional agar tidak mengakui kedaulatan RI. Namun sebenarnya, ini adalah semacam politik *Revanche Idea* (Politik Balas Dendam) dari Belanda kepada Indonesia, karena kekecewaannya telah kehilangan tanah jajahannya, Hindia-Belanda.
- c. Untuk menunjukkan kepada dunia Internasional, khususnya pihak Sekutu, bahwa Indonesia yang baru saja merdeka adalah demokrasi bukan negara Fasis buatan Jepang.

Dalam kondisi politik yang belum stabil, usul BP-KNIP tersebut dengan mudah diterima oleh pemerintah. Selanjutnya, pemerintah mengeluarkan *Maklumat Pemerintah No. X 16 Oktobe 1945*. Maklumat tersebut ditandatangani oleh Wakil Presiden Moh. Hatta dalam Kongres KNIP pada tanggal 16 Oktober 1945. Isi maklumat tersebut terdiri dari dua materi pokok berikut ini.

- a. Sebelum terbentuknya MPR dan DPR, KNIP disertai kekuasaan legislative dan ikut menetapkan Garis-Garis Besar Haluan Negara.
- b. Berhubung dengan gentingnya keadaan, pekerjaan KNIP sehari-hari dijalankan oleh suatu Badan Pekerja yang dipilih di antara mereka dan bertanggung jawab kepada Komite Nasional Pusat.

Dengan dikeluarkannya Maklumat Pemerintah No. X tersebut, kekuasaan presiden, hanya dalam bidang eksekutif. Dengan demikian, kedudukan presiden seperti yang diamanatkan dalam UUD 1945 dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya. KNIP sebagai badan pembantu presiden dan sebagai lembaga pengganti MPR dan DPR sebelum terbentuk, dapat melaksanakan fungsi sebagai badan legislative.

1.1.4. Kabinet Presidensial Pertama

Susunan kementerian pertama yang berhasil disusun sesuai dengan ketentuan UUD 1945 ditetapkan pada tanggal 2 September 1945 dipimpin oleh Presiden Soekarno. Dalam kabinet presidensial ini, presiden berperan sebagai pemimpin kabinet dan kabinet bertanggung jawab kepada presiden. Susunan kabinet pertama RI sebagai berikut.

Perdana Menteri	: Ir. Soekarno
Menteri Dalam Negeri	: R.A.A Wiranatakusumah
Menteri Luar Negeri	: Mr. Ahmad Subardjo
Menteri Kehakiman	: Prof. Dr. Soepomo, S.H.
Menteri Kemakmuran	: Ir. D.P. Surakhman
Menteri Keuangan	: Mr. A.A. Maramis
Menteri Kesehatan	: Dr. R. Boentaran M.
Menteri Pengajaran	: Ki Hajar Dewantara
Menteri Sosial	: Mr. Iwa Kusumasumantri
Menteri Penerangan	: Mr. Amir Syarifuddin
Menteri Perhubungan	: R. Abikusno Cokrosuyoso
Menteri Keamanan Rakyat	: Suprijadi
Menteri Pekerjaan Umum	: R. Abikusno Cokrosuyoso
Menteri Negara	: K.H. Wachid Hasyim
Menteri Negara	: Dr. M. Amir

Menteri Negara	: Mr. R.M Sartono
Menteri Negara	: R. Otto Iskandardinata
Menteri Negara	: Mr. A.A. Maramis

Di samping itu juga diangkat sejumlah pejabat tinggi negara, yaitu sebagai berikut.

Ketua Mahkamah Agung	: Dr. Mr. Kusumaatmadja
Jaksa Agung	: Mr. Gatot Tarunamihardja
Sekretaris Negara	: Mr. A.G. Pringgodigdo
Juru Bicara Negara	: Sukardjo Wirjopranoto

Karena pengaruh dari golongan kiri dalam KNIP, usia kabinet itu tidak berlangsung lama, yaitu sejak tanggal 2 September 1945 hingga 14 November 1945. Sejak tanggal 14 November 1945, system pemerintahan di Indonesia berubah menjadi system kabinet parlementer dengan perdana menteri pertamanya, Sultan Syahrir.

Sejak permulaan bulan Oktober 1945, beberapa tokoh seperti Supeno, Sukarni, Ir. Sakirman, dan Mangunsarkoro bersama anggota KNIP lainnya sudah berencana mengubah sistem pemerintahan presidensial menjadi sistem parlementer sehingga kabinet bertanggung jawab langsung kepada KNIP sebagai pemegang kekuasaan legislative. Untuk itu, mereka merencanakan akan mengajukan mosi tidak percaya kepada kabinet yang ada dengan tujuan menjatuhkan kabinet tersebut. Kemudian, mereka akan menunjuk Sutan Syahrir menjadi perdana menteri dan formatur kabinet baru.

Pembentukan pemerintahan parlementer juga diharapkan dapat mengurangi peranan presiden yang dianggap terlalu besar. Selanjutnya, BP-KNIP secara resmi mengajukan usul kepada pemerintah mengenai pertanggungjawaban menteri-menteri kepada suatu "Perwakilan Rakyat" (KNIP). Pada tanggal 14 November 1945, pemerintah menyetujui usulan BP-KNIP untuk mengubah bentuk kabinet presidensial menjadi kabinet parlementer. Persetujuan pemerintah tersebut diumumkan melalui *Maklumat Pemerintah Tanggal 14 November 1945* yang berbunyi:

“Pemerintah Republik Indonesia setelah mengalami ujian-ujian yang hebat dengan selamat, dalam tingkatan pertama dari usahanya menegakkan diri, merasa bahwa saat sekarang sudah tepat untuk menjalankan macam-macam tindakan darurat guna menyempurnakan tata usaha negara kepada susunan demokrasi. Yang terpenting dalam perubahan-perubahan susunan kabinet baru itu ialah, tanggung jawab adalah di dalam tangan menteri.”

KNIP dalam sidang ketiga tanggal 25-27 November 1945 menyetujui pula adanya pertanggungjawaban menteri tersebut dengan kata-kata “... membenarkan kebijakan presiden perihal mendudukkan perdana menteri dan menteri-menteri yang bertanggung jawab kepada Komite Nasional Indonesia Pusat sebagai suatu langkah yang tidak dilarang oleh Undang-Undang Dasar dan perlu dalam keadaan sekarang.”

Sistem kabinet parlementer berlaku sejak tanggal 14 November 1945 hingga 27 Desember 1949. Selama masa berlakunya UUD 1945 tahap pertama, terdapat Sembilan kali pergantian kabinet, antara lain sebagai berikut.

- 1) Kabinet Presidensial Pertama, 2 September 1945-14 November 1945.
- 2) Kabinet Syahrir I, 14 November 1945-12 Maret 1946.
- 3) Kabinet Syahrir II, 12 Maret 1946-20 Oktober 1946.
- 4) Kabinet Syahrir III, 20 Oktober 1946-27 Juni 1947.
- 5) Kabinet Amir Syarifuddin I, 3 Juli 1947-11 November 1947.
- 6) Kabinet Amir Syarifuddin II, 11 November 1947-29 Januari 1948.
- 7) Kabinet Hatta I (Presidensial), 29 Januari 1948-4 Agustus 1948.
- 8) Kabinet Darurat (PDRI), 19 Desember 1948-13 Juli 1949.
- 9) Kabinet Hatta II (Presidensial), 4 Agustus 1949-20 Agustus 1949.

1.1.5. Pembentukan Partai-Partai Politik

Pada tanggal 30 Oktober 1945, BP-KNIP mengusulkan kepada pemerintah agar memberkan kesempatan kepada rakyat seluas-luasnya untuk mendirikan partai-partai politik sebagai sarana penyaluran berbagai aspirasi dan paham yang

berkembang di masyarakat. Selain itu, pembentukan partai politik juga merupakan persiapan bagi pembentukan Dewan Perwakilan Rakyat yang direncanakan akan diselenggarakan pada bulan Januari 1946. Pemerintah menyetujui usul tersebut jika keberadaan partai-partai politik itu dapat memperkuat perjuangan bangsa Indonesia dalam mempertahankan kemerdekaan dan menjamin keamanan masyarakat. Persetujuan pemerintahan itu diwujudkan dengan dikeluarkannya *Maklumat Pemerintah tanggal 3 November 1945* yang ditandatangani oleh wakil presiden. Isinya antara lain menyatakan :

“Pemerintah menyukai timbulnya partai-partai politik, karena dengan adanya partai-partai itulah dapat dipimpin ke jalan yang teratur segala aliran paham yang ada dalam masyarakat.”

Sehubungan dengan hal itu, pada bulan November dan Desember 1945 para pemimpin rakyat sibuk membentuk partai-partai politik, seolah-olah negara sedang dalam keadaan aman. Padahal di beberapa tempat, seperti di Surabaya, pertempuran antara BKR dan pasukan Sekutu sedang bergelora.

Beberapa partai politik yang muncul setelah dikeluarkannya Maklumat Pemerintah tanggal 3 November 1945 adalah sebagai berikut.

1. **Masyumi** (Majelis Syuro Muslimin Indonesia) berdiri pada tanggal 7 November 1945, dipimpin oleh Dr. Sukiman Wirjosanjoyo.
2. **PKI** (Partai Komunis Indonesia) berdiri pada tanggal 7 November 1945, dipimpin oleh Moh. Yusuf. Sebenarnya partai ini telah didirikan pada tanggal 21 Oktober 1945.
3. **PBI** (Partai Buruh Indonesia) berdiri pada tanggal 8 November 1945, dipimpin oleh Nyono.

4. **PRJ** (Partai Rakyat Jelata) berdiri pada tanggal 8 November 1945, dipimpin oleh Sutan Dewanis.
5. **Parkindo** (Partai Kristen Indonesia) berdiri pada tanggal 10 November 1945, dipimpin oleh Probowinoto.
6. **Parsi** (Partai Sosialis Indonesia) berdiri pada tanggal 10 November 1945, dipimpin oleh Amir Syarifuddin.
7. **Paras** (Partai Rakyat Sosialis) berdiri pada tanggal 20 November 1945, dipimpin oleh Sutan Syahrir. **Parsi** dan **Paras** kemudian bergabung menjadi Partai Sosialis yang dipimpin oleh Sutan Syahrir, Amir Syarifuddin, dan Oei Hwee Goat, pada bulan Desember 1945.
8. **PKRI** (Partai Katholik Republik Indonesia) berdiri pada tanggal 8 Desember 1945, dipimpin oleh I.J. Kasimo.
9. **Permai** (Persatuan Rakyat Marhaen) berdiri pada tanggal 17 Desember 1945, didirikan oleh J.B. Assa.
10. **PNI** (Partai Nasional Indonesia) berdiri pada tanggal 29 Januari 1946, dipimpin oleh Sidik Joyokusarto. PNI didirikan sebagai gabungan dari **PRI** (Partai Rakyat Indonesia), **Gerindo** (Gerakan Rakyat Indonesia), dan **Sarekat Rakyat Indonesia** yang masing-masing telah berdiri pada bulan November dan Desember 1945.

1.1.6. Pembentukan Badan Keamanan Rakyat (BKR)

Sehubungan dengan pembentukan tentara kebangsaan itu, beberapa hal yang diputuskan oleh PPKI adalah sebagai berikut.

- 1.) Rencana pembelaan negara oleh BPUPKI yang mengandung politik peperangan tidak diterima karena bangsa Indonesia menjalankan politik perdamaian.
- 2.) PETA di Jawa dan di Bali, serta lascar rakyat di Sumatera segera dibubarkan.

- 3.) Para anggota HEIHO dengan segera diberhentikan.
- 4.) Untuk kedaulatan negara Republik Indonesia merdeka, tentara kebangsaan Indonesia harus segera dibentuk oleh Presiden.
- 4.) Sebagai tindak lanjut dari keputusan tersebut, dibentuklah *Badan Keamanan Rakyat* (BKR) sebagai pengganti *Badan Penolong Korban Perang* (BPKP) yang dibentuk pada sidang PPKI tanggal 20 Agustus 1945.

Pada tanggal 23 Agustus 1945, Presiden Soekarno dalam pidato di radio menyatakan pembentukan tiga badan baru, yaitu sebagai berikut.

1. Komite Nasional (KNI),
2. Partai Nasional Indonesia (PNI), dan
3. Badan Keamanan Rakyat (BKR).

BKR bertugas menjaga keamanan umum di daerah-daerah di bawah koordinasi KNI daerah. Sebagian golongan muda menyambut dengan kecewa pidato presiden tersebut karena mereka menghendaki agar pemerintah segera membentuk tentara nasional, bukan sekadar BKR. Akan tetapi, sebagian yang lain terutama mantan tentara PETA, KNIL, dan Heiho menanggapi dengan segera membentuk BKR di daerahnya masing-masing dan memanfaatkannya sebagai wadah perjuangan.

Di Jakarta, bekas tentara PETA membentuk BKR Pusat dengan tujuan agar BKR daerah dapat dikoordinasikan secara terpusat. Tokoh yang terpilih sebagai pemimpin BKR Pusat itu ialah **Kasman Singodimedjo**, bekas *Daidanco* di Kota Jakarta. Setelah Kasman diangkat sebagai Ketua KNIP, kedudukannya sebagai Ketua BKR digantikan oleh Kaprawi (Ketua Umum), Sutamaksana (Ketua I), Latief Hendraningrat (Ketua II), dan dibantu oleh Arifin Abdurachman, Mahmud, dan

Zulkifli Lubis. Mereka melakukan kontak dengan para bekas perwira KNIL di Jakarta, Bandung, dan pimpinan BKR di daerah-daerah, seperti Jawa Timur (Drg. Moetopo), Jawa Tengah (Soedirman), dan Jawa Barat (Arudji Kartawinata).

1.1.7. Pembentukan Komite Van Aksi

Sebagian pemuda yang tidak puas dengan pembentukan BKR pada umumnya telah membentuk organisasi-organisasi perjuangan pada zaman Jepang. Organisasi-organisasi itu besar peranannya bagi teretusnya proklamasi kemerdekaan. Setelah usulan mereka mengenai pembentukan tentara nasional “ditolak” oleh presiden dan wakil presiden, mereka menempuh jalan lain. Mereka membentuk badan-badan perjuangan sendiri yang kemudian menyatukan diri dalam sebuah *Komite van Aksi* yang bermarkas di Jalan Menteng 31. Organisasi ini antara lain dipimpin oleh Adam Malik, Sukarni, Chairul Saleh, dan Maruto Nitimihardjo. Badan-badan perjuangan yang tergabung dalam Komite van Aksi, yaitu *Angkatan Pemuda Indonesia* (API), *Barisan Rakyat Indonesia* (BARA), dan *Barisan Buruh Indonesia* (BBI).

Kemudian, muncul pula badan-badan perjuangan lainnya di Jawa, seperti *Barisan Banteng*, *Kebaktian Rakyat Indonesia Sulawesi* (KRIS), *Pemuda Indonesia Maluku* (PIM), *Hizbullah*, *Sabilillah*, *Pemuda Sosialis Indonesia* (Pesindo), dan *Barisan Pemberontakan Rakyat Indonesia* (BPRI) .. yang itu namanya cukup ekstrimis sekali pemirsa di rumah sekalian, iyaa bukan?? Ada pula badan perjuangan yang bersifat khusus, seperti *Tentara Pelajar* (TP), *Tentara Genie Pelajar* (TGP), dan *Tentara Republik Indonesia Pelajar* (TRIP).

Pembentukan badan-badan perjuangan juga dilakukan di Sumatra, Sulawesi, dan pulau-pulau lainnya. Di Aceh dibentuk *Angkatan Pemuda Indonesia* (API) yang dipimpin oleh Sjamaun Gaharu dan *Barisan Pemuda Indonesia* (BPI) yang kemudian berganti nama menjadi *Pemuda Republik Indonesia* (PRI) dipimpin oleh A. Hasymi. Di Sumatera Utara dibentuk *Pemuda Republik Andalas*. Di Sumatera Barat dibentuk *Pemuda Andalas* dan *Pemuda Republik Indonesia Andalas Barat*. Di Sulawesi

Selatan dibentuk *Pusat Pemuda Indonesia* (PPNI) dipimpin oleh Manai Sophian. Kelompok-kelompok yang tergabung di dalamnya adalah *Angkatan Muda Republik Indonesia* (AMRI) dan *Pemuda Merah Putih dan Penunjang Republik Indonesia* (PRI).

1.1.8. Pembentukan Tentara Keamanan Rakyat (TKR)

Sampai akhir bulan September 1945, ternyata Indonesia belum memiliki kesatuan dan organisasi ketentaraan secara resmi dan profesional. Presiden Sukarno dan Wakil Presiden Moh. Hatta belum membentuk kesatuan tentara. Hal ini tampaknya sangat terpengaruh oleh sikap serta strategi politik yang cenderung pada usaha diplomasi. BKR hanya diprogram untuk menjaga keselamatan dan keamanan masyarakat di daerah masing-masing. BKR kemudian menghimpun bekas-bekas anggota Peta, Heiho, Seinendan, dan lain-lain. BKR bukan merupakan kekuatan bersenjata yang bersifat nasional. Para pemuda belum puas dengan keberadaan BKR. Oleh karena itu, badan-badan perjuangan terus mengadakan perlawanan terhadap kekuatan Jepang.

Angkatan Perang Inggris yang tergabung dalam SEAC (*South East Asian Command*) mendarat di Jakarta pada tanggal 16 September 1945. Pasukan ini dipimpin Laksamana Muda Lord Louis Mountbatten yang mendesak pihak Jepang untuk mempertahankan *status quo* di Indonesia. Indonesia masih dipandang sebagai daerah jajahan seperti pada masa-masa sebelum 17 Agustus 1945. Dengan demikian maka Jepang semakin keras dan berani untuk tetap mempertahankan diri dan melawan gerakan para pemuda yang sedang melakukan usaha perlucutan senjata dan perebutan kekuasaan.

Pada tanggal 29 September 1945, mendarat lagi tentara Inggris yang dipimpin oleh Letnan Jenderal Sir Philip Christison, panglima dari AFNEI (*Allied Forces Netherlands East Indies*). Kedatangan tentara AFNEI ternyata diboncengi oleh tentara Belanda yang disebut NICA (*Netherlands India Civil Administration*). Hal ini

menimbulkan kemarahan bagi bangsa Indonesia. Akhirnya, timbul berbagai insiden dan perlawanan terhadap kekuatan asing, terutama terhadap Belanda.

Dengan demikian ancaman dari kekuatan asing semakin besar. Para pemimpin negara menyadari bahwa sulit mempertahankan negara dan kemerdekaan tanpa suatu tentara atau angkatan perang. Sehubungan dengan itu, maka pemerintah memanggil bekas mayor KNIL, Urip Sumoharjo dan ditugasi untuk membentuk tentara kebangsaan. Urip Sumoharjo sejak zaman Belanda sudah memiliki pengalaman di bidang kemiliteran. Ia termasuk lulusan pertama dari Sekolah Perwira di Meester Cornelis yang didirikan Belanda. Kemudian, dikeluarkanlah Maklumat Pemerintah pada tanggal 5 Oktober 1945 tentang pembentukan TKR (Tentara Keamanan Rakyat). Adapun maklumat itu berbunyi sebagai berikut.

*Untuk memperkuat perasaan keamanan umum, maka diadakan suatu
Tentara Keamanan Rakyat.*

Jakarta, 5 Oktober 1945

*Presiden Republik Indonesia
Soekarno*

Urip Sumoharjo diangkat sebagai Kepala Staf TKR. Sehari kemudian pemerintah mengeluarkan maklumat yang isinya mengangkat Supriyadi (bekas komandan Peta) sebagai Menteri Keamanan Rakyat. Selanjutnya, pada tanggal 9 Oktober 1945, KNIP mengeluarkan perintah mobilisasi bagi bekas-bekas tentara, Peta, KNIL, Heiho dan laskar-laskar yang ada untuk bergabung menjadi satu ke dalam TKR. Sementara itu, kesatuan aksi atau badan-badan perjuangan para pemuda yang bersifat setengah militer atau setengah organisasi politik (laskar-laskar) masih tetap diizinkan beroperasi apabila tidak ingin bergabung ke dalam TKR.

Personalia pimpinan TKR ternyata belum mantap. Hal ini terutama disebabkan oleh tidak munculnya tokoh Supriyadi. Supriyadi hilang secara misterius sejak berakhirnya pemberontakan Peta di Blitar pada Februari 1945. Oleh karena itu, pada tanggal 20 Oktober 1945 diumumkan kembali pengangkatan pejabat-pejabat pimpinan di lingkungan TKR.

Susunan pimpinan TKR yang baru sebagai berikut. Menteri Keamanan Rakyat ad interim: Muhamad Suryoadikusumo

- Pimpinan Tertinggi TKR: Supriyadi
- Kepala Staf Umum TKR: Urip Sumoharjo

Ternyata, Supriyadi tidak kunjung datang. Oleh karena itu, secara operasional kepemimpinan yang aktif dalam TKR adalah Urip Sumoharjo. Ia memilih Markas Besar TKR di Yogyakarta dan membagi TKR dalam 16 divisi. Seluruh Jawa dan Madura dibagi dalam 10 divisi dan Sumatra dibagi menjadi 6 divisi.

Mengingat Supriyadi tidak pernah muncul, maka atas prakarsa Markas Tertinggi TKR, pada tanggal 12 November 1945, diadakan pemilihan pemimpin tertinggi TKR yang baru. Dalam, rapat pemilihan itu dihadiri oleh para Komandan Divisi, Sri Sultan Hamengkubuwana IX, dan Sri Mangkunegoro X. Rapat dipimpin oleh Urip Sumoharjo. Dalam rapat itu disepakati untuk mengangkat Kolonel Sudirman, Panglima Divisi V Banyumas sebagai Panglima Besar TKR dan sebagai Kepala Staf, disepakati mengangkat Urip Sumoharjo. Namun pengangkatan dan pelantikan Kolonel Sudirman baru dilaksanakan pada tanggal 18 Desember 1945, setelah pertempuran Ambarawa selesai. Setelah pertempuran itu selesai, pangkat Sudirman menjadi Jenderal dan Urip Sumoharjo menjadi Letnan Jenderal.

1.1.9. Dari TKR, TRI, ke TNI

Sejarah ketentaraan Indonesia terus mengalami perubahan pada masa awal kemerdekaan. TKR dengan sebutan keamanan rakyat, dinilai hanya merupakan kesatuan yang menjaga keamanan rakyat yang belum menunjukkan sebagai suatu kesatuan angkatan bersenjata yang mampu melawan musuh dengan perang bersenjata. Jenderal Sudirman ingin meninjau susunan dan tata kerja TKR. Kemudian atas prakarsa Markas Tertinggi TKR, pemerintah mengeluarkan Penetapan Pemerintah No.2/SD 1946 tanggal 1 Januari 1946. Isi dari Penetapan Pemerintah itu adalah mengubah nama Tentara Keamanan Rakyat menjadi Tentara Keselamatan

Rakyat. Kementerian Keamanan Rakyat diubah menjadi Kementerian Pertahanan. Belum genap satu bulan, sebutan Tentara Keselamatan Rakyat diganti dengan TRI (Tentara Republik Indonesia). Hal ini berdasarkan pada Maklumat Pemerintah tertanggal 26 Januari 1946.

Di dalam maklumat itu ditegaskan bahwa TRI merupakan tentara rakyat, tentara kebangsaan, atau tentara nasional. Namun dalam maklumat itu tidak menyinggung tentang kedudukan badan-badan perjuangan atau kelaskaran di luar TKR. Di dalam Lingkungan Markas Tertinggi, TRI kemudian disempurnakan dengan dibentuknya TRI Angkatan Laut yang kemudian dikenal dengan ALRI (Angkalan Laut Republik Indonesia) dan TRI Angkatan Udara yang dikenal dengan AURI (Angkalan Udara Republik Indonesia).

Tanggal 17 Mei diadakan beberapa perubahan di dalam organisasi. Beberapa perubahan itu antara lain sebagai berikut.

1. Di lingkungan Markas Besar:

- a. Panglima Besar: Jenderal Sudirman, dan
- b. Kepala Staf Umum : Letnan Jenderal Urip Sumoharjo

2. Pengurangan jumlah divisi:

- a. Jawa - Madura yang semula 10 divisi dijadikan 7 divisi ditambah 3 brigade di Jawa Barat, dan
- b. Sumatra semula 6 divisi menjadi 3 divisi.

3. Dalam Kementerian Pertahanan:

- a. Dibentuk Direktorat Jenderal bagian militer, yang dipimpin oleh Mayor Jenderal Sudibyo, dan
- b. Dibentuk biro khusus yang menangani badan-badan perjuangan dan kelaskaran.

Situasi negara semakin genting. Aksi-aksi pihak tentara Belanda semakin mengancam kehidupan dan kelangsungan Republik Indonesia. Untuk menghadapi situasi yang semakin membahayakan ini, maka diperlukan kekuatan tentara yang

kompak dan bersatu padu. Sementara dalam kenyataannya, Indonesia masih menghadapi masalah-masalah yang berkaitan dengan kekuatan bersenjata kita. Di samping tentara resmi TRI, ALRI, dan AURI, masih ada laskar-laskar. Pada umumnya kesatuan kelaskaran lebih condong kepada induk partainya yang seideologi dan belum tentu searah dengan perjuangan para tentara yang tergabung dalam TRI. Jelas ini akan memperlemah perjuangan bangsa dalam menghadapi aksi-aksi kaum Belanda.

Sehubungan dengan kenyataan itu maka pada tanggal 5 Mei 1947, Presiden mengeluarkan dekrit yang berisi tentang pembentukan panitia yang disebut Panitia Pembentukan Organisasi Tentara Nasional. Panitia itu dipimpin sendiri oleh Presiden Sukarno.

Setelah panitia itu bekerja, akhirnya keluar Penetapan Presiden tentang pembentukan organisasi TNI (Tentara Nasional Indonesia). Mulai tanggal 3 Juni 1947, secara resmi telah diakui berdirinya TNI sebagai penyempurnaan dari TRI. Segenap anggota angkatan perang yang tergabung dalam TRI dan anggota kelaskaran dimasukkan ke dalam TNI. Dalam organisasi ini telah dimiliki TNI Angkatan Darat (TNI AD), TNI Angkatan Laut (TNI AL), dan TNI Angkatan Udara (TNI AU). Semua itu terkenal dengan sebutan ABRI (Angkatan Bersenjata Republik Indonesia). Saat ini Angkatan Bersenjata Republik Indonesia kembali bernama Tentara Nasional Indonesia.

1.2. Makna Peristiwa Pembentukan Pemerintahan Pertama Republik Indonesia Bagi Kehidupan Sosial

Pembentukan pemerintahan pertama Republik Indonesia memberikan kemudahan bagi rakyat Indonesia dalam menghadapi masalah di bidang sosial. Pemerintah Indonesia pada saat itu mulai membentuk beberapa kementerian yang menjamin kehidupan masyarakat Indonesia. Setelah penjajahan yang sangat menyiksa kehidupan masyarakat Indonesia, pemerintah pertama Republik Indonesia mulai

menata pemerintahan agar kehidupan masyarakat lebih terjamin. Pembentukan pemerintahan sangat bermakna dalam kehidupan sosial Indonesia yang pada saat itu mendapati kedatangan kembali Belanda. Dengan telah dibentuknya Komite Van Aksi maka kehidupan sosial dapat dibentengi.

1.3. Makna Peristiwa Pembentukan Pemerintahan Pertama Republik Indonesia Bagi Kehidupan Ekonomi

Kehidupan ekonomi masyarakat Indonesia pasca kemerdekaan menjadi lebih teratur. Pemerintah kemudian mengeluarkan beberapa keputusan dan peraturan berkaitan dengan kehidupan ekonomi masyarakat Indonesia yang sebelumnya dikuasai oleh penjajah. Dengan pembentukan pemerintahan pertama di Republik Indonesia, sistem perekonomian yang dijalankan pada masa penjajahan kemudian dihapuskan demi kelangsungan hidup masyarakat Indonesia.

1.4. Makna Peristiwa Pembentukan Pemerintahan Pertama Republik Indonesia Bagi Kehidupan Politik

Pembentukan pemerintahan pertama Indonesia semakin mengkokohkan pemerintahan Indonesia yang baru saja terlepas dari penjajah. Beberapa lembaga serta departemen pemerintahan yang dibentuk menjadi kehidupan politik Indonesia mulai berjalan. Kabinet dan partai politik yang juga dibentuk dalam serangkaian pembentukan pemerintahan semakin menambah wadah bagi masyarakat Indonesia untuk berkecimpung dalam dunia politik guna mengatur kehidupan bangsa yang baru saja merdeka.

1.5. Makna Peristiwa Pembentukan Pemerintahan Pertama Republik Indonesia Bagi Kehidupan Masa Kini

Peristiwa pembentukan pemerintahan pertama Republik Indonesia tidak hanya memberi makna pada kehidupan pemerintahan saat itu, akan tetapi juga untuk kehidupan masa kini. Maknanya bagi kehidupan masa kini adalah melalui perjuangan para pahlawan pada masa itu menjadikan kehidupan pemerintahan masa kini menjadi

teratur. Mereka para tokoh yang memprakarsai pembentukan pemerintahan telah cukup baik dalam menciptakan tata pemerintahan di tengah-tengah kondisi genting pasca kemerdekaan. Sebagai generasi bangsa yang baik, kita harus tetap menjaga tujuan dari pembentukan pemerintahan ini sebagai pengatur kehidupan bangsa saat ini dan yang akan datang. Prioritaskan kepentingan masyarakat luas agar bangsa Indonesia tetap aman dan damai.



I. Media Pembelajaran

**MAKNA PERISTIWA PEMBENTUKAN
PEMERINTAHAN PERTAMA REPUBLIK
INDONESIA**



KOMPETENSI DASAR

3.8
Menganalisis peristiwa pembentukan pemerintahan pertama Republik Indonesia dan maknanya bagi kehidupan kebangsaan Indonesia masa kini

INDIKATOR

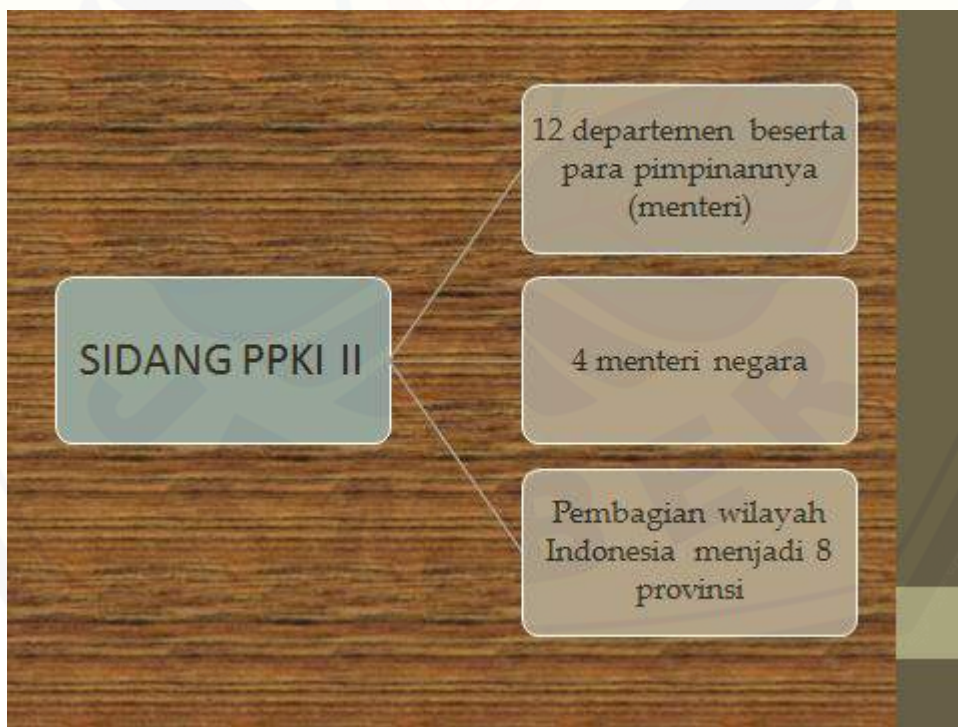
3.8.1 Menganalisis peristiwa pembentukan pemerintahan pertama Republik Indonesia

3.8.2 Menganalisis makna peristiwa pembentukan pemerintahan pertama Republik Indonesia bagi kehidupan sosial bangsa Indonesia

3.8.3 Menganalisis makna peristiwa pembentukan pemerintahan pertama Republik Indonesia bagi kehidupan ekonomi bangsa Indonesia

3.8.4 Menganalisis makna peristiwa pembentukan pemerintahan pertama Republik Indonesia bagi kehidupan politik bangsa Indonesia

3.8.5 Menganalisis makna peristiwa pembentukan pemerintahan pertama Republik Indonesia bagi kehidupan bangsa Indonesia masa kini





WILAYAH INDONESIA SAAT PROKLAMASI KEMERDEKAAN INDONESIA



Sumber: hasil olahan sendiri mengacu pada *Historical Atlas of Indonesia*

BIDANG SOSIAL

BIDANG EKONOMI

BIDANG POLITIK

MAKNA BAGI KEHIDUPAN MASA KINI

Selanjutnya...

**SILAKAN
BERDISKUSI**



J. Lembar Kerja Peserta Didik**LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)****Pembentukan NKRI****(Waktu 20 Menit)**

Mata Pelajaran :
Kelas : XI MIA 2
Nama Kelompok :
Nama Siswa : 1.
2.
3.
4.
5.
6.

1. Kompetensi Dasar

3.8. Menganalisis peristiwa pembentukan pemerintahan pertaman Republik Indonesia dan maknanya bagi kehidupan kebangsaan Indonesia masa kini

2. Indikator Pencapaian Kompetensi :

- 3.8.1. Menganalisis peristiwa pembentukan pemerintahan pertama Republik Indonesia
- 3.8.2. Menganalisis makna peristiwa pembentukan pemerintahan pertama Republik Indonesia bagi kehidupan sosial bangsa Indonesia
- 3.8.3. Menganalisis makna peristiwa pembentukan pemerintahan pertama Republik Indonesia bagi kehidupan ekonomi bangsa Indonesia

- 3.8.4. Menganalisis makna peristiwa pembentukan pemerintahan pertama Republik Indonesia bagi kehidupan politik bangsa Indonesia
- 3.8.5. Menganalisis makna peristiwa pembentukan pemerintahan pertama Republik Indonesia bagi kehidupan bangsa Indonesia masa kini

3. Prosedur yang dilakukan

1. Pendidik memberikan pra pemaparan materi dengan memberikan peta pikiran (*mind map*) mengenai materi yang akan dipelajari untuk membangun peta konseptual peserta didik yang lebih baik.
2. Pendidik memberikan pertanyaan yang bersifat eksplorasi untuk memotivasi peserta didik dalam mencerna materi yang akan diajarkan
3. Pendidik memberikan penjelasan awal mengenai materi yang akan dipelajari dan mengaitkan materi tersebut dengan kehidupan sehari – hari.
4. Pendidik membagi peserta didik menjadi 6 kelompok sesuai rancangan pada perencanaan
5. Pendidik membagikan Lembar Kerja Peserta Didik yang berisi tentang prosedur pelaksanaan diskusi dalam menyelidiki dan menganalisis materi secara mendalam.
6. Pendidik memfasilitasi peserta didik terhadap aktivitas peserta didik selama menyelidik dan menganalisis materi dalam mengkoneksikan antar neuron antar peserta didik dalam kelompok.
7. Pendidik melakukan penilaian selama diskusi dengan mengacu pada instrumen penilaian yang telah dibuat. Pelaksanaan penilaian ini dilakukan saat peserta didik berdiskusi dalam kelompok melakukan penyelidikan secara mendalam mengenai materi yang diberikan.
8. Pendidik meminta perwakilan kelompok untuk membacakan hasil diskusi di depan kelas.

4. Pembagian Bahan Kajian Diskusi

- 1) Kelompok I bertugas mendiskusikan dan merumuskan tentang peristiwa pembentukan pemerintahan pertama Republik Indonesia
- 2) Kelompok II berdiskusi dan merumuskan tentang makna peristiwa pembentukan pemerintahan pertama Republik Indonesia bagi kehidupan sosial bangsa Indonesia
- 3) Kelompok III berdiskusi dan merumuskan tentang makna peristiwa pembentukan pemerintahan pertama Republik Indonesia bagi kehidupan ekonomi bangsa Indonesia
- 4) Kelompok IV berdiskusi dan merumuskan tentang Makna peristiwa pembentukan pemerintahan pertama Republik Indonesia bagi kehidupan politik bangsa Indonesia
- 5) Kelompok V berdiskusi dan merumuskan tentang Makna peristiwa pembentukan pemerintahan pertama Republik Indonesia bagi kehidupan bangsa Indonesia masa kini

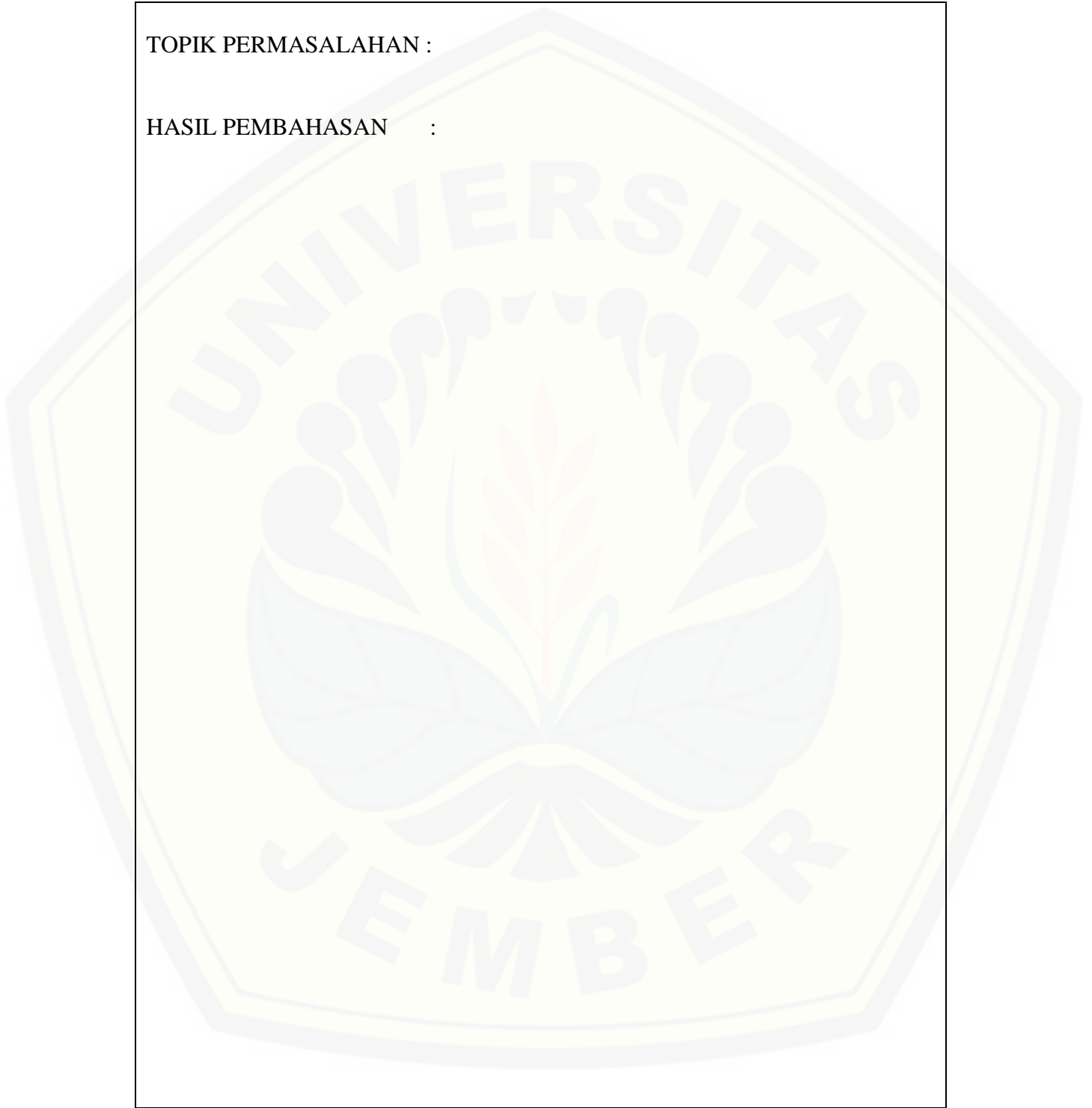
5. Petunjuk Tugas

1. Kerjakan tugas kelompok dengan berdiskusi sesuai bahan kajian yang ditentukan.
2. Gunakan berbagai sumber seperti buku, internet, dan lain – lain untuk mengeksplor kajian kalian.
3. Tulislah hasil diskusi pada “Kolom Jawaban” yang telah disediakan.
4. Presentasikan hasil Diskusi kelompok didepan kelas (Diwakili oleh 2 orang yang akan ditunjuk secara acak)
5. Kelompok lain **Wajib** menanggapi dan memberi pertanyaan
6. Pertanyaan dari kelompok lain ditulis pada “Kolom Pertanyaan” dengan mencantumkan nama “Penanya”
7. Selamat Bekerja

KOLOM JAWABAN

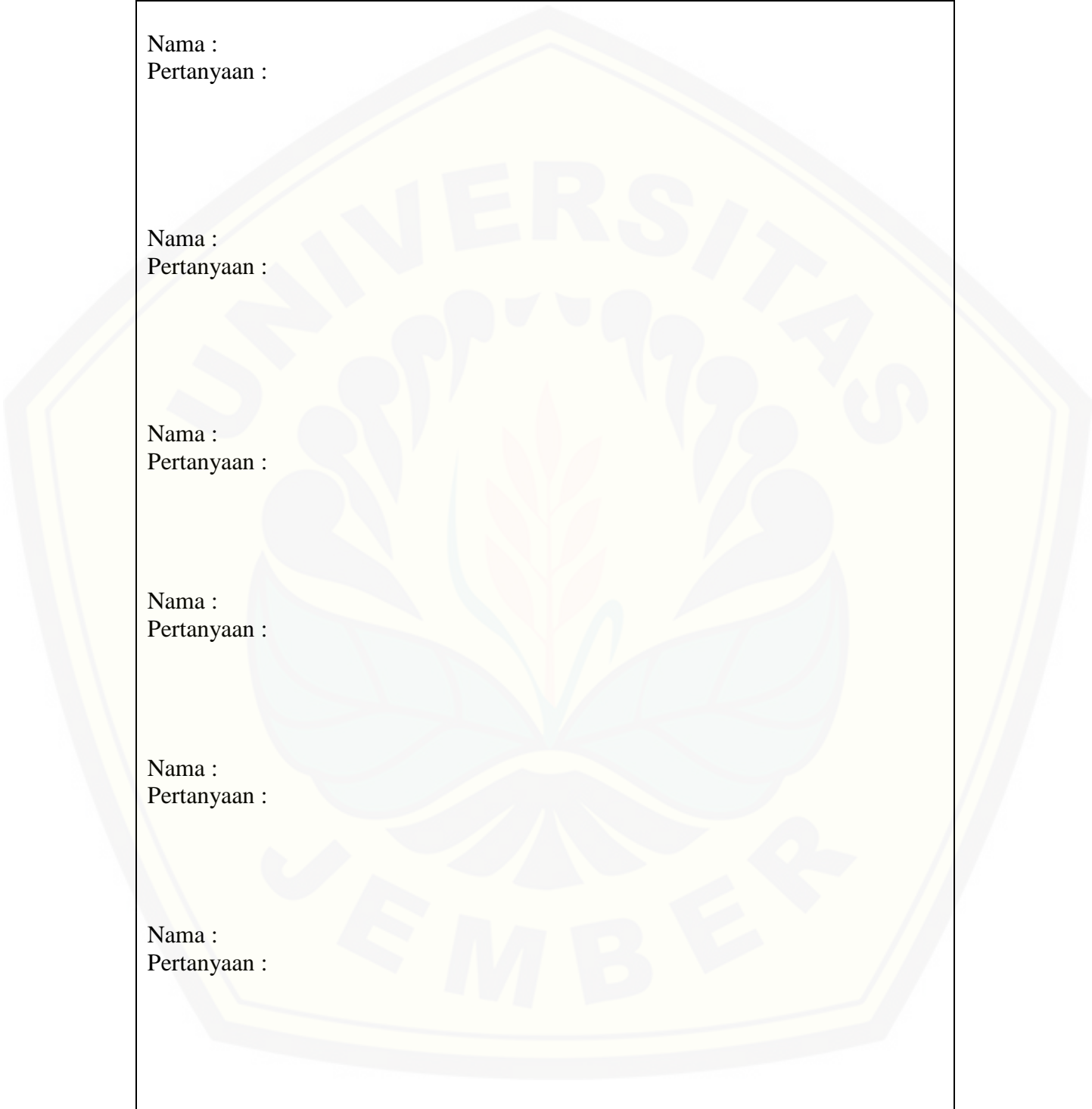
TOPIK PERMASALAHAN :

HASIL PEMBAHASAN :



KOLOM PERTANYAAN

Nama : Pertanyaan :
Nama : Pertanyaan :
Nama : Pertanyaan :
Nama : Pertanyaan :
Nama : Pertanyaan :
Nama : Pertanyaan :

The form is overlaid on a large, faint watermark of the Universitas Jember logo. The logo is a shield-shaped emblem with a yellow background. It features a central floral motif with a pink stem and green leaves. The word "UNIVERSITAS" is written in a semi-circle at the top, and "JEMBER" is written in a semi-circle at the bottom, both in a light blue-grey color.

K. Penilaian

Penilaian dilakukan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik. Format penilaian sebagai berikut.

1. Kemampuan berpikir kritis

**LEMBAR OBSERVASI KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PRA SIKLUS (Penilaian Proses)
 PESERTA DIDIK SMA NEGERI 2 BONDOWOSO KELAS XI MIA 2**

Berilah tanda (√) jika peserta didik memenuhi kriteria nilai pada masing-masing aspek tiap indikator di bawah ini:

No	Nama Peserta Didik	Aspek yang dinilai pada masing-masing indikator kemampuan berpikir kritis										Σ Skor setiap peserta didik	Skor setiap peserta didik (%)																						
		A				Skor	B				Skor			C				Skor	D				Skor	E				Skor							
		1	2	3	4		1	2	3	4				1	2	3	4		1	2	3	4		1	2	3	4								
Jumlah perolehan skor masing-masing indikator																																			
Persentase masing-masing indikator																																			

*Adaptasi dari pendapat Ennis (1995)

Keterangan Indikator Kemampuan Berpikir Kritis:

- A. Klarifikasi elementari
- B. Dukungan dasar
- C. Kesimpulan
- D. Klarifikasi lanjut
- E. Strategi dan taktik

Rentang:

4 = Amat Baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang Baik

$$SA = \frac{\sum SP}{\sum SM} \times 100\%$$

Kriteria kemampuan berpikir kritis peserta didik adalah:

Rentang Skor Akhir	Kategori
89% > SA ≥ 100%	Sangat Tinggi
79% < SA ≤ 89%	Tinggi
64% < SA ≤ 79%	Sedang
54% < SA ≤ 64%	Rendah
SA ≤ 54%	Sangat Rendah

Sumber: Wayan dan Sunartana (dalam Siti Shofiah, 2012:36)

2. Hasil Belajar

No.	Butir Instrumen
1	Analisislah proses pengesahan UUD 1945!
2	Analisislah peralihan fungsi KNIP dalam pemerintahan pasca kemerdekaan
3	Analisislah menurut pendapatmu mengenai sistem kabinet pada awal kemerdekaan!
4	Analisislah mengenai penyebab perubahan kabinet presidensial ke parlementer!

Nilai = Jumlah Skor

2.1. Pedoman Penskoran

No	Jawaban	Skor	Skor tertinggi
1	- Dijawab dengan benar dan lengkap	25	25
	- Dijawab benar namun tidak lengkap	10	
2	- Dijawab dengan benar dan lengkap	25	25
	- Dijawab benar namun tidak lengkap	20	
3	- Dijawab dengan benar dan lengkap	25	25
	- Dijawab benar namun tidak lengkap	20	
4	- Dijawab dengan benar dan lengkap	25	25
	- Dijawab benar namun tidak lengkap	20	

3. Penilaian Rubrik

Rubrik Penilaian Makalah Kelas XI MIA 2 SMAN 2 Bondowoso

NO	INDIKATOR KEMAMPUAN	KRITERIA	SKOR
1	Klarifikasi Elementari	Jawaban yang diberikan tepat, jelas, dan lengkap	4
		Jawaban yang diberikan tepat, jelas dan kurang lengkap	3
		Jawaban yang diberikan kurang tepat, kurang jelas dan kurang lengkap	2
		Jawaban yang diberikan kurang tepe, tidak jelas, dan tidak lengkap	1
2	Dukungan Dasar	Referensi yang digunakan akurat, relevan dan lengkap	4
		Referensi yang digunakan akurat, relevan, dan kurang lengkap	3
		Referensi yang digunakan akurat, relevan dan tidak lengkap	2
		Referensi yang digunakan kurang akurat, kurang relevan dan tidak lengkap	1
3	Kesimpulan	Kesimpulan benar, tepat dan dapat dipercaya	4
		Kesimpulan benar, dan kurang dapat dipercaya	3
		Kesimpulan kurang tepat dan kurang dapat dipercaya	2
		Kesimpulan tidak tepat dan tidak dapat dipercaya	1
4	Klarifikasi Lanjut	Alasan yang digunakan tepat dan logis	4
		Alasan yang digunakan kurang tepat dan logis	3
		Alasan yang digunakan kurang tepat dan kurang logis	2
		Alasan yang digunakan kurang tepat dan tidak logis	1
5	Strategi dan Taktik	Keputusan yang diambil tepat, jelas dan logis	4
		Keputusan yang diambil tepat, jelas dan kurang logis	3
		Keputusan yang diambil tepat, kurang jelas dan kurang logis	2
		Keputusan yang diambil kurang tepat, tidak jelas dan tidak logis	1

Instrumen Penilaian

Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia
 Materi Pokok :
 Hari/Tanggal :
 Kelas :

No	Nama	Indikator Kemampuan					Total	Nilai Akhir
		1	2	3	4	5		
1	Adam Kahfi Firdauzi							
2	Aditya Wisnugraha							
3	Aldi Bramantya. S							
4	Amelia Windi Astutik							
5	Anggara Hikmayani							
6	Apung Winata							
7	Arizky Novita. W							
8	Ayu Agustin							
9	Azizatum Mu'afah							
10	Damar Novtahaning							
11	Dwiki Cristanto							
12	Harinditha. P. P							
13	Irfani. L. L							
14	Kharisma Ramadhan							
15	M. Syafiq. A. N. P							
16	Marinda Kusuma. B							
17	Merry Claudia D. K							
18	Mery Aliza							
19	M. Amri Jamali							
20	M. Iqbal							
21	Nadilah Nur Yasmin							
22	Natasha C							
23	Nur Wilia. S							
24	Reo Panca Angelo							

25	Rizza Endah
26	Rosita Dwi Rahayu
27	Rosyiqi Zati. R
28	Shavira R. Adrienufa
29	Sherly Amri Ilyasha
30	Shinta Riski. P
31	Sofia Farra Quarana
32	Sonia Yusi Maulidia
33	Wahyu Dwi Pangestika
Jumlah	
Persentase per indikator	

Keterangan Indikator:

1= Klarifikasi elementari

2= Dukungan dasar

3= Kesimpulan

4= Klarifikasi lanjut

5= Strategi dan taktik

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Total Nilai}}{\text{Nilai Maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\quad}{20} \times 100\%$$

Nilai Akhir =

Penilaian Tugas Dengan Rubrik (Makalah)

Kelas XI MIA 2 SMAN 2 Bondowoso

No	Indikator Kemampuan & Bobot	Kriteria	Skor
1	Orisinalitas (bobot 8)	Karya tulis yang dibuat memiliki ranah akademis yang baru, relevan dengan tema	4
		Karya tulis yang dibuat mengembangkan dari karya tulis yang sudah ada, relevan dengan tema	3
		Karya tulis yang dibuat terdapat beberapa kesamaan dengan karya tulis orang lain, relevan dengan tema	2
		Karya tulis yang dibuat secara keseluruhan sama dengan karya tulis orang lain, relevan dengan tema	1
2	Dukungan dasar (bobot 6)	Referensi yang digunakan akurat, relevan dan lengkap	4
		Referensi yang digunakan akurat, relevan, dan kurang lengkap	3
		Referensi yang digunakan akurat, relevan dan tidak lengkap	2
		Referensi yang digunakan kurang akurat, kurang relevan dan tidak lengkap	1
3	Kesimpulan (bobot 6)	Kesimpulan benar, tepat dan dapat dipercaya	4
		Kesimpulan benar, dan kurang dapat dipercaya	3
		Kesimpulan kurang tepat dan kurang dapat dipercaya	2
		Kesimpulan tidak tepat dan tidak dapat dipercaya	1
4	Klarifikasi Lanjut (bobot 6)	Alasan yang digunakan tepat dan logis	4
		Alasan yang digunakan kurang tepat dan logis	3
		Alasan yang digunakan kurang tepat dan kurang logis	2
		Alasan yang digunakan kurang tepat dan tidak logis	1
5	Penggunaan Bahasa (bobot 3)	Menggunakan kata-kata baku, pemilihan kosa kata tepat, penggunaan kalimat efisien, SPOK jelas	4
		Menggunakan kata-kata baku, pemilihan kosa kata tepat, penggunaan kalimat efisien, SPOK tidak jelas	3
		Menggunakan kata-kata baku, pemilihan kosa kata tepat, penggunaan kalimat kurang efisien, SPOK tidak jelas	2
		Menggunakan kata-kata baku, pemilihan kosa kata kurang tepat, penggunaan kalimat kurang efisien, SPOK tidak jelas	1

6	Sistematika Penulisan (Bobot 3)	Sistematika penulisan runtut dan lengkap	4
		Sistematika penulisan runtut dan kurang lengkap	3
		Sistematika penulisan runtut dan tidak lengkap	2
		Sistematika penulisan tidak runtut dan tidak lengkap	1
7	Kerapian (Bobot 2)	Penulisan rapi, diberi cover	4
		Penulisan rapi, tidak diberi cover	3
		Penulisan tidak rapi, diberi cover	2
		Penulisan tidak rapi, tidak diberi cover	1



26	Rosita Dwi Rahayu
27	Rosyiqi Zati. R
28	Shavira R. Adrienufa
29	Sherly Amri Ilyasha
30	Shinta Riski. P
31	Sofia Farra Quarana
32	Sonia Yusi Maulidia
33	Wahyu Dwi Pangestika
Jumlah	

Keterangan Indikator:

1= Orisinalitas

2= Dukungan dasar

3= Kesimpulan

4= Klarifikasi lanjut

5= Penggunaan bahasa

6= Sitematika penulisan

7= Kerapian

Total = $\sum Skor \times Bobot$

=

=

Nilai Akhir = $\frac{\text{Total Nilai}}{\text{Nilai Maksimal}} \times 100\%$

Mengetahui,

Bondowoso, Maret 2015

Guru Mata Pelajaran Sejarah

Peneliti,

Thuthut Warih, S.Pd
NIP. 19640810 198703 2 009

Dwi Atika Fitriningtiyas
NIM. 110210302053

**RENCANA PERBAIKAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan	: SMA
Mata Pelajaran	: Sejarah Indonesia
Kelas/Semester	: XI/2
Pertemuan	: 30 (tiga puluh)
Materi Pokok	: Peran Tokoh Proklamator Indonesia
Alokasi Waktu	: 90 Menit/2 jam pelajaran (pertemuan minggu ke-30)

A. KOMPETENSI INTI

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. KOMPETENSI DASAR

- 1.1. Menghayati nilai – nilai persatuan dan keinginan bersatu dalam perjuangan pergerakan nasional menuju kemerdekaan bangsa sebagai karunia Tuhan Yang Maha Esa terhadap bangsa dan negara Indonesia.
- 2.3. Meneladani perilaku kerjasama, tanggung jawab, cinta damai para pejuang, untuk meraih kemerdekaan dan menunjukkannya dalam kehidupan sehari – hari.
- 3.9. Menganalisis peran Bung Karno dan Bung Hatta sebagai proklamator serta tokoh-tokoh proklamasi lainnya
Indikator :
 - 3.9.1. Menganalisis peran Bung Karno sebagai proklamator
 - 3.9.2. Menganalisis peran Bung Hatta sebagai proklamator
 - 3.9.3. Menganalisis peran Ahmad Soebardjo
 - 3.9.4. Menganalisis peran Sukarni
 - 3.9.5. Menganalisis peran Sayuti Melik
- 4.9. Menulis sejarah tentang perjuangan Bung Karno dan Bung Hatta
Indikator :
 - 4.9.1. Membuat karya tulis tentang “Peran Bung Karno, Bung Hatta, dan Tokoh Proklamasi Lainnya”

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melalui diskusi peserta didik kelas XI dapat menganalisis peran Bung Karno sebagai proklamator dengan benar
2. Melalui diskusi dan kerja kelompok, peserta didik kelas XI dapat menganalisis kesatuan aksi di Indonesia pasca kemerdekaan Bung Hatta sebagai proklamator dengan benar
3. Melalui diskusi dan kerja kelompok, peserta didik kelas XI dapat menganalisis peran Ahmad Soebardjo dengan tepat

4. Melalui diskusi dan kerja kelompok, peserta didik kelas XI dapat menganalisis peran Sukarni dengan benar
5. Melalui diskusi dan kerja kelompok, peserta didik kelas XI dapat menganalisis peran Sayuti Melik dengan tepat
6. Setelah pembelajaran selesai, peserta didik kelas XI dapat membuat karya tulis tentang peran Bung Karno, Bung Hatta, dan tokoh proklamasi lainnya

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Peran Bung Karno sebagai proklamator
2. Peran Bung Hatta sebagai proklamator
3. Peran Ahmad Soebardjo
4. Peran Sukarni
5. Peran Sayuti Melik
6. Sistematika pembuatan karya tulis tentang peran Bung Karno, Bung Hatta, dan tokoh proklamasi lainnya

E. PENDEKATAN, STRATEGI dan METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan : Scientific

Model : *Brain Based Learning*

F. MEDIA ALAT dan SUMBER PEMBELAJARAN

1. Media : Power point
Gambar serangan Jepang ke Pearl Harbour
2. Alat : Laptop, LCD, Monitor
3. Sumber :
 - a) Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan RI. 2014. *Sejarah Indonesia: Buku Guru*. Jakarta. Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
 - b) Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan RI. 2014. *Sejarah*

Indonesia: Buku Siswa. Jakarta. Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.

G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik menunjuk seorang peserta didik memimpin doa • Pendidik mempersiapkan kelas lebih kondusif dan siap belajar • Pendidik melakukan apersepsi dengan tanya jawab tentang pemerintahan di Indonesia pasca kemerdekaan • Menyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik • Pendidik menjelaskan model pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan model <i>Brain Based Learning</i>. • Pendidik menyampaikan topik “Peran Tokoh Proklamator Indonesia” 	10 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diberikan <i>Brain Gym</i> sebagai relaksasi agar cara kerja otak dalam menerima pembelajaran menjadi optimal. • Pendidik memberikan pra-pemaparan dengan menayangkan peta konsep serta gambar berkaitan dengan tokoh proklamator Indonesia. • Pendidik mendorong peserta didik untuk 	60 Menit

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi waktu
	<p>bertanya hal – hal terkait dengan gambar yang ditayangkan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendidik kembali menegaskan topik pembelajaran yang akan dibahas. • Pendidik memberikan pengantar singkat mengenai pembentukan kelengkapan negara. • Pendidik membagi peserta didik kedalam kelompok kecil 6-7 orang, menjadi kelompok I, II, III, IV, dan V. • Setiap kelompok mendapatkan tugas melakukan eksplorasi/mengumpulkan informasi dan mengasosiasi fakta – fakta yang berhasil ditemukan dan dirumuskan: <ol style="list-style-type: none"> 1) Kelompok I bertugas mendiskusikan dan merumuskan tentang peran Bung Karno sebagai proklamator 2) Kelompok II bertugas mendiskusikan dan merumuskan tentang peran Bung Hatta sebagai proklamator 3) Kelompok III berdiskusi dan merumuskan tentang peran Ahmad Soebardjo 4) Kelompok IV berdiskusi dan merumuskan tentang peran Sukarni 5) Kelompok V berdiskusi dan merumuskan tentang peran Sayuti Melik 	

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi waktu
	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik membagikan Lembar Kerja Peserta Didik tentang prosedur pelaksanaan diskusi • Pendidik membimbing peserta didik selama menyelidik dan menganalisis tugas yang diberikan. • Presentasi hasil kelompok (masing – masing kelompok) dalam rangka mengkomunikasikan hasil karya kelompok, dan ditanggapi oleh kelompok lain. • Pendidik lebih memperhatikan dan membimbing peserta didik ketika diskusi kelas • Pendidik memberikan waktu kepada peserta didik untuk merekam pembelajaran yang telah dilakukan kedalam otak 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Klarifikasi/kesimpulan peserta didik dibantu oleh guru menyimpulkan tentang “Peran Tokoh Proklamator Indonesia” sebagai gambaran dari usaha Indonesia pasca proklamasi. • Pendidik melakukan evaluasi untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran, misalnya dengan menggunakan pertanyaan: <ol style="list-style-type: none"> 1) Analisislah menurut pendapat anda tentang peran Bung Karno sebagai proklamator Indonesia! 	20 menit

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi waktu
	<p>2) Lakukan analisis kritis mengenai peran Bung Hatta sebagai proklamator Indonesia!</p> <p>3) Analisislah tentang peran ahmad Subarjo!</p> <p>4) Lakukan analisis kritis mengenai peran Sayuti Melik!</p> <ul style="list-style-type: none">• Pendidik memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran serta pemberian pekerjaan rumah sebagai tindak lanjut.• Peserta didik melakukan refleksi tentang pelaksanaan pembelajaran dan pelajaran apa yang diperoleh setelah belajar tentang topik pembelajaran “Peran Tokoh Proklamator Indonesia”.• Pendidik menegaskan kembali agar peserta didik tetap bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan kekayaan alam Indonesia, peserta didik harus menghargai jasa pahlawan yang telah memperjuangkan kemerdekaan sampai menjadi seperti Indonesia masa kini.• Pendidik bersama peserta didik melakukan perayaan kecil seperti bersorak dan bertepuk tangan atas pembelajaran yang telah	

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi waktu
	<p>dilaksanakan.</p> <ul style="list-style-type: none">• Pendidik memberikan tugas kepada peserta didik untuk membuat karya tulis tentang “Peran Tokoh Proklamator Indonesia”• Pendidik mengucapkan salam sebagai tanda berakhirnya pembelajaran.	

H. Materi Pembelajaran

Peran Tokoh Proklamator Indonesia

1.1. Peran Bung Karno



Sukarno atau Bung Karno, lahir di Surabaya tanggal 6 Juni 1901. Sudah aktif dalam berbagai pergerakan sejak menjadi mahasiswa di Bandung. Tahun 1927, bersama kawankawannya mendirikan PNI. Oleh karena perjuangannya, ia seringkali keluar-masuk penjara. Kemudian pada zaman Jepang, ia pernah menjadi ketua Putera, *Chuo Sangi In* dan PPKI, serta pernah menjadi anggota BPUPKI. Begitu tiba di tanah air, dari perjalanannya ke Saigon, Sukarno menyampaikan pidato singkat. Isi pidato itu antara lain, pernyataan bahwa Indonesia sudah merdeka sebelum jagung berbunga. Hal ini semakin membakar semangat rakyat Indonesia. Bersama Moh. Hatta, Sukarno menjadi tokoh sentral yang terus didesak oleh para pemuda agar segera memproklamasikan kemerdekaan Indonesia, sampai akhirnya ia harus diungsikan ke Rengasdengklok. Sepulangnya dari Rengasdengklok ia bersama Moh. Hatta dan Ahmad Subarjo merumuskan teks proklamasi, dan menuliskannya pada secarik kertas. Sukarno bersama Moh. Hatta diberi kepercayaan untuk

menandatangani teks proklamasi tersebut. Tanggal 17 Agustus 1945, peranan Sukarno semakin penting. Secara tidak langsung ia terpilih menjadi tokoh nomor satu di Indonesia. Sukarno dengan didampingi Moh. Hatta, diberi kepercayaan membacakan teks proklamasi sebagai pernyataan Kemerdekaan Indonesia. Oleh karena itu, Sukarno dikenal sebagai pahlawan proklamator. Sukarno wafat pada tanggal 21 Juni 1970 dan dimakamkan di Blitar.

1.2. Peran Bung Hatta



Tokoh lain yang sangat penting dalam berbagai peristiwa sekitar proklamasi adalah Drs. Moh. Hatta. Ia dilahirkan di Bukittinggi tanggal 12 Agustus 1902. Sejak menjadi mahasiswa di luar negeri, ia sudah aktif dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia. Ia menjadi salah seorang pemimpin dan ketua Perhimpunan Indonesia di negeri Belanda. Setelah di tanah air, ia aktif di PNI bersama Bung Karno. Setelah PNI dibubarkan, Hatta aktif di PNI Baru. Pada masa pendudukan Jepang, ia menjadi salah seorang pemimpin PUTERA, menjadi anggota BPUPKI dan wakil ketua PPKI. Saat menjabat sebagai wakil PPKI, Moh. Hatta dan Sukarno menjadi dwi tunggal yang sulit dipisahkan. Bersama Bung Karno, ia juga pergi menghadap Terauchi di Saigon.

Setelah pulang, Moh. Hatta menjadi salah satu tokoh sentral yang terus didesak para pemuda agar bersama Sukarno bersedia menyatakan proklamasi Indonesia secepatnya. Moh. Hatta melibatkan diri secara langsung dan ikut andil dalam perumusan teks proklamasi. Ia juga ikut menandatangani teks proklamasi. Pada peristiwa detik-detik proklamasi, Moh. Hatta tampil sebagai tokoh nomor dua dan mendampingi Bung Karno dalam pembacaan teks Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. Oleh karena itu, ia juga dikenal sebagai pahlawan proklamator. Ia wafat pada tanggal 14 Maret 1980, dimakamkan di pemakaman umum Tanah Kusir Jakarta.

1.3. Peran Ahmad Subarjo



“Saya menjamin bahwa tanggal 17 Agustus 1945 akan terjadi proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia. Kalau Saudara-saudara ragu, nyawa sayalah yang menjadi taruhannya”. Ucapan itu bukan main-main bagi Ahmad Subarjo. Ucapan tersebut berhasil meyakinkan Golongan Muda, bahwa para senior akan melaksanakan proklamasi sesuai dengan desakan para pemuda. Menjadi taruhan untuk peristiwa yang sangat penting menunjukkan bahwa Subarjo tidak menghitung jiwa dan raganya demi kemerdekaan Indonesia. Kerelaan tokoh untuk mengorbankan diri demi bangsa dan negara adalah salah satu teladan yang perlu selalu kita lakukan. Ahmad Subarjo

lahir di Karawang Jawa Barat pada tanggal 23 Maret 1896. Ia tutup usia pada bulan Desember 1978. Pada masa pergerakan nasional ia aktif di PI dan PNI. Kemudian pada masa pendudukan Jepang sebagai Kaigun, bekerja pada Kantor Kepala Biro Riset Angkatan Laut Jepang pimpinan Laksamana Maeda. Ia juga sebagai anggota BPUPKI dan PPKI. Ahmad Subarjo tidak hadir pada saat Bung Karno membacakan teks proklamasi di Pegangsaan Timur No. 56. Tokoh Ahmad Subarjo boleh dikatakan sebagai tokoh yang mengakhiri peristiwa Rengasdengklok. Sebab dengan jaminan nyawa Ahmad Subarjo, akhirnya Ir. Sukarno, Moh. Hatta dan rombongan diperbolehkan kembali ke Jakarta. Sesampainya di Jakarta dini hari, di rumah Maeda dilaksanakan perumusan teks proklamasi, Ahmad Subarjo secara langsung berperan aktif dan memberikan andil pemikiran tentang rumusan teks proklamasi.

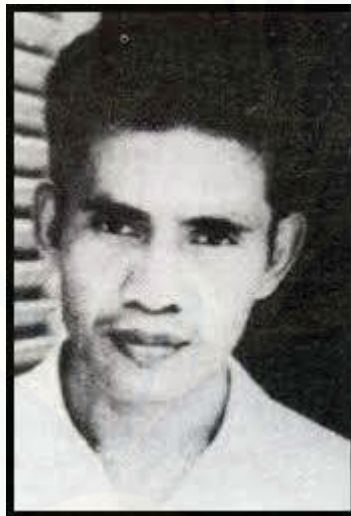
1.4. Peran Sukarni Kartodiwiryo



Tokoh inilah yang sering menjadi perdebatan para pembaca sejarah Indonesia sekitar proklamasi kemerdekaan. Banyak yang mengira tokoh ini perempuan, karena Sukarni lebih banyak digunakan untuk nama perempuan di Jawa Tengah. Sukarni Kartodiwiryo adalah salah seorang pimpinan gerakan pemuda di masa proklamasi. Tokoh ini dilahirkan di Blitar pada tanggal 14 Juli 1916 dan meninggal pada tanggal

4 Mei 1971. Sejak muda, ia sudah aktif dalam pergerakan politik. Semasa pendudukan Jepang, ia bekerja pada kantor berita Domei. Kemudian aktif di dalam gerakan pemuda. Bahkan ia menjadi pemimpin gerakan pemuda yang berpusat di Asrama Pemuda Angkatan Baru di Menteng Raya 31 Jakarta. Sukarni merupakan pelopor penculikan Sukarno dan Moh. Hatta ke Rengasdengklok. Ia juga tokoh yang mengusulkan agar teks proklamasi ditandatangani oleh Sukarno dan Moh. Hatta atas nama bangsa Indonesia. Ia juga memimpin pertemuan untuk membahas strategi penyebarluasan teks proklamasi dan berita tentang proklamasi.

1.5. Peran Sayuti Melik



Tokoh yang lahir pada tanggal 25 November 1908 di Yogyakarta ini, berperan dalam pencatatan hasil diskusi susunan teks proklamasi. Ia yang mengetik teks proklamasi yang dibacakan Sukarno-Hatta. Sejak muda, Sayuti Melik sudah aktif dalam gerakan politik dan jurnalistik. Tahun 1942 menjadi pemimpin redaksi surat kabar *Sinar Baru* Semarang. Nama tokoh ini semakin mencuat pada sekitar Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. Ia telah menyaksikan penyusunan teks proklamasi di ruang makan rumah Maeda. Bahkan akhirnya ia dipercaya untuk mengetik teks proklamasi yang ditulis tangan oleh Sukarno.

I. Media Pembelajaran



INDIKATOR

- 3.9.1 Menganalisis peran Bung Karno sebagai proklamator
- 3.9.2 Menganalisis peran Bung Hatta sebagai proklamator
- 3.9.3 Menganalisis peran Ahmad Soebardjo
- 3.9.4 Menganalisis peran Sukarni
- 3.9.5 Menganalisis peran Sayuti Melik



I. Lembar Kerja Peserta Didik**LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)****Peran Tokoh Proklamator Indonesia****(Waktu 20 Menit)****Mata Pelajaran** :**Kelas** : XI MIA 2**Nama Kelompok** :**Nama Siswa** : 1.

2.

3.

4.

5.

6.

1. Kompetensi Dasar

3.8. Menganalisis peristiwa pembentukan pemerintahan pertama Republik Indonesia dan maknanya bagi kehidupan kebangsaan Indonesia masa kini

2. Indikator Pencapaian Kompetensi :

3.9.1. Menganalisis peran Bung Karno sebagai proklamator

3.9.2. Menganalisis peran Bung Hatta sebagai proklamator

3.9.3. Menganalisis peran Ahmad Soebardjo

3.9.4. Menganalisis peran Sukarni

3.9.5. Menganalisis peran Sayuti Melik

3. Prosedur yang dilakukan

1. Pendidik memberikan pra pemaparan materi dengan memberikan peta pikiran (*mind map*) mengenai materi yang akan dipelajari untuk membangun peta konseptual peserta didik yang lebih baik.
2. Pendidik memberikan pertanyaan yang bersifat eksplorasi untuk memotivasi peserta didik dalam mencerna materi yang akan diajarkan
3. Pendidik memberikan penjelasan awal mengenai materi yang akan dipelajari dan mengaitkan materi tersebut dengan kehidupan sehari – hari.
4. Pendidik membagi peserta didik menjadi 6 kelompok sesuai rancangan pada perencanaan
5. Pendidik membagikan Lembar Kerja Peserta Didik yang berisi tentang prosedur pelaksanaan diskusi dalam menyelidiki dan menganalisis materi secara mendalam.
6. Pendidik memfasilitasi peserta didik terhadap aktivitas peserta didik selama menyelidiki dan menganalisis materi dalam mengkoneksikan antar neuron antar peserta didik dalam kelompok.
7. Pendidik melakukan penilaian selama diskusi dengan mengacu pada instrumen penilaian yang telah dibuat. Pelaksanaan penilaian ini dilakukan saat peserta didik berdiskusi dalam kelompok melakukan penyelidikan secara mendalam mengenai materi yang diberikan.
8. Pendidik meminta perwakilan kelompok untuk membacakan hasil diskusi di depan kelas.

4. Pembagian Bahan Kajian Diskusi

- 1) Kelompok I bertugas mendiskusikan dan merumuskan tentang peran Bung Karno sebagai proklamator
- 2) Kelompok II bertugas mendiskusikan dan merumuskan tentang peran Bung Hatta sebagai proklamator
- 3) Kelompok III berdiskusi dan merumuskan tentang peran Ahmad Soebardjo

- 4) Kelompok IV berdiskusi dan merumuskan tentang peran Sukarni
- 5) Kelompok V berdiskusi dan merumuskan tentang peran Sayuti Melik

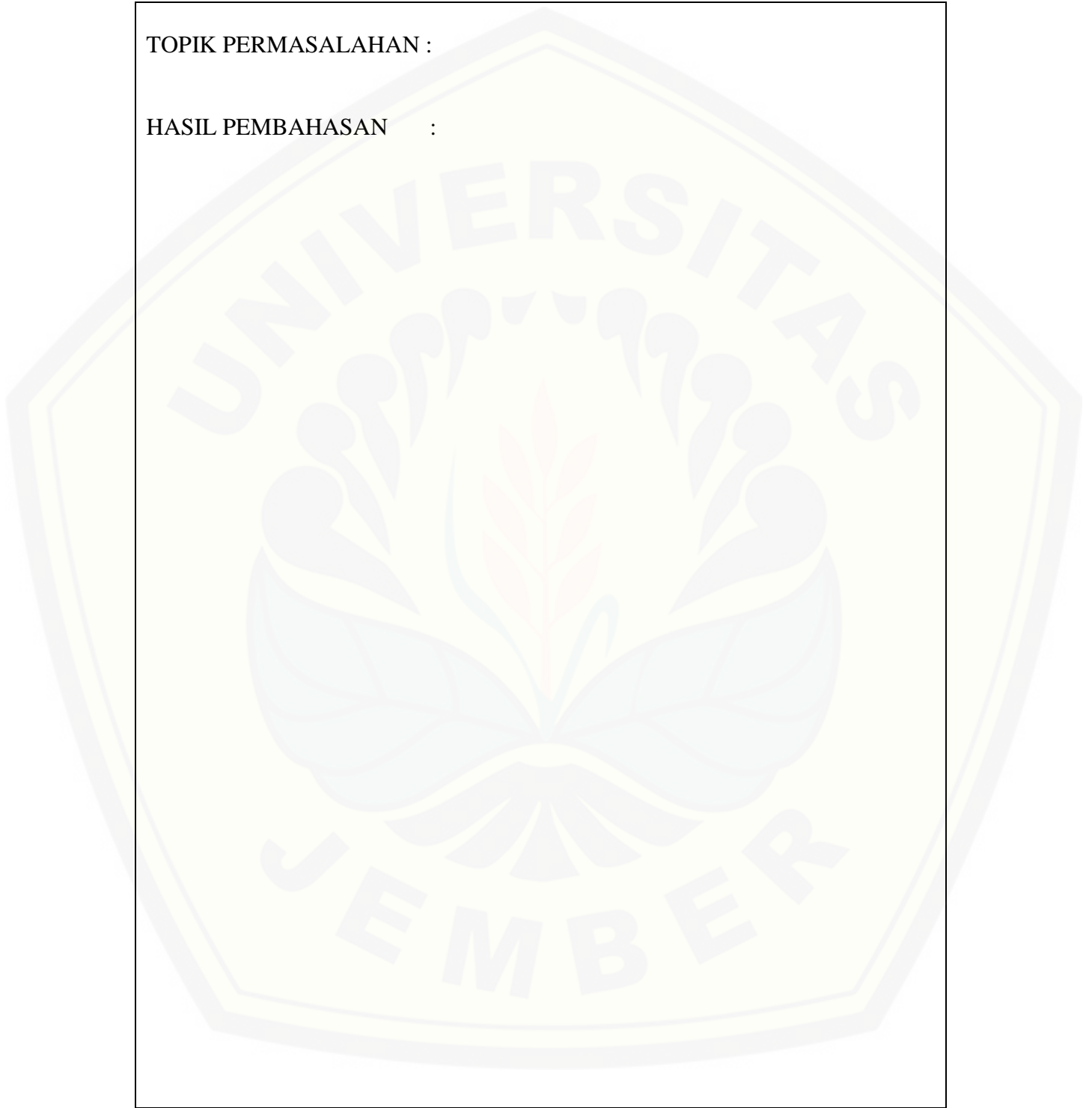
5. Petunjuk Tugas

1. Kerjakan tugas kelompok dengan berdiskusi sesuai bahan kajian yang ditentukan.
2. Gunakan berbagai sumber seperti buku, internet, dan lain – lain untuk mengeksplor kajian kalian.
3. Tulislah hasil diskusi pada “Kolom Jawaban” yang telah disediakan.
4. Presentasikan hasil Diskusi kelompok didepan kelas (Diwakili oleh 2 orang yang akan ditunjuk secara acak)
5. Kelompok lain **Wajib** menanggapi dan memberi pertanyaan
6. Pertanyaan dari kelompok lain ditulis pada “Kolom Pertanyaan” dengan mencantumkan nama “Penanya”
7. Selamat Bekerja

KOLOM JAWABAN

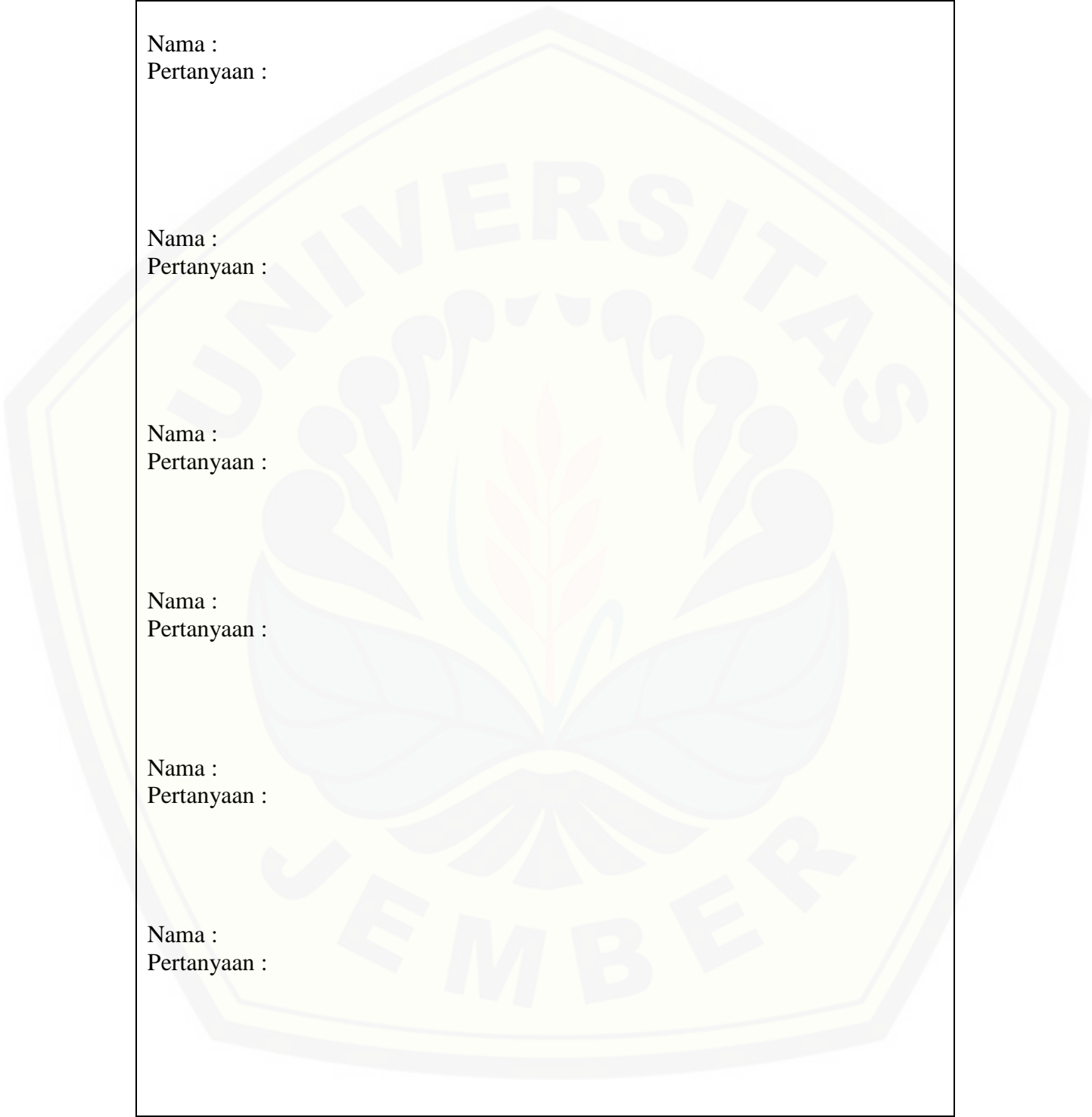
TOPIK PERMASALAHAN :

HASIL PEMBAHASAN :



KOLOM PERTANYAAN

Nama : Pertanyaan :
Nama : Pertanyaan :
Nama : Pertanyaan :
Nama : Pertanyaan :
Nama : Pertanyaan :
Nama : Pertanyaan :

The form is a large rectangular box containing six rows of text prompts. Each row is intended for a student to provide their name and a question. The background of the page features a large, faint watermark of the Universitas Jember logo, which is a shield-shaped emblem with a central floral motif and the words 'UNIVERSITAS' and 'JEMBER' in an arc.

Keterangan Indikator Kemampuan Berpikir Kritis:

- A. Klarifikasi elementari
- B. Dukungan dasar
- C. Kesimpulan
- D. Klarifikasi lanjut
- E. Strategi dan taktik

Rentang:

4 = Amat Baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang Baik

$$SA = \frac{\sum SP}{\sum SM} \times 100\%$$

Kriteria kemampuan berpikir kritis peserta didik adalah:

Rentang Skor Akhir	Kategori
89% > SA ≥ 100%	Sangat Tinggi
79% < SA ≤ 89%	Tinggi
64% < SA ≤ 79%	Sedang
54% < SA ≤ 64%	Rendah
SA ≤ 54%	Sangat Rendah

Sumber: Wayan dan Sunartana (dalam Siti Shofiah, 2012:36)

2. Hasil Belajar

No.	Butir Instrumen
1	Analisislah menurut pendapat anda tentang peran Bung Karno sebagai proklamator Indonesia!
2	Lakukan analisis kritis mengenai peran Bung Hatta sebagai proklamator Indonesia!
3	Analisislah tentang peran Ahmad Subarjo!
4	Lakukan analisis kritis mengenai peran Sayuti Melik!

Nilai = Jumlah Skor

2.1. Pedoman Penskoran

No	Jawaban	Skor	Skor tertinggi
1	- Dijawab dengan benar dan lengkap	25	25
	- Dijawab benar namun tidak lengkap	10	
2	- Dijawab dengan benar dan lengkap	25	25
	- Dijawab benar namun tidak lengkap	20	
3	- Dijawab dengan benar dan lengkap	25	25
	- Dijawab benar namun tidak lengkap	20	
4	- Dijawab dengan benar dan lengkap	25	25
	- Dijawab benar namun tidak lengkap	20	

3. Penilaian Rubrik

Rubrik Penilaian Makalah Kelas XI MIA 2 SMAN 2 Bondowoso

NO	INDIKATOR KEMAMPUAN	KRITERIA	SKOR
1	Klarifikasi Elementari	Jawaban yang diberikan tepat, jelas, dan lengkap	4
		Jawaban yang diberikan tepat, jelas dan kurang lengkap	3
		Jawaban yang diberikan kurang tepat, kurang jelas dan kurang lengkap	2
		Jawaban yang diberikan kurang tepe, tidak jelas, dan tidak lengkap	1
2	Dukungan Dasar	Referensi yang digunakan akurat, relevan dan lengkap	4
		Referensi yang digunakan akurat, relevan, dan kurang lengkap	3
		Referensi yang digunakan akurat, relevan dan tidak lengkap	2
		Referensi yang digunakan kurang akurat, kurang relevan dan tidak lengkap	1
3	Kesimpulan	Kesimpulan benar, tepat dan dapat dipercaya	4
		Kesimpulan benar, dan kurang dapat dipercaya	3
		Kesimpulan kurang tepat dan kurang dapat dipercaya	2
		Kesimpulan tidak tepat dan tidak dapat dipercaya	1
4	Klarifikasi Lanjut	Alasan yang digunakan tepat dan logis	4
		Alasan yang digunakan kurang tepat dan logis	3
		Alasan yang digunakan kurang tepat dan kurang logis	2
		Alasan yang digunakan kurang tepat dan tidak logis	1
5	Strategi dan Taktik	Keputusan yang diambil tepat, jelas dan logis	4
		Keputusan yang diambil tepat, jelas dan kurang logis	3
		Keputusan yang diambil tepat, kurang jelas dan kurang logis	2
		Keputusan yang diambil kurang tepat, tidak jelas dan tidak logis	1

Instrumen Penilaian

Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia
 Materi Pokok :
 Hari/Tanggal :
 Kelas :

No	Nama	Indikator Kemampuan					Total	Nilai Akhir
		1	2	3	4	5		
1	Adam Kahfi Firdauzi							
2	Aditya Wisnugraha							
3	Aldi Bramantya. S							
4	Amelia Windi Astutik							
5	Anggara Hikmayani							
6	Apung Winata							
7	Arizky Novita. W							
8	Ayu Agustin							
9	Azizatum Mu'afah							
10	Damar Novtahaning							
11	Dwiki Cristanto							
12	Harinditha. P. P							
13	Irfani. L. L							
14	Kharisma Ramadhan							
15	M. Syafiq. A. N. P							
16	Marinda Kusuma. B							
17	Merry Claudia D. K							
18	Mery Aliza							
19	M. Amri Jamali							
20	M. Iqbal							
21	Nadilah Nur Yasmin							
22	Natasha C							
23	Nur Wilia. S							
24	Reo Panca Angelo							

25	Rizza Endah
26	Rosita Dwi Rahayu
27	Rosyiqi Zati. R
28	Shavira R. Adrienufa
29	Sherly Amri Ilyasha
30	Shinta Riski. P
31	Sofia Farra Quarana
32	Sonia Yusi Maulidia
33	Wahyu Dwi Pangestika
Jumlah	
Persentase per indikator	

Keterangan Indikator:

1= Klarifikasi elementari

2= Dukungan dasar

3= Kesimpulan

4= Klarifikasi lanjut

5= Strategi dan taktik

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Total Nilai}}{\text{Nilai Maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\quad}{20} \times 100\%$$

Nilai Akhir =

Penilaian Tugas Dengan Rubrik (Makalah)

Kelas XI MIA 2 SMAN 2 Bondowoso

No	Indikator Kemampuan & Bobot	Kriteria	Skor
1	Orisinalitas (bobot 8)	Karya tulis yang dibuat memiliki ranah akademis yang baru, relevan dengan tema	4
		Karya tulis yang dibuat mengembangkan dari karya tulis yang sudah ada, relevan dengan tema	3
		Karya tulis yang dibuat terdapat beberapa kesamaan dengan karya tulis orang lain, relevan dengan tema	2
		Karya tulis yang dibuat secara keseluruhan sama dengan karya tulis orang lain, relevan dengan tema	1
2	Dukungan dasar (bobot 6)	Referensi yang digunakan akurat, relevan dan lengkap	4
		Referensi yang digunakan akurat, relevan, dan kurang lengkap	3
		Referensi yang digunakan akurat, relevan dan tidak lengkap	2
		Referensi yang digunakan kurang akurat, kurang relevan dan tidak lengkap	1
3	Kesimpulan (bobot 6)	Kesimpulan benar, tepat dan dapat dipercaya	4
		Kesimpulan benar, dan kurang dapat dipercaya	3
		Kesimpulan kurang tepat dan kurang dapat dipercaya	2
		Kesimpulan tidak tepat dan tidak dapat dipercaya	1
4	Klarifikasi Lanjut (bobot 6)	Alasan yang digunakan tepat dan logis	4
		Alasan yang digunakan kurang tepat dan logis	3
		Alasan yang digunakan kurang tepat dan kurang logis	2
		Alasan yang digunakan kurang tepat dan tidak logis	1
5	Penggunaan Bahasa (bobot 3)	Menggunakan kata-kata baku, pemilihan kosa kata tepat, penggunaan kalimat efisien, SPOK jelas	4
		Menggunakan kata-kata baku, pemilihan kosa kata tepat, penggunaan kalimat efisien, SPOK tidak jelas	3
		Menggunakan kata-kata baku, pemilihan kosa kata tepat, penggunaan kalimat kurang efisien, SPOK tidak jelas	2
		Menggunakan kata-kata baku, pemilihan kosa kata kurang tepat, penggunaan kalimat kurang efisien, SPOK tidak jelas	1

6	Sistematika Penulisan (Bobot 3)	Sistematika penulisan runtut dan lengkap	4
		Sistematika penulisan runtut dan kurang lengkap	3
		Sistematika penulisan runtut dan tidak lengkap	2
		Sistematika penulisan tidak runtut dan tidak lengkap	1
7	Kerapian (Bobot 2)	Penulisan rapi, diberi cover	4
		Penulisan rapi, tidak diberi cover	3
		Penulisan tidak rapi, diberi cover	2
		Penulisan tidak rapi, tidak diberi cover	1



26	Rosita Dwi Rahayu
27	Rosyiqi Zati. R
28	Shavira R. Adrienufa
29	Sherly Amri Ilyasha
30	Shinta Riski. P
31	Sofia Farra Quarana
32	Sonia Yusi Maulidia
33	Wahyu Dwi Pangestika
Jumlah	

Keterangan Indikator:

1= Orisinalitas

2= Dukungan dasar

3= Kesimpulan

4= Klarifikasi lanjut

5= Penggunaan bahasa

6= Sitematika penulisan

7= Kerapian

Total = $\sum Skor \times Bobot$

=

=

Nilai Akhir = $\frac{\text{Total Nilai}}{\text{Nilai Maksimal}} \times 100\%$

Mengetahui,

Bondowoso, Maret 2015

Guru Mata Pelajaran Sejarah

Peneliti,

Thuthut Warih, S.Pd
NIP. 19640810 198703 2 009

Dwi Atika Fitriningtiyas
NIM. 110210302053

Lampiran I. Instrumen Tes

I.1 Kisi-Kisi Soal Siklus 1

Jenis Sekolah : Sekolah Menengah Atas

Alokasi Waktu : 10 Menit

Mapel : Sejarah

Jumlah Soal : 4

Kurikulum : Kurikulum 2013

Penyusun : Dwi Atika. F

No. Urut	Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Kelas / Semester	Materi Pokok	Indikator Soal	Aspek	Bentuk	Soal Nomor
1.	3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan	3.7 Menganalisis peristiwa proklamasi kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan sosial, budaya, ekonomi, politik, dan pendidikan bangsa Indonesia	XI/2	<ul style="list-style-type: none"> • Makna peristiwa proklamasi bagi kehidupan sosial bangsa Indonesia • Makna peristiwa proklamasi bagi kehidupan ekonomi bangsa Indonesia • Makna peristiwa proklamasi bagi kehidupan politik bangsa Indonesia 	1. Menganalisis makna peristiwa proklamasi bagi kehidupan sosial bangsa Indonesia	C4	Uraian	1
					2. Menganalisis makna peristiwa proklamasi bagi kehidupan ekonomi bangsa Indonesia	C4	Uraian	2
					3. Menganalisis makna peristiwa proklamasi bagi kehidupan politik bangsa Indonesia	C4	Uraian	3

	<p>kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.</p>			<ul style="list-style-type: none"> • Makna peristiwa proklamasi bagi kehidupan pendidikan bangsa Indonesia 	<p>4. Menganalisis makna peristiwa proklamasi bagi kehidupan pendidikan bangsa Indonesia</p>	<p>C4</p>	<p>Uraian</p>	<p>4</p>
--	---	--	--	---	--	-----------	---------------	----------

I.2 Kisi-Kisi Soal Siklus 2

Jenis Sekolah : Sekolah Menengah Atas

Alokasi Waktu : 10 Menit

Mapel : Sejarah

Jumlah Soal : 4

Kurikulum : Kurikulum 2013

Penyusun : Dwi Atika. F

No. Urut	Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Kelas / Semester	Materi Pokok	Indikator	Aspek	Bentuk	Soal Nomor
1.	3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan	3.8 Menganalisis peristiwa pembentukan pemerintahan pertama Republik Indonesia dan maknanya bagi kehidupan kebangsaan Indonesia masa kini	XI/2	<ul style="list-style-type: none"> Peristiwa pembentukan pemerintahan pertama Republik Indonesia 	1. Menganalisis peristiwa pembentukan pemerintahan pertama Republik Indonesia	C4	Urain	1
				<ul style="list-style-type: none"> Makna peristiwa pembentukan pemerintahan pertama Republik Indonesia bagi kehidupan ekonomi bangsa Indonesia 	2. Menganalisis makna peristiwa pembentukan pemerintahan pertama Republik Indonesia bagi kehidupan ekonomi bangsa			C4

<p>humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.</p>			<ul style="list-style-type: none"> • Makna peristiwa pembentukan pemerintahan pertama Republik Indonesia bagi kehidupan politik bangsa Indonesia • Makna peristiwa pembentukan pemerintahan pertama Republik Indonesia bagi kehidupan bangsa Indonesia masa kini 	<p>Indonesia</p> <p>3. Menganalisis makna peristiwa pembentukan pemerintahan pertama Republik Indonesia bagi kehidupan politik bangsa Indonesia</p>	C4	Uraian	3
				<p>4. Menganalisis makna peristiwa pembentukan pemerintahan pertama Republik Indonesia bagi kehidupan bangsa Indonesia masa kini</p>	C4	Uraian	4

I.3 Kisi-Kisi Soal Siklus 3

Jenis Sekolah : Sekolah Menengah Atas

Alokasi Waktu : 10 Menit

Mapel : Sejarah

Jumlah Soal : 4

Kurikulum : Kurikulum 2013

Penyusun : Dwi Atika. F

No. Urut	Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Kelas / Semester	Materi Pokok	Indikator Soal	Aspek	Bentuk	Soal Nomor
1.	3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan	2.9 Menganalisis peran Bung Karno dan Bung Hatta sebagai proklamator serta tokoh-tokoh tokoh proklamasi lainnya	XI/2	<ul style="list-style-type: none"> • Peran Bung Karno sebagai proklamator • Peran Bung Hatta sebagai proklamator • Peran Ahmad Soebardjo • Peran Sayuti Melik 	1. Menganalisis peran Bung Karno sebagai proklamator	C4	Uraian	1
					2. Menganalisis peran Bung Hatta sebagai proklamator	C4	Uraian	2
					3. Menganalisis peran Ahmad Soebardjo	C4	Uraian	3
					4. Menganalisis peran Sayuti Melik	C4	Uraian	4

<p>peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.</p>							
--	--	--	--	--	--	--	--

I.4 Lembar Kartu Soal Siklus 1

Jenis Sekolah : SMA Negeri 2 Bondowoso
 Mata Pelajaran : Sejarah
 Bahan Kelas/Smt : XI MIA 2/genap
 Bentuk tes : Uraian
 Siklus ke- : 1

<p>Kompetensi Inti: Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.</p>	<p>Sumber Buku: a) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. 2014. Sejarah Indonesia: Buku Guru. Jakarta. Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud. b) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. 2014. Sejarah Indonesia: Buku Siswa. Jakarta. Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.</p>		
<p>Kompetensi Dasar: Menganalisis peristiwa proklamasi kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan sosial, budaya, ekonomi, politik, dan pendidikan bangsa Indonesia</p>	<p>Rumusan Butir Soal</p> <table border="1" data-bbox="824 1213 977 1335"> <tr> <td data-bbox="824 1213 977 1264">No. Soal</td> </tr> <tr> <td data-bbox="824 1264 977 1335">1</td> </tr> </table> <p>Analisislah menurut pendapat anda tentang makna peristiwa proklamasi bagi kehidupan sosial bangsa Indonesia!</p>	No. Soal	1
No. Soal			
1			
<p>Materi: Makna peristiwa proklamasi bagi kehidupan sosial bangsa Indonesia</p>			
<p>Indikator Soal: Peserta didik dapat menganalisis makna peristiwa proklamasi bagi kehidupan sosial bangsa Indonesia</p>			

Pedoman penskoran

No	Kunci/kriteria jawaban aspek yang dinilai	Skor
1.	Kemerdekaan telah membawa pengaruh yang sangat besar terhadap kehidupan sosial budaya dalam masyarakat Indonesia. Semula telah terjadi diskriminasi atau pembedaan hak pada masyarakat Indonesia. Kini, masyarakat Indonesia tidak lagi berada pada golongan ketiga atau kedua, melainkan semuanya memiliki kedudukan yang sama sebagai warga negara.	25

Skor Maksimum = 25

<p>Kompetensi Inti: Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.</p>	<p>Sumber Buku:</p> <p>a) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. 2014. Sejarah Indonesia: Buku Guru. Jakarta. Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.</p> <p>b) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. 2014. Sejarah Indonesia: Buku Siswa. Jakarta. Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.</p>		
<p>Kompetensi Dasar: Menganalisis peristiwa proklamasi kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan sosial, budaya, ekonomi, politik, dan pendidikan bangsa Indonesia</p>	<p>Rumusan Butir Soal</p> <table border="1" data-bbox="824 846 977 961"> <tr> <td>No. Soal</td> </tr> <tr> <td>2</td> </tr> </table> <p>Analisislah menurut pendapat anda tentang makna peristiwa proklamasi bagi kehidupan ekonomi bangsa Indonesia!</p>	No. Soal	2
No. Soal			
2			
<p>Materi: Makna peristiwa proklamasi bagi kehidupan ekonomi bangsa Indonesia</p>			
<p>Indikator Soal:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dapat menganalisis makna peristiwa proklamasi bagi kehidupan ekonomi bangsa Indonesia 			

Pedoman penskoran

No	Kunci/kriteria jawaban aspek yang dinilai	Skor
2.	Negara Indonesia dapat mengatur perekonomian sendiri sesuai dalam UUD 1945 pasal 33. Selanjutnya penjelasan pasal 33 UUD 1945 menetapkan bahwa produksi dikerjakan oleh semua, untuk semua, dibawah pimpinan atau pemilikan anggota-anggota masyarakat. Kemakmuran masyarakatlah yang diutamakan, bukan kemakmuran satu orang saja. Karena itu, perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan. Bumi dan air dan kekayaan alam yang terkandung dalam bumi adalah pokok-pokok kemakmuran rakyat sehingga harus dikuasai oleh negara dan dipergunakan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat	25

Skor Maksimum = 25

<p>Kompetensi Inti: Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.</p>	<p>Sumber Buku:</p> <p>a) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. 2014. Sejarah Indonesia: Buku Guru. Jakarta. Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.</p> <p>b) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. 2014. Sejarah Indonesia: Buku Siswa. Jakarta. Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.</p>		
<p>Kompetensi Dasar: Menganalisis peristiwa proklamasi kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan sosial, budaya, ekonomi, politik, dan pendidikan bangsa Indonesia</p>	<p>Rumusan Butir Soal</p> <table border="1" data-bbox="824 842 976 961"> <tr> <td>No. Soal</td> </tr> <tr> <td>3</td> </tr> </table> <p>Analisislah menurut pendapat anda tentang makna peristiwa proklamasi bagi kehidupan politik bangsa Indonesia!</p>	No. Soal	3
No. Soal			
3			
<p>Materi: Makna peristiwa proklamasi bagi kehidupan politik bangsa Indonesia</p>			
<p>Indikator Soal: Peserta didik dapat menganalisis makna peristiwa proklamasi bagi kehidupan politik bangsa Indonesia</p>			

Pedoman penskoran

No	Kunci/kriteria jawaban aspek yang dinilai	Skor
3.	<p>Bagi bangsa Indonesia, Proklamasi Kemerdekaan Indonesia tanggal 17 Agustus 1945 yang dibacakan oleh Ir. Soekarno, di Jalan Pegangsaan Timur 56 Jakarta adalah keputusan politik tertinggi di mana di dalamnya terkandung makna yang mendalam antara lain sbegai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Proklamasi kemerdekaan adalah puncak perjuangan politik yang panjang dalam membangun dan menyatakan bangsa dan negara yang mandiri. 2. Proklamasi kemerdekaan menandai lahirnya Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). 3. Proklamasi merupakan titik berangkat pelaksanaan amanat penderitaan rakyat, sekaligus awal sejarah pemerintahan Indonesia. 4. Proklamasi adalah seruan yang bersifat ilegal (berdasarkan hukum) dan resmi. Jadi teks proklamasi yang disusun oleh para pemimpin Indonesia merupakan pernyataan meredeka atau membebaskan diri dari segala bentuk penjajahan bangsa lain atas bangsa dan negara Indonesia. 	25

Skor Maksimum = 25

<p>Kompetensi Inti: Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.</p>	<p>Sumber Buku:</p> <p>c) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. 2014. Sejarah Indonesia: Buku Guru. Jakarta. Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.</p> <p>d) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. 2014. Sejarah Indonesia: Buku Siswa. Jakarta. Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.</p>		
<p>Kompetensi Dasar: Menganalisis peristiwa proklamasi kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan sosial, budaya, ekonomi, politik, dan pendidikan bangsa Indonesia</p>	<p>Rumusan Butir Soal</p> <table border="1" data-bbox="824 844 977 961"> <tr> <td data-bbox="824 844 977 886">No. Soal</td> </tr> <tr> <td data-bbox="824 886 977 961">4</td> </tr> </table> <p>Analisislah menurut pendapat anda tentang makna peristiwa proklamasi bagi kehidupan pendidikan bangsa Indonesia!</p>	No. Soal	4
No. Soal			
4			
<p>Materi: Makna peristiwa proklamasi bagi kehidupan pendidikan bangsa Indonesia</p>			
<p>Indikator Soal: Peserta didik dapat menganalisis makna peristiwa proklamasi bagi kehidupan pendidikan bangsa Indonesia</p>			

Pedoman penskoran

No	Kunci/kriteria jawaban aspek yang dinilai	Skor
5.	Kegiatan di bidang pendidikan pun digiatkan kembali dengan lebih teratur. Apalagi tokoh pendidikan saat itu (Ki Hajar Dewantara) menjabat sebagai Menteri Pengajaran, beserta rekan-rekannya mengajarkan kepada semua muridnya pendidikan untuk menjadi warga negara yang baik. Selain itu, pendidikan luar sekolah pun di buka dengan menekankan pada aspek keterampilan dan kreativitas.	25

Skor Maksimum = 25

I.5 Lembar Kartu Soal Siklus 2

Jenis Sekolah : SMA Negeri 2 Bondowoso

Mata Pelajaran : Sejarah

Bahan Kelas/Smt : XI MIA 2/genap

Bentuk tes : Uraian

Siklus ke- : 1

<p>Kompetensi Inti: Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.</p>	<p>Sumber Buku:</p> <p>a) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. 2014. Sejarah Indonesia: Buku Guru. Jakarta. Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.</p> <p>b) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. 2014. Sejarah Indonesia: Buku Siswa. Jakarta. Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.</p>		
<p>Kompetensi Dasar: Menganalisis peristiwa pembentukan pemerintahan pertama Republik Indonesia dan maknanya bagi kehidupan kebangsaan Indonesia masa kini</p>	<p>Rumusan Butir Soal</p> <table border="1" data-bbox="821 1255 976 1373"> <tr> <td data-bbox="821 1255 976 1304">No. Soal</td> </tr> <tr> <td data-bbox="821 1304 976 1373">1</td> </tr> </table> <p>Analisislah peristiwa pembentukan pemerintahan pertama Republik Indonesia!</p>	No. Soal	1
No. Soal			
1			
<p>Materi: Peristiwa pembentukan pemerintahan pertama Republik Indonesia</p>			
<p>Indikator Soal: Peserta didik dapat menganalisis Peristiwa pembentukan pemerintahan pertama Republik Indonesia</p>			

Pedoman penskoran

No	Kunci/kriteria jawaban aspek yang dinilai	Skor
1.	<p>Pengesahan UUD 1945 dilakukan pada sidang pertama PPKI tanggal 18 Agustus 1945. Sebelum konsep UUD disahkan, atas prakarsa Moh. Hatta, berdasarkan pesan dsri tokoh Kristen dari Indonesia bagian Timur, sila pertama dasar negara yang tercantum dalam pembukaan UUD 1945 yang berbunyi "Ketuhanan dengan kewajiban menjalankan syari'at Islam bagi pemeluk-pemeluknya", diubah menjadi "Ketuhanan Yang Maha Esa". Rapat dilanjutkan dengan pembahasan pasal-pasal dalam Rancangan Undang-Undang Dasar. Pembahasan itu mengenai menghasilkan perubahan-perubahan kecil pada pasal-pasal dalam batang tubuh. Selanjutnya, sidang menetapkan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia yang dikenal sebagai <i>Undang-Undang Dasar '45</i>, yang di dalamnya memuat <i>Pancasila</i> sebagai dasar negara.</p>	25

Skor Maksimum = 25

<p>Kompetensi Inti: Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.</p>	<p>Sumber Buku:</p> <p>a) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. 2014. Sejarah Indonesia: Buku Guru. Jakarta. Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.</p> <p>b) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. 2014. Sejarah Indonesia: Buku Siswa. Jakarta. Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.</p>		
<p>Kompetensi Dasar: Menganalisis peristiwa pembentukan pemerintahan pertama Republik Indonesia dan maknanya bagi kehidupan kebangsaan Indonesia masa kini</p>	<p>Rumusan Butir Soal</p> <table border="1" data-bbox="824 846 976 961"> <tr> <td data-bbox="824 846 976 888">No. Soal</td> </tr> <tr> <td data-bbox="824 888 976 961">2</td> </tr> </table> <p>Analisislah menurut pendapat anda tentang makna peristiwa pembentukan pemerintahan pertama Republik Indonesia bagi kehidupan politik bangsa Indonesia!</p>	No. Soal	2
No. Soal			
2			
<p>Materi: Makna peristiwa pembentukan pemerintahan pertama Republik Indonesia bagi kehidupan ekonomi bangsa Indonesia</p>			
<p>Indikator Soal: Peserta didik dapat menganalisis Makna peristiwa pembentukan pemerintahan pertama Republik Indonesia bagi kehidupan ekonomi bangsa Indonesia</p>			

Pedoman penskoran

No	Kunci/kriteria jawaban aspek yang dinilai	Skor
2.	Pembentukan pemerintahan pertama Indonesia semakin mengkokohkan pemerintahan Indonesia yang baru saja terlepas dari penjajah. Beberapa lembaga serta departemen pemerintahan yang dibentuk menjadi kehidupan politik Indonesia mulai berjalan. Kabinet dan partai politik yang juga dibentuk dalam serangkaian pembentukan pemerintahan semakin menambah wadah bagi masyarakat Indonesia untuk berkecimpung dalam dunia politik guna mengatur kehidupan bangsa yang baru saja merdeka.	25

Skor Maksimum = 25

<p>Kompetensi Inti: Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.</p>	<p>Sumber Buku:</p> <p>a) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. 2014. Sejarah Indonesia: Buku Guru. Jakarta. Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.</p> <p>b) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. 2014. Sejarah Indonesia: Buku Siswa. Jakarta. Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.</p>		
<p>Kompetensi Dasar: Menganalisis peristiwa pembentukan pemerintahan pertama Republik Indonesia dan maknanya bagi kehidupan kebangsaan Indonesia masa kini</p>	<p>Rumusan Butir Soal</p> <table border="1" data-bbox="824 846 976 961"> <tr> <td data-bbox="824 846 976 884">No. Soal</td> </tr> <tr> <td data-bbox="824 884 976 961">3</td> </tr> </table> <p>Analisislah menurut pendapatmu mengenai makna peristiwa pembentukan pemerintahan pertama Republik Indonesia bagi kehidupan ekonomi bangsa Indonesia!</p>	No. Soal	3
No. Soal			
3			
<p>Materi: Makna peristiwa pembentukan pemerintahan pertama Republik Indonesia bagi kehidupan politik bangsa Indonesia</p>			
<p>Indikator Soal: Peserta didik dapat menganalisis Makna peristiwa pembentukan pemerintahan pertama Republik Indonesia bagi kehidupan politik bangsa Indonesia</p>			

Pedoman penskoran

No	Kunci/kriteria jawaban aspek yang dinilai	Skor
3.	Kehidupan ekonomi masyarakat Indonesia pasca kemerdekaan menjadi lebih teratur. Pemerintah kemudian mengeluarkan beberapa keputusan dan peraturan berkaitan dengan kehidupan ekonomi masyarakat Indonesia yang sebelumnya dikuasai oleh penjajah. Dengan pembentukan pemerintahan pertama di Republik Indonesia, sistem perekonomian yang dijalankan pada masa penjajahan kemudian dihapuskan demi kelangsungan hidup masyarakat Indonesia.	25

Skor Maksimum = 25

<p>Kompetensi Inti: Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.</p>	<p>Sumber Buku:</p> <p>a) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. 2014. Sejarah Indonesia: Buku Guru. Jakarta. Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.</p> <p>b) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. 2014. Sejarah Indonesia: Buku Siswa. Jakarta. Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.</p>		
<p>Kompetensi Dasar: Menganalisis peristiwa pembentukan pemerintahan pertama Republik Indonesia dan maknanya bagi kehidupan kebangsaan Indonesia masa kini</p>	<p>Rumusan Butir Soal</p> <table border="1" data-bbox="821 842 976 961"> <tr> <td data-bbox="821 842 976 884">No. Soal</td> </tr> <tr> <td data-bbox="821 884 976 961">4</td> </tr> </table> <p>Analisislah mengenai makna peristiwa pembentukan pemerintahan pertama Republik Indonesia bagi kehidupan bangsa Indonesia masa kini!</p>	No. Soal	4
No. Soal			
4			
<p>Materi: Makna peristiwa pembentukan pemerintahan pertama Republik Indonesia bagi kehidupan bangsa Indonesia masa kini</p>			
<p>Indikator Soal: Peserta didik dapat menganalisis makna peristiwa pembentukan pemerintahan pertama Republik Indonesia bagi kehidupan bangsa Indonesia masa kini</p>			

Pedoman penskoran

No	Kunci/kriteria jawaban aspek yang dinilai	Skor
3.	<p>Peristiwa pembentukan pemerintahan pertama Republik Indonesia tidak hanya memberi makna pada kehidupan pemerintahan saat itu, akan tetapi juga untuk kehidupan masa kini. Maknanya bagi kehidupan masa kini adalah melalui perjuangan para pahlawan pada masa itu menjadikan kehidupan pemerintahan masa kini menjadi teratur. Mereka para tokoh yang memprakarsai pembentukan pemerintahan telah cukup baik dalam menciptakan tata pemerintahan di tengah-tengah kondisi genting pasca kemerdekaan. Sebagai generasi bangsa yang baik, kita harus tetap menjaga tujuan dari pembentukan pemerintahan ini sebagai pengatur kehidupan bangsa saat ini dan yang akan datang. Prioritaskan kepentingan masyarakat luas agar bangsa Indonesia tetap aman dan damai.</p>	25

Skor Maksimum = 25

I.6 Lembar Kartu Soal Siklus 3

Jenis Sekolah : SMA Negeri 2 Bondowoso

Mata Pelajaran : Sejarah

Bahan Kelas/Smt : XI MIA 2/genap

Bentuk tes : Uraian

Siklus ke- : 1

<p>Kompetensi Inti: Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.</p>	<p>Sumber Buku: c) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. 2014. Sejarah Indonesia: Buku Guru. Jakarta. Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud. d) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. 2014. Sejarah Indonesia: Buku Siswa. Jakarta. Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.</p>		
<p>Kompetensi Dasar: Menganalisis peran Bung Karno dan Bung Hatta sebagai proklamator serta tokoh-tokoh proklamasi lainnya</p>	<p>Rumusan Butir Soal</p>		
<p>Materi: Peran Bung Karno sebagai proklamator</p>	<table border="1" data-bbox="821 1255 976 1373"> <tr> <td data-bbox="821 1255 976 1304">No. Soal</td> </tr> <tr> <td data-bbox="821 1304 976 1373">1</td> </tr> </table>	No. Soal	1
No. Soal			
1			
<p>Indikator Soal: Peserta didik dapat menganalisis peran Bung Karno sebagai proklamator</p>	<p>Analisislah menurut pendapat anda tentang peran Bung Karno sebagai proklamator Indonesia!</p>		

Pedoman penskoran

No	Kunci/kriteria jawaban aspek yang dinilai	Skor
1.	<p>Sukarno atau Bung Karno, lahir di Surabaya tanggal 6 Juni 1901. Sudah aktif dalam berbagai pergerakan sejak menjadi mahasiswa di Bandung. Tahun 1927, bersama kawankawannya mendirikan PNI. Oleh karena perjuangannya, ia seringkali keluar-masuk penjara. Kemudian pada zaman Jepang, ia pernah menjadi ketua Putera, <i>Chuo Sangi In</i> dan PPKI, serta pernah menjadi anggota BPUPKI. Begitu tiba di tanah air, dari perjalanannya ke Saigon, Sukarno menyampaikan pidato singkat. Isi pidato itu antara lain, pernyataan bahwa Indonesia sudah merdeka sebelum jagung berbunga. Hal ini semakin membakar semangat rakyat Indonesia. Bersama Moh. Hatta, Sukarno menjadi tokoh sentral yang terus didesak oleh para pemuda agar segera memproklamasikan kemerdekaan Indonesia, sampai akhirnya ia harus diungsikan ke Rengasdengklok. Sepulangnya dari Rengasdengklok ia bersama Moh. Hatta dan Ahmad Subarjo merumuskan teks proklamasi, dan menuliskannya pada secarik kertas. Sukarno bersama Moh. Hatta diberi kepercayaan untuk menandatangani teks proklamasi tersebut. Tanggal 17 Agustus 1945, peranan Sukarno semakin penting. Secara tidak</p>	25

<p>langsung ia terpilih menjadi tokoh nomor satu di Indonesia. Sukarno dengan didampingi Moh. Hatta, diberi kepercayaan membacakan teks proklamasi sebagai pernyataan Kemerdekaan Indonesia. Oleh karena itu, Sukarno dikenal sebagai pahlawan proklamator. Sukarno wafat pada tanggal 21 Juni 1970 dan dimakamkan di Blitar.</p>	
---	--

Skor Maksimum = 25



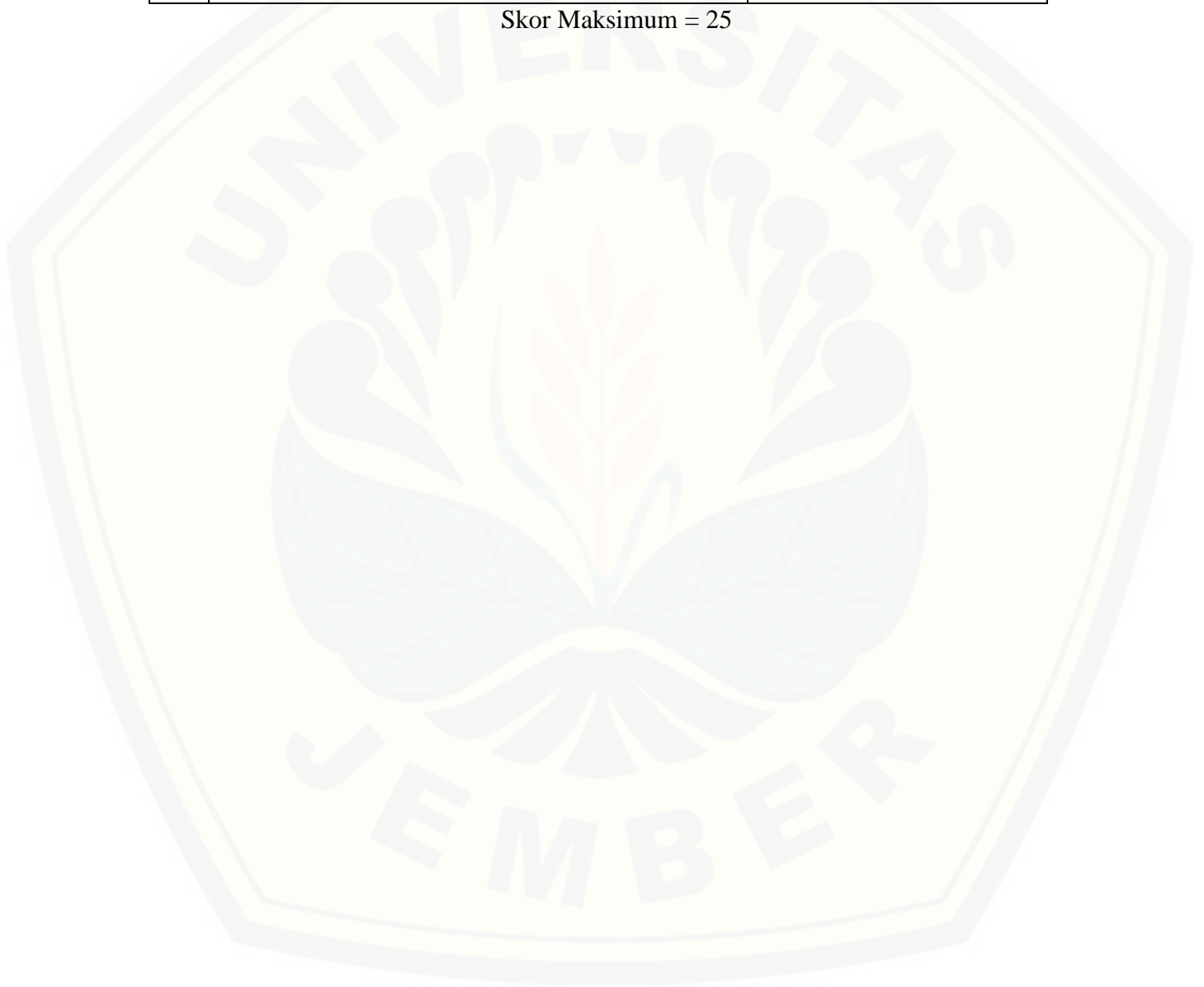
<p>Kompetensi Inti: Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.</p>	<p>Sumber Buku:</p> <p>a) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. 2014. Sejarah Indonesia: Buku Guru. Jakarta. Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.</p> <p>b) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. 2014. Sejarah Indonesia: Buku Siswa. Jakarta. Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.</p>		
<p>Kompetensi Dasar: Menganalisis peran Bung Karno dan Bung Hatta sebagai proklamator serta tokoh-tokoh proklamasi lainnya</p>	<p>Rumusan Butir Soal</p> <table border="1" data-bbox="824 846 977 961"> <tr> <td data-bbox="824 846 977 890">No. Soal</td> </tr> <tr> <td data-bbox="824 890 977 961">2</td> </tr> </table> <p>Lakukan analisis kritis mengenai peran Bung Hatta sebagai proklamator Indonesia!</p>	No. Soal	2
No. Soal			
2			
<p>Materi: Peran Bung Hatta sebagai proklamator</p>			
<p>Indikator Soal: Peserta didik dapat menganalisis peran Bung Hatta sebagai proklamator</p>			

Pedoman penskoran

No	Kunci/kriteria jawaban aspek yang dinilai	Skor
1.	<p>Tokoh lain yang sangat penting dalam berbagai peristiwa sekitar proklamasi adalah Drs. Moh. Hatta. Ia dilahirkan di Bukittinggi tanggal 12 Agustus 1902. Sejak menjadi mahasiswa di luar negeri, ia sudah aktif dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia. Ia menjadi salah seorang pemimpin dan ketua Perhimpunan Indonesia di negeri Belanda. Setelah di tanah air, ia aktif di PNI bersama Bung Karno. Setelah PNI dibubarkan, Hatta aktif di PNI Baru. Pada masa pendudukan Jepang, ia menjadi salah seorang pemimpin PUTERA, menjadi anggota BPUPKI dan wakil ketua PPKI. Saat menjabat sebagai wakil PPKI, Moh. Hatta dan Sukarno menjadi dwi tunggal yang sulit dipisahkan. Bersama Bung Karno, ia juga pergi menghadap Terauchi di Saigon. Setelah pulang, Moh. Hatta menjadi salah satu tokoh sentral yang terus didesak para pemuda agar bersama Sukarno bersedia menyatakan proklamasi Indonesia secepatnya. Moh. Hatta melibatkan diri secara langsung dan ikut andil dalam perumusan teks proklamasi. Ia juga ikut menandatangani teks proklamasi. Pada peristiwa detik-detik proklamasi, Moh. Hatta tampil sebagai tokoh nomor dua dan mendampingi Bung Karno</p>	25

	<p>dalam pembacaan teks Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. Oleh karena itu, ia juga dikenal sebagai pahlawan proklamator. Ia wafat pada tanggal 14 Maret 1980, dimakamkan di pemakaman umum Tanah Kusir Jakarta.</p>	
--	---	--

Skor Maksimum = 25



<p>Kompetensi Inti: Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.</p>	<p>Sumber Buku:</p> <p>a) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. 2014. Sejarah Indonesia: Buku Guru. Jakarta. Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.</p> <p>b) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. 2014. Sejarah Indonesia: Buku Siswa. Jakarta. Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.</p>		
<p>Kompetensi Dasar: Menganalisis peran Bung Karno dan Bung Hatta sebagai proklamator serta tokoh-tokoh proklamasi lainnya</p>	<p>Rumusan Butir Soal</p> <table border="1" data-bbox="824 846 977 961"> <tr> <td data-bbox="824 846 977 888">No. Soal</td> </tr> <tr> <td data-bbox="824 888 977 961">3</td> </tr> </table> <p>Analisislah tentang peran Ahmad Subarjo!</p>	No. Soal	3
No. Soal			
3			
<p>Materi: Peran Ahmad Soebardjo</p>			
<p>Indikator Soal:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dapat menganalisis peran Ahmad Soebardjo 			

Pedoman penskoran

No	Kunci/kriteria jawaban aspek yang dinilai	Skor
1.	<p>“Saya menjamin bahwa tanggal 17 Agustus 1945 akan terjadi proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia. Kalau Saudara-saudara ragu, nyawa sayalah yang menjadi taruhannya”. Ucapan itu bukan main-main bagi Ahmad Subarjo. Ucapan tersebut berhasil meyakinkan Golongan Muda, bahwa para senior akan melaksanakan proklamasi sesuai dengan desakan para pemuda. Menjadi taruhan untuk peristiwa yang sangat penting menunjukkan bahwa Subarjo tidak menghitung jiwa dan raganya demi kemerdekaan Indonesia. Kerelaan tokoh untuk mengorbankan diri demi bangsa dan negara adalah salah satu teladan yang perlu selalu kita lakukan. Ahmad Subarjo lahir di Karawang Jawa Barat pada tanggal 23 Maret 1896. Ia tutup usia pada bulan Desember 1978. Pada masa pergerakan nasional ia aktif di PI dan PNI. Kemudian pada masa pendudukan Jepang sebagai Kaigun, bekerja pada Kantor Kepala Biro Riset Angkatan Laut Jepang pimpinan Laksamana Maeda. Ia juga sebagai anggota BPUPKI dan PPKI. Ahmad Subarjo tidak hadir pada saat Bung Karno membacakan teks proklamasi di Pegangsaan Timur No. 56. Tokoh Ahmad Subarjo boleh dikatakan sebagai tokoh</p>	25

<p>yang mengakhiri peristiwa Rengasdengklok. Sebab dengan jaminan nyawa Ahmad Subarjo, akhirnya Ir. Sukarno, Moh. Hatta dan rombongan diperbolehkan kembali ke Jakarta. Sesampainya di Jakarta dini hari, di rumah Maeda dilaksanakan perumusan teks proklamasi, Ahmad Subarjo secara langsung berperan aktif dan memberikan andil pemikiran tentang rumusan teks proklamasi.</p>	
---	--

Skor Maksimum = 25

<p>Kompetensi Inti: Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.</p>	<p>Sumber Buku:</p> <p>a) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. 2014. Sejarah Indonesia: Buku Guru. Jakarta. Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.</p> <p>b) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. 2014. Sejarah Indonesia: Buku Siswa. Jakarta. Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.</p>		
<p>Kompetensi Dasar: Menganalisis peran Bung Karno dan Bung Hatta sebagai proklamator serta tokoh-tokoh proklamasi lainnya</p>	<p>Rumusan Butir Soal</p> <table border="1" data-bbox="824 846 977 961"> <tr> <td data-bbox="824 846 977 888">No. Soal</td> </tr> <tr> <td data-bbox="824 888 977 961">4</td> </tr> </table> <p>Lakukan analisis kritis mengenai peran Sayuti Melik!</p>	No. Soal	4
No. Soal			
4			
<p>Materi: Peran Sayuti Melik</p>			
<p>Indikator Soal: Peserta didik dapat menganalisis peran Sayuti Melik</p>			

Pedoman penskoran

No	Kunci/kriteria jawaban aspek yang dinilai	Skor
1.	<p>Tokoh yang lahir pada tanggal 25 November 1908 di Yogyakarta ini, berperan dalam pencatatan hasil diskusi susunan teks proklamasi. Ia yang mengetik teks proklamasi yang dibacakan Sukarno-Hatta. Sejak muda, Sayuti Melik sudah aktif dalam gerakan politik dan jurnalistik. Tahun 1942 menjadi pemimpin redaksi surat kabar <i>Sinar Baru</i> Semarang. Nama tokoh ini semakin mencuat pada sekitar Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. Ia telah menyaksikan penyusunan teks proklamasi di ruang makan rumah Maeda. Bahkan akhirnya ia dipercaya untuk mengetik teks proklamasi yang ditulis tangan oleh Sukarno.</p>	25

Skor Maksimum = 25

Lampiran J. Lampiran Soal Tes**J.1 Soal Tes Peserta Didik Siklus 1****Nama :****Kelas :****No. Absen :****Bentuk Soal Uraian**

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Analisislah menurut pendapat anda tentang makna peristiwa proklamasi bagi kehidupan sosial bangsa Indonesia!
2. Analisislah menurut pendapat anda tentang makna peristiwa proklamasi bagi kehidupan ekonomi bangsa Indonesia!
3. Analisislah menurut pendapat anda tentang makna peristiwa proklamasi bagi kehidupan politik bangsa Indonesia!
4. Analisislah makna yang terkandung dalam peristiwa proklamasi bagi kehidupan pendidikan bangsa Indonesia!

J.2 Soal Tes Peserta Didik Siklus 2**Nama :****Kelas :****No. Absen :****Bentuk Soal Uraian**

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Analisislah peristiwa pembentukan pemerintahan pertama Republik Indonesia!
2. Analisislah menurut pendapat anda tentang makna peristiwa pembentukan pemerintahan pertama Republik Indonesia bagi kehidupan politik bangsa Indonesia!
3. Analisislah menurut pendapatmu mengenai makna peristiwa pembentukan pemerintahan pertama Republik Indonesia bagi kehidupan ekonomi bangsa Indonesia!
4. Analisislah mengenai makna peristiwa pembentukan pemerintahan pertama Republik Indonesia bagi kehidupan bangsa Indonesia masa kini!

J.3 Soal Tes Peserta Didik Siklus 3**Nama :****Kelas :****No. Absen :****Bentuk Soal Uraian**

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Analisislah menurut pendapat anda tentang peran Bung Karno sebagai proklamator Indonesia!
2. Lakukan analisis kritis mengenai peran Bung Hatta sebagai proklamator Indonesia!
3. Analisislah tentang peran Ahmad Subarjo!
4. Lakukan analisis kritis mengenai peran Sayuti Melik!

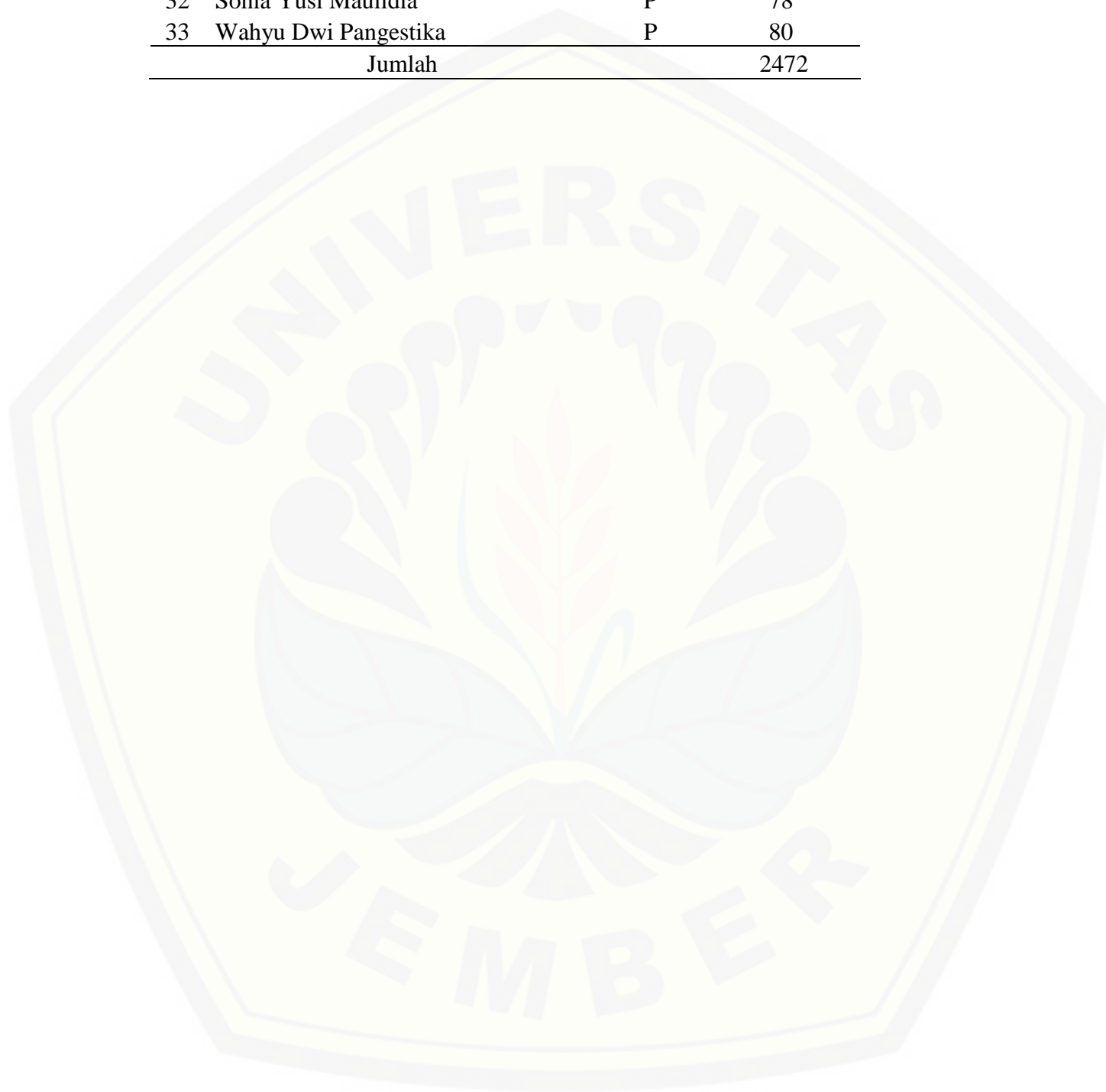
Lampiran K. Hasil Tes Per Siklus

K.1 Hasil Tes Siklus 1 Peserta Didik Kelas XI MIA 2 SMA Negeri 2 Bondowoso
Tahun Ajaran 2014/2015

KKM: 75

No	Nama	L/P	Nilai
1	Adam Kahfi Firdauzi	L	58
2	Aditya Wisnugraha	L	74
3	Aldi Bramantya. S	L	72
4	Amelia Windi Astutik	P	78
5	Anggara Hikmayani	P	74
6	Apung Winata	L	78
7	Arizky Novita. W	P	80
8	Ayu Agustin	P	65
9	Azizatum Mu'afah	P	80
10	Damar Novtahaning	L	70
11	Dwiki Cristanto	L	68
12	Harinditha. P. P	P	75
13	Irfani. L. L	L	75
14	Kharisma Ramadhan	L	65
15	M. Syafiq. A. N. P	L	82
16	Marinda Kusuma Bangsa	P	80
17	Merry Claudia D. K	P	80
18	Mery Aliza	P	82
19	M. Amri Jamali	L	80
20	M. Iqbal	L	74
21	Nadilah Nur Yasmin	P	82
22	Natasha C	P	80
23	Nur Wilia. S	P	64
24	Reo Panca Angelo	L	75
25	Rizza Endah	P	75
26	Rosita Dwi Rahayu	P	65
27	Rosyiqi Zati. R	L	72
28	Shavira R. Adrienufa	P	80
29	Sherly Amri Ilyasha	P	76
30	Shinta Riski. P	P	76

31	Sofia Farra Quarana	P	79
32	Sonia Yusi Maulidia	P	78
33	Wahyu Dwi Pangestika	P	80
Jumlah			2472

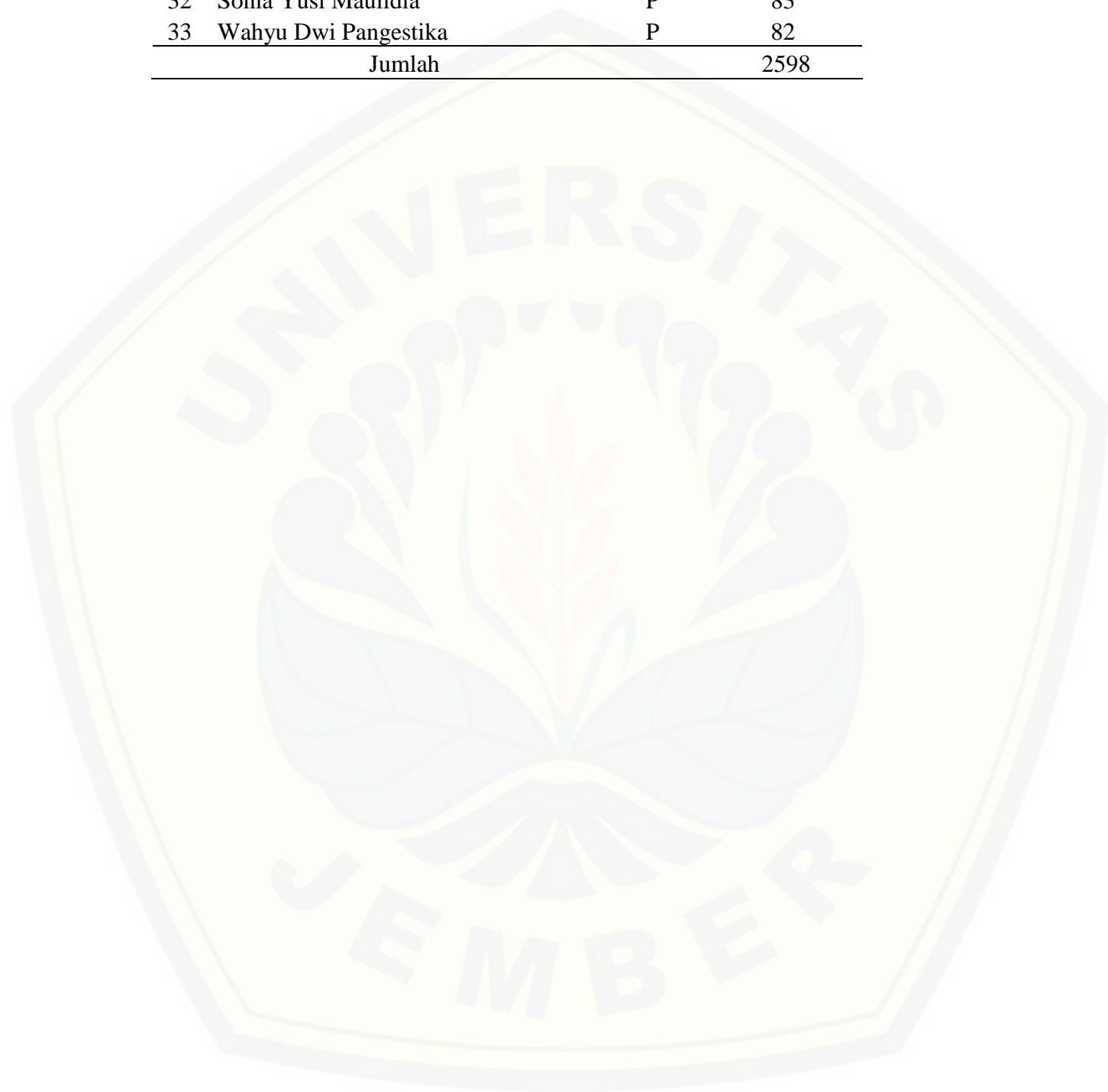


K.2 Hasil Tes Siklus 2 Peserta Didik Kelas XI MIA 2 SMA Negeri 2 Bondowoso
Tahun Ajaran 2014/2015

KKM: 75

No	Nama	L/P	Nilai
1	Adam Kahfi Firdauzi	L	65
2	Aditya Wisnugraha	L	80
3	Aldi Bramantya. S	L	76
4	Amelia Windi Astutik	P	80
5	Anggara Hikmayani	P	80
6	Apung Winata	L	80
7	Arizky Novita. W	P	85
8	Ayu Agustin	P	74
9	Azizatum Mu'afah	P	88
10	Damar Novtahaning	L	74
11	Dwiki Cristanto	L	75
12	Harinditha. P. P	P	65
13	Irfani. L. L	L	74
14	Kharisma Ramadhan	L	74
15	M. Syafiq. A. N. P	L	81
16	Marinda Kusuma Bangsa	P	88
17	Merry Claudia D. K	P	80
18	Mery Aliza	P	80
19	M. Amri Jamali	L	82
20	M. Iqbal	L	68
21	Nadilah Nur Yasmin	P	85
22	Natasha C	P	90
23	Nur Wilia. S	P	78
24	Reo Panca Angelo	L	86
25	Rizza Endah	P	85
26	Rosita Dwi Rahayu	P	74
27	Rosyiqi Zati. R	L	72
28	Shavira R. Adrienufa	P	78
29	Sherly Amri Ilyasha	P	78
30	Shinta Riski. P	P	76

31	Sofia Farra Quarana	P	82
32	Sonia Yusi Maulidia	P	83
33	Wahyu Dwi Pangestika	P	82
Jumlah			2598

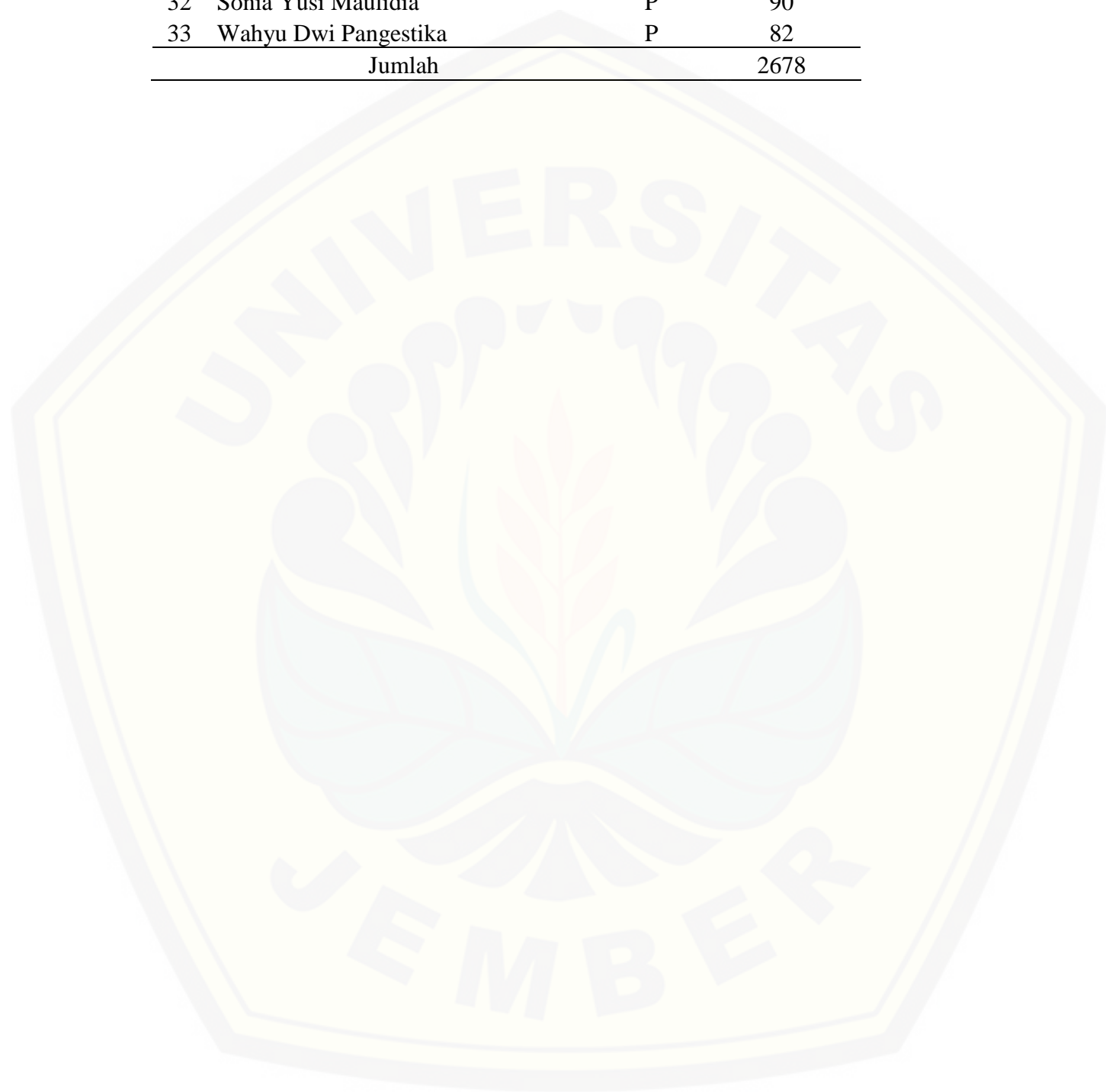


K.3 Hasil Tes Siklus 3 Peserta Didik Kelas XI MIA 2 SMA Negeri 2 Bondowoso
Tahun Ajaran 2014/2015

KKM: 75

No	Nama	L/P	Nilai
1	Adam Kahfi Firdauzi	L	70
2	Aditya Wisnugraha	L	80
3	Aldi Bramantya. S	L	78
4	Amelia Windi Astutik	P	80
5	Anggara Hikmayani	P	82
6	Apung Winata	L	78
7	Arizky Novita. W	P	88
8	Ayu Agustin	P	80
9	Azizatum Mu'afah	P	92
10	Damar Novtahaning	L	73
11	Dwiki Cristanto	L	75
12	Harinditha. P. P	P	75
13	Irfani. L. L	L	70
14	Kharisma Ramadhan	L	76
15	M. Syafiq. A. N. P	L	84
16	Marinda Kusuma Bangsa	P	92
17	Merry Claudia D. K	P	84
18	Mery Aliza	P	82
19	M. Amri Jamali	L	85
20	M. Iqbal	L	70
21	Nadilah Nur Yasmin	P	85
22	Natasha C	P	94
23	Nur Wilia. S	P	78
24	Reo Panca Angelo	L	90
25	Rizza Endah	P	85
26	Rosita Dwi Rahayu	P	85
27	Rosyiqi Zati. R	L	74
28	Shavira R. Adrienufa	P	80
29	Sherly Amri Ilyasha	P	76
30	Shinta Riski. P	P	80

31	Sofia Farra Quarana	P	85
32	Sonia Yusi Maulidia	P	90
33	Wahyu Dwi Pangestika	P	82
Jumlah			2678



Lampiran L. Rubrik Penilaian Makalah Peserta Didik Per Siklus
Lampiran L.1. Rubrik Penilaian Makalah Peserta Didik Siklus 1

Kelas XI MIA 2 SMAN 2 Bondowoso
Penilaian Tugas Dengan Rubrik (Makalah)

No	Indikator Kemampuan & Bobot	Kriteria	Skor
1	Orisinalitas (bobot 8)	Karya tulis yang dibuat memiliki ranah akademis yang baru, relevan dengan tema	4
		Karya tulis yang dibuat mengembangkan dari karya tulis yang sudah ada, relevan dengan tema	3
		Karya tulis yang dibuat terdapat beberapa kesamaan dengan karya tulis orang lain, relevan dengan tema	2
		Karya tulis yang dibuat secara keseluruhan sama dengan karya tulis orang lain, relevan dengan tema	1
2	Dukungan dasar (bobot 6)	Referensi yang digunakan akurat, relevan dan lengkap	4
		Referensi yang digunakan akurat, relevan, dan kurang lengkap	3
		Referensi yang digunakan akurat, relevan dan tidak lengkap	2
		Referensi yang digunakan kurang akurat, kurang relevan dan tidak lengkap	1
3	Kesimpulan (bobot 6)	Kesimpulan benar, tepat dan dapat dipercaya	4
		Kesimpulan benar, dan kurang dapat dipercaya	3
		Kesimpulan kurang tepat dan kurang dapat dipercaya	2
		Kesimpulan tidak tepat dan tidak dapat dipercaya	1
4	Klarifikasi Lanjut (bobot 6)	Alasan yang digunakan tepat dan logis	4
		Alasan yang digunakan kurang tepat dan logis	3
		Alasan yang digunakan kurang tepat dan kurang logis	2
		Alasan yang digunakan kurang tepat dan tidak logis	1
5	Penggunaan Bahasa (bobot 3)	Menggunakan kata-kata baku, pemilihan kosa kata tepat, penggunaan kalimat efisien, SPOK jelas	4
		Menggunakan kata-kata baku, pemilihan kosa kata tepat, penggunaan kalimat efisien, SPOK tidak jelas	3
		Menggunakan kata-kata baku, pemilihan kosa kata tepat, penggunaan kalimat kurang efisien, SPOK tidak jelas	2

		Menggunakan kata-kata baku, pemilihan kosa kata kurang tepat, penggunaan kalimat kurang efisien, SPOK tidak jelas	1
6	Sistematika Penulisan (Bobot 3)	Sistematika penulisan runtut dan lengkap	4
		Sistematika penulisan runtut dan kurang lengkap	3
		Sistematika penulisan runtut dan tidak lengkap	2
		Sistematika penulisan tidak runtut dan tidak lengkap	1
7	Kerapian (Bobot 2)	Penulisan rapi, diberi cover	4
		Penulisan rapi, tidak diberi cover	3
		Penulisan tidak rapi, diberi cover	2
		Penulisan tidak rapi, tidak diberi cover	1

Instrumen Penilaian

Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia

Materi Pokok :

Hari/Tanggal :

No	Nama	Indikator Kemampuan dan Bobot							Total Nilai	Nilai Akhir
		1 (8)	2 (6)	3 (6)	4 (6)	5 (3)	6 (3)	7 (2)		
1	Adam Kahfi Firdauzi	2	2	3	3	2	1	2	77	57%
2	Aditya Wisnugraha	3	2	3	3	3	2	3	93	68%
3	Aldi Bramantya. S	2	3	3	2	3	2	3	85	63%
4	Amelia Windi Astutik	4	3	3	3	2	2	3	104	76%
5	Anggara Hikmayani	3	3	3	3	2	2	3	96	71%
6	Apung Winata	3	3	3	3	2	3	3	99	73%
7	Arizky Novita. W	4	3	3	3	3	3	4	112	82%
8	Ayu Agustin	2	3	3	3	3	2	3	91	67%
9	Azizatum Mu'afah	3	3	3	3	3	3	4	104	76%
10	Damar Novtahaning	3	2	3	2	3	3	3	90	66%
11	Dwiki Cristanto	3	3	3	2	3	3	2	94	69%
12	Harinditha. P. P	3	3	3	3	3	3	3	102	75%
13	Irfani. L. L	3	3	3	3	3	3	4	104	76%
14	Kharisma Ramadhan	2	3	2	3	3	3	3	88	65%
15	M. Syafiq. A. N. P	4	3	3	3	3	3	3	110	81%
16	Marinda Kusuma. B	4	3	4	3	3	3	3	116	85%
17	Merry Claudia D. K	4	3	3	3	3	3	3	110	81%
18	Mery Aliza	3	3	3	3	3	3	3	102	75%
19	M. Amri Jamali	3	3	3	3	4	3	4	107	79%
20	M. Iqbal	3	3	3	3	3	3	4	104	76%
21	Nadilah Nur Yasmin	3	3	3	3	3	4	3	105	77%
22	Natasha C	4	3	3	3	4	3	4	115	85%

23	Nur Wilia. S	3	2	3	2	3	2	3	87	64%
24	Reo Panca Angelo	3	3	3	3	3	3	3	102	75%
25	Rizza Endah	3	3	3	3	3	3	3	102	75%
26	Rosita Dwi Rahayu	3	3	2	3	2	2	3	90	66%
27	Rosyiqi Zati. R	3	3	3	3	2	3	3	99	73%
28	Shavira R. Adrienufa	3	3	3	3	3	3	3	102	75%
29	Sherly Amri Ilyasha	4	3	3	3	3	2	4	109	80%
30	Shinta Riski. P	3	3	3	3	3	3	4	104	76%
31	Sofia Farra Quarana	3	3	3	3	3	3	2	100	74%
32	Sonia Yusi Maulidia	3	3	3	3	3	3	4	104	76%
33	Wahyu Dwi Pangestika	4	3	3	3	2	3	4	109	80%
	Jumlah	103	95	98	95	94	90	106	3316	2438%

Keterangan Indikator:

1= Orisinalitas

2= Dukungan dasar

3= Kesimpulan

4= Klarifikasi lanjut

5= Penggunaan bahasa

6= Sitematika penulisan

7= Kerapian

$$\text{Total} = \sum \text{Skor} \times \text{Bobot}$$

=

=

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Total Nilai}}{\text{Nilai Maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\quad}{128} \times 100\%$$

Nilai Akhir =

Lampiran L.2 Rubrik Penilaian Makalah Peserta Didik Siklus 2

Kelas XI MIA 2 SMAN 2 Bondowoso**Penilaian Tugas Dengan Rubrik (Makalah)**

No	Indikator Kemampuan & Bobot	Kriteria	Skor
1	Orisinalitas (bobot 8)	Karya tulis yang dibuat memiliki ranah akademis yang baru, relevan dengan tema	4
		Karya tulis yang dibuat mengembangkan dari karya tulis yang sudah ada, relevan dengan tema	3
		Karya tulis yang dibuat terdapat beberapa kesamaan dengan karya tulis orang lain, relevan dengan tema	2
		Karya tulis yang dibuat secara keseluruhan sama dengan karya tulis orang lain, relevan dengan tema	1
2	Dukungan dasar (bobot 6)	Referensi yang digunakan akurat, relevan dan lengkap	4
		Referensi yang digunakan akurat, relevan, dan kurang lengkap	3
		Referensi yang digunakan akurat, relevan dan tidak lengkap	2
		Referensi yang digunakan kurang akurat, kurang relevan dan tidak lengkap	1
3	Kesimpulan (bobot 6)	Kesimpulan benar, tepat dan dapat dipercaya	4
		Kesimpulan benar, dan kurang dapat dipercaya	3
		Kesimpulan kurang tepat dan kurang dapat dipercaya	2
		Kesimpulan tidak tepat dan tidak dapat dipercaya	1
4	Klarifikasi Lanjut (bobot 6)	Alasan yang digunakan tepat dan logis	4
		Alasan yang digunakan kurang tepat dan logis	3
		Alasan yang digunakan kurang tepat dan kurang logis	2
		Alasan yang digunakan kurang tepat dan tidak logis	1
5	Penggunaan Bahasa (bobot 3)	Menggunakan kata-kata baku, pemilihan kosa kata tepat, penggunaan kalimat efisien, SPOK jelas	4
		Menggunakan kata-kata baku, pemilihan kosa kata tepat, penggunaan kalimat efisien, SPOK tidak jelas	3
		Menggunakan kata-kata baku, pemilihan kosa kata tepat, penggunaan kalimat kurang efisien, SPOK tidak jelas	2

		Menggunakan kata-kata baku, pemilihan kosa kata kurang tepat, penggunaan kalimat kurang efisien, SPOK tidak jelas	1
6	Sistematika Penulisan (Bobot 3)	Sistematika penulisan runtut dan lengkap	4
		Sistematika penulisan runtut dan kurang lengkap	3
		Sistematika penulisan runtut dan tidak lengkap	2
		Sistematika penulisan tidak runtut dan tidak lengkap	1
7	Kerapian (Bobot 2)	Penulisan rapi, diberi cover	4
		Penulisan rapi, tidak diberi cover	3
		Penulisan tidak rapi, diberi cover	2
		Penulisan tidak rapi, tidak diberi cover	1

Instrumen Penilaian

Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia

Materi Pokok :

Hari/Tanggal :

No	Nama	Indikator Kemampuan dan Bobot							Total Nilai	Nilai Akhir
		1 (8)	2 (6)	3 (6)	4 (6)	5 (3)	6 (3)	7 (2)		
1	Adam Kahfi Firdauzi	3	3	2	3	3	3	3	96	71%
2	Aditya Wisnugraha	4	3	3	3	3	3	3	110	81%
3	Aldi Bramantya. S	3	3	3	2	4	4	3	102	75%
4	Amelia Windi Astutik	4	3	3	2	3	4	4	109	80%
5	Anggara Hikmayani	3	3	4	3	3	2	4	107	79%
6	Apung Winata	3	3	3	3	3	3	4	104	76%
7	Arizky Novita. W	4	3	3	2	3	4	4	109	80%
8	Ayu Agustin	3	3	3	3	3	3	2	100	74%
9	Azizatum Mu'afah	2	3	4	3	4	3	3	103	76%
10	Damar Novtahaning	3	2	3	4	3	2	3	99	73%
11	Dwiki Cristanto	4	3	3	3	3	2	2	105	77%
12	Harinditha. P. P	4	3	2	3	3	3	4	106	78%
13	Irfani. L. L	3	2	3	3	3	3	3	96	71%
14	Kharisma Ramadhan	3	3	2	3	3	3	3	96	71%
15	M. Syafiq. A. N. P	4	3	3	4	3	2	3	113	83%
16	Marinda Kusuma. B	4	3	4	3	2	4	3	116	85%
17	Merry Claudia D. K	2	3	3	4	3	3	3	100	74%
18	Mery Aliza	3	3	3	3	4	3	4	107	79%
19	M. Amri Jamali	4	3	3	3	2	3	4	109	80%
20	M. Iqbal	3	3	3	2	4	3	3	99	73%
21	Nadilah Nur Yasmin	4	3	3	3	3	3	3	110	81%
22	Natasha C	4	3	4	3	4	3	4	121	89%
23	Nur Wilia. S	3	3	3	3	3	4	4	107	79%

24	Reo Panca Angelo	4	2	3	4	3	3	3	110	81%
25	Rizza Endah	3	3	3	3	4	3	4	107	79%
26	Rosita Dwi Rahayu	4	3	2	3	2	2	3	98	72%
27	Rosyiqi Zati. R	3	2	3	3	2	3	4	95	70%
28	Shavira R. Adrienufa	4	3	2	2	4	3	4	103	76%
29	Sherly Amri Ilyasha	4	3	3	3	2	3	4	109	80%
30	Shinta Riski. P	4	3	3	2	4	3	4	109	80%
31	Sofia Farra Quarana	3	3	3	4	3	3	4	110	81%
32	Sonia Yusi Maulidia	4	3	3	3	3	3	4	112	82%
33	Wahyu Dwi Pangestika	4	3	3	3	4	3	4	115	85%
Jumlah		114	95	98	98	103	99	114	3492	2568%

Keterangan Indikator:

1= Orisinalitas

2= Dukungan dasar

3= Kesimpulan

4= Klarifikasi lanjut

5= Penggunaan bahasa

6= Sitematika penulisan

7= Kerapian

$$\text{Total} = \sum \text{Skor} \times \text{Bobot}$$

=

=

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Total Nilai}}{\text{Nilai Maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\quad}{128} \times 100\%$$

$$\text{Nilai Akhir} =$$

Lampiran L.3. Rubrik Penilaian Makalah Peserta Didik Siklus 3

Kelas XI MIA 2 SMAN 2 Bondowoso**Penilaian Tugas Dengan Rubrik (Makalah)**

No	Indikator Kemampuan & Bobot	Kriteria	Skor
1	Orisinalitas (bobot 8)	Karya tulis yang dibuat memiliki ranah akademis yang baru, relevan dengan tema	4
		Karya tulis yang dibuat mengembangkan dari karya tulis yang sudah ada, relevan dengan tema	3
		Karya tulis yang dibuat terdapat beberapa kesamaan dengan karya tulis orang lain, relevan dengan tema	2
		Karya tulis yang dibuat secara keseluruhan sama dengan karya tulis orang lain, relevan dengan tema	1
2	Dukungan dasar (bobot 6)	Referensi yang digunakan akurat, relevan dan lengkap	4
		Referensi yang digunakan akurat, relevan, dan kurang lengkap	3
		Referensi yang digunakan akurat, relevan dan tidak lengkap	2
		Referensi yang digunakan kurang akurat, kurang relevan dan tidak lengkap	1
3	Kesimpulan (bobot 6)	Kesimpulan benar, tepat dan dapat dipercaya	4
		Kesimpulan benar, dan kurang dapat dipercaya	3
		Kesimpulan kurang tepat dan kurang dapat dipercaya	2
		Kesimpulan tidak tepat dan tidak dapat dipercaya	1
4	Klarifikasi Lanjut (bobot 6)	Alasan yang digunakan tepat dan logis	4
		Alasan yang digunakan kurang tepat dan logis	3
		Alasan yang digunakan kurang tepat dan kurang logis	2
		Alasan yang digunakan kurang tepat dan tidak logis	1
5	Penggunaan Bahasa (bobot 3)	Menggunakan kata-kata baku, pemilihan kosa kata tepat, penggunaan kalimat efisien, SPOK jelas	4
		Menggunakan kata-kata baku, pemilihan kosa kata tepat, penggunaan kalimat efisien, SPOK tidak jelas	3
		Menggunakan kata-kata baku, pemilihan kosa kata tepat, penggunaan kalimat kurang efisien, SPOK tidak jelas	2

		Menggunakan kata-kata baku, pemilihan kosa kata kurang tepat, penggunaan kalimat kurang efisien, SPOK tidak jelas	1
6	Sistematika Penulisan (Bobot 3)	Sistematika penulisan runtut dan lengkap	4
		Sistematika penulisan runtut dan kurang lengkap	3
		Sistematika penulisan runtut dan tidak lengkap	2
		Sistematika penulisan tidak runtut dan tidak lengkap	1
7	Kerapian (Bobot 2)	Penulisan rapi, diberi cover	4
		Penulisan rapi, tidak diberi cover	3
		Penulisan tidak rapi, diberi cover	2
		Penulisan tidak rapi, tidak diberi cover	1

Instrumen Penilaian

Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia

Materi Pokok :

Hari/Tanggal :

No	Nama	Indikator Kemampuan dan Bobot							Total Nilai	Nilai Akhir
		1 (8)	2 (6)	3 (6)	4 (6)	5 (3)	6 (3)	7 (2)		
1	Adam Kahfi Firdauzi	3	2	3	3	3	3	4	98	72%
2	Aditya Wisnugraha	3	4	4	3	2	3	3	111	82%
3	Aldi Bramantya. S	3	3	3	3	3	4	3	105	77%
4	Amelia Windi Astutik	3	4	3	3	3	3	4	110	81%
5	Anggara Hikmayani	3	3	3	3	3	3	4	104	76%
6	Apung Winata	4	3	3	3	3	3	3	110	81%
7	Arizky Novita. W	4	3	4	3	3	3	3	116	85%
8	Ayu Agustin	3	3	3	4	3	3	3	108	79%
9	Azizatum Mu'afah	4	3	4	3	4	2	3	116	85%
10	Damar Novtahaning	3	3	2	3	3	2	3	93	68%
11	Dwiki Cristanto	4	3	3	3	3	3	2	108	79%
12	Harinditha. P. P	3	3	4	3	2	3	3	105	77%
13	Irfani. L. L	3	4	3	3	2	2	2	100	74%
14	Kharisma Ramadhan	3	3	3	3	3	4	3	105	77%
15	M. Syafiq. A. N. P	3	3	4	4	2	3	3	111	82%
16	Marinda Kusuma. B	3	4	4	3	3	4	3	117	86%
17	Merry Claudia D. K	4	3	3	3	3	3	3	110	81%
18	Mery Aliza	3	3	4	3	3	3	3	108	79%
19	M. Amri Jamali	4	4	3	3	2	3	3	113	83%
20	M. Iqbal	3	3	4	3	2	3	3	105	77%
21	Nadilah Nur Yasmin	4	3	3	3	3	3	4	112	82%
22	Natasha C	4	4	4	3	3	4	4	127	93%
23	Nur Wilia. S	3	4	3	3	3	3	3	108	79%

24	Reo Panca Angelo	4	3	3	4	3	3	3	116	85%
25	Rizza Endah	3	3	3	3	2	3	3	99	73%
26	Rosita Dwi Rahayu	4	3	3	3	3	2	3	107	79%
27	Rosyiqi Zati. R	3	3	3	3	3	3	2	100	74%
28	Shavira R. Adrienufa	4	3	4	3	3	3	3	116	85%
29	Sherly Amri Ilyasha	4	3	3	3	2	3	4	109	80%
30	Shinta Riski. P	4	3	3	3	3	3	4	112	82%
31	Sofia Farra Quarana	3	3	4	4	2	2	3	108	79%
32	Sonia Yusi Maulidia	4	3	4	3	3	4	3	119	88%
33	Wahyu Dwi Pangestika	4	3	3	4	3	3	3	116	85%
Jumlah		114	105	110	104	91	99	103	3602	2649%

Keterangan Indikator:

1= Orisinalitas

2= Dukungan dasar

3= Kesimpulan

4= Klarifikasi lanjut

5= Penggunaan bahasa

6= Sitematika penulisan

7= Kerapian

$$\text{Total} = \sum \text{Skor} \times \text{Bobot}$$

=

=

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Total Nilai}}{\text{Nilai Maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\quad}{128} \times 100\%$$

Nilai Akhir =

Lampiran M. Hasil Belajar Peserta Didik

M.1 Hasil Belajar Peserta Didik Siklus 1

No	Nama	Hasil Tes	Hasil Rubrik	Hasil Belajar Peserta Didik	Tuntas	Tidak Tuntas
1	Adam Kahfi Firdauzi	58	60	59		√
2	Aditya Wisnugraha	74	71	73		√
3	Aldi Bramantya. S	72	63	68		√
4	Amelia Windi Astutik	78	76	77	√	
5	Anggara Hikmayani	74	71	73		√
6	Apung Winata	78	73	76	√	
7	Arizky Novita. W	80	80	80	√	
8	Ayu Agustin	65	67	66		√
9	Azizatun Mu'afah	80	74	77	√	
10	Damar Novtahaning	70	68	69		√
11	Dwiki Cristanto	68	69	69		√
12	Harinditha. P. P	75	74	75	√	
13	Irfani. L. L	75	76	76	√	
14	Kharisma Ramadhan	65	65	65		√
15	M. Syafiq. A. N. P	82	82	82	√	
16	Marinda Kusuma Bangsa	80	82	81	√	
17	Merry Claudia D. K	80	82	81	√	
18	Mery Aliza	82	75	79	√	
19	M. Amri Jamali	80	74	77	√	
20	M. Iqbal	74	70	72		√
21	Nadilah Nur Yasmin	82	77	80	√	
22	Natasha C	80	82	81	√	
23	Nur Wilia. S	64	64	64		√
24	Reo Panca Angelo	75	74	75	√	
25	Rizza Endah	75	75	75	√	
26	Rosita Dwi Rahayu	65	68	67		√
27	Rosyiqi Zati. R	72	75	74		√
28	Shavira R. Adrienufa	80	74	77	√	
29	Sherly Amri Ilyasha	76	80	78	√	
30	Shinta Riski. P	76	76	76	√	
31	Sofia Farra Quarana	79	75	77	√	

32	Sonia Yusi Maulidia	78	74	76	√	
33	Wahyu Dwi Pangestika	80	80	80	√	
	Jumlah	2472	2426	2449	21	12
	Rata-rata	74,90	73,51	74,21		

$$\text{Hasil Belajar Peserta Didik} = \frac{\text{hasil tes} + \text{hasil rubrik}}{2}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai rata – rata kelas} &= \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah seluruh peserta didik}} \\ &= \frac{2449}{33} \\ &= 74,21 \end{aligned}$$

Prosentase ketuntasan klasikal

$$P = \frac{\sum n_1}{\sum n} \times 100\%$$

$$P = \frac{21}{33} \times 100\%$$

$$P = 63,63\%$$

Keterangan :

P = Nilai Ketuntasan Klasikal

$\sum n_1$ = Jumlah siswa yang tuntas belajar individual (nilai ≥ 75)

$\sum n$ = Jumlah siswa

Lampiran M.2 Hasil Belajar Peserta Didik Siklus 2

No	Nama	Hasil Tes	Hasil Rubrik	Hasil Belajar Peserta Didik	Tuntas	Tidak Tuntas
1	Adam Kahfi Firdauzi	65	71	68		√
2	Aditya Wisnugraha	80	81	81	√	
3	Aldi Bramantya. S	76	75	76	√	
4	Amelia Windi Astutik	80	80	80	√	
5	Anggara Hikmayani	80	79	80	√	
6	Apung Winata	80	76	78	√	
7	Arizky Novita. W	85	80	83	√	
8	Ayu Agustin	74	74	74		√
9	Azizatum Mu'afah	88	76	82	√	
10	Damar Novtahaning	74	73	74		√
11	Dwiki Cristanto	75	77	76	√	
12	Harinditha. P. P	65	78	72		√
13	Irfani. L. L	74	71	73		√
14	Kharisma Ramadhan	74	71	73		√
15	M. Syafiq. A. N. P	81	83	82	√	
16	Marinda Kusuma Bangsa	88	85	87	√	
17	Merry Claudia D. K	80	74	77	√	
18	Mery Aliza	80	79	80	√	
19	M. Amri Jamali	82	80	81	√	
20	M. Iqbal	68	73	71		√
21	Nadilah Nur Yasmin	85	81	83	√	
22	Natasha C	90	89	90	√	
23	Nur Wilia. S	78	79	79	√	
24	Reo Panca Angelo	86	81	84	√	
25	Rizza Endah	85	79	82	√	
26	Rosita Dwi Rahayu	74	72	73		√
27	Rosyiqi Zati. R	72	70	71		√
28	Shavira R. Adrienufa	78	76	77	√	
29	Sherly Amri Ilyasha	78	80	79	√	

30	Shinta Riski. P	76	80	78	√
31	Sofia Farra Quarana	82	81	82	√
32	Sonia Yusi Maulidia	83	82	83	√
33	Wahyu Dwi Pangestika	82	85	84	√
Jumlah		2598	2571	2585	24
Rata-rata		78,72	77,90	78,33	9

$$\text{Hasil Belajar Peserta Didik} = \frac{\text{hasil tes} + \text{hasil rubrik}}{2}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai rata – rata kelas} &= \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah seluruh peserta didik}} \\ &= \frac{2585}{33} \\ &= 78,33 \end{aligned}$$

Prosentase ketuntasan klasikal

$$P = \frac{\sum n_1}{\sum n} \times 100\%$$

$$P = \frac{24}{33} \times 100\%$$

$$P = 72,72\%$$

Keterangan :

P = Nilai Ketuntasan Klasikal

$\sum n_1$ = Jumlah siswa yang tuntas belajar individual (nilai ≥ 75)

$\sum n$ = Jumlah siswa

Lampiran M.3 Hasil Belajar Peserta Didik Siklus 3

No	Nama	Hasil Tes	Hasil Rubrik	Hasil Belajar Peserta Didik	Tuntas	Tidak Tuntas
1	Adam Kahfi Firdauzi	70	72	71		√
2	Aditya Wisnugraha	80	83	82	√	
3	Aldi Bramantya. S	78	77	78	√	
4	Amelia Windi Astutik	80	81	81	√	
5	Anggara Hikmayani	82	76	79	√	
6	Apung Winata	78	81	80	√	
7	Arizky Novita. W	88	85	87	√	
8	Ayu Agustin	80	79	80	√	
9	Azizatum Mu'afah	92	85	89	√	
10	Damar Novtahaning	73	68	71		√
11	Dwiki Cristanto	75	79	77	√	
12	Harinditha. P. P	75	77	76	√	
13	Irfani. L. L	70	74	72		√
14	Kharisma Ramadhan	76	77	77	√	
15	M. Syafiq. A. N. P	84	82	83	√	
16	Marinda Kusuma Bangsa	92	86	89	√	
17	Merry Claudia D. K	84	81	83	√	
18	Mery Aliza	82	79	81	√	
19	M. Amri Jamali	85	83	84	√	
20	M. Iqbal	70	77	74		√
21	Nadilah Nur Yasmin	85	82	84	√	
22	Natasha C	94	93	94	√	
23	Nur Wilia. S	78	79	79	√	
24	Reo Panca Angelo	90	85	88	√	
25	Rizza Endah	85	73	79	√	
26	Rosita Dwi Rahayu	85	79	82	√	
27	Rosyiqi Zati. R	74	74	74		√
28	Shavira R. Adrienufa	80	85	83	√	
29	Sherly Amri Ilyasha	76	71	74		√

30	Shinta Riski. P	80	82	81	√	
31	Sofia Farra Quarana	85	79	82	√	
32	Sonia Yusi Maulidia	90	88	89	√	
33	Wahyu Dwi Pangestika	82	85	84	√	
	Jumlah	2678	2637	2658	27	6
	Rata-rata	81,15	79,90	80,54		

$$\text{Hasil Belajar Peserta Didik} = \frac{\text{hasil tes} + \text{hasil rubrik}}{2}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai rata – rata kelas} &= \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah seluruh peserta didik}} \\ &= \frac{2658}{33} \\ &= 80,54 \end{aligned}$$

Prosentase ketuntasan klasikal

$$P = \frac{\sum n_1}{\sum n} \times 100\%$$

$$P = \frac{27}{33} \times 100\%$$

$$P = 81,81\%$$

Keterangan :

P = Nilai Ketuntasan Klasikal

$\sum n_1$ = Jumlah siswa yang tuntas belajar individual (nilai ≥ 75)

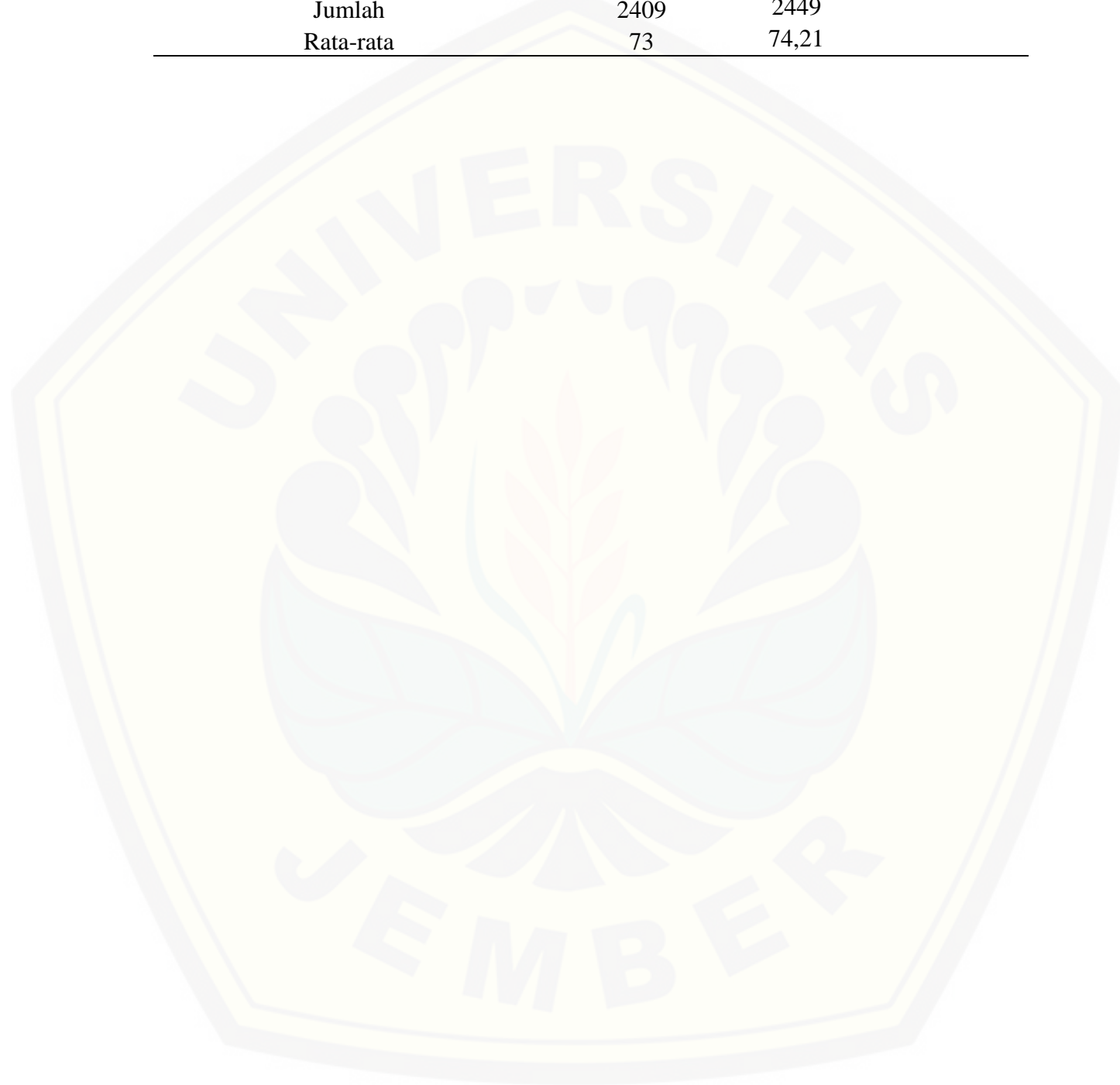
$\sum n$ = Jumlah siswa

Lampiran N. Perbandingan Nilai Peserta Didik Per Siklus

N.1 Perbandingan Nilai Peserta Didik Pada Pra Siklus dan Siklus 1

No	Nama	L/P	Nilai Pra Siklus	Nilai Siklus 1	Peningkatan (%)
1	Adam Kahfi Firdauzi	L	46	59	28,26
2	Aditya Wisnugraha	L	70	73	4,29
3	Aldi Bramantya. S	L	60	68	13,33
4	Amelia Windi Astutik	P	76	77	1,32
5	Anggara Hikmayani	P	68	73	7,35
6	Apung Winata	L	80	76	-5,00
7	Arizky Novita. W	P	80	80	0,00
8	Ayu Agustin	P	70	66	-5,71
9	Azizatum Mu'afah	P	78	77	-1,28
10	Damar Novtahaning	L	62	69	11,29
11	Dwiki Cristanto	L	60	69	15,00
12	Harinditha. P. P	P	62	75	20,97
13	Irfani. L. L	L	70	76	8,57
14	Kharisma Ramadhan	L	72	65	-9,72
15	M. Syafiq. A. N. P	L	78	82	5,13
16	Marinda Kusuma Bangsa	P	78	81	3,85
17	Merry Claudia D. K	P	75	81	8,00
18	Mery Aliza	P	79	79	0,00
19	M. Amri Jamali	L	79	77	-2,53
20	M. Iqbal	L	69	72	4,35
21	Nadilah Nur Yasmin	P	80	80	0,00
22	Natasha C	P	80	81	1,25
23	Nur Wilia. S	P	68	64	-5,88
24	Reo Panca Angelo	L	76	75	-1,32
25	Rizza Endah	P	77	75	-2,60
26	Rosita Dwi Rahayu	P	77	67	-12,99
27	Rosyiqi Zati. R	L	70	74	5,71
28	Shavira R. Adrienufa	P	80	77	-3,75
29	Sherly Amri Ilyasha	P	80	78	-2,50
30	Shinta Riski. P	P	76	76	0,00
31	Sofia Farra Quarana	P	76	77	1,32

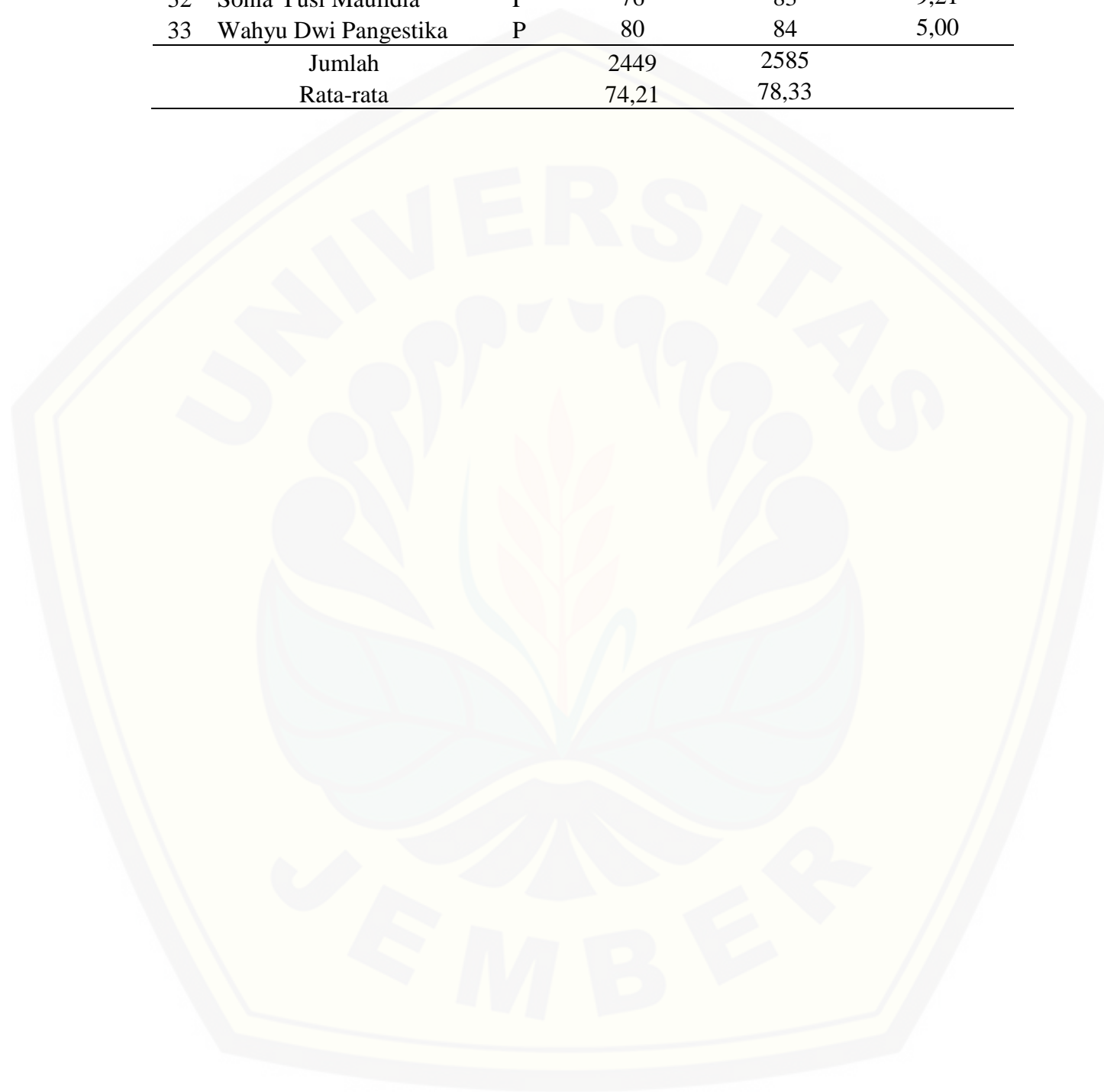
32	Sonia Yusi Maulidia	P	80	76	-5,00
33	Wahyu Dwi Pangestika	P	77	80	3,90
			Jumlah	2409	2449
			Rata-rata	73	74,21



N.2 Perbandingan Nilai Peserta Didik Siklus 1 dan Siklus 2

No	Nama	L/P	Nilai Siklus 1	Nilai Siklus 2	Peningkatan (%)
1	Adam Kahfi Firdauzi	L	59	68	15,25
2	Aditya Wisnugraha	L	73	81	10,96
3	Aldi Bramantya. S	L	68	76	11,76
4	Amelia Windi Astutik	P	77	80	3,90
5	Anggara Hikmayani	P	73	80	9,59
6	Apung Winata	L	76	78	2,63
7	Arizky Novita. W	P	80	83	3,75
8	Ayu Agustin	P	66	74	12,12
9	Azizatum Mu'afah	P	77	82	6,49
10	Damar Novtahaning	L	69	74	7,25
11	Dwiki Cristanto	L	69	76	10,14
12	Harinditha. P. P	P	75	72	-4,00
13	Irfani. L. L	L	76	73	-3,95
14	Kharisma Ramadhan	L	65	73	12,31
15	M. Syafiq. A. N. P	L	82	82	0,00
16	Marinda Kusuma Bangsa	P	81	87	7,41
17	Merry Claudia D. K	P	81	77	-4,94
18	Mery Aliza	P	79	80	1,27
19	M. Amri Jamali	L	77	81	5,19
20	M. Iqbal	L	72	71	-1,39
21	Nadilah Nur Yasmin	P	80	83	3,75
22	Natasha C	P	81	90	11,11
23	Nur Wilia. S	P	64	79	23,44
24	Reo Panca Angelo	L	75	84	12,00
25	Rizza Endah	P	75	82	9,33
26	Rosita Dwi Rahayu	P	67	73	8,96
27	Rosyiqi Zati. R	L	74	71	-4,05
28	Shavira R. Adrienufa	P	77	77	0,00
29	Sherly Amri Ilyasha	P	78	79	1,28
30	Shinta Riski. P	P	76	78	2,63

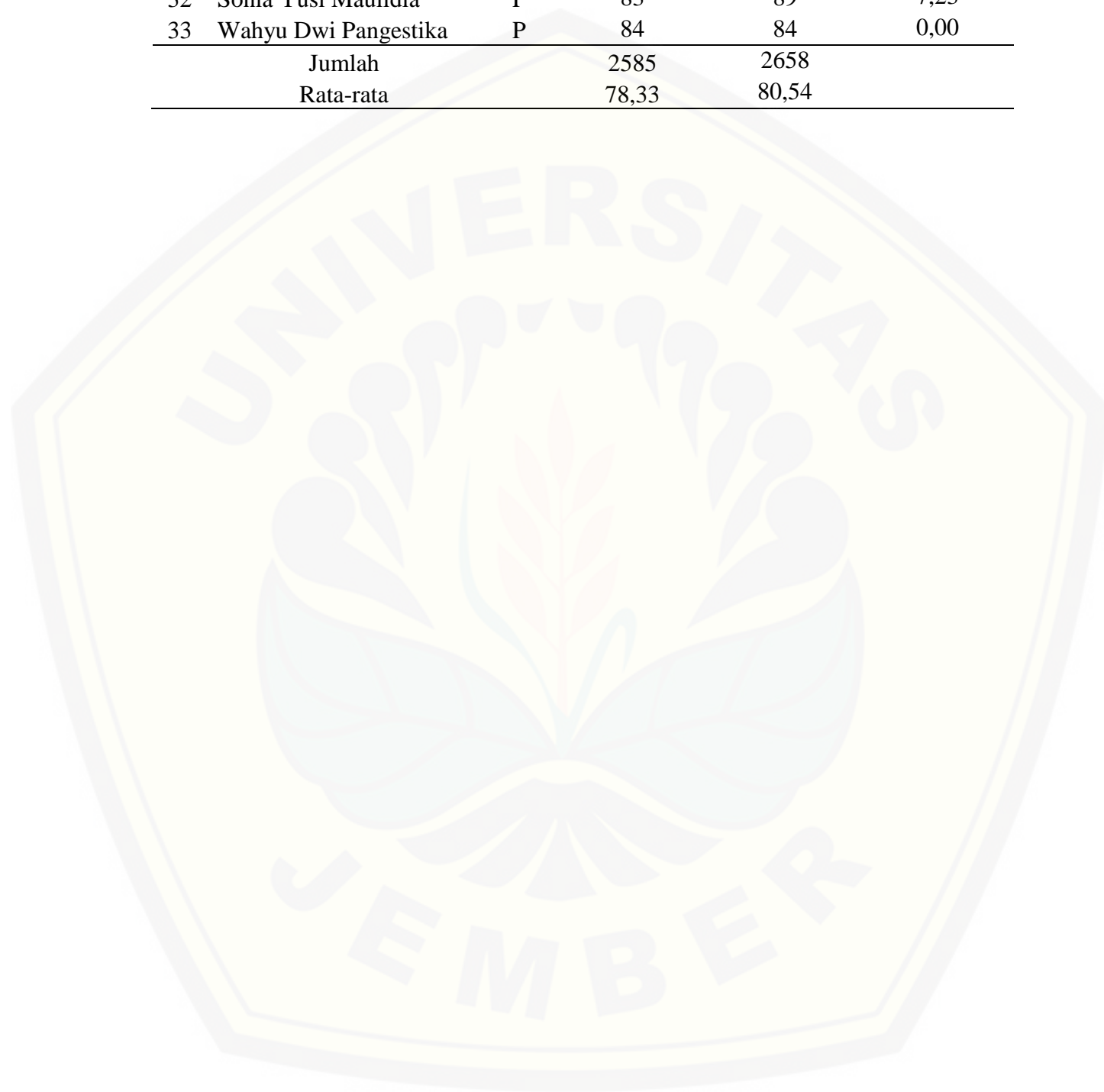
31	Sofia Farra Quarana	P	77	82	6,49
32	Sonia Yusi Maulidia	P	76	83	9,21
33	Wahyu Dwi Pangestika	P	80	84	5,00
			Jumlah	2449	2585
			Rata-rata	74,21	78,33



N.3 Perbandingan Nilai Peserta Didik Pada Siklus 2 dan Siklus 3

No	Nama	L/P	Nilai Siklus 2	Nilai Siklus 3	Peningkatan (%)
1	Adam Kahfi Firdauzi	L	68	71	4,41
2	Aditya Wisnugraha	L	81	82	1,23
3	Aldi Bramantya. S	L	76	78	2,63
4	Amelia Windi Astutik	P	80	81	1,25
5	Anggara Hikmayani	P	80	79	-1,25
6	Apung Winata	L	78	80	2,56
7	Arizky Novita. W	P	83	87	4,82
8	Ayu Agustin	P	74	80	8,11
9	Azizatum Mu'afah	P	82	89	8,54
10	Damar Novtahaning	L	74	71	-4,05
11	Dwiki Cristanto	L	76	77	1,32
12	Harinditha. P. P	P	72	76	5,56
13	Irfani. L. L	L	73	72	-1,37
14	Kharisma Ramadhan	L	73	77	5,48
15	M. Syafiq. A. N. P	L	82	83	1,22
16	Marinda Kusuma Bangsa	P	87	89	2,30
17	Merry Claudia D. K	P	77	83	7,79
18	Mery Aliza	P	80	81	1,25
19	M. Amri Jamali	L	81	84	3,70
20	M. Iqbal	L	71	74	4,23
21	Nadilah Nur Yasmin	P	83	84	1,20
22	Natasha C	P	90	94	4,44
23	Nur Wilia. S	P	79	79	0,00
24	Reo Panca Angelo	L	84	88	4,76
25	Rizza Endah	P	82	79	-3,66
26	Rosita Dwi Rahayu	P	73	82	12,33
27	Rosyiqi Zati. R	L	71	74	4,23
28	Shavira R. Adrienufa	P	77	83	7,79
29	Sherly Amri Ilyasha	P	79	74	-6,33
30	Shinta Riski. P	P	78	81	3,85

31	Sofia Farra Quarana	P	82	82	0,00
32	Sonia Yusi Maulidia	P	83	89	7,23
33	Wahyu Dwi Pangestika	P	84	84	0,00
			Jumlah	2585	2658
			Rata-rata	78,33	80,54



Lampiran O. Hasil Observasi Aktivitas Pendidik Per Siklus**O.1 Hasil Observasi Aktivitas Pendidik Selama Proses Pembelajaran Siklus 1**

No.	Aktivitas	Pelaksanaa	
		Ya	Tidak
1	Pendidik membuka pelajaran dan apersepsi	√	
2	Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran	√	
3	Pendidik menjelaskan langkah-langkah metode pembelajaran yang akan digunakan	√	
4	Pendidik memberikan <i>Brain Gym</i>	√	
5	Pendidik memberikan pra pemaparan materi dengan memberikan peta pikiran (<i>mind map</i>)	√	
6	pendidik memberikan pertanyaan yang bersifat eksplorasi untuk memotivasi peserta didik		√
7	pendidik memberikan penjelasan awal mengenai materi yang akan diajarkan dan mengaitkan materi tersebut dengan kehidupan sehari – hari.		√
8	Pendidik mengorganisasi peserta didik ke dalam kelompok	√	
9	Pendidik memfasilitasi peserta didik terhadap aktivitas peserta didik selama menyelidik dan menganalisis materi		√
10	Pendidik membimbing dan memotivasi peserta didik untuk mempresentasikan hasil diskusi		√
11	Pendidik melakukan refleksi/evaluasi pembelajaran	√	
12	Pendidik memberikan tugas sebagai tindak lanjut	√	
13	Pendidik bersama peserta didik melakukan perayaan kecil seperti bersorak		√

Keterangan:

Berilah tanda (√) sesuai dengan kegiatan yang dilakukan pendidik

Bondowoso, 26 Februari 2015

Observer



O.2 Hasil Observasi Aktivitas Pendidik Selama Proses Pembelajaran Siklus 2

No.	Aktivitas	Pelaksanaan	
		Ya	Tidak
1	Pendidik membuka pelajaran dan apersepsi	√	
2	Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran	√	
3	Pendidik menjelaskan langkah-langkah metode pembelajaran yang akan digunakan	√	
4	Pendidik memberikan <i>Brain Gym</i>	√	
5	Pendidik memberikan pra pemaparan materi dengan memberikan peta pikiran (<i>mind map</i>)	√	
6	pendidik memberikan pertanyaan yang bersifat eksplorasi untuk memotivasi peserta didik	√	
7	pendidik memberikan penjelasan awal mengenai materi yang akan diajarkan dan mengaitkan materi tersebut dengan kehidupan sehari – hari.	√	
8	Pendidik mengorganisasi peserta didik ke dalam kelompok	√	
9	Pendidik memfasilitasi peserta didik terhadap aktivitas peserta didik selama menyelidik dan menganalisis materi		√
10	Pendidik membimbing dan memotivasi peserta didik untuk mempresentasikan hasil diskusi	√	
11	Pendidik melakukan refleksi/evaluasi pembelajaran		
12	Pendidik memberikan tugas sebagai tindak lanjut	√	
13	Pendidik bersama peserta didik melakukan perayaan kecil seperti bersorak		√

Keterangan:

Berilah tanda (√) sesuai dengan kegiatan yang dilakukan pendidik

Bondowoso, 12 Maret 2015

Observer



O.3 Hasil Observasi Aktivitas Pendidik Selama Proses Pembelajaran Siklus 3

No.	Aktivitas	Pelaksanaa	
		Ya	Tidak
1	Pendidik membuka pelajaran dan apersepsi	√	
2	Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran	√	
3	Pendidik menjelaskan langkah-langkah metode pembelajaran yang akan digunakan	√	
4	Pendidik memberikan <i>Brain Gym</i>	√	
5	Pendidik memberikan pra pemaparan materi dengan memberikan peta pikiran (<i>mind map</i>)	√	
6	pendidik memberikan pertanyaan yang bersifat eksplorasi untuk memotivasi peserta didik	√	
7	pendidik memberikan penjelasan awal mengenai materi yang akan diajarkan dan mengaitkan materi tersebut dengan kehidupan sehari – hari.	√	
8	Pendidik mengorganisasi peserta didik ke dalam kelompok	√	
9	Pendidik memfasilitasi peserta didik terhadap aktivitas peserta didik selama menyelidik dan menganalisis materi	√	
10	Pendidik membimbing dan memotivasi peserta didik untuk mempresentasikan hasil diskusi	√	
11	Pendidik melakukan refleksi/evaluasi pembelajaran	√	
12	Pendidik memberikan tugas sebagai tindak lanjut	√	
13	Pendidik bersama peserta didik melakukan perayaan kecil seperti bersorak	√	

Keterangan:

Berilah tanda (√) sesuai dengan kegiatan yang dilakukan pendidik

Bondowoso, 26 Maret 2015

Observer



Lampiran P. Lembar Observasi Penilaian Kemampuan Berpikir Kritis (Penilaian Proses) Peserta Didik
 Lampiran P.1 Lembar Observasi Penilaian Kemampuan Berpikir Kritis (Penilaian Proses) Peserta Didik Siklus 1

LEMBAR OBSERVASI KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS (Penilaian Proses)
PESERTA DIDIK SMA NEGERI 2 BONDOWOSO KELAS XI MIA 2

Tema : Makna Peristiwa Proklamasi
Tanggal : 26 Februari 2015
Siklus ke- : 1

Berilah tanda (√) jika peserta didik memenuhi kriteria nilai pada masing-masing aspek tiap indikator di bawah ini:

No	Nama Peserta Didik	Aspek yang dinilai pada masing-masing indikator kemampuan berpikir kritis												Σ Skor setiap peserta didik	Skor setiap peserta didik (%)													
		A				Skor	B				Skor	C				Skor	D				Skor	E				Skor		
		1	2	3	4		1	2	3	4		1	2				3	4	1	2		3	4	1	2		3	4
1	Adam Kahfi Firdauzi			√		3			√		2			√		1			√		2			√		1	9	45
2	Aditya Wisnugraha			√		2			√		1			√		3			√		2			√		3	11	55
3	Aldi Bramantya. S			√		2			√		2			√		3			√		3			√		2	12	60
4	Amelia Windi Astutik			√		3			√		2			√		3			√		2			√		3	13	65
5	Anggara Hikmayani			√		3			√		2			√		2			√		3			√		3	13	65
6	Apung Winata			√		2			√		3			√		3			√		2			√		1	11	55
7	Arizky Novita. W			√		3			√		2			√		3			√		1			√		2	11	55
8	Ayu Agustin			√		3			√		3			√		2			√		2			√		3	13	65
9	Azizatun Mu'afah			√		3			√		3			√		2			√		2			√		3	13	65
10	Damar Novtahaning			√		2			√		3			√		2			√		3			√		3	13	65
11	Dwiki Cristanto			√		2			√		1			√		3			√		1			√		3	10	50
12	Harinditha P. P			√		2			√		2			√		3			√		1			√		2	10	50

13	Irfani. L. L	√	2	√	2	√	3	√	3	√	2	12	60
14	Kharisma Ramadhan	√	3	√	2	√	3	√	2	√	3	13	65
15	M. Syafiq A. N. P	√	3	√	2	√	2	√	3	√	3	13	65
16	Marinda Kusuma Bangsa	√	3	√	3	√	2	√	3	√	3	14	70
17	Merry Claudia. D. K	√	3	√	2	√	2	√	3	√	2	12	60
18	Mery Aliza	√	2	√	3	√	3	√	2	√	3	13	65
19	M. Amri Jamali	√	1	√	3	√	3	√	1	√	1	9	45
20	M. Iqbal	√	1	√	1	√	3	√	2	√	3	10	50
21	Nadillah Nur Yasmin	√	2	√	3	√	2	√	2	√	3	12	60
22	Natasha. C	√	2	√	3	√	2	√	2	√	3	12	60
23	Nur Wilia. S	√	3	√	3	√	3	√	2	√	2	13	65
24	Reo Panca Angelo	√	1	√	2	√	1	√	3	√	3	10	50
25	Rizza Endah	√	2	√	2	√	2	√	3	√	2	11	55
26	Rosita Dwi Rahayu	√	3	√	3	√	3	√	2	√	3	14	70
27	Rosyiqi Zati. R	√	2	√	3	√	1	√	3	√	3	12	60
28	Shavira R. Adrienufa	√	3	√	2	√	3	√	2	√	2	12	60
29	Sherly Amri Ilyasha	√	1	√	3	√	1	√	3	√	2	10	50
30	Shintya Rizki. P	√	3	√	2	√	2	√	3	√	3	13	65
31	Sofia Farra Qurana	√	2	√	3	√	2	√	3	√	1	11	55
32	Sonia Yusi Maulidia	√	2	√	2	√	3	√	3	√	2	12	60
33	Wahyuni Dwi Pangestika	√	2	√	3	√	3	√	3	√	2	13	65
Jumlah perolehan skor masing-masing indikator			76		77		80		77		80	390	
Persentase masing-masing indikator			57,57%		58,33%		60,60%		58,33%		60,60%	59,09%	

*Adaptasi dari pendapat Ennis (1995)

Keterangan Indikator Kemampuan Berpikir Kritis:

- A. Klarifikasi elementari
- B. Dukungan dasar
- C. Kesimpulan
- D. Klarifikasi lanjut
- E. Strategi dan taktik

Rentang:

4 = Amat Baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang Baik

$$SA = \frac{\sum SP}{\sum SM} \times 100\%$$

$$SA = \frac{390}{660} \times 100\%$$

$$SA = 59,09\%$$

Kriteria kemampuan berpikir kritis peserta didik adalah:

Rentang Skor Akhir	Kategori
$89\% > SA \geq 100\%$	Sangat Tinggi
$79\% < SA \leq 89\%$	Tinggi
$64\% < SA \leq 79\%$	Sedang
$54\% < SA \leq 64\%$	Rendah
$SA \leq 54\%$	Sangat Rendah

Sumber: Wayan dan Sunartana (dalam Siti Shofiah, 2012:36)

Jumlah Persentase Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pra Siklus

1. indikator klarifikasi elementari = 57,57%

Skor 1 = 4 peserta didik

Skor 2 = 15 peserta didik

Skor 3 = 14 peserta didik

Skor 4 = 0 peserta didik

2. indikator dukungan dasar = 58,33%

Skor 1 = 4 peserta didik

Skor 2 = 14 peserta didik

Skor 3 = 15 peserta didik

Skor 4 = 0 peserta didik

3. indikator kesimpulan = 60,60%

Skor 1 = 3 peserta didik

Skor 2 = 13 peserta didik

Skor 3 = 17 peserta didik

Skor 4 = 0 peserta didik

4. indikator klarifikasi lanjut = 58,33%

Skor 1 = 3 peserta didik

Skor 2 = 14 peserta didik

Skor 3 = 15 peserta didik

Skor 4 = 0 peserta didik

5. indikator strategi dan taktik = 60,60%

Skor 1 = 4 peserta didik

Skor 2 = 11 peserta didik

Skor 3 = 18 peserta didik

Skor 4 = 0 peserta didik

Lampiran P.2 Lembar Observasi Penilaian Kemampuan Berpikir Kritis (Penilaian Proses) Peserta Didik Siklus 2

LEMBAR OBSERVASI KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS (Penilaian Proses) PESERTA DIDIK SMA NEGERI 2 BONDOWOSO KELAS XI MIA 2

Tema : Makna Peristiwa Pembentukan Pemerintahan Pertama Republik Indonesia
Tanggal : 12 Maret 2015
Siklus ke- : 2

Berilah tanda (√) jika peserta didik memenuhi kriteria nilai pada masing-masing aspek tiap indikator di bawah ini:

No	Nama Peserta Didik	Aspek yang dinilai pada masing-masing indikator kemampuan berpikir kritis										Σ Skor setiap peserta didik	Skor setiap peserta didik (%)															
		A		Skor	B		Skor	C		Skor	D			Skor	E		Skor											
		1	2		3	4		1	2		3				4	1		2	3	4	1	2	3	4				
1	Adam Kahfi Firdauzi		√			3		√			2		√			3		√			3		√			2	13	65
2	Aditya Wisnugraha		√			3		√			3		√			3	√				1		√			2	12	60
3	Aldi Bramantya. S		√			2		√			3		√			2		√			3		√			3	13	65
4	Amelia Windi Astutik		√			3		√			2		√			3		√			3		√			3	14	70
5	Anggara Hikmayani		√			3		√			3		√			3		√			3		√			3	15	75
6	Apung Winata		√			2		√			3		√			3		√			2		√			3	13	65
7	Arizky Novita. W		√			3		√			3		√			2		√			2		√			3	13	65
8	Ayu Agustin		√			3		√			2		√			3		√			3		√			2	13	65
9	Azizatun Mu'afah		√			3		√			2		√			4		√			3		√			3	15	75
10	Damar Novtahaning		√			2		√			3		√			3		√			2		√			2	12	60
11	Dwiki Cristanto		√			3		√			4		√			3		√			3		√			3	16	80
12	Harinditha P. P		√			3		√			2		√			3		√			3		√			2	13	65

13	Irfani. L. L	√	2	√	3	√	2	√	2	√	3	12	60
14	Kharisma Ramadhan	√	3	√	2	√	3	√	3	√	3	14	70
15	M. Syafiq A. N. P	√	3	√	3	√	2	√	3	√	3	14	70
16	Marinda Kusuma Bangsa	√	4	√	3	√	3	√	3	√	4	17	85
17	Merry Claudia. D. K	√	3	√	4	√	4	√	4	√	3	18	90
18	Mery Aliza	√	3	√	3	√	4	√	3	√	3	16	80
19	M. Amri Jamali	√	2	√	2	√	3	√	2	√	3	12	60
20	M. Iqbal	√	2	√	2	√	3	√	3	√	2	12	60
21	Nadillah Nur Yasmin	√	3	√	3	√	3	√	3	√	3	15	75
22	Natasha. C	√	4	√	4	√	2	√	3	√	4	17	85
23	Nur Wilia. S	√	3	√	3	√	4	√	3	√	3	16	80
24	Reo Panca Angelo	√	2	√	3	√	3	√	3	√	4	15	75
25	Rizza Endah	√	2	√	3	√	2	√	3	√	2	12	60
26	Rosita Dwi Rahayu	√	3	√	3	√	3	√	3	√	4	16	80
27	Rosyiqi Zati. R	√	3	√	3	√	2	√	3	√	3	14	70
28	Shavira R. Adrienufa	√	3	√	4	√	3	√	3	√	2	15	75
29	Sherly Amri Ilyasha	√	2	√	3	√	2	√	4	√	3	14	70
30	Shintya Rizki. P	√	3	√	3	√	3	√	3	√	3	15	75
31	Sofia Farra Qurana	√	2	√	3	√	3	√	3	√	3	14	70
32	Sonia Yusi Maulidia	√	3	√	2	√	3	√	2	√	3	13	65
33	Wahyuni Dwi Pangestika	√	3	√	2	√	3	√	3	√	3	14	70
Jumlah perolehan skor masing-masing indikator			91		94		96		93		95	469	
Persentase masing-masing indikator			68,69%		71,21%		72,72%		70,45%		71,96%	71,06%	

*Adaptasi dari pendapat Ennis (1995)

Keterangan Indikator Kemampuan Berpikir Kritis:

- A. Klarifikasi elementari
- B. Dukungan dasar
- C. Kesimpulan
- D. Klarifikasi lanjut
- E. Strategi dan taktik

Rentang:

4 = Amat Baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang Baik

$$SA = \frac{\sum SP}{\sum SM} \times 100\%$$

$$SA = \frac{469}{660} \times 100\%$$

$$SA = 71,06\%$$

Kriteria kemampuan berpikir kritis peserta didik adalah:

Rentang Skor Akhir	Kategori
89% > SA ≥ 100%	Sangat Tinggi
79% < SA ≤ 89%	Tinggi
64% < SA ≤ 79%	Sedang
54% < SA ≤ 64%	Rendah
SA ≤ 54%	Sangat Rendah

Sumber: Wayan dan Sunartana (dalam Siti Shofiah, 2012:36)

Jumlah Persentase Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pra Siklus

1. indikator klarifikasi elementari = 68,69 %

Skor 1 = 0 peserta didik

Skor 2 = 10 peserta didik

Skor 3 = 21 peserta didik

Skor 4 = 2 peserta didik

2. indikator dukungan dasar = 71,21%

Skor 1 = 0 peserta didik

Skor 2 = 9 peserta didik

Skor 3 = 20 peserta didik

Skor 4 = 4 peserta didik

3. indikator kesimpulan = 72,72%

Skor 1 = 0 peserta didik

Skor 2 = 7 peserta didik

Skor 3 = 22 peserta didik

Skor 4 = 4 peserta didik

4. indikator klarifikasi lanjut = 70,45%

Skor 1 = 1 peserta didik

Skor 2 = 6 peserta didik

Skor 3 = 24 peserta didik

Skor 4 = 2 peserta didik

5. indikator strategi dan taktik = 71,96%

Skor 1 = 0 peserta didik

Skor 2 = 8 peserta didik

Skor 3 = 22 peserta didik

Skor 4 = 3 peserta didik

Lampiran P.3 Lembar Observasi Penilaian Kemampuan Berpikir Kritis (Penilaian Proses) Peserta Didik Siklus 3

LEMBAR OBSERVASI KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS (Penilaian Proses) PESERTA DIDIK SMA NEGERI 2 BONDOWOSO KELAS XI MIA 2

Tema : Peran Tokoh Proklamator Indonesia
Tanggal : 26 Maret 2015
Siklus ke- : 3

Berilah tanda (√) jika peserta didik memenuhi kriteria nilai pada masing-masing aspek tiap indikator di bawah ini:

No	Nama Peserta Didik	Aspek yang dinilai pada masing-masing indikator kemampuan berpikir kritis												Σ Skor setiap peserta didik	Skor setiap peserta didik (%)													
		A				Skor	B				Skor	C				Skor	D				Skor	E				Skor		
		1	2	3	4		1	2	3	4		1	2				3	4	1	2		3	4	1	2		3	4
1	Adam Kahfi Firdauzi		√			3		√			3		√			2		√			3		√			2	13	65
2	Aditya Wisnugraha		√			3		√			3		√			3		√			3		√			3	15	75
3	Aldi Bramantya. S		√			3			√		4		√			3			√		4		√			3	17	85
4	Amelia Windi Astutik		√			3			√		3		√			3		√			3			√		4	16	80
5	Anggara Hikmayani		√			3		√			2		√			3		√			3		√			3	14	70
6	Apung Winata		√			3			√		3			√		4		√			3		√			3	16	80
7	Arizky Novita. W		√			3		√			2		√			3		√			3		√			3	14	70
8	Ayu Agustin			√		4		√			3		√			3		√			3		√			3	16	80
9	Azizatun Mu'afah		√			3			√		4		√			3		√			3		√			3	16	80
10	Damar Novtahaning		√			3		√			3		√			3		√			3		√			2	14	70
11	Dwiki Cristanto		√			3			√		4		√			4		√			3		√			3	17	85
12	Harinditha P. P		√			3		√			2		√			3			√		4		√			3	15	75

13	Irfani. L. L	√	3	√	3	√	3	√	3	√	4	16	80
14	Kharisma Ramadhan	√	3	√	2	√	4	√	3	√	3	14	70
15	M. Syafiq A. N. P	√	3	√	3	√	3	√	3	√	4	16	80
16	Marinda Kusuma Bangsa	√	4	√	4	√	4	√	3	√	4	19	95
17	Merry Claudia. D. K	√	4	√	4	√	3	√	3	√	3	17	85
18	Mery Aliza	√	4	√	4	√	3	√	3	√	3	17	85
19	M. Amri Jamali	√	2	√	3	√	4	√	3	√	3	15	75
20	M. Iqbal	√	3	√	4	√	3	√	3	√	4	17	85
21	Nadillah Nur Yasmin	√	3	√	3	√	3	√	4	√	3	16	80
22	Natasha. C	√	4	√	4	√	4	√	3	√	4	19	95
23	Nur Wilia. S	√	3	√	3	√	3	√	4	√	3	16	80
24	Reo Panca Angelo	√	3	√	3	√	4	√	3	√	3	16	80
25	Rizza Endah	√	3	√	3	√	3	√	3	√	3	15	75
26	Rosita Dwi Rahayu	√	3	√	3	√	4	√	3	√	4	17	85
27	Rosyiqi Zati. R	√	3	√	3	√	4	√	4	√	3	17	85
28	Shavira R. Adrienufa	√	3	√	4	√	3	√	3	√	4	17	85
29	Sherly Amri Ilyasha	√	3	√	3	√	4	√	2	√	3	15	75
30	Shintya Rizki. P	√	3	√	4	√	3	√	3	√	3	16	80
31	Sofia Farra Qurana	√	3	√	3	√	3	√	4	√	4	17	85
32	Sonia Yusi Maulidia	√	3	√	3	√	3	√	3	√	3	15	75
33	Wahyuni Dwi Pangestika	√	3	√	3	√	4	√	3	√	3	16	80
Jumlah perolehan skor masing-masing indikator			103		105		108		104		106	526	
Persentase masing-masing indikator			78,03%		79,54%		81,81%		78,78%		80,30%	79,69%	

*Adaptasi dari pendapat Ennis (1995)

Keterangan Indikator Kemampuan Berpikir Kritis:

- A. Klarifikasi elementari
- B. Dukungan dasar
- C. Kesimpulan
- D. Klarifikasi lanjut
- E. Strategi dan taktik

Rentang:

4 = Amat Baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang Baik

$$SA = \frac{\sum SP}{\sum SM} \times 100\%$$

$$SA = \frac{522}{660} \times 100\%$$

$$SA = 79,09\%$$

Kriteria kemampuan berpikir kritis peserta didik adalah:

Rentang Skor Akhir	Kategori
89% > SA ≥ 100%	Sangat Tinggi
79% < SA ≤ 89%	Tinggi
64% < SA ≤ 79%	Sedang
54% < SA ≤ 64%	Rendah
SA ≤ 54%	Sangat Rendah

Sumber: Wayan dan Sunartana (dalam Siti Shofiah, 2012:36)

Jumlah Persentase Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pra Siklus

1. indikator klarifikasi elementari = 78,03%

Skor 1 = 0 peserta didik

Skor 2 = 1 peserta didik

Skor 3 = 27 peserta didik

Skor 4 = 5 peserta didik

2. indikator dukungan dasar = 79,54%

Skor 1 = 0 peserta didik

Skor 2 = 4 peserta didik

Skor 3 = 19 peserta didik

Skor 4 = 10 peserta didik

3. indikator kesimpulan = 81,81%

Skor 1 = 0 peserta didik

Skor 2 = 8 peserta didik

Skor 3 = 17 peserta didik

Skor 4 = 9 peserta didik

4. indikator klarifikasi lanjut = 78,78%

Skor 1 = 0 peserta didik

Skor 2 = 1 peserta didik

Skor 3 = 26 peserta didik

Skor 4 = 6 peserta didik

5. indikator strategi dan taktik = 80,30%

Skor 1 = 0 peserta didik

Skor 2 = 2 peserta didik

Skor 3 = 22 peserta didik

Skor 4 = 9 peserta didik

Lampiran Q. Rubrik Penilaian Makalah Peserta Didik Per Siklus
Lampiran Q.1. Rubrik Penilaian Makalah Peserta Didik Siklus 1

Kelas XI MIA 2 SMAN 2 Bondowoso
Rubrik Penilaian Makalah

NO	INDIKATOR KEMAMPUAN	KRITERIA	SKOR
1	Klarifikasi Elementari	Jawaban yang diberikan tepat, jelas, dan lengkap	4
		Jawaban yang diberikan tepat, jelas dan kurang lengkap	3
		Jawaban yang diberikan kurang tepat, kurang jelas dan kurang lengkap	2
		Jawaban yang diberikan kurang tepe, tidak jelas, dan tidak lengkap	1
2	Dukungan Dasar	Referensi yang digunakan akurat, relevan dan lengkap	4
		Referensi yang digunakan akurat, relevan, dan kurang lengkap	3
		Referensi yang digunakan akurat, relevan dan tidak lengkap	2
		Referensi yang digunakan kurang akurat, kurang relevan dan tidak lengkap	1
3	Kesimpulan	Kesimpulan benar, tepat dan dapat dipercaya	4
		Kesimpulan benar, dan kurang dapat dipercaya	3
		Kesimpulan kurang tepat dan kurang dapat dipercaya	2
		Kesimpulan tidak tepat dan tidak dapat dipercaya	1
4	Klarifikasi Lanjut	Alasan yang digunakan tepat dan logis	4
		Alasan yang digunakan kurang tepat dan logis	3
		Alasan yang digunakan kurang tepat dan kurang logis	2
		Alasan yang digunakan kurang tepat dan tidak logis	1
5	Strategi dan Taktik	Keputusan yang diambil tepat, jelas dan logis	4
		Keputusan yang diambil tepat, jelas dan kurang logis	3
		Keputusan yang diambil tepat, kurang jelas dan kurang logis	2
		Keputusan yang diambil kurang tepat, tidak jelas dan tidak logis	1

Instrumen Penilaian

Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia

Materi Pokok :

Hari/Tanggal :

Kelas :

No	Nama	Indikator Kemampuan					Total	Nilai Akhir
		1	2	3	4	5		
1	Adam Kahfi Firdauzi	1	2	3	3	2	11	55%
2	Aditya Wisnugraha	2	2	3	3	2	12	60%
3	Aldi Bramantya. S	2	3	3	2	3	13	65%
4	Amelia Windi Astutik	3	3	2	3	3	14	70%
5	Anggara Hikmayani	3	3	3	3	2	14	70%
6	Apung Winata	2	3	3	3	2	13	65%
7	Arizky Novita. W	3	2	3	3	3	14	70%
8	Ayu Agustin	3	3	3	3	3	15	75%
9	Azizatum Mu'afah	3	3	3	2	2	13	65%
10	Damar Novtahaning	1	2	3	2	1	9	45%
11	Dwiki Cristanto	2	3	3	2	1	11	55%
12	Harinditha. P. P	3	3	2	3	3	14	70%
13	Irfani. L. L	2	3	3	3	2	13	65%
14	Kharisma Ramadhan	1	3	2	3	2	11	55%
15	M. Syafiq. A. N. P	3	3	3	3	3	15	75%
16	Marinda Kusuma. B	3	3	3	3	3	15	75%
17	Merry Claudia D. K	3	3	3	3	3	15	75%
18	Mery Aliza	3	3	3	3	1	13	65%
19	M. Amri Jamali	3	2	3	3	3	14	70%
20	M. Iqbal	2	3	2	2	2	11	55%
21	Nadilah Nur Yasmin	3	3	3	3	3	15	75%

22	Natasha C	3	2	3	3	3	14	70%
23	Nur Wilia. S	1	2	3	2	1	9	45%
24	Reo Panca Angelo	2	3	2	3	2	12	60%
25	Rizza Endah	1	3	3	3	1	11	55%
26	Rosita Dwi Rahayu	1	3	2	2	1	9	45%
27	Rosyiqi Zati. R	2	3	3	3	2	13	65%
28	Shavira R. Adrienufa	3	3	2	2	3	13	65%
29	Sherly Amri Ilyasha	3	3	3	3	3	15	75%
30	Shinta Riski. P	2	3	3	3	3	14	70%
31	Sofia Farra Quarana	3	2	2	3	3	13	65%
32	Sonia Yusi Maulidia	3	3	3	2	3	14	70%
33	Wahyu Dwi Pangestika	1	3	3	2	2	11	55%
	Jumlah	76	91	91	89	76	423	76
	Persentase per indikator	57,58%	68,94%	68,94%	67,42%	57,58%	64,09%	57,58%

Keterangan Indikator:

1= Klarifikasi elementari

2= Dukungan dasar

3= Kesimpulan

4= Klarifikasi lanjut

5= Strategi dan taktik

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Total Nilai}}{\text{Nilai Maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\quad}{20} \times 100\%$$

Nilai Akhir =

Lampiran Q.2 Rubrik Penilaian Makalah Peserta Didik Siklus 2

Kelas XI MIA 2 SMAN 2 Bondowoso**Rubrik Penilaian Makalah**

NO	INDIKATOR KEMAMPUAN	KRITERIA	SKOR
1	Klarifikasi Elementari	Jawaban yang diberikan tepat, jelas, dan lengkap	4
		Jawaban yang diberikan tepat, jelas dan kurang lengkap	3
		Jawaban yang diberikan kurang tepat, kurang jelas dan kurang lengkap	2
		Jawaban yang diberikan kurang tepe, tidak jelas, dan tidak lengkap	1
2	Dukungan Dasar	Referensi yang digunakan akurat, relevan dan lengkap	4
		Referensi yang digunakan akurat, relevan, dan kurang lengkap	3
		Referensi yang digunakan akurat, relevan dan tidak lengkap	2
		Referensi yang digunakan kurang akurat, kurang relevan dan tidak lengkap	1
3	Kesimpulan	Kesimpulan benar, tepat dan dapat dipercaya	4
		Kesimpulan benar, dan kurang dapat dipercaya	3
		Kesimpulan kurang tepat dan kurang dapat dipercaya	2
		Kesimpulan tidak tepat dan tidak dapat dipercaya	1
4	Klarifikasi Lanjut	Alasan yang digunakan tepat dan logis	4
		Alasan yang digunakan kurang tepat dan logis	3
		Alasan yang digunakan kurang tepat dan kurang logis	2
		Alasan yang digunakan kurang tepat dan tidak logis	1
5	Strategi dan Taktik	Keputusan yang diambil tepat, jelas dan logis	4
		Keputusan yang diambil tepat, jelas dan kurang logis	3
		Keputusan yang diambil tepat, kurang jelas dan kurang logis	2
		Keputusan yang diambil kurang tepat, tidak jelas dan tidak logis	1

Instrumen Penilaian

Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia

Materi Pokok :

Hari/Tanggal :

Kelas :

No	Nama	Indikator Kemampuan					Total	Nilai Akhir
		1	2	3	4	5		
1	Adam Kahfi Firdauzi	2	3	2	3	4	14	70%
2	Aditya Wisnugraha	3	3	3	3	3	15	75%
3	Aldi Bramantya. S	3	3	3	2	3	14	70%
4	Amelia Windi Astutik	3	3	3	2	3	14	70%
5	Anggara Hikmayani	3	3	4	3	2	15	75%
6	Apung Winata	2	3	3	3	2	13	65%
7	Arizky Novita. W	3	3	3	2	3	14	70%
8	Ayu Agustin	3	3	3	3	3	15	75%
9	Azizatun Mu'afah	3	3	4	3	3	16	80%
10	Damar Novtahaning	3	2	3	4	2	14	70%
11	Dwiki Cristanto	2	3	3	3	2	13	65%
12	Harinditha. P. P	3	3	2	3	3	14	70%
13	Irfani. L. L	3	2	3	3	3	14	70%
14	Kharisma Ramadhan	2	3	2	3	2	12	60%
15	M. Syafiq. A. N. P	3	3	3	4	3	16	80%
16	Marinda Kusuma. B	4	3	4	3	4	18	90%
17	Merry Claudia D. K	3	3	3	4	4	17	85%
18	Mery Aliza	3	3	3	3	2	14	70%
19	M. Amri Jamali	3	3	3	3	3	15	75%
20	M. Iqbal	3	3	3	2	2	13	65%
21	Nadilah Nur Yasmin	3	3	3	3	3	15	75%

22	Natasha C	4	3	4	3	4	18	90%
23	Nur Wilia. S	2	2	3	3	3	13	65%
24	Reo Panca Angelo	2	2	3	4	2	13	65%
25	Rizza Endah	3	3	3	3	3	15	75%
26	Rosita Dwi Rahayu	2	3	2	3	2	12	60%
27	Rosyiqi Zati. R	3	2	3	3	3	14	70%
28	Shavira R. Adrienufa	2	3	2	2	3	12	60%
29	Sherly Amri Ilyasha	3	3	3	3	4	16	80%
30	Shinta Riski. P	2	3	3	2	3	13	65%
31	Sofia Farra Quarana	3	3	3	4	4	17	85%
32	Sonia Yusi Maulidia	3	3	3	3	3	15	75%
33	Wahyu Dwi Pangestika	3	3	3	3	3	15	75%
Jumlah		92	94	98	98	96	478	
Persentase per indikator		69,70%	71,21%	74,24%	74,24%	72,73%	72,42%	

Keterangan Indikator:

1= Klarifikasi elementari

2= Dukungan dasar

3= Kesimpulan

4= Klarifikasi lanjut

5= Strategi dan taktik

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Total Nilai}}{\text{Nilai Maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\quad}{20} \times 100\%$$

Nilai Akhir =

Lampiran Q.3. Rubrik Penilaian Makalah Siklus 3

Kelas XI MIA 2 SMAN 2 Bondowoso**Rubrik Penilaian Makalah**

NO	INDIKATOR KEMAMPUAN	KRITERIA	SKOR
1	Klarifikasi Elementari	Jawaban yang diberikan tepat, jelas, dan lengkap	4
		Jawaban yang diberikan tepat, jelas dan kurang lengkap	3
		Jawaban yang diberikan kurang tepat, kurang jelas dan kurang lengkap	2
		Jawaban yang diberikan kurang tepe, tidak jelas, dan tidak lengkap	1
2	Dukungan Dasar	Referensi yang digunakan akurat, relevan dan lengkap	4
		Referensi yang digunakan akurat, relevan, dan kurang lengkap	3
		Referensi yang digunakan akurat, relevan dan tidak lengkap	2
		Referensi yang digunakan kurang akurat, kurang relevan dan tidak lengkap	1
3	Kesimpulan	Kesimpulan benar, tepat dan dapat dipercaya	4
		Kesimpulan benar, dan kurang dapat dipercaya	3
		Kesimpulan kurang tepat dan kurang dapat dipercaya	2
		Kesimpulan tidak tepat dan tidak dapat dipercaya	1
4	Klarifikasi Lanjut	Alasan yang digunakan tepat dan logis	4
		Alasan yang digunakan kurang tepat dan logis	3
		Alasan yang digunakan kurang tepat dan kurang logis	2
		Alasan yang digunakan kurang tepat dan tidak logis	1
5	Strategi dan Taktik	Keputusan yang diambil tepat, jelas dan logis	4
		Keputusan yang diambil tepat, jelas dan kurang logis	3
		Keputusan yang diambil tepat, kurang jelas dan kurang logis	2
		Keputusan yang diambil kurang tepat, tidak jelas dan tidak logis	1

Instrumen Penilaian

Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia

Materi Pokok :

Hari/Tanggal :

Kelas :

No	Nama	Indikator Kemampuan					Total	Nilai Akhir
		1	2	3	4	5		
1	Adam Kahfi Firdauzi	2	2	3	3	3	13	65%
2	Aditya Wisnugraha	3	4	4	3	3	17	85%
3	Aldi Bramantya. S	3	3	3	3	3	15	75%
4	Amelia Windi Astutik	3	4	3	3	4	17	85%
5	Anggara Hikmayani	3	3	3	3	3	15	75%
6	Apung Winata	3	3	3	3	3	15	75%
7	Arizky Novita. W	3	3	4	3	3	16	80%
8	Ayu Agustin	3	3	3	4	4	17	85%
9	Azizatun Mu'afah	4	3	4	3	3	17	85%
10	Damar Novtahaning	3	3	2	3	3	14	70%
11	Dwiki Cristanto	3	3	3	3	3	15	75%
12	Harinditha. P. P	3	3	4	3	4	17	85%
13	Irfani. L. L	3	4	3	3	4	17	85%
14	Kharisma Ramadhan	2	3	3	3	3	14	70%
15	M. Syafiq. A. N. P	3	3	4	4	3	17	85%
16	Marinda Kusuma. B	4	4	4	3	4	19	95%
17	Merry Claudia D. K	3	3	3	3	3	15	75%
18	Mery Aliza	3	3	4	3	3	16	80%
19	M. Amri Jamali	3	4	3	3	3	16	80%
20	M. Iqbal	4	3	4	3	3	17	85%
21	Nadilah Nur Yasmin	3	3	3	3	3	15	75%

22	Natasha C	4	4	4	3	4	19	95%
23	Nur Wilia. S	3	4	3	3	3	16	80%
24	Reo Panca Angelo	3	3	3	4	3	16	80%
25	Rizza Endah	3	3	3	3	3	15	75%
26	Rosita Dwi Rahayu	3	3	3	3	3	15	75%
27	Rosyiqi Zati. R	4	3	3	3	3	16	80%
28	Shavira R. Adrienufa	3	3	4	3	3	16	80%
29	Sherly Amri Ilyasha	3	3	3	3	4	16	80%
30	Shinta Riski. P	3	3	3	3	3	15	75%
31	Sofia Farra Quarana	3	3	4	4	3	17	85%
32	Sonia Yusi Maulidia	3	3	4	3	3	16	80%
33	Wahyu Dwi Pangestika	3	3	3	4	3	16	80%
Jumlah		102	105	110	104	106	527	
Persentase per indikator		77,27%	79,55%	83,33%	78,79%	80,30%	79,85%	

Keterangan Indikator:

1= Klarifikasi elementari

2= Dukungan dasar

3= Kesimpulan

4= Klarifikasi lanjut

5= Strategi dan taktik

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Total Nilai}}{\text{Nilai Maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\quad}{20} \times 100\%$$

Nilai Akhir =

**Lampiran R. Akumulasi Hasil Observasi dan Penilaian Rubrik
Kemampuan Berpikir Kritis**

Lampiran R.1 Akumulasi Hasil Observasi dan Penilaian Rubrik Kemampuan Berpikir Kritis Siklus 1

No	Indikator Kemampuan Berpikir Kritis	Persentase Hasil Observasi	Persentase Hasil Rubrik	Persentase Kemampuan Berpikir Kritis
1	Klarifikasi elementari	57,57%	57,58%	57,57%
2	Dukungan dasar	58,33%	68,94%	63,63%
3	Kesimpulan	60,60%	68,94%	64,77%
4	Klarifikasi lanjut	58,33%	67,42%	62,87%
5	Strategi dan taktik	60,60%	57,58%	59,09%
Jumlah		59,09%	64,09%	61,59%

Persentase Kemampuan Berpikir Kritis

$$= \frac{\text{persentase hasil observasi} + \text{persentase hasil rubrik}}{2}$$

Lampiran R.2 Akumulasi Hasil Observasi dan Penilaian Rubrik Kemampuan Berpikir Kritis Siklus 2

No	Indikator Kemampuan Berpikir Kritis	Persentase Hasil Observasi	Persentase Hasil Rubrik	Persentase Akumulasi Kemampuan Berpikir Kritis
1	Klarifikasi elementari	68,69%	69,70%	69,19%
2	Dukungan dasar	71,21%	71,21%	71,21%
3	Kesimpulan	72,72%	74,24%	73,48%
4	Klarifikasi lanjut	70,45%	74,24%	72,34%
5	Strategi dan taktik	71,96%	72,73%	72,34%
Jumlah		71,00%	72,42%	71,71%

Pesentase Kemampuan Berpikir Kritis

$$= \frac{\text{persentase hasil observasi} + \text{persentase hasil rubrik}}{2}$$

Lampiran R.3. Akumulasi Hasil Observasi dan Penilaian Rubrik Kemampuan Berpikir Kritis Siklus 3

No	Indikator Kemampuan Berpikir Kritis	Persentase Hasil Observasi	Persentase Hasil Rubrik	Persentase Akumulasi Kemampuan Berpikir Kritis
1	Klarifikasi elementari	78,03%	77,27%	77,65%
2	Dukungan dasar	79,54%	79,55%	79,54%
3	Kesimpulan	81,81%	83,33%	82,67%
4	Klarifikasi lanjut	78,78%	78,79%	78,78%
5	Strategi dan taktik	80,30%	80,30%	80,30%
Jumlah		79,69%	79,85%	79,78%

$$\text{Akumulasi} = \frac{\text{persentase hasil observasi} + \text{persentase hasil rubrik}}{2}$$

Lampiran S. Foto Kegiatan



Gambar 1. Pendidik Memberikan Apersepsi



Gambar 2. Pendidik Memberikan *Brain Gym*



Gambar 3. Pendidik Memberikan Pra-pemaparan



Gambar 4. Pendidik Membagi Peserta Didik kedalam Kelompok



Gambar 5. Pendidik Memfasilitasi Peserta Didik Selama Menyelidik dan Menganalisis Bahan Kajian



Gambar 6. Kegiatan Observasi Kelompok Oleh Observer



Gambar 7. Perwakilan Kelompok Mempresentasikan Hasil Diskusi

Lampiran T. Surat Ijin**T.1 Surat Ijin Observasi**

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS JEMBER

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121

Telepon: 0331- 334988, 330738 Faks: 0331-332475

Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor : **8243** /UN25.1.5/LT/2014
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Observasi

19 DEC 2014

Yth. Kepala SMA Negeri 2
Bondowoso

Dalam rangka memperoleh data-data yang diperlukan untuk penyusunan Skripsi, mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini:

Nama : Dwi Atika Ftiriningtyas
NIM : 110210302053
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Program Studi : Pendidikan Sejarah

Bermaksud mengadakan observasi tentang “Penerapan *Brain Based Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Sejarah pada Siswa Kelas XI IPA 2 di SMA Negeri 2 Bondowoso tahun Pelajaran 2014/2015” di Sekolah yang Saudara pimpin selama bulan Desember Tahun 2014 – Maret tahun 2015.

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.



an, Dekan
Pembantu Dekan I,

Dr. Sukatman, M.Pd.
NIP. 196401231995121001

T.2 Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS JEMBER

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121

Telepon: 0331- 334988, 330738 Faks: 0331-332475

Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor **0981** /UN25.1.5/LT/2015
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

13 FEB 2015

Yth. Kepala SMA Negeri 2
Bondowoso

Dalam rangka memperoleh data-data yang diperlukan untuk penyusunan Skripsi, mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini:

Nama : Dwi Atika Fitriningtyas
NIM : 110210302053
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Program Studi : Pendidikan Sejarah

Bermaksud mengadakan penelitian tentang “Penerapan Model *Brain Based Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Sejarah Indonesia pada Peserta Didik Kelas XI MIA 2 di SMA Negeri 2 Bondowoso Tahun Pelajaran 2014/2015” di Sekolah yang Saudara pimpin selama bulan Pebruari – April tahun 2015.

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.



T.3 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN BONDOWOSO
DINAS PENDIDIKAN

SMA NEGERI 2 BONDOWOSO

Jl. Letjen Suprpto No.153 Telp.(0332) 421822 Fax.(0332)431760 Kode Pos 68211
E-mail sman2bondowoso@yahoo.co.id Website <http://www.sman2bondowoso.com>
KECAMATAN BONDOWOSO
BONDOWOSO

Bondowoso, 2 April 2015

SURAT KETERANGAN

Nomor : 422 / 207/ 430.10.1.24 / 2015

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMA Negeri 2 Bondowoso, menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Dwi Atika Fitriningtyas
NIM : 110210302053
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Program studi : S 1 Pendidikan Sejarah
Universitas : Negeri Jember

telah melakukan penelitian pada tanggal 26 Februari sampai dengan 2 April 2015 judul skripsi " Penerapan Model Brain Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Sejarah Indonesia Pada Peserta Didik Kelas XI MIA 2 di SMA Negeri 2 Bondowoso Tahun Pelajaran 2014/2015 "

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



KEPALA SMA NEGERI 2 BONDOWOSO
KABUPATEN BONDOWOSO

[Signature]
Drs. SUTIKNO, MM
Pembina Tingkat I
NIP 19560608 198303 1018